

THE YEAR OF RESTORATION



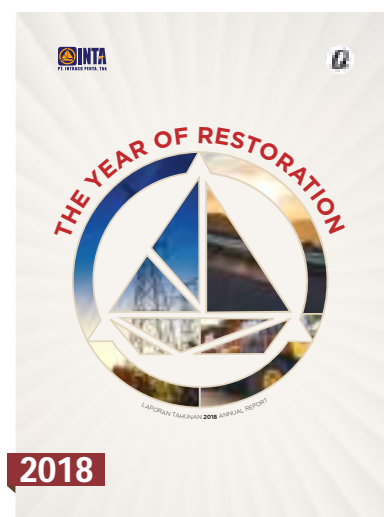
LAPORAN TAHUNAN **2018** ANNUAL REPORT

The Year of Restoration

Tahun 2018 merupakan tahun yang tetap menantang seperti tahun-tahun sebelumnya. Di tahun tersebut, INTA mengalami pemulihan atau restorasi atas setiap lini bisnis yang digeluti. Penjualan alat berat mengalami perbaikan seiring dengan harga batubara yang semakin membaik. Ini menyebabkan INTA berhasil membukukan peningkatan penjualan yang cukup membanggakan. Pengendalian utang pada anak usaha juga berhasil mengurangi rugi yang cukup signifikan. Titik balik ini membawa harapan baru bagi INTA baik di bisnis pembiayaan atau bisnis secara menyeluruh. Tahun 2018 sekaligus menjadi titik penting di mana INTA terus menyinergikan setiap lini usaha yang bergerak di bidang alat berat, konstruksi, jasa pertambangan, fabrikasi, infrastruktur, serta pembangkit listrik. Dengan usaha yang sinergis, INTA yakin bahwa visi menjadi perusahaan yang mengembangkan ekonomi setempat (local economic development), dapat tercapai pada tahun 2020.

2018 was a year that remained as challenging as in previous years. In this year, INTA experienced a recovery or restoration of each business line owned. Heavy equipment trading has improved in line with improvement of coal prices, which led INTA to succeed in recording an encouraging increase in sales. Debt control in subsidiaries also managed to reduce significant losses. This turning point brought a new hope for INTA, both in the financing business or the business as a whole. 2018 was also an important milestone, where INTA continues to synergize every business line engaged in heavy equipment, construction, mining services, fabrication, infrastructure, and power generation. With a synergistic effort, INTA believes that the vision of becoming a local economic development enterprise can be achieved in 2020.

PERJALANAN TEMA THEME JOURNEY



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

001

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

- 008 VISI MISI
VISION MISSION
- 009 NILAI-NILAI PERUSAHAAN
CORPORATE VALUES
- 010 BIDANG USAHA INTA
INTA BUSINESS FIELDS
- 012 INTA SAAT INI
INTA NOW
- 013 PETA AREA OPERASIONAL
MAP OF OPERATIONAL AREA
- 014 SEKILAS INTA
INTA AT A GLANCE
- 017 PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS
- 020 JEJAK LANGKAH
MILESTONES
- 022 STRUKTUR PERUSAHAAN
CORPORATE STRUCTURE
- 023 IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA
SHARE & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS
- 026 IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL
FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS

002

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

- 032 LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT
- 040 LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' REPORT

003

PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 057 TINJAUAN MAKROEKONOMI DAN INDUSTRI 2018
2018 MACROECONOMIC AND INDUSTRY REVIEW
- 072 TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW
- 087 TINJAUAN HUMAN ENERGY
HUMAN ENERGY OVERVIEW
- 096 PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECT

004

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

- 110 DASAR HUKUM PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LEGAL BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE APPLICATION
- 114 RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)
- 118 DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS
- 124 KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE
- 130 DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS
- 133 PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI
ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS
- 134 SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY
- 137 AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT
- 140 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM
- 141 AUDIT EKSTERNAL
EXTERNAL AUDIT
- 142 MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT
- 145 SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING)
VIOLATIONS REPORTING SYSTEM (WHISTLEBLOWING)
- 147 PEDOMAN ETIKA DAN PERILAKU
CODE OF CONDUCT
- 151 TRANSAKSI DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN
TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST
- 151 PERMASALAHAN HUKUM
LEGAL ISSUES
- 151 PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN
PROGRAM ON SHARE OWNERSHIP BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT
- 151 KOMUNIKASI PERUSAHAAN
CORPORATE COMMUNICATIONS
- 156 PELAKSANAAN TATA KELOLA INTA
INTA'S CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

005

LAPORAN KEBERLANJUTAN SUSTAINBILITY REPORT

- 162 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

006

DATA PERUSAHAAN CORPORATE DATA

- 172 PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE
- 175 PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE
- 178 PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE'S PROFILE
- 179 STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE
- 180 ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG
HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESS
- 181 INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION
- 182 ALAMAT ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

007

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

008

LAPORAN AUDIT AUDIT REPORT

001
PROFIL
PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE





VISI VISION

Perusahaan yang Membangun Ekonomi Setempat.

Local Economy Development
Enterprise.

MISI MISSION

Menjadi penyedia solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui kolaborasi yang saling menguntungkan dengan pelanggan, pemerintah dan mitra usaha.

We are in the business of providing total solutions that build sustainable local economies in profitable collaboration with clients, government and business partners.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES

Demi mencapai misi Perusahaan yang baru, maka INTA memiliki tata nilai yang disingkat sebagai "CINTA" yang merupakan kepanjangan dari *Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, Assurance*. Definisi tata nilai Perusahaan "CINTA" adalah sebagai berikut:

To achieve the Company's mission, INTA has a corporate values called "CINTA", which stands for Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, Assurance. The definition of "CINTA" Corporate values is as follows:

Nilai Value

Definisi Definition

Kolaborasi Collaborative

Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.

The ability to identify opportunities and take action to build positive and strategic relationships among individuals, groups, departments, units or organizations to help in achieving business goals.

Inovasi Innovative

Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus-menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

The ability to make improvements, continuous development and create something new, both in the form of ideas and the real work with the aim at improving business processes in order to be able to generate maximum performance.

Jaringan Network

Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan maupun tidak dengan bidang pekerjaan.

The ability to develop a broad relationship that is beneficial to various groups of people from a variety of internal and external institutions either associated or not with the field work.

Kepercayaan Trustworthy

Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.

The ability to be reliable, trustworthy and build a warm mutually beneficial relationship in the work environment.

Jaminan Assurance

Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar (waktu, kualitas dan biaya) yang ditetapkan.

The ability to give confidence and certainty to the actions in work activities which are carried out in accordance with set standards (time, quality and cost).

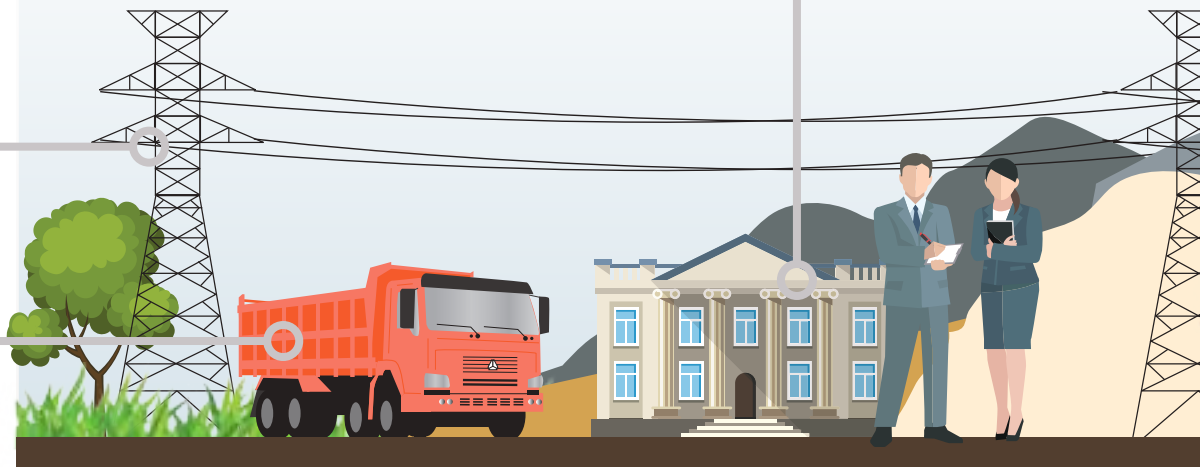
BIDANG USAHA INTA

INTA'S BUSINESS LINES

1 Engineering dan Infrastruktur Engineering & Infrastructure

Lini usaha *engineering* dan infrastruktur melalui PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) menawarkan solusi di bidang fabrikasi dan layanan untuk berbagai sektor, mulai dari sektor tambang, industri, migas, kelautan dan logistik hingga infrastruktur. CCI ikut berperan penting dalam pembangunan/pengembangan infrastruktur di Indonesia, terutama dalam peningkatan kandungan lokal.

Engineering and infrastructure business line through PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) offers solutions in the field of manufacturing and services for various sectors, ranging from the mining, industry, oil and gas, maritime and logistics as well as the infrastructure sectors. CCI participation was instrumental for Indonesia infrastructure development, especially in the increase of local content.



2 Alat Konstruksi/Alat Berat Construction Equipment/Heavy Equipment

INTA menyediakan solusi di bidang penjualan alat berat/alat konstruksi dan produk-produk terkait lainnya termasuk *spare parts* dan *attachment*. Melalui anak perusahaan INTA, yaitu PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dan PT Intraco Penta Wahana (IPW), INTA Grup merupakan distributor alat konstruksi merek-merek ternama dunia antara lain Volvo CE, Dressta, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Mahindra, Doosan dan Sany Palfinger.

INTA provides heavy equipment trading solutions and other related products, including spare parts and attachment. Through INTA subsidiaries, namely PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) and PT Intraco Penta Wahana (IPW), INTA Group is the distributor of several world famous brands construction equipment such as Volvo CE, Dressta, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Mahindra, Doosan and Sany Palfinger.

3 Jasa Pembiayaan Financing Services

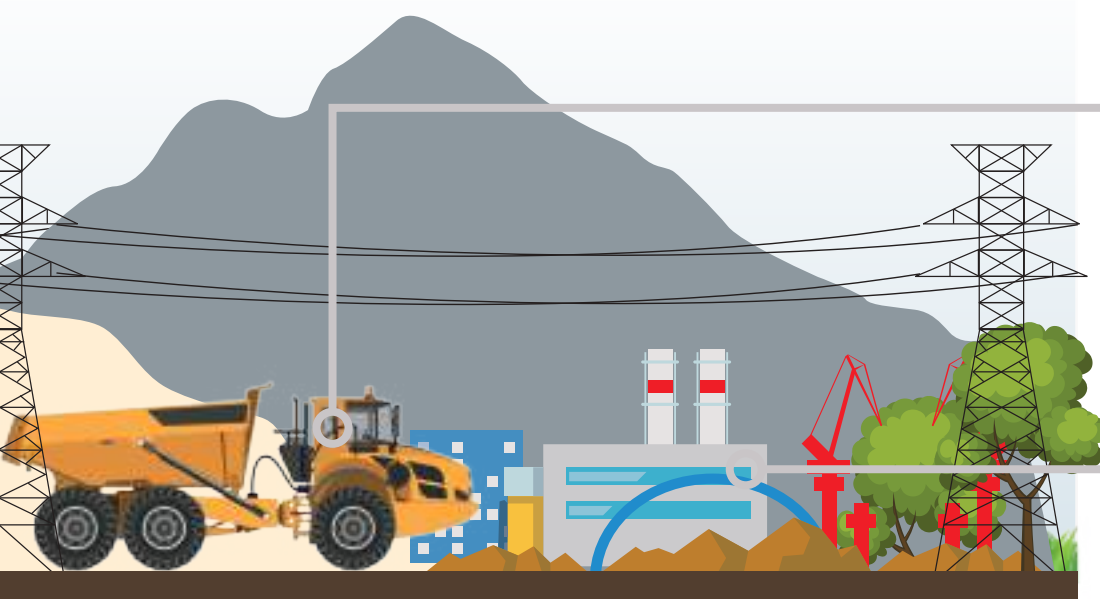
INTA melalui PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBF) menawarkan solusi di lini jasa pembiayaan untuk pembiayaan barang modal bagi berbagai jenis pembiayaan seperti pembiayaan untuk barang modal baru atau bekas maupun *sale and leaseback*.

INTA through PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBF) offers financing solutions for capital goods to support customers financing requirement for various scheme of financial lease, such as financing of new and second-hand capital goods or financing of sale and leaseback.

4 Jasa Pertambangan Mining Services

INTA, melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), PT Intraco Penta Wahana (IPW) serta PT Terra Factor Indonesia (TFI) dan anak perusahaan yang lain menawarkan solusi layanan kegiatan penambangan yang komprehensif dan berkualitas mulai dari perencanaan tambang, pembangunan infrastruktur, eksploitasi tambang, dan reboisasi serta solusi rental.

INTA, through PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), PT Intraco Penta Wahana (IPW) serta PT Terra Factor Indonesia (TFI) and other subsidiaries provides comprehensive and qualified mining services solutions such as mining exploration, mine planning, infrastructure development, mine exploitation, and reforestation as well as rental solution.



5 Pembangkit Listrik Power Generation

Lini usaha terbaru INTA yaitu pembangkit listrik telah memulai debutnya melalui PT Inta Daya Perkasa (INDA) yang bergerak di bidang pembangkit listrik swasta atau 'Independent Power Producer' (IPP). INDA telah mendapatkan kontrak dari PT PLN (Perusahaan Listrik Negara) melalui anak usahanya, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) yang bekerja sama dengan Power Construction Corporation of China untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x100 MW di provinsi Bengkulu. PLTU tersebut sudah mulai dibangun sejak Oktober 2016 dan rencananya akan beroperasi tahun 2020 dengan kontrak jangka panjang selama 25 tahun yang bisa menghasilkan pendapatan tetap berulang. Di tahun 2017, INTA juga telah memiliki saham PT Petra Unggul Sejahtera yang merupakan salah satu pemilik PT TJK Power, PLTU 2x55 MW yang sudah beroperasi di Batam.

INTA latest business line in the power generation has debuted through PT Inta Daya Perkasa (INDA) that engaged in the private power plant or 'Independent Power Producer' (IPP) business. INDA through its subsidiary, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) in cooperation with the Power Construction Corporation of China has gained a contract from PT PLN (the State electrical Company) to build a steam power plant (PLTU) with a capacity of 2x100 MW in Bengkulu province. The power plant has been constructed since October 2016 and planned to be in operation by 2020, which with the long-term contract will be able to provide a stable recurring income for 25 years. In 2017, INTA has also owned shares on PT Petra Unggul Sejahtera, which is one of owners of PT TJK Power, PLTU 2x 55MW that has been operated in Batam.

INTA SAAT INI

INTA NOW

48

**TAHUN PENGALAMAN DALAM INDUSTRI ALAT BERAT DISTRIBUSI DAN JASA.
YEARS EXPERIENCE IN THE HEAVY EQUIPMENT DISTRIBUTION AND SERVICES.**



40

Memiliki 40 jaringan distribusi dan kantor pendukung tersebar di seluruh Indonesia.

40 distribution networks and support offices spread all over Indonesia.



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lebih dari 25 tahun.
Has been in Indonesia Stock Exchange (BEI) for over 25 years.

Merupakan suatu grup yang berdiri dari 10 perusahaan untuk meningkatkan keberadaan perusahaan di pasar, menawarkan solusi paket yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan.

A group consisting 10 companies to boost market presence, offering comprehensive solutions package to customer's needs.

7

Perwakilan & Merek Terkemuka

WORLD CLASS & LEADING BRAND

- VOLVO
- DRESSTA
- SDLG
- DOOSAN
- MAHINDRA
- SINOTRUCK
- SANY PALFINGER

1.590

KARYAWAN / EMPLOYEE



PETA AREA OPERASIONAL

MAP OF OPERATIONAL AREA



SUMATERA:

Medan
Pekanbaru
Jambi
Palembang

JAWA:

Jakarta
Semarang
Surabaya

KALIMANTAN:

Tarakan
Sangatta
Samarinda
Banjamasin
Muara Teweh
Pangkalan Bun
Pontianak
Berau
Balikpapan
Tanjung

SULAWESI:

Manado
Luwuk
Makassar
Palu
Kendari

MALUKU & HALMAHERA:

Tanjung Buli

SEKILAS INTA

INTA AT A GLANCE

Halex Halim bersama dengan tiga orang kerabat yakni Sucipto Halim, Wahab Firmansyah, dan Simin Kusumo mendirikan PT Intraco Penta Tbk (INTA) pada tahun 1970. Bermula sebagai sebuah toko sederhana di Jakarta Pusat yang menjual suku cadang alat berat, kini INTA telah berkembang menjadi perusahaan yang mendistribusikan alat berat segmen khusus.

Kepercayaan yang besar dari para mitra usaha membuat INTA dipercaya untuk memasarkan berbagai merek alat berat dengan reputasi yang tinggi di pasar internasional. Beberapa merek alat berat yang dipasarkan INTA antara lain Volvo, Dressta, Bobcat, Mahindra, SDLG, Sinotruk, dan Sany Palfinger.

Dengan ketujuh merek handal tersebut, INTA berusaha memberikan layanan terbaik sebagai Penyedia Solusi Total di bidang alat berat. Konsep ini menjadi dasar bagi Perseroan untuk terus melakukan inovasi dan transformasi, sesuai dengan kebutuhan industri terkini. Dalam menjalankan usaha, INTA telah menyinergikan setiap bidang usaha yang digeluti yang terdiri dari distributor dan penyewaan alat berat, jasa pembiayaan, jasa pertambangan, *engineering* dan infrastruktur, dan pembangkit listrik.

Peluang yang besar di luar sektor tambang telah mendorong Perseroan untuk melakukan ekspansi usaha selama beberapa tahun terakhir. Sehingga hari ini, bisnis alat berat INTA juga melayani pelanggan di berbagai sektor lainnya seperti agribisnis, minyak dan gas, infrastruktur dan konstruksi, serta industri umum. Selain itu, bisnis perkebunan dan pertanian yang berkembang pesat mendorong INTA menyediakan produk pilihan untuk melayani sektor ini melalui Mahindra, merek andalan sektor pertanian asal India.

Untuk mencapai Tata Kelola Perusahaan yang baik serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat, pada tahun 1993 INTA mencatatkan 7,74% saham atau setara dengan 29 juta saham di Bursa Efek Indonesia. Pada 31 Desember 2018, saham INTA ditutup pada level Rp 488 per saham, atau relatif lebih tinggi 14,0% dibanding 29 Desember 2017 yang sebesar Rp 428 per saham.

In 1970, Halex Halim along with three relatives, namely Sucipto Halim, Wahab Firman, and Simin Kusumo established PT Intraco Penta, Tbk (INTA). Starting as a simple shop in Central Jakarta that sells heavy equipment parts, now INTA has evolved into a company that distributes specialized heavy equipment segment.

Tremendous trust between the business partners make INTA entrusted to market various brands of heavy equipment with a high reputation in the international market. Some heavy equipment brands which are marketed by INTA among others Volvo, Dressta, Bobcat, Mahindra, SDLG, Sinotruk, and Sany Palfinger.

With those seven reliable brands, INTA strives to provide the best service as a Total Solution Provider in the field of heavy equipment. This concept is the basis for the Company to continue innovating and transforming, according to the latest industry requirements. In running its business, INTA has synergized each business line that is involved, namely heavy equipment distributor, heavy equipment rental, financing, mining services, engineering and manufacturing, and power generation.

Great opportunities outside the mining sector has prompted the Company to expand its business over the past several years. Until today, INTA also serves customers in various sectors such as agribusiness, oil and gas, infrastructure and construction, as well as general industry. More than that, plantation and agriculture that are growing rapidly encouraged INTA to provide selected products to serve this sector through Mahindra, the most reliable brand in agricultural sector from India.

To achieve Good Corporate Governance and to provide added value to the community, in 1993 INTA floated its 7.74% shares, equivalent to 29 million shares in Indonesia Stock Exchange. At December 31, 2018, the share price of INTA was closed at IDR488 per share, relatively higher by 14.0% compared to the closing price at December 29, 2017 at IDR428 per share.



Demi meningkatkan tingkat likuiditas di pasar primer, pada tahun 2011 Perseroan melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:5. Dengan begitu, jumlah saham INTA yang beredar di pasar modal meningkat menjadi 2,16 miliar saham. Kinerja harga saham yang baik membuat saham Perseroan, dengan kode saham INTA, berhasil masuk jajaran indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.

Perjalanan INTA juga ditandai oleh berdirinya anak-anak usaha baru yang bertujuan mendukung bisnis inti Perseroan. Pada tahun 2012, Perseroan mendirikan dua anak perusahaan sekaligus yakni PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) yang berfokus pada penjualan dan layanan merek Volvo dan SDLG, serta PT Intraco Penta Wahana (IPW) yang berfokus pada penjualan dan layanan merek Sinotruk, Bobcat, Doosan dan Mahindra.

Dengan kehadiran kedua perusahaan ini, Perseroan berharap kegiatan usaha pemasaran setiap merek-merek alat berat dapat dilakukan dengan lebih fokus dan terarah. Anak usaha lainnya ialah PT Inta Resources yang bertujuan menangkap setiap peluang di bidang energi dan sumber daya alam.

Selanjutnya pada tahun 2015, Perseroan mendirikan INTA Institute, sebuah lembaga pendidikan yang didedikasikan kepada generasi penerus bangsa yang terpanggil untuk menyalurkan keahliannya di bidang bisnis alat berat. Di tahun yang sama, Perseroan secara resmi melebarkan sayapnya ke industri pembangkit listrik dengan mendirikan PT Inta Daya Perkasa, anak usaha yang bergerak di bidang tenaga listrik. Inta Daya Perkasa kemudian membentuk perusahaan patungan dengan grup Power Construction Corporation of China (PCCC) bernama PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), yang pada 25 November 2015 menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT PLN (Persero). TLB memiliki kapasitas 2x100 MW dengan total investasi US\$ 360 juta.

In order to enhance the level of liquidity in the primary market, in 2011 the Company made a stock split at a ratio of 1:5. As a result, the number of shares of INTA circulating in the capital market rose to 2.16 billion shares. Good stock price performance made the Company's shares, with the stock code INTA, into the ranks of LQ45 in Indonesia Stock Exchange in 2012.

The journey of INTA also marked by the establishment of new subsidiaries that aim to support the core business of the Company. In 2012, the Company established two subsidiaries at once, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), which focuses on sales and service of Volvo and SDLG, and PT Intraco Penta Wahana (IPW) which focuses on Sinotruk, Bobcat, Doosan and Mahindra brand sales and service.

With the presence of these two companies, the Company expects the marketing activities of each brand of heavy equipment can be more focused and directed. Other subsidiary is PT Inta Resources aimed at capturing every opportunity in energy and natural resources.

Afterward in 2015, the Company established INTA institute, an educational institution dedicated to the next generation who are willing to share his/her expertise in the field of heavy equipment business. In the same year, the Company officially spread its wings to the power generation industry by establishing PT Inta Daya Perkasa, a subsidiary engaged in the field of electrical power. Inta Daya Perkasa then formed a joint venture with a group of Power Construction Corporation of China (PCCC) named PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), which on November 25, 2015 signed a Power Purchase Agreement with the State-Owned Electricity Company PT PLN (Persero). TLB has a capacity of 2x100 MW with a total investment of USD360 million.

Komitmen INTA dalam menindaklanjuti perjanjian tersebut nampak pada peletakan batu pertama atas pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di Bengkulu yang dilakukan pada 2016. PLTU ini akan merupakan yang pertama dibangun di Bengkulu.

Berlanjut pada tahun 2017, tonggak sejarah INTA di bidang ketenagalistrikan diperkuat dengan mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) yang merupakan salah satu pemilik PT TJK Power, pengelola PLTU berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x55 MW di Batam.

Dengan kepemilikan INTA di kedua pembangkit listrik di Batam dan Bengkulu maka total kapasitas yang berpotensi dimiliki lini usaha ketenagalistrikan INTA pada tahun 2020 nanti akan mencapai 350 MW. Di tahun 2020, lini bisnis ketenagalistrikan diharapkan sudah memberikan kontribusi positif terhadap INTA.

Tahun 2018 menjadi titik balik bagi lini bisnis pembiayaan yang dilakukan oleh anak usaha Perseroan, PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF). Pada 2017, IBF memasuki proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang diakhiri dengan terbitnya perjanjian perdamaian antara IBF dengan para kreditur pada Maret 2018. Berdasarkan perjanjian perdamaian tersebut, sebagian kreditur sepakat untuk memperpanjang jangka waktu sebagian utang hingga maksimal 15 tahun. Sebagai bagian dari perjanjian perdamaian, konversi itu dilakukan dengan cara membeli saham yang ditawarkan IBF melalui program Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD).

Selanjutnya pada bulan Oktober 2018, IBF meraih dana segar dari investor baru, PT Northcliff Indonesia, melalui *rights issue*. Dengan kehadiran dana segar tersebut, struktur permodalan IBF semakin sehat dan siap melakukan perbaikan bisnis.

Titik balik pada tahun 2018 juga ditandai dengan perbaikan di sektor tambang yang pada akhirnya berdampak positif terhadap bisnis alat berat Perseroan. Setiap pencapaian yang diraih tahun lalu akan mendukung Perseroan untuk mencapai visi menjadi perusahaan yang mengembangkan ekonomi setempat.

INTA's commitment in following up the signed agreement was shown in the ground-breaking Steam Power Plant (PLTU) project construction in Bengkulu in 2016. The PLTU will be the first of its kind to be built in Bengkulu.

In 2017, INTA's historical milestone in the power sector was strengthened by the acquisition of 30% shares in PT Petra Unggul Sejahtera (PUS), which is one of the owners of PT TJK Power, the administrator and owner of a steam power plant generator (PLTU) fueled by coal with 2x55 MW capacity in Batam Island.

With INTA's ownership in those power plants in Batam Island and Bengkulu province, the total capacity potentially owned by INTA's electricity business line will be 350 MW by 2020. In 2020, the electricity business is expected to have made a positive contribution to INTA.

2018 is a turning point for the financing business line carried out by the Company's subsidiary, PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF). In 2017, IBF entered the Delaying Debt Payment Obligations (PKPU) process which ended with the issuance of homologation between IBF and creditors in March 2018. Based on the homologation, some creditors agreed to extend the term of debt to a maximum of 15 years. As part of the homologation, the conversion was done by purchasing shares offered by IBF through the Capital Addition Program without Pre-emptive Rights (PMTHMETD).

Then in October 2018, IBF obtained fresh funds from a new investor, PT Northcliff Indonesia, through a rights issue. With the presence of these fresh funds, the IBF capital structure is getting healthier and ready to make business improvements.

The turning point in 2018 was also marked by improvements in the mining sector which ultimately had a positive impact on the Company's heavy equipment business. Every achievement achieved last year will support the Company to achieve its vision of becoming a local economic development enterprise.



**2017
Vision
Awards**



PERISTIWA PENTING 2018

2018 SIGNIFICANT EVENTS

22 MARET March



PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) Anak usaha INTA di bidang perdagangan alat berat, mengadakan acara VIP (Volvo-IPPS) Show di Hotel Max One Makassar yang bertujuan untuk mempertemukan sejumlah mitra dan *stakeholder* untuk mencari solusi bersama kebutuhan alat berat.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) INTA's subsidiary in the field of heavy equipment trading, held a VIP (Volvo-IPPS) Show at the Max One Makassar Hotel which aims to bring together a number of partners and stakeholders to find solutions with the needs of heavy equipment.

29 MARET March



PT Intan Baruprana Finance (IBFN) melakukan pemungutan suara atas rencana perdamaian dan telah disetujui oleh mayoritas kreditur yang hadir dalam rapat.

PT Intan Baruprana Finance (IBFN) voted on the peace plan and was approved by most creditors present at the meeting.

12 APRIL April



INTA melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dipercaya menjadi *official dealer* dan *service partner* dozer merek Dressta untuk seluruh wilayah Indonesia.

INTA through PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) is entrusted to be the official dealer and service partner of Dressta brand dozer for the entire territory of Indonesia.

12 APRIL April

PT Intan Baruprana Finance (IBFN) memperoleh pernyataan sah dan mengikat secara hukum mengenai :

1. Perjanjian perdamaian antara Perseroan dengan kreditur.
2. Berakhirnya status PKPU.
3. Perubahan Biro Administrasi Efek.

PT Intan Baruprana Finance (IBFN) obtained legal and legally binding statements regarding:

1. Homologation between the Company and creditors.
2. End of PKPU status.
3. Changes in the Securities Administration Bureau.

25 APRIL April



PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) mengadakan acara *stakeholder gathering* dengan tema 'Tour de Facility' di kantor pusat IPPS Balikpapan. Acara tersebut sekaligus untuk *launching Workshop* IPPS.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) held a stakeholder gathering event with the theme 'Tour de Facility' at IPPS Balikpapan head office. The event was also for the launching of IPPS Workshop.

14 MEI May



PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) mengadakan acara *launching* produk terbaru Volvo EC200D di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) held the launching event of the latest Volvo EC200D product in Kubu Raya Regency, West Kalimantan.

24 MEI May



PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) mengadakan acara *launching* produk terbaru Volvo EC200D di Kota Manado, Sulawesi Utara.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) held the launching event of the latest Volvo EC200D product in Manado City, North Sulawesi.

JUNI June



Pada awal Juni 2018 IPW & IPPS bekerja sama dengan *E-Commerce* Blibli.com. Kerja sama dengan Blibli.com ditujukan untuk *customer* yang belum terjangkau, serta meningkatkan *brand awareness* dan memastikan produk mudah didapatkan terutama *Spare parts*.

In the beginning of June IPW & IPPS In collaboration with E-Commerce Blibli.com. Collaboration with Blibli.com is aimed for unreachable customers, as well as increasing brand awareness and ensuring easy-to-obtain products, especially Spare parts.

6 JULI July



PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) mengadakan acara *launching* produk terbaru Volvo EC200D di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) held the launching of the latest Volvo EC200D product in Kendari City, Southeast Sulawesi.

20 JULI July



PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) mengadakan acara "Volvo & SDLG Lubricant Seminar with Joyful and Fun" yang mengupas mengenai *lubricant* asli Volvo & SDLG.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) held a "Volvo & SDLG Lubricant Seminar with Joyful and Fun" event, which discussed the original Volvo & SDLG lubricants.

14 AGUSTUS August



PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) mengadakan acara "Volvo & SDLG Lubricant Seminar with Joyful and Fun" di Kota Gorontalo.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) held a "Volvo & SDLG Lubricant Seminar with Joyful and Fun" event in Gorontalo City.

29 AGUSTUS August

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) mengadakan acara "Service Technology" di Hotel Grand Dafam, Qmall, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Diadakan pelatihan teknologi terbaru untuk memudahkan pelanggan dalam perawatan unit alat berat yang mereka miliki.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) held a "Service Technology" event at Grand Dafam Hotel, Qmall, Banjarbaru, South Kalimantan.

The latest technology training was held to make it easier for customers to maintain the heavy equipment units that they have.

13 SEPTEMBER September



Opening Branch Palembang, branch IPW pertama kali yang mengusung konsep *Office Store*, serta dibuat *showroom* untuk lebih memudahkan *customer* di dalam melakukan pembelian dan menjadikan *brand awareness*.

Opening of Palembang Branch, IPW branch was the first to carry the Office Store concept, and made showroom to make it easier for customers to make purchases and made Brand awareness.

2 OKTOBER October



PT Intan Baruprana Finance (IBFN) memperoleh Pernyataan Pendaftaran Efektif atas PMHMETD.

PT Intan Baruprana Finance (IBFN) obtained an Effective Registration Statement for PMHMETD.

2-4 OKTOBER October

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) mengadakan acara "Ngopi Bareng IPPS" di Tanjung DC Entertainment, Tabalong, Kalimantan Selatan.

Diadakan juga sosialisasi program penjualan melalui Blibli.com untuk kemudahan dan promosi menarik lainnya.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) held a "Coffee Time with IPPS" event at Tanjung DC Entertainment, Tabalong, South Kalimantan.

A socialization of sales program through Blibli.com was also held for convenience and other interesting promotions.

23 OKTOBER October



PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) mengadakan acara "Service Technology" di Hotel Dalton, Makassar.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) held a "Service Technology" event at Dalton Hotel, Makassar.

25 OKTOBER October

PT Intan Baruprana Finance (IBFN) melakukan Pelaksanaan Penambahan Modal Dengan Melaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) dengan menawarkan sebanyak-banyaknya 264.579.856 saham yang mewakili 16,67% dari modal yang ditempatkan.

PT Intan Baruprana Finance (IBFN) performed the Implementation of Capital Additions with Pre-emptive Rights I (PMHMETD I) by offering a maximum of 264,579,856 shares representing 16.67% of the issued capital.

25 OKTOBER October



Masuknya PT Northcliff Indonesia sebagai pemegang saham baru PT Intan Baruprana Finance (IBFN).

The entry of PT Northcliff Indonesia as a new shareholder of PT Intan Baruprana Finance (IBFN).

JEJAK LANGKAH

MILESTONES

- 1970** UD Intraco, sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang perdagangan suku cadang, didirikan di Jakarta.
UD Intraco was founded as a spare parts trading firm, in Jakarta.
- 1975** Menjadi Perusahaan Terbatas (PT), dan mengubah nama menjadi PT Intraco Penta.
Changed into Limited Liability Entity, PT Intraco Penta.
- 1982** Ditunjuk menjadi penyalur dari NV PD Pamitran, distributor alat berat Clark Equipment dan crane P&H.
Appointed as the dealer of NV PD Pamitran, heavy equipments distributor Clark Equipment, and P & H Crane Distributor.
- 1984** Dipercaya untuk menjual Renault truk.
Started distributing Renault truck.
- 1991** Menambah daftar produk alat berat, Farm Tractor Lamborghini, dan Bell.
Added several heavy equipment brands to the list, Lamborghini Farm Tractor, and Bell.
- 1992** Mengakuisisi NV PD Pamitran sekaligus menjadi pemegang merek untuk VME, P&H/PPM, dan Bobcat.
Acquired NV PD Pamitran and its franchises namely VME, P&H/PPM, and Bobcat.
- 1993** Tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 30 Juni, dengan 29 juta lembar saham untuk memperoleh Rp29 miliar.
Listed at JSX (now IDX on June 30, for 29 million shares to raise IDR29 billion).
- 2001** Memulai implementasi SAP untuk Teknologi Informatika Perusahaan – sistem ERP yang terintegrasi.
Started the implementation of SAP for the Company's Information Technology - an integrated ERP system.
- 2009** INTA mengakuisisi Terra Factor Indonesia (TFI) dan Columbia Chrome Indonesia (CCI) dengan nilai transaksi sebesar Rp170 miliar, dan membentuk Unit Usaha Syariah di IBF.
INTA acquired Terra Factor Indonesia (TFI) and Columbia Chrome Indonesia (CCI) with transaction value amounting to IDR170 billion, and formed IBF Sharia Business Unit.
- 2010** INTA mencetak rekor baru dalam kinerja keuangan, dengan mencapai total aset Rp3,7 triliun dan pendapatan Rp3 triliun. INTA dipercaya untuk menjadi distributor tunggal di Indonesia untuk memasarkan produk merek Sinotruk dari Cina.
INTA hit new record in term of financial performance by achieving total assets of IDR3.7 trillion and total revenue of IDR3 trillion. INTA is trusted as the sole distributor in Indonesia to distribute Sinotruk brand products from China.
- 2011** INTA mempertahankan total pendapatan di atas Rp1 triliun, sementara laba bersih naik sebesar 63,3%, meskipun permintaan lebih rendah akibat krisis ekonomi global dan ditunjuk sebagai *dealer* Mahindra & SDLG.
INTA maintained total revenue above IDR1 trillion, while net income rose by 63.3%, despite lower demand due to global economic crisis and appointed as dealer for Mahindra & SDLG.
- 2012** INTA masuk jajaran Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sekaligus termasuk ke dalam daftar 50 Perusahaan Terbaik Indonesia versi majalah Forbes Indonesia dan menjadi *Top Performing Company* versi majalah Investor.
INTA was registered LQ45 Index rank in Indonesia Stock Exchange, as well awarded as 50 Indonesian Best Company by Forbes Indonesia magazine and as Top Performing Company by Investor magazine.

2013 INTA melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) memenangkan kompetisi antar mekanik 'South East Asia HUB Volvo Master Champion 2013-2014' yang diadakan Volvo Construction Equipment untuk level Asia Tenggara dan Asia Pasifik (termasuk Australia dan Selandia Baru). Komisaris Utama INTA Group, Bapak Halex Halim terpilih sebagai salah satu nominator ENTERPRENEUR OF THE YEAR yang diadakan oleh Ernst & Young.

INTA through PT Intraco Penta Prima Services (IPPS) won the mechanical competition at the 'South East Asian HUB Volvo Master Champion 2013-2014' which was held by Volvo Construction Equipment for South-East Asia and Asia Pacific (including Australia and New Zealand) level. INTA Group Chairman, Mr. Halex Halim was elected as one of the nominees ENTERPRENEUR OF THE YEAR held by Ernst & Young.

2014 Pada 2 Mei 2014, INTA meresmikan INTA Institute, suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang unggul dan berkualitas di bidang alat berat. INTA Institute bertempat di lahan seluas 8.000 m2 di Cakung. Di tahun yang sama, IBF mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 22 Desember 2014 dengan kode saham IBF. Dalam IPO ini, IBF melepas 21,05% saham ke publik dengan perolehan dana sebesar Rp192 miliar. Sebagian besar dari dana ini akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan.

On May 2, 2014, INTA Institute was inaugurated, an educational institution that aims to prepare the workforce for excellence and quality in the field of heavy equipment. INTA Institute is located in an area of 8,000 m2 in Cakung. In the same year, IBF listed on Indonesia Stock Exchange on December 22, 2014 with ticker code IBF. In this IPO, IBF releases 21.05% of the shares to the public with proceeds amounting to IDR192 billion. Most of these funds will be used for working capital financing.

2015 INTA melakukan diversifikasi di bidang pembangkit listrik dan mulai mengembangkan tenaga listrik berkapasitas 2x100 MW dengan nilai investasi USD 360 juta. Selain itu, INTA ditunjuk menjadi distributor Palfinger Sany yang merupakan pemimpin dalam segmennya dengan pengalaman lebih dari 75 tahun dan menguasai 30% pangsa pasar dunia.

INTA diversified into independent electricity provider business and developed electricity power by capacity of 2x100 MW with an investment of USD 360 million. In addition, INTA was appointed as the distributor of Palfinger Sany. The brand is the leader in its segment with more than 75 years experience and has a 30% world market share.

2016 INTA melalui TLB menandatangani Nota Kesepahaman Bersama (MoU) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau IPC dalam pembangunan dan pengoperasian *power plant* di Bengkulu. Lalu pada tahun yang sama, INTA bersama Gubernur Bengkulu, H. Ridwan Mukti dan direksi dari PT PLN (Persero) serta PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) selaku pemilik lahan lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) melakukan peresmian peletakan batu pertama Proyek PLTU di Bengkulu.

INTA through TLB signed a Memorandum of Understanding (MoU) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) or IPC in the construction and operation of the power plant in Bengkulu. Then in the same year, INTA together with the Governor of Bengkulu, H. Ridwan Mukti and Directors of PT PLN (Persero) and PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as the owner of the local land of Steam Power Plant inaugurated the groundbreaking Power Plant Project in Bengkulu.

2017 Mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera (PUS), salah satu pemilik PT JTK Power, PLTU di Pulau Batam berkapasitas 2x55MW.

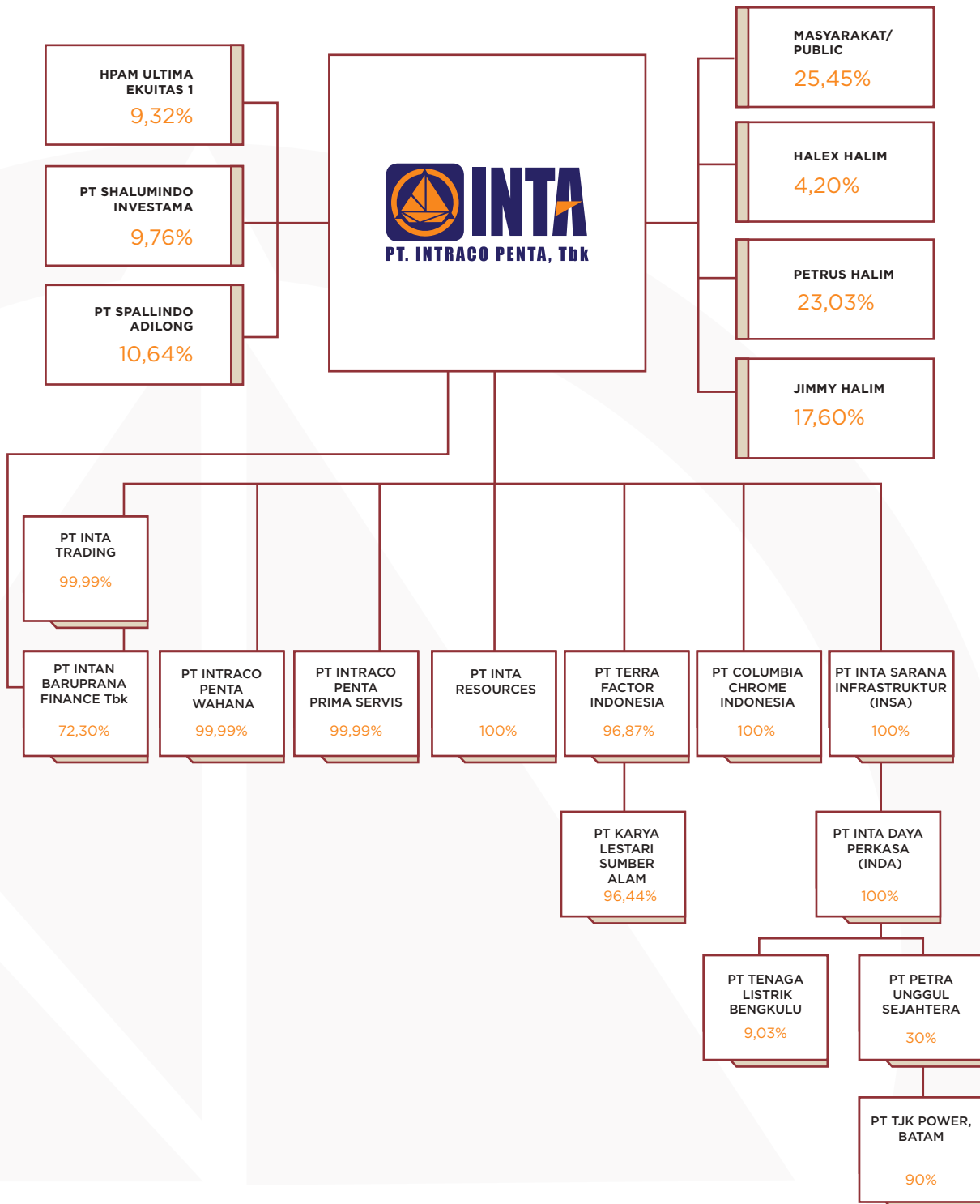
Acquires 30% shares of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS), one of the owner of PT JTK Power, a steam power plant

2018 INTA melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dipercaya menjadi distributor Dressta, merek alat berat jenis dozer yang dimiliki oleh perusahaan China LiuGong Dressta Machinery. Alat berat Dressta diproduksi di Polandia dan memiliki standar tinggi dengan harga bersaing. IBFN berhasil mencapai Perjanjian Perdamaian dengan para kreditur. Dan mendapatkan investor baru yaitu PT Northcliff Indonesia melalui proses PMHMETD.

INTA through PT Intraco Penta Prima Services (IPPS) was believed to be a distributor of Dressta, a heavy equipment owned by the Chinese company LiuGong Dressta Machinery. Dressta machines are manufactured in Poland and have high standards at competitive prices. IBF successfully reached Homologation with creditors. And obtained a new investor, namely PT Northcliff Indonesia through the PMHMETD process.

STRUKTUR PERUSAHAAN

CORPORATE STRUCTURE





PLTU Tanjung Kasam, Batam



PLTU Bengkulu



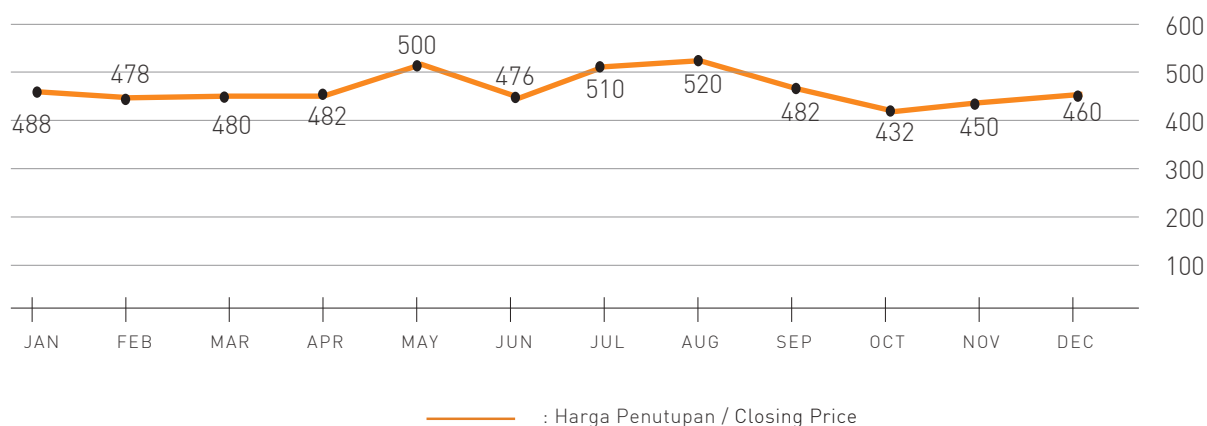
IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA

CORPORATE SHARE & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDER COMPOSITION			
Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor Total Paid Up Capital Stock (Rp juta/IDR million)
PT Shalumindo Investama	325.318.789	9,76	16.266
PT Spallindo Adilong	354.745.132	10,64	17.737
HPAM Ultima Ekuitas 1	310.792.300	9,32	15.540
Halex Halim Komisaris Utama/President Commissioner	140.140.546	4,20	7.007
Petrus Halim Direktur Utama/President Director	767.990.028	23,03	38.400
Jimmy Halim	586.773.610	17,60	29.339
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5 %) Public shareholders (With holdings of less than 5%)	848.972.892	25,45	42.448
Jumlah Total	3.334.733.297	100,00	166.737

*) PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup
PT Shalumindo Investama is the ultimate controlling shareholder of the Group

KINERJA SAHAM 2018 / 2018 SHARE PERFORMANCE



IKHTISAR HARGA SAHAM TAHUN 2018 / 2018 SHARE HIGHLIGHT

Bulan / Month	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Harga Penutupan / Closing Price	Saham Tercatat / Listed Shares	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
Januari / January	462	444	460	3,329,163,460	1,531.4
Februari / February	452	442	450	3,330,594,399	1,498.8
Maret / March	432	432	432	3,330,594,399	1,438.8
April / April	486	482	482	3,334,025,299	1,607.0
Mei / May	520	492	520	3,334,025,299	1,733.7
Juni / June	510	486	510	3,334,083,019	1,700.4
Juli / July	482	472	476	3,334,528,112	1,587.2
Agustus / August	500	462	500	3,334,622,812	1,667.3
September / September	482	476	482	3,334,622,947	1,607.3
Oktober / October	482	480	480	3,334,622,947	1,600.6
November / November	480	478	478	3,334,733,297	1,594.0
Desember / December	488	488	488	3,334,624,547	1,627.3

RIWAYAT PEMBAGIAN DIVIDEN / DIVIDEND PAYMENT HISTORY				
Tahun Fiskal Fiscal Year	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Total Saham Total Shares	Total yang Dibayarkan (Rp juta) Total Amount Paid (IDR million)	Laba (Rugi) Bersih (Rp juta) Net Income (IDR million)
2006	-	432.005.844	-	7.066
2007	-	432.005.844	-	9.514
2008	20	432.005.844	8.640	22.944
2009	30	432.005.844	12.960	37.473
2010	56	432.005.844	24.192	84.529
2011	22,5	2.160.029.220	48.601	120.214
2012	-	2.160.029.220	-	12.430
2013	-	2.160.029.220	-	(242.631)
2014	-	2.160.029.220	-	(76.573)
2015	-	2.160.029.220	-	(315.461)
2016	-	2.160.029.220	-	(245.749)
2017	-	3.328.343.860	-	(279.596)
2018	0	3.334.733.297	0	(399.526)

RIWAYAT SAHAM / SHARE HISTORY		
Tanggal Pencatatan Saham Date of Listing	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Number of Shares Issued
30 Juni 1993 June 30, 1993	Pencatatan saham di BEJ Initial Listing at Jakarta Stock Exchange	29.000.000
16 Januari 1995 January 16, 1995	Saham bonus sebanyak 14.500.000 Bonus shares 14,500,000	43.500.000
26 Juni 1996 June 26, 1996	Stock Split nilai nominal Rp1.000 menjadi Rp500 Stock Split nominal value from IDR1,000 to IDR500	87.000.000
22 Juni 2000 June 22, 2000	Stock Split nilai nominal dari Rp500 menjadi Rp250 Stock Split nominal value from IDR500 to IDR250	174.000.000
28 Oktober 2005 October 28, 2005	Konversi sebagian hutang sindikasi menjadi saham perseroan sebesar 258.005.844 Debt-to-equity conversion of 258,005,844 shares	432.005.844
6 Juni 2011 June 6, 2011	Stock Split nilai nominal dari Rp250 menjadi Rp50 Stock Split nominal value from IDR250 to IDR50	2.160.029.220
20 April 2017 April 20, 2017	Penambahan Modal dengan HMETD1 sebanyak 1.163.092.656 saham Penambahan Modal dengan HMETD1 sebanyak 1,163,092,656 saham	3.323.121.876
8 Desember 2017 December 8, 2017	Pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 5.221.984 lembar Series I Warrants execution was amounted to 5,221,984 shares	3.328.343.860
31 Desember 2018 December 31, 2018	Pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 6.389.437 lembar Series I Warrants execution was amounted to 6,389,437 shares	3.334.733.297

IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

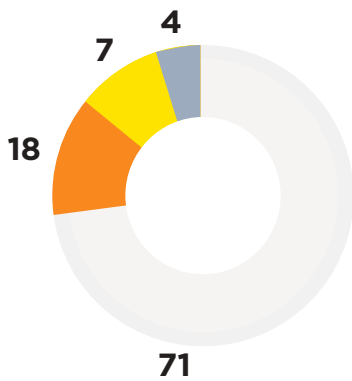
FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHTS

	2018	2017	2016	2015
Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian/ Consolidated Statements of Comprehensive Income (dalam Miliar Rupiah kecuali data saham) (in Billion of Rupiah, except share data)				
Pendapatan/ Revenues	2.780,04	2.068,95	1.506,90	1.324,06
Beban Pokok Penjualan/ Cost of Revenues	2.405,68	1.934,91	1.292,00	1.019,07
Laba Kotor/ Gross Profit	374,36	134,03	214,80	305,00
Beban Usaha/ Operating Expenses	348,57	261,35	245,66	268,43
Laba (Rugi) Usaha/ Operating Income (Loss)	25,79	(127,32)	(30,86)	36,56
Pendapatan (beban) lain-lain/ Other Income (Expenses)	(322,90)	(201,25)	(307,71)	(320,78)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak/ Income (Loss) Before Tax	(297,11)	(328,56)	(338,52)	(284,21)
Manfaat (Beban) Pajak/ Tax Benefit (Expenses)	(102,42)	48,97	92,77	(31,25)
Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan/ Net Income (Loss) For The Year	(399,53)	(279,60)	(245,75)	(315,46)
Laba Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	18,66	11,27	59,21	74,51
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan/ Total Comprehensive Income (Loss) For The Year	(380,87)	(268,33)	(186,54)	(240,96)
Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada/ Net Income (Loss) For The Year Attributable to:				
- Pemilik/ Owners of the Company	(352,03)	(225,32)	(193,13)	(309,20)
- Kepentingan non-pengendali/ Non-Controlling Interest	(47,50)	(54,28)	(52,62)	(6,26)
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada/ Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:				
- Pemilik/ Owners of the Company	(333,65)	(213,96)	(134,17)	(234,64)
- Kepentingan non-pengendali/ Non-Controlling Interest	(47,22)	(54,37)	(52,37)	(6,32)

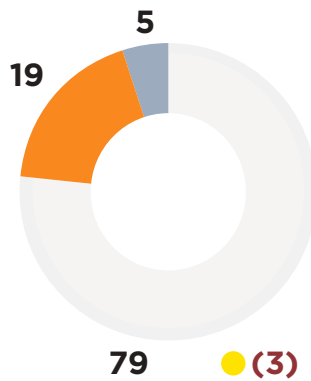
	2018	2017	2016	2015
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada/ Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:				
Jumlah Saham Beredar (Saham)/ Outstanding Share (Shares)	3.334.733.297	3.328.343.860	2.160.029.220	2.160.029.220
Laba (Rugi) per saham dasar/ Net Income (Loss) per Share	(106)	(79)	(89)	(143)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ Consolidated Statements of Financial Position				
Aset Lancar/ Current Assets	2.291,61	2.186,0	2.071,68	2.125,94
Aset Tidak Lancar/ Non-current Assets	2.707,92	3.062,16	3.119,80	3.675,92
Jumlah Aset/ Total Assets	4.999,53	5.204,42	5.191,59	5.801,86
Liabilitas Lancar/ Current Liabilities	1.883,74	2.896,47	2.366,87	2.459,07
Liabilitas Tidak Lancar/ Non-current Liabilities	2.898,66	1.841,54	2.325,61	2.647,45
Total Liabilitas/ Total Liabilities	4.782,40	4.738,01	4.692,48	5.106,52
Ekuitas/ Equity	217,14	510,145	499,10	695,34
Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	(1.058,06)	(706,03)	(485,46)	(292,33)
Rasio Keuangan/ Financial Ratio (%)				
Marjin laba kotor/ Gross Margin	13,50	6,50	14,30	23,00
Rasio Laba terhadap Pendapatan/ Net Profit Margin	14,4	(13,50)	(16,30)	(23,80)
Tingkat Pengembalian Aset/ Return on Assets	7,6	(5,1)	(3,6)	(4,2)
Tingkat Pengembalian Ekuitas/ Return on Equities	184,0	(54,8)	(49,2)	(45,4)
Rasio Lancar/ Current Ratio	121,7	75,50	87,50	86,50
Rasio Utang Modal/ Gearing Ratio	1.517,3	642,7	671,60	547,40
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas/ Debt to Equity Ratio	2.202,46	928,75	940,20	734,40
Rasio Liabilitas Terhadap Aset/ Debt to Assets Ratio	95,7	90,3	90,40	88,00
Lain-Lain/ Others				
Jumlah Karyawan/ Number of Employee	1590	1.694	1.270	1.272
Anak Perusahaan/ Subsidiaries	10	10	10	10

PENDAPATAN BERDASARKAN LINI USAHA
REVENUES FROM BUSINESS LINE
(%)

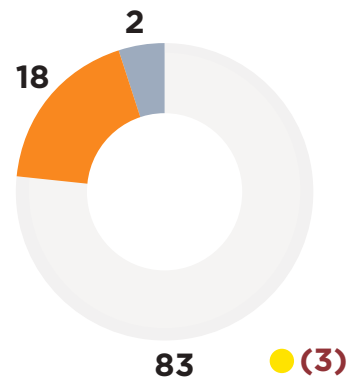
2016



2017



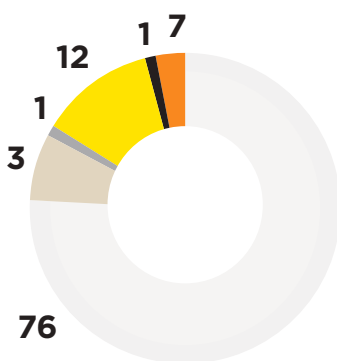
2018



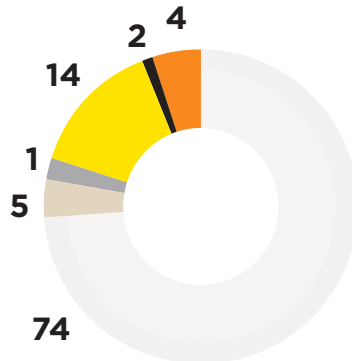
- Alat Konstruksi/Construction Equipment
- Jasa Pembiayaan/Financing Services
- Jasa Pertambangan/Mining Services
- Engineering & Infrastruktur/Engineering & Infrastructure

PENDAPATAN BERDASARKAN SEKTOR
REVENUES BY SECTOR
(%)

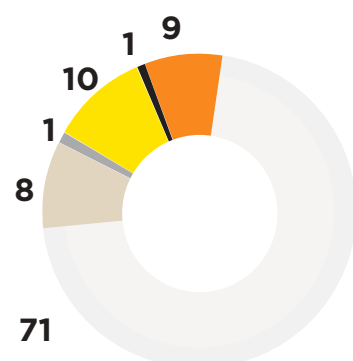
2016



2017

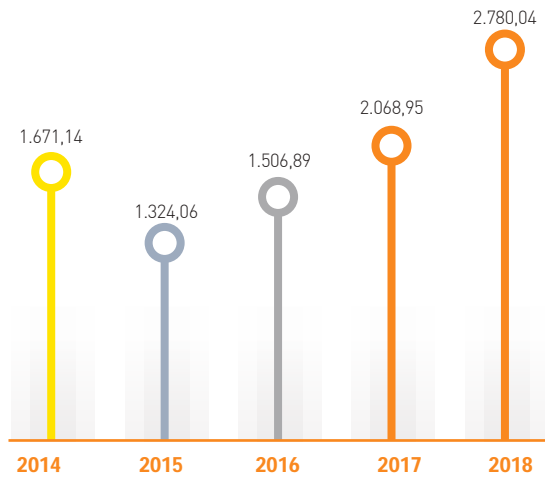


2018

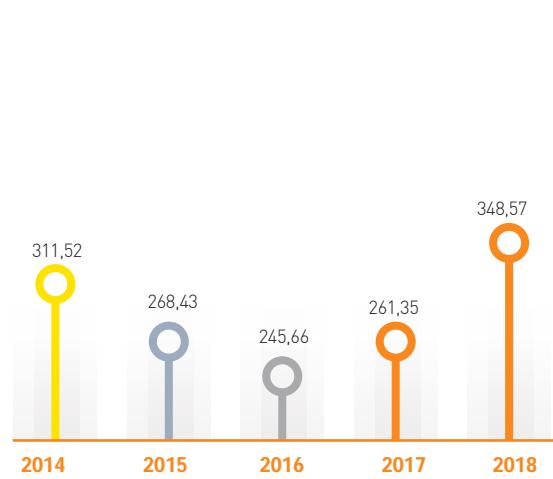


- Pertambangan/Mining
- Infrastruktur/Infrastructure
- Industri Umum/General Industry
- Transporasi/Transportation
- Pertanian dan Perkebunan/Agricultural
- Lain-lain/Others

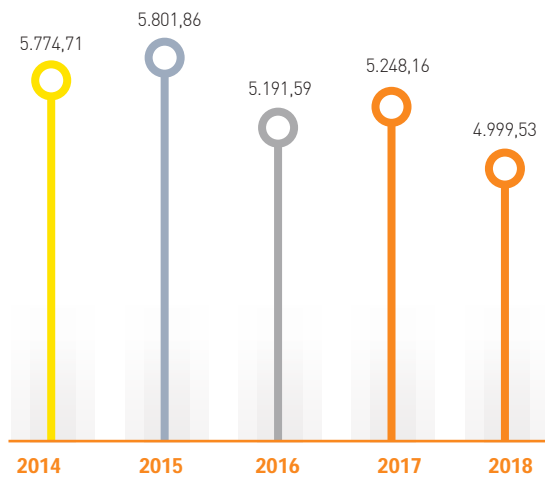
Pendapatan - Revenues
dalam jutaan Rupiah - *in IDR million*



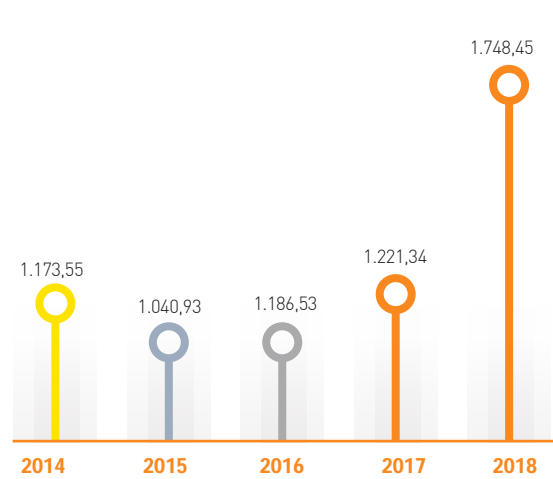
Biaya Operasi - Operating Expenses
dalam jutaan Rupiah - *in IDR million*



Aset - Asset
dalam jutaan Rupiah - *in IDR million*



**Produktifitas Karyawan
Employees Productivity**
dalam jutaan Rupiah - *in IDR million*



002
LAPORAN
MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Pemegang Saham yang terhormat,

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah mengantarkan PT Intraco Penta Tbk (INTA) untuk menutup tahun 2018 dengan gemilang. Tahun 2018 merupakan tahun di mana INTA mengalami titik balik atau restorasi dalam kegiatan usaha. Hal ini dimulai dari perbaikan harga komoditas batubara di akhir tahun 2017, yang berlanjut hingga di tahun 2018. Perbaikan harga batubara ini praktis membawa angin segar bagi INTA.

Meskipun INTA dan anak usaha masih menghadapi beberapa tantangan, namun Perseroan berhasil mendongkrak penjualan sepanjang tahun lalu. Perbaikan harga batubara ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adanya peningkatan permintaan dari China. Hubungan dagang antara China dan AS yang akhirnya mencair juga menyebabkan harga komoditas dunia pada umumnya ikut terdongkrak.

Melihat peluang yang positif ini, INTA bergerak maju mendorong setiap lini bisnis untuk kembali menggeliat dan mencetak pertumbuhan. Saat ini, INTA memiliki lima lini bisnis yang terintegrasi satu sama lain, yakni: Alat Berat atau Alat Konstruksi (Heavy Equipment/Construction Equipment), Jasa Pertambangan (Mining Services), Jasa Pembiayaan (Financing Services), Fabrikasi dan Infrastruktur (Engineering & Infrastructure), dan Pembangkit Listrik (Power Generation).

Harga batubara yang meningkat secara otomatis mendorong permintaan bisnis alat berat INTA, baik yang terkait dengan penjualan, penyewaan, maupun pembiayaan. Lini bisnis jasa pertambangan pun ikut menggeliat seiring dengan banyaknya perusahaan tambang batubara yang kembali menggenjot produksi.

Pada saat yang bersamaan, dua proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) yang dikerjakan INTA melalui anak usaha pun terus melanjutkan proses konstruksi. INTA berharap kedua PLTU tersebut akan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja INTA dalam beberapa tahun ke depan.

Dear Shareholders,

Let us send our highest gratitude to God Almighty for delivering PT Intraco Penta Tbk (INTA) to close the year of 2018 brilliantly. 2018 was the year when INTA experienced a turning point or restoration in its business activities. Starting from the improving coal commodity prices at the end of 2017, which continued until 2018. The improvement in coal prices has brought a fresh air to INTA.

Although INTA and its subsidiaries were still facing a number of challenges, the Company managed to boost its sales over the past year. The improving coal price was driven by several factors, including an increase in demand from China. The tension in trade relation between China and the US which finally melted also led to an increase in the world commodity prices in general.

Seeing this positive opportunity, INTA was encouraging each business line to move and produce growth. At present, INTA has five business lines that are integrated with each other, namely: Heavy Equipment/Construction Equipment, Mining Services, Financing Services, Engineering & Infrastructure, and Power Generation.

The rising coal prices automatically raised the demand for INTA heavy equipment business, both related to sales, leasing, and financing. The mining service business line has also made a progress along with many coal mining companies that were back to boosting their production.

At the same time, the two steam power plant (PLTU) projects undertaken by INTA through its subsidiaries continued the construction process. INTA hopes that these two PLTUs will be able to make a positive contribution to INTA's performance in the next few years.





Fokus pemerintah pada pembangunan infrastruktur juga turut berdampak positif pada bisnis permintaan alat berat INTA yang melayani segmen konstruksi dan infrastruktur. Untuk mempertajam lini bisnis ini, INTA terus berusaha memperoleh serangkaian kontrak proyek infrastruktur.

Dengan perbaikan bisnis yang terjadi secara merata di setiap lini bisnis, INTA optimistis akan dapat mewujudkan misi sebagai perusahaan yang mengembangkan ekonomi setempat pada tahun 2020 mendatang. Hal ini diwujudkan melalui peran INTA sebagai penyedia solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan, melalui kerjasama yang saling menguntungkan antara INTA dan segenap pemangku kepentingan, yakni pelanggan, pemerintah, mitra usaha, dan penduduk setempat.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi di 2018

Pengalaman selama 48 tahun telah mengantarkan INTA menjadi perusahaan yang tahan uji dalam setiap tantangan yang dihadapi. Berkat kerjasama yang solid antara manajemen dan segenap karyawan, sepanjang tahun lalu INTA kembali berhasil mencetak pertumbuhan penjualan yang membanggakan. Kerja keras ini tentu tidak terlepas dari tata nilai CINTA yang telah dicanangkan Perseroan, yakni Kolaborasi (Collaboration), Inovatif (Innovative), Jaringan (Network), Kepercayaan (Trustworthy), dan Jaminan (Assurance). Tata nilai CINTA ini memandu jajaran direksi dan seluruh insan INTA untuk memaksimalkan potensi-potensi yang ada di setiap karyawan, serta melahirkan inovasi-inovasi baru demi menghasilkan kinerja terbaik sepanjang tahun lalu.

Dewan Komisaris mendukung segala upaya yang dilakukan oleh jajaran Direksi serta segenap insan INTA dengan melakukan fungsi pengawasan. Dalam mekanisme pengawasan ini, Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi dan karyawan menerapkan langkah strategis yang telah disepakati dan diambil oleh Direksi. Melalui pengawasan tersebut, kami memastikan Direksi telah melakukan rencana-rencana bisnis yang telah diputuskan sebelumnya. Konsistensi ini membuahkan hasil yang positif bagi INTA, yakni penjualan yang meningkat tajam sepanjang tahun 2018.

The government's focus on infrastructure development also has a positive impact on the demand of INTA heavy equipment business, which is serving the construction and infrastructure segments. To sharpen this business line, INTA continues to make attempts to obtain a series of infrastructure project contracts.

With business improvements that occur evenly in every business line, INTA is optimistic to be able to realize its mission as a local economy development enterprise by 2020. This is embodied through the role of INTA as a total solution provider in the development of sustainable local economy, by mutually beneficial cooperation between INTA and all stakeholders, i.e. customers, government, business partners, and local communities.

Assessment of Board of Directors Performance in 2018

48 years of experience has led INTA to become a resilient company in facing every challenge. Armed by solid collaboration between management and all employees, INTA has succeeded in recording a proud sales growth throughout last year. This hard work was of course inseparable from the value of CINTA that has been proclaimed by the Company, consists of Collaboration, Innovative, Network, Trustworthy, and Assurance. The CINTA values were guiding the Board of Directors and all INTA employees to maximize their potential, and to create new innovations in producing the best performance last year.

The Board of Commissioners supports all efforts made by the Board of Directors and all INTA employees by carrying out the supervisory function. In this oversight mechanism, the Board of Commissioners ensures that the Board of Directors and employees are implementing strategic measures that have been agreed and taken by the Directors. Through this supervision, we ensure that the Board of Directors has carried out the business plan that has been previously decided. This consistency has yielded positive results for INTA, which are the sales that increased sharply throughout 2018.

Penjualan yang meningkat tajam tahun lalu terutama disebabkan oleh penjualan alat berat yang tumbuh signifikan, terutama dari merek Volvo dan SDLG. Hingga akhir tahun 2018, INTA telah berhasil menjual lebih dari 925 unit alat berat. Jumlah ini naik 47,29% dari penjualan alat berat sepanjang 2017 yang sebesar 628 unit. Selain itu, angka volume penjualan tahun 2018 juga telah melampaui target Perseroan yang sebesar 808 unit. Sektor pertambangan masih menjadi penyumbang utama penjualan INTA, dengan kisaran 71% dari total penjualan. Dari kisaran 71% tersebut, tambang batubara menjadi kontributor utama. Dewan Komisaris memandang, pencapaian ini merupakan bukti bahwa Direksi sangat cermat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga INTA bisa mencapai kinerja yang optimal.

Meskipun anak usaha INTA di bidang pembiayaan, PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF), masih mencatatkan kerugian, namun IBF berhasil menekan utang secara signifikan dibandingkan kerugian di tahun sebelumnya. Hal ini dimungkinkan setelah IBF berhasil mencapai kesepakatan perdamaian dengan para kreditur pada Maret 2018. Melalui kesepakatan tersebut, kreditur sepakat untuk memperpanjang tenor pinjaman hingga maksimal 15 tahun. Secara bersamaan, INTA sebagai salah satu kreditur juga memperkuat struktur permodalan IBF dengan cara mengonversi utang menjadi saham. Upaya perbaikan modal IBF dilanjutkan dengan meraih pendanaan segar dari investor baru, PT Northcliff Indonesia, melalui mekanisme *rights issue*.

Dengan sederet strategi di atas, pada tahun 2018 IBF kembali menggeliat dan dapat menyicil utangnya kepada para kreditur. Alhasil, IBF dapat kembali fokus melanjutkan bisnisnya di bidang pembiayaan alat berat. Dengan kembalinya kegiatan operasional yang dilakukan oleh IBF, maka INTA berharap dalam waktu dekat IBF dapat mencetak kinerja yang positif.

Dalam bidang pembangkit listrik, INTA terus melanjutkan konstruksi PLTU 2x100 MW di Bengkulu. Dewan Direksi pun telah memperkuat bidang usaha tenaga listrik dengan mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera, yang merupakan pemilik 90% saham PT TJK Power. TJK Power merupakan operator PLTU tenaga batubara berkapasitas 2x55 MW di Batam. Kami berharap kedua PLTU ini akan berdampak positif bagi kinerja INTA di masa mendatang.

The last year's sharp increase in sales were mainly due to significant growth of sales of heavy equipment, mainly from Volvo and SDLG brands. Until the end of 2018, INTA has sold more than 925 units of heavy equipment. This number was up by 47.29% from the sales of heavy equipment in 2017 which amounted to 628 units. Besides that, the sales volume in 2018 also exceeded the Company's target at 808 units. The mining sector was still the main contributor to INTA's sales, with a range of 71% of total sales. Of the 71%, coal mining was the major contributor. The Board of Commissioners views this achievement as a valid proof that the Board of Directors was very careful in managing owned resources, so that INTA can achieve an optimum performance.

Although INTA's subsidiary in the field of financing, PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF), still recorded a loss, IBF managed to reduce debt significantly compared to the loss in previous year. This was possible after IBF succeeded to reach homologation with creditors in March 2018. Through the agreement, creditors agreed to extend the loan tenure to a maximum of 15 years. Simultaneously, INTA as one of the creditors also strengthened the capital structure of IBF capital by converting debt into shares. IBF's capital improvement efforts were continued by the acquisition of fresh funding from a new investor, PT Northcliff Indonesia, through a rights issue mechanism.

With a series of strategies above, IBF was able to progress and repay its debt to the creditors. As a result, IBF could shift back its focus and continue doing business in the field of heavy equipment financing. With the return of IBF to carrying out its operational activities, INTA hopes that IBF can produce positive performance in the near future.

In the field of power generation, INTA continues the construction of a 2x100 MW PLTU in Bengkulu. The Board of Directors has also strengthened the electricity power business by acquiring 30% of shares of PT Petra Unggul Sejahtera, which owns 90% shares of PT TJK Power. TJK Power is the operator of a 2x55 MW coal-fired power plant in Batam. We hope that these two power plants will have a positive impact on INTA's performance in the future.

Pandangan atas Prospek Usaha

Maraknya pembangunan yang terjadi di setiap penjuru Indonesia membuat INTA yakin bahwa keberadaan Perseroan sebagai penyedia solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal memiliki prospek yang cerah. Seperti diketahui, pemerintah selama lima tahun terakhir menitikberatkan fokus pembangunannya pada infrastruktur fisik seperti pembangunan jalan tol, bandara, jalan, serta infrastruktur transportasi massal. Pemerintah akan terus menggenjot pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia demi meningkatkan pemerataan ekonomi hingga ke pelosok daerah. Tentu ini akan meningkatkan permintaan alat berat dari dalam negeri, baik dari sektor tambang maupun dari sektor infrastruktur.

Hal ini didukung oleh indikasi positif yang mewarnai perekonomian Indonesia. Tahun lalu, ekonomi Indonesia berhasil tumbuh 5,17%. Meskipun angka ini lebih rendah dari target pemerintah yang sebesar 5,4%, namun angka ini lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 yang sebesar 5,07%. Pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil ini terutama didukung oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan peningkatan investasi.

Ketidakpastian moneter AS dan perang dagang antara AS dan China sempat membuat nilai tukar Rupiah lemah tahun silam. Kurs Rupiah pada akhir tahun 2018 berada di titik Rp 14.481 per dollar AS. Ini menyebabkan rata-rata kurs Rupiah sepanjang tahun 2018 berada Rp 14.247 per dollar AS.

Meski demikian, iklim usaha di dalam negeri cenderung positif. Bank Dunia pun telah meningkatkan indeks kemudahan berusaha atau *Ease of Doing Business* (EoDB) Indonesia pada tahun lalu sebesar 1,42 menjadi 67,96. Meskipun secara global, peringkat EoDB Indonesia tahun lalu turun dari 72 menjadi 73, namun hal itu berarti, kemudahan iklim berusaha di Indonesia meningkat, walaupun kemudahan berusaha di negara lainnya juga meningkat lebih cepat.

Tahun lalu lembaga rating Moody's Investors Service juga meningkatkan peringkat surat utang jangka panjang pemerintah Indonesia dari sebelumnya Baa3 menjadi Baa2, dengan *outlook* yang naik dari positif menjadi stabil. Kenaikan rating ini disebabkan oleh kerangka kebijakan yang semakin kredibel, efektif, dan kondusif bagi stabilitas makro ekonomi.

View on Business Prospects

The proliferation of developments that occur in every corner of Indonesia's region have instilled a belief for INTA that its existence as a total solution provider in local economy development has bright prospects. As is known, over the past five years, the government has focused the development on physical infrastructure such as the construction of toll roads, airports, roads, and mass transportation infrastructure. The government will continue to boost infrastructure development throughout Indonesia in order to increase economic equality to remote areas. This will certainly increase the demand for heavy equipment in the country, both from the mining sector and from the infrastructure sector.

This is also supported by positive indications that mark the Indonesian economy. Last year, Indonesia's economy managed to grow by 5.17%. Although this figure was lower than the government's target of 5.4%, it was higher than the economic growth in 2017 of 5.07%. This relatively stable economic growth was mainly supported by the growth in household consumption, government consumption, and increased investment.

US monetary uncertainty and trade war between the US and China had weakened the rupiah exchange rate last year. The exchange rate of Rupiah at the end of 2018 was at the point of IDR14,481 per US dollar. This has made the average Rupiah exchange rate throughout 2018 to be IDR14,247 per US dollar.

However, the domestic business climate tended to be positive. Last year, the World Bank has also increased Indonesia's Ease of Doing Business (EoDB) by 1.42 to 67.96. Even though globally the Indonesia's EoDB rank fell from 72 to 73 last year, but that meant that the ease of doing business in Indonesia had increased, although the ease of doing business in other countries also increased faster.

Last year, the rating agency Moody's Investors Service also upgraded the rating of Indonesian government's long-term debt from Baa3 to Baa2, with the outlook rising from positive to stable. This rating increase was due to a policy framework that was increasingly credible, effective and conducive to macroeconomic stability.

Tahun 2019 merupakan tahun politik, di mana warga negara Indonesia akan memilih kepala negara dan kepala daerah. Di satu sisi, hal ini akan meningkatkan konsumsi masyarakat karena adanya aliran dana kampanye. Namun di sisi lain, dinamika politik yang tidak terkontrol juga dapat berdampak buruk bagi iklim investasi dan perekonomian nasional.

Ketidakpastian moneter global yang meningkat tahun ini juga diprediksi akan mempengaruhi ekonomi global di tahun 2019. Itu sebabnya, pemerintah memprediksi pertumbuhan ekonomi tahun-tahun ini akan mengalami perlambatan. Begitu pula halnya dengan harga komoditas yang mengalami ketidakpastian, bahkan cenderung menurun di akhir tahun. Itu sebabnya, perekonomian Indonesia tahun 2019 diprediksi bisa tumbuh di kisaran 5,1%-5,2%. Dengan indikator positif di atas, kami yakin INTA akan kembali berhasil melewati setiap tantangan yang dihadapi tahun 2019, dapat melihat peluang, dan dapat mencetak pertumbuhan kinerja seperti yang telah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya.

Penguatan Tata Kelola Perusahaan

Untuk mempertahankan aspek tata kelola perusahaan, sepanjang tahun 2018 Dewan Komisaris melanjutkan fungsi pengawasan melalui Komite Audit yang dilengkapi dengan kehadiran tiga komite yang baru dibentuk pada tahun 2017, yakni Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite *Corporate Social Responsibility*. Kehadiran tiga komite baru dalam melengkapi Komite Audit bertujuan untuk memastikan bahwa INTA berjalan menuju visi pengembang ekonomi setempat pada tahun 2020.

Sepanjang tahun lalu, tidak terjadi perubahan pada susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Sehingga, susunan Dewan Komisaris saat ini terdiri dari Halex Halim sebagai Presiden Komisaris, Leny Halim sebagai Komisaris, dan Jugi Prajogio sebagai Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit. Adapun susunan Dewan Direksi terdiri dari Petrus Halim sebagai Presiden Direktur, Fred Manibog sebagai Direktur Keuangan dan Moh. Effendi Ibnoe sebagai Direktur Independen.

2019 is a year of politic, in which Indonesian citizens will elect the head of state and region. This will certainly increase public consumption due to the flow of campaign funds. But on the other hand, uncontrolled political dynamics can also adversely affect the investment climate and national economy.

This year's increasing global monetary uncertainty is also predicted to affect the global economy in 2019. Therefore, the government predicts economic growth will experience a slowdown this year. Likewise, the case with commodity prices that will experience an uncertainty, even tend to decline at the end of the year. For that reason, Indonesia's economy in 2019 is predicted to grow in the range of 5.1% -5.2%. With the above positive indicators, we believe INTA will again succeed in going through every challenge faced in 2019, will be able to seize opportunities, and record a performance growth as achieved in previous years.

Strengthening Corporate Governance

To maintain the corporate governance aspect, throughout 2018, the Board of Commissioners continued its supervisory function through the Audit Committee, which was augmented by the presence of three new committees formed in 2017, namely the Nomination and Remuneration Committee, the Risk Monitoring Committee and the Corporate Social Responsibility Committee. The presence of these three new committees in completing the Audit Committee, aims to ensure that INTA is moving forward towards the vision of local economic development enterprise by 2020.

Over the past year, there has been no change in the composition of Board of Commissioners and Board of Directors. Thus, the current composition of Board of Commissioners is Halex Halim as President Commissioner, Leny Halim as Commissioner, and Jugi Prajogio as Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee. The composition of Board of Directors is Petrus Halim as President Director, Fred Manibog as Finance Director and Moh. Effendi Ibnoe as Independent Director.

Apresiasi

Pada akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya bagi Direksi dan seluruh insan INTA atas dedikasi, loyalitas, dan kerja keras sepanjang tahun 2018. Berkat kerja keras yang solid, INTA berhasil menciptakan titik balik tahun lalu. Titik balik ini sekaligus menjadi semangat baru bagi lini-lini usaha INTA yang lain untuk melanjutkan usaha terbaik dalam menggerakkan bisnis di tahun 2019.

Kami berharap, segenap manajemen dan karyawan senantiasa bahu-membahu dalam mengatasi setiap tantangan yang akan ditemui di tahun 2019. Melalui tata nilai CINTA, kami berharap segenap insap INTA menyadari bahwa perusahaan yang berhasil bukanlah perusahaan yang dikerjakan oleh banyak manusia super (super human), melainkan dikerjakan oleh tim yang super (super team). Karenanya, kami tak henti-hentinya mendorong segenap insan INTA untuk terus bekerja sama dalam menciptakan inovasi dan mengukir kinerja yang lebih baik lagi di tahun mendatang.

Appreciation

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our highest gratitude and appreciation to the Board of Directors and all INTA employees for their dedication, loyalty and hard work throughout 2018. Thanks to the solid hard work, INTA managed to create a turning point last year. This turning point also became a new spirit for other business lines owned by INTA to continue performing their best efforts in running the business in 2019.

We are expecting that all management and employees will always work hand in hand in overcoming every challenge that will be encountered in 2019. Through the values of CINTA, we hope that all INTA employees realize that a successful company is not a company ran by lots of super humans, but by a super team. Therefore, we keep on encouraging all INTA employees to continue working together in creating innovation and recording better performance in the upcoming years.



HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Tahun 2018 bisa digambarkan sebagai satu kata: RESTORASI. Pencapaian keuangan belum menggambarkan upaya besar kami namun manajemen telah meletakkan dasar untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan di tahun-tahun mendatang.

PT Intan Baruprana Finance, Tbk. (IBFN) anak usaha INTA yang dimiliki sebesar 72,3% di bidang *multifinance* telah berhasil merestrukturisasi pinjaman mereka melalui mekanisme Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).

Dalam pertemuan antar kreditor tanggal 28 Maret 2018, IBFN meraih kesepakatan melalui pungutan suara sebanyak 93,5% dari 10 Kreditor Separatis dan para Kreditor Konkuren untuk merestrukturisasi pinjaman sebesar Rp 1,7 triliun. Restrukturisasi ini menurunkan biaya dana IBFN secara signifikan dan juga memberikan IBFN waktu yang cukup untuk merestrukturisasi portfolio pembiayaan bermasalah mereka. Sebagai bagian dari rencana restrukturisasi yang telah disepakati dengan para kreditor, INTA sebagai pemegang saham utama IBFN mengkonversikan Rp354 miliar hutangnya menjadi ekuitas dan PT Northcliff Indonesia juga telah menyuntikkan ekuitas baru sebesar Rp67 miliar melalui *Rights Issue* pada 23 Oktober 2018. Kemudian tim manajemen yang baru telah dibentuk untuk memberikan IBFN fokus baru dalam rencana pemulihannya.

Momen waktu rangkaian kejadian yang menandai perputaran arah IBFN terjadi di waktu yang sangat tepat. Industri alat berat sedang pulih karena harga komoditas yang meningkat serta komitmen pemerintah untuk mengembangkan infrastruktur Indonesia.

The year 2018 can best be described by one word: RESTORATION. The financial results have not reflected our tremendous efforts but the management has laid down the foundation for sustainable growth and profit in the years to come.

PT. Intan Baruprana Finance, Tbk (IBFN), the 72.3% owned subsidiary in the multifinance business successfully restructured its loan through the Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) mechanism.

In the Creditors' meeting dated March 28th, 2018, IBFN received 93.5% affirmative vote from 10 Separatist Creditors and Concurrent Creditors to restructure Rp1.7 Trillion of loans. The restructuring lowered IBFN's cost of funds significantly and also gave IBFN ample time to restructure its non performing financing portfolio. As part of the restructuring plan agreed with its creditors, INTA as IBFN major shareholders converted Rp354 billion of debt into equity and a new strategic shareholder PT Northcliff Indonesia also injected Rp 67billion new equity through a Rights Issue in October 23, 2018. A new management team was assigned to give IBFN a renewed focus on its recovery plan.

The timing of the series of events that marked the turnaround of IBFN could not have come at a better time. The equipment industry was recovering very strongly due to higher commodity prices and the government's commitment to develop Indonesia's infrastructure.





PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 42% menjadi Rp 2,4 triliun di 2018. Industri alat berat tumbuh sekitar 30%. IPPS tumbuh melebihi industrinya melalui penetrasi pasar yang lebih dalam dan meraih pangsa pasar yang lebih tinggi untuk produk-produknya, terutama di sektor tambang batubara. Laba setelah pajak tumbuh pesat 30% mencapai Rp120 miliar. Meskipun terjadi sedikit penurunan harga batubara di akhir tahun yang disebabkan oleh konsumsi batubara China yang lebih rendah, kami tetap optimis untuk pertumbuhan lebih lanjut di 2019 melalui produk-produk baru serta pembukaan cabang-cabang baru.

PT Intraco Penta Wahana (IPW), anak usaha yang terlibat dalam distribusi peralatan konstruksi mencatat pertumbuhan yang pesat sebesar 36,9% menjadi Rp341,0 miliar. Tiga unit bisnis IPW yaitu penyewaan (rental), suku cadang, dan penjualan peralatan baru semuanya mencatatkan pertumbuhan yang solid dari tahun ke tahun: (18%, 41%, dan 50%) secara berturut-turut. Pertumbuhan ini adalah hasil dari penetrasi pasar yang lebih dalam, pengenalan produk-produk baru, pembukaan *outlet* baru dan cakupan pasar yang lebih baik.

PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) adalah perusahaan rekayasa (engineering) dan fabrikasi baja. Mereka melayani sektor infrastruktur yang sedang naik daun dan juga minyak dan gas bumi. Meskipun proyek-proyek yang bisa dikerjakan sangat banyak namun tantangan terbesar dari usaha ini adalah menyediakan permodalan untuk menyelesaikan proyek-proyek dengan basis *turnkey* serta waktu pembayaran yang diperpanjang oleh pemilik proyek. CCI terpaksa menolak beberapa proyek karena keterbatasan permodalan dan risiko pembayaran. Kami harus memikirkan ulang strategi yang lebih baik yang bisa memitigasi risiko pembayaran dan memenuhi minimum pengembalian modal kami.

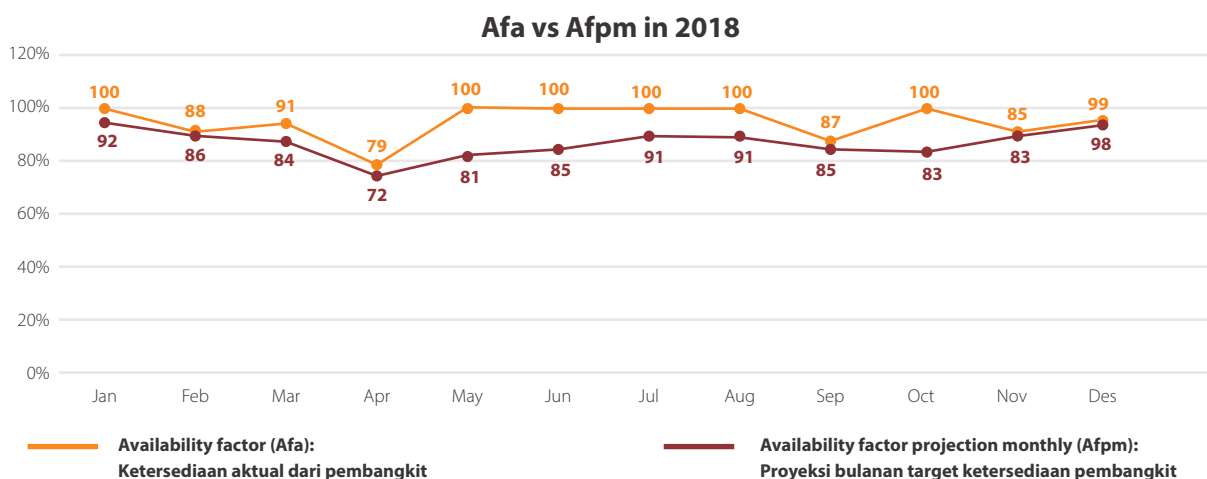
PT Intraco Penta Prima Service (IPPS) recorded 42% revenue growth to Rp 2.4 trillion in 2018. The industry grew by 30%. IPPS outgrew the industry through deeper market penetration and securing higher market share for its products mainly in the coal mining sector. Profits after tax grew a robust 30% to Rp 120 billion. Although there is a slight weakening of coal prices towards the year end caused by China's lower consumption, we are optimistic for more growth in 2019 by the introduction of new products and opening of new branches.

PT Intraco Penta Wahana (IPW), another subsidiary also involved in construction equipment distribution recorded a robust revenue growth rate of 36.9% to Rp. 341.0 billion. IPW's three business lines, namely rental, spare parts, and sales of new equipment all recorded strong growth year on year: (18%, 41%, and 50%) respectively. The growth was a result of deeper market penetration, introduction of new products, opening of new outlets and better market coverage.

PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) is our engineering and steel fabrication company. It is serving the booming infrastructure and oil & gas sector. Although projects pipeline is very strong, the biggest challenge in this business is providing the capital to complete the projects on a turnkey basis and the extended payment term by project owners. CCI had to turn down several projects because of capital constraints and payment risk. We have to rethink a better strategy that mitigates the payment risks and meet our minimum return on capital requirement.

Akhirnya, PT Inta Daya Perkasa (INDA), anak usaha yang terlibat dalam bisnis Pembangkit Listrik. Melalui kepemilikan tidak langsung INDA sebesar 27% pada PT TJK Power, kami menjadi pemasok listrik berbiaya paling rendah bagi PT PLN Batam di pulau Batam, dengan kapasitas 2x55 MW dari pembangkit listrik berbahan bakar batubara. Pembangkit TJK Power mencatat kinerja yang solid di tahun keenam operasinya dengan rata-rata Faktor Penyediaan Listrik (Availability Factor) sebesar 92% sepanjang 2018. (lihat grafik di bawah)

Finally, PT Inta Daya Perkasa (INDA) the subsidiary of INTA, involved in Power Generation business. Through INDA's 27% indirect stake in PT TJK Power, we continued to be the lowest cost supplier of electricity to PT PLN Batam providing 2x55 MW of coal fired power to the island. The generators recorded a strong performance in its 6th year of operation, at an average of 94% Availability Factor throughout 2018. (see graph below)



Melalui kepemilikan minoritas INDA di PT Tenaga Listrik Bengkulu, kami sedang membangun pembangkit tenaga listrik lain berbahan bakar batubara berkapasitas 2x100 MW di propinsi Bengkulu. Hingga akhir 2018, konstruksi telah mencapai 70% dan diharapkan operasi komersial bisa dimulai di February 2020. Saat beroperasi nanti, proyek ini akan memberi kontribusi arus pendapatan yang signifikan di tahun 2020, namun yang lebih penting adalah kedua proyek pembangkit listrik tersebut akan menandai masuknya INTA ke bisnis infrastruktur dimana pemerintah akan terus mendukung secara agresif.

Through INDA's minority stake in PT Tenaga Listrik Bengkulu, we are constructing another coal fired power plant with installed capacity of 2x100 MW in the province Bengkulu. As of the end of 2018, construction has reached 70% and commercial operation is expected in February 2020. When it is operational, this project will contribute significant revenue stream starting in 2020, but more significantly the two projects marked our entry into the infrastructure business where the government will continue to push aggressively.

Di INTA, kami terus melakukan transformasi dalam beberapa tahun untuk mendorong perusahaan agar kembali mencetak laba serta menyiapkannya untuk pertumbuhan yang lebih berkesinambungan di masa mendatang. Biaya operasional turun 8,86% menjadi Rp 89,9 miliar karena adanya pengurangan jumlah karyawan untuk menghasilkan organisasi yang lebih ramping. Kami akan terus fokus untuk mengurangi beban pinjaman pada neraca, mengurangi biaya bunga, me-reorganisasi struktur bisnis kami untuk menjadi efisien serta kembali meraih laba di tahun fiskal berikutnya.

At INTA, we continue the multi years transformation drive to return the company to profit and prepare it for many years of sustainable growth. Operating costs went down 8.86% to Rp. 89.9 billion as head count further reduction to represent lean organization. We will focus on deleveraging our balance sheet, reducing interest expense, re-organizing our business structure to be more efficient and returning to profit in the next fiscal year.

Struktur dasar telah diletakkan di tahun 2018 dan hasil operasional yang positif akan mengikuti. Kami berharap untuk bisa mengembalikan kepercayaan para pemegang saham pada masa depan perusahaan yang berkelanjutan. Para kreditor, pemasok dan karyawan serta pemegang saham telah mempercayai kami, dan dengan seizin rahmat Tuhan, kami akan penuhi itu semua.

The structures have been put in place in 2018 and the positive operating results will follow. We hope to restore the shareholders' confidence in the company's sustainable future. Our creditors, suppliers and employees and shareholders believed in us and with God's blessings we shall deliver.



PETRUS HALIM
Direktur Utama
President Director

003

PEMBAHASAN
& ANALISA
MANAJEMEN

**MANAGEMENT
DISCUSSION
& ANALYSIS**





TINJAUAN MAKROEKONOMI DAN INDUSTRI 2018

2018 MACROECONOMIC AND INDUSTRY REVIEW

Harga batubara yang mulai bangkit sejak pertengahan 2017, mampu naik lebih tinggi lagi di tahun 2018. Tren penguatan harga batubara itu terlihat dari harga batubara acuan (HBA) yang dihitung oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Indonesia. Rata-rata harga batubara acuan di tahun 2018 mencapai US\$ 98,96 per ton, atau naik 15,17% dari HBA tahun 2017 yang sebesar US\$ 85,92 per ton.

Penguatan harga batubara itu praktis mendorong permintaan alat berat di dalam negeri. Seperti diketahui, industri alat berat di Indonesia memiliki siklus tujuh tahunan. Ini bisa dilihat ketika permintaan alat berat di pasar domestik mencapai puncaknya pada tahun 2011, kemudian mengalami penurunan di tahun 2012. Berkaca pada siklus tersebut, maka INTA memperkirakan peningkatan permintaan alat berat sudah mencapai puncaknya pada tahun 2018.

Tren penguatan harga komoditas serta peningkatan permintaan alat berat tahun lalu turut menguatkan tekad segenap insan di Grup INTA untuk menjadikan 2018 sebagai tahun restorasi. Inilah tahun bagi INTA untuk mencetak kinerja keuangan yang membanggakan sekaligus melakukan akselerasi dalam penerapan visi *local economy development*, atau yang disebut dengan Q20.

Visi bisnis yang diemban Grup INTA sejak tahun 2015 itu berarti setiap usaha yang bernaung di bawah Grup INTA harus mampu terlibat dalam pengembangan ekonomi daerah di tempat di mana Perseroan beroperasi. Grup INTA optimistis visi ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi pertumbuhan bisnisnya di masa mendatang.

Tentu, perkembangan harga komoditas bukan satu-satunya alasan Grup INTA mampu menjadikan 2018 sebagai tahun restorasi. Upaya Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia dalam mengelola kondisi makro ekonomi negeri ini tetap kondusif bagi kegiatan usaha di periode itu juga patut mendapat catatan. Berkat kebijakan moneter dan fiskal yang terkoordinasi dari otoritas di negeri ini, berbagai industri, termasuk usaha-usaha yang terkait dengan komoditas seperti yang dijalankan oleh INTA, mampu melalui tekanan eksternal yang datang silih berganti.

Coal prices have started to improve since mid-2017 and even rose higher in the following year of 2018. The strengthening trend of coal prices can be seen from the reference coal price (HBA) calculated by the Indonesian Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). The average reference coal price in 2018 reached US\$ 98.96 per ton, an increase of 15.17% from the 2017 HBA of US\$ 85.92 per ton.

The improving coal prices has practically boosted the demand for heavy equipment in the country. As is known, the heavy equipment industry in Indonesia has a seven-year cycle, as can be seen when the demand of domestic market for heavy equipment reached its peak in 2011, then declined in 2012. Reflecting on this cycle, INTA estimates that the increase in demand for heavy equipment has reached its peak in 2018.

The strengthening trend of commodity prices and increasing demand for heavy equipment that occurred last year have reinforced the willpower of all personnel in INTA Group to make 2018 as the year of restoration. This was the year for INTA to record a proud financial performance while accelerating the implementation of a local economy development vision or called Q20.

The business vision that has been carried by INTA Group since 2015 implies that each business under INTA Group must be able to involve in the economic development of the area where the Company operates. INTA Group is optimistic that this vision will become a strong foundation for its business growth in the future growth.

Unquestionably, the improving commodity prices was not the only reason causing INTA Group able to make 2018 as the year of restoration. The efforts made by the Government of Indonesia and Bank Indonesia in managing the country's macroeconomic conditions to remain conducive for business activities in that period are also worthy of note. Thanks to coordinated monetary and fiscal policy from the authorities in this country, various industries, including commodity related-businesses such as those carried out by INTA, managed to go through external pressures that occurred one after another.

Tekanan eksternal itu mulai terlihat sejak memasuki semester kedua tahun 2018. Dalam *World Economic Outlook* versi pembaruan yang terbit pada Juli 2018, Dana Moneter Internasional memang mempertahankan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 3,9% di tahun 2018 dan 2019. Namun IMF menyatakan, tingkat ekspansi mulai terbatas, sementara risiko perlambatan pertumbuhan ekonomi global mulai meningkat.

Penyebab pertama peningkatan risiko itu adalah kebijakan AS yang menaikkan tarif bea masuk atas barang yang diimpor dari China. Pada Februari 2018, pemerintahan Presiden Donald Trump menyatakan, akan mengambil respon terhadap praktik perdagangan luar negeri Tiongkok yang tidak adil dengan cara kenaikan tarif impor atas lebih dari 1.300 barang buatan China. Tambahan bea masuk itu nilainya setara dengan US\$ 50 miliar.

Aksi AS itu mengundang balasan serupa dari Tiongkok. Negeri itu menyatakan akan mengenakan bea masuk atas 125 barang yang diimpornya dari AS. Barang buatan AS yang menjadi sasaran China untuk dikenakan bea masuk itu bervariasi dari pesawat terbang, mobil, hingga komoditas pangan. Aksi saling balas pengenaan atau penambahan bea masuk itu berlanjut ke semester kedua.

Dalam laporannya, IMF menilai aksi saling balas menaikkan bea masuk ini tidak hanya menghambat perdagangan global, tetapi juga menghambat potensi pemulihan ekonomi global. Prospek pertumbuhan jangka menengah bisa memburuk karena kebijakan perdagangan yang berorientasi proteksionis itu secara langsung mengganggu alokasi sumber daya dan produktivitas. Kebijakan yang *inward looking* itu juga meningkatkan ketidakpastian serta menyurutkan minat untuk menanamkan modal.

IMF juga menilai risiko di pasar global bisa meningkat menjelang semester kedua. Kebijakan moneter ketat yang dijalankan *The Federal Reserve* (The Fed) di AS bisa mengakibatkan penataan ulang portfolio investasi secara mendadak dan pergerakan nilai tukar yang fluktuatif. Situasi semacam itu akan berujung ke tersendatnya arus dana investasi jangka pendek yang masuk ke *emerging market*, terutama yang memiliki fundamental lemah dan risiko politik yang tinggi.

The external pressure started to appear since the second semester of 2018. In the updated version of the *World Economic Outlook*, which was published in July 2018, the International Monetary Fund maintained the world economic growth projection at 3.9% in 2018 and 2019. However, the IMF stated the expansion rate began to be limited, while the risk of slowing global economic growth began to increase.

The first cause of the increase in risk was US policy to rise import duty rates on goods imported from China. In February 2018, the government of President Donald Trump stated, would take a response to China's unfair foreign trade practices by increasing import tariffs on more than 1,300 items made in China. The added import duty was equivalent to US\$ 50 billion.

The action made by the US has provoked a similar reply from China. The country said that China would impose import duty on 125 items imported from the US. Goods made in the US targeted by China for import duty were varied from airplanes, cars, to food commodities. The reciprocated action of imposing or adding the import duties continued into the second semester.

In its report, the IMF assessed that such reciprocated action of raising import duties not only hindered global trade, but also the potential of global economic recovery. The prospect of medium-term growth can deteriorate because the protectionist-oriented trade policy directly interfered resources allocation and productivity. The inward-looking policy also increased uncertainty and discouraged interest to invest.

The IMF also assessed the global market risks could increase when approaching the second semester. The tight monetary policy implemented by the Federal Reserve (Fed) in the US can result in a sudden rearrangement of investment portfolios and fluctuative exchange rate movements. Such situation will lead to a shortage of short-term investment funds entering emerging market, especially those with weak fundamentals and high political risks.

Sepanjang 2018, The Fed memang melanjutkan agenda normalisasi kebijakan moneter. Bunga acuan yang dibiarkan melandai di kisaran 0,5% sejak krisis finansial global meletus di tahun 2008 hingga kuartal pertama 2017, mulai dikerek naik. Tak tanggung-tanggung, The Fed menaikkan bunga acuannya empat kali selama tahun 2018 hingga mencapai kisaran 2,75% di akhir 2018.

Strategi The Fed mengendalikan laju inflasi di AS itu berbuntut pada penguatan Dolar AS terhadap berbagai valuta di seluruh dunia sepanjang tahun lalu. Pergerakan indeks Dolar AS sepanjang 2018 bisa menjadi ilustrasi dominasi AS di pasar finansial global di tahun itu. Indeks yang mengukur pergerakan Dolar AS terhadap 16 valuta utama itu naik sebesar 4,3% selama 2018. Di tahun yang sama, Yen Jepang menjadi satu-satunya valuta utama yang mampu bergerak naik. Penguatannya dalam setahun pun hanya separuh dari penguatan Dolar AS.

Di Indonesia, tanda-tanda penguatan Dolar AS terlihat mulai awal semester kedua, dan semakin nyata di kuartal ketiga. Nilai tukar Dolar AS melambung jauh hingga ke atas kisaran Rp 15.000 per Dolar AS. Namun upaya pemerintah dan BI yang terkoordinasi dengan baik mampu menahan pelemahan Rupiah. Jika menggunakan kurs acuan *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate*, Dolar AS berada di posisi Rp 14.481 di akhir tahun lalu.

Jika dibandingkan dengan posisinya di awal 2018 yang sebesar Rp 13.548, berarti nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah menguat 6,89% sepanjang 2018. Jika angka penurunan Rupiah dalam setahun itu dibandingkan dengan pelemahan Rupiah yang terjadi di awal semester kedua, maka kita patut memberi kredit ke kebijakan dan upaya yang diambil pemerintah bersama dengan BI.

Mengingat masih banyak barang di pasar Indonesia yang dipasok dari luar negeri, termasuk barang strategis seperti komoditas pangan dan bahan bakar minyak, pelemahan Rupiah jelas perlu dikendalikan. Jika Dolar AS melejit tinggi, maka harga barang akan ikut terbang. Di saat inflasi melaju kencang, daya beli masyarakat pasti terganggu. Penurunan konsumsi bisa berakibat pada kegagalan mencapai target pertumbuhan ekonomi.

Throughout 2018, the Fed continued the agenda of normalizing monetary policy. The reference interest rate which was allowed to incline in the range of 0.5% since the global financial crisis erupted in 2008 until the first quarter of 2017, began to be uplifted. The Fed even raised its reference interest four times throughout 2018 to reach the range of 2.75% at the end of 2018.

The Fed's strategy to control the inflation rate in the US has led to the strengthening of US Dollar against various currencies throughout the world over the past year. The movement of US Dollar index in 2018 can be an illustration of the US dominance in global financial markets in that year. The index that measures the movement of US dollar against 16 major currencies increased by 4.3% during 2018. In the same year, the Japanese Yen became the only major currency that was able to move up, although its strengthening in a year was only half of the US Dollar strengthening.

In Indonesia, the signs of US Dollar strengthening were seen since the beginning of the second semester and were more and more obvious in the third quarter. The US Dollar exchange rate soared far above the range of Rp15,000 per US Dollar. However, the government and BI's well-coordinated efforts were able to withstand the weakening of Rupiah. If using the Jakarta Interbank Spot Dollar Rate reference rate, the US Dollar was in the position of Rp14,481 at the end of last year.

When compared with its position in early 2018 at Rp13,548, it meant that the US Dollar exchange rate against the Rupiah strengthened by 6.89% during 2018. If the decline in Rupiah in a year was compared with the weakening of Rupiah at the beginning of the second semester, we should give credit to the policies and efforts taken by the government together with BI.

Given that there are still a lot of goods in the Indonesian market supplied from abroad, including strategic goods such as food commodities and fuel, the Rupiah weakening clearly needs to be controlled. If the US Dollar jumps high, then the price of goods will fly. When inflation accelerates, people's purchasing power shall be disrupted. Declining consumption can result in failure to achieve economic growth targets.

Untuk menahan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, BI menaikkan bunga acuan, yaitu BI 7 days reverse repo rate sebanyak enam kali. Bunga acuan yang sebesar 4,25% di awal tahun langsung dinaikkan dua kali di bulan Mei sebesar 50 basis poin, hingga menjadi 4,75%.

Kenaikan bunga acuan terbesar, yaitu 50 basis poin, dilakukan BI di bulan Juni. Tiga kenaikan bunga yang tersisa, masing-masing dilakukan BI di Agustus, September dan November, dengan besaran masing-masing 25 basis poin. Di akhir tahun pun, bunga acuan di Indonesia mencapai 6%.

Pemerintah juga tidak tinggal diam menyaksikan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Kebijakan yang diambil pemerintah untuk menahan pelemahan Rupiah seperti kebijakan pengendalian impor terhadap lebih dari 1.000 jenis barang. Pemerintah juga berupaya menekan impor minyak dan gas, salah satu impor terbesar negeri ini, dengan cara meminta Pertamina memprioritaskan pembelian minyak mentah dari dalam negeri.

Upaya pemerintah bersama dengan BI dalam menahan pelemahan Rupiah menyebabkan laju inflasi selama 2018 tetap terkendali. Padahal, di saat Dolar AS menguat kencang, laju inflasi dicemaskan akan melampaui proyeksi awal tahun yaitu 3,5% dengan menyentuh 3,7%.

Skenario buruk itu berhasil dicegah pemerintah dan BI. Menurut catatan Badan Pusat Statistik, inflasi sepanjang 2018 melaju 3,13% secara tahunan atau *year-on-year* (YoY). Jika dirinci dalam pergerakan per bulan, inflasi tertinggi terjadi di Januari dan Desember. Masing-masing sebesar 0,62% dibandingkan bulan lalu atau *month-on-month* (MoM). Sedang inflasi bulanan terendah terjadi di April, yaitu 0,1 MoM. Tahun 2018 juga terjadi deflasi berdasar basis bulanan, masing-masing di September yaitu 0,18% dan Agustus yang sebesar 0,05%.

Inflasi yang terkendali itu turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2018 yang sebesar 5,17%. Kendati lebih rendah daripada asumsi yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, namun realisasi pertumbuhan ekonomi di 2018 merupakan yang tertinggi selama lima tahun terakhir.

To prevent the weakening of Rupiah against the US Dollar, BI raised the reference interest rate, namely BI 7 days reverse repo rate six times. The reference interest of 4.25% at the beginning of the year was immediately raised twice in May by 50 basis points, up to 4.75%.

The biggest increase in reference interest, with the amount of 50 basis points, was carried out by BI in June. The remaining three increases in interest, each carried out by BI in August, September and November, with each amount of 25 basis points. At the end of the year, the reference interest rate in Indonesia reached 6%.

The government was not just standstill in silent watching the weakening of the Rupiah exchange rate against the US Dollar. Policies taken by the government to hold back the Rupiah weakening, such as import control policy for more than 1,000 types of goods. The government also seeks to suppress oil and gas import, one of the country's largest imports, by asking Pertamina to prioritize the purchase of crude oil from within the country.

The government's joint efforts with BI in holding back the weakening of Rupiah have made the inflation rate to remain under control throughout 2018. In fact, when the US Dollar strengthened, the inflation was feared to exceed the initial projection of 3.5% and reaching 3.7%.

Such bad scenario was successfully prevented by the government and BI. According to the Central Statistics Agency, inflation throughout 2018 accelerated at 3.13% on an annual basis or year-on-year (YoY). If specified in monthly movements, the highest inflation occurred in January and December. Each of them was 0.62% compared to last month or month-on-month (MoM). The lowest monthly inflation occurred in April, which was 0.1 MoM. In 2018, there was also monthly basis-based deflation, in September at 0.18% and August at 0.05%.

The controlled inflation contributed to Indonesia's economic growth in 2018 at 5.17%. Even though lower than the assumption set out in the State Revenue and Expenditure Budget, the realization of economic growth in 2018 was the highest in the last five years.

Badan Pusat Statistik merinci kontribusi terbesar bagi pertumbuhan di tahun 2018 adalah konsumsi rumah tangga, yang menyumbang 2,74%. Komponen pembentukan modal tetap bruto menjadi penyumbang terbesar kedua, yaitu 2,17%. Konsumsi pemerintah menempati urutan ketiga dengan sumbangan 0,38% terhadap angka pertumbuhan. Lalu, komponen lain-lain menyumbang 0,87%. Ekspor menjadi satu-satunya komponen yang memberi kontribusi negatif ke pertumbuhan 2018, besarnya 0,99%.

Dampak Kondisi Makro Ekonomi dan Industri terhadap Kinerja INTA

Di tengah kondisi makro semacam itu, Grup INTA melakukan akselerasi upaya restorasi. Pembentukan yang mulai digulirkan seiring dengan kehadiran visi *local economy development* di tahun 2015 digerakkan lebih cepat lagi. Segenap *stakeholder* Grup INTA pun semakin optimistis untuk mewujudkan misi tersebut di tahun 2020. Turunan dari visi itu tertuang dalam misi perusahaan yang baru, yaitu "Perusahaan yang membangun ekonomi setempat yang berkelanjutan melalui nilai-nilai perusahaan yang saling menguntungkan dengan pelanggan, pemerintah, dan mitra usaha."

Sehubungan dengan upaya mencapai visi baru, Grup INTA membagi lini usahanya menjadi lima sejak tahun 2016. Masing-masing lini usaha tersebut adalah alat konstruksi, jasa pertambangan, pembiayaan, fabrikasi atau rekayasa dan infrastruktur, serta pembangkit listrik. Dua lini terakhir merupakan upaya INTA untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas.

Di saat harga komoditas pulih dan kondisi makro ekonomi Indonesia terkelola dengan baik, INTA membukukan kinerja yang membesarkan hati di tahun 2018. Pendapatan di periode itu secara konsolidasi meningkat 34,4% menjadi Rp 2,78 triliun. Dengan mencetak pertumbuhan sebesar itu, berarti INTA mempertahankan tingkat pertumbuhan di atas 30% selama dua tahun berturut-turut.

In details, according to the Central Statistics Agency, the biggest contribution to 2018 growth was household consumption, which accounted for 2.74%. The gross fixed capital formation component is the second largest contributor, accounted for 2.17%. Government consumption was in the third rank with a contribution of 0.38% to the growth rate. Then, the other components accounted for 0.87%. Exports were the only component that contributed negatively to the 2018 growth, with a contribution of 0.99%.

Impact of Macroeconomic and Industrial Conditions on INTA Performance

In the midst of such macro conditions, INTA Group accelerated the restoration efforts. Improvements that began to be rolled out along with the present of the vision of local economy development in 2015, were provoked to be even faster. All stakeholders of INTA Group are getting more optimistic to realize this mission in 2020. The derivative of the vision is contained in the Company's new mission, namely "an Enterprise that build a sustainable local economy through corporate values that are mutually beneficial with customers, government and business partners."

With due regard to the efforts of achieving the new vision, INTA Group divided its business lines into five since 2016, namely construction equipment, mining services, financing, fabrication or engineering and infrastructure, and power plant. The last two business lines are as an effort made by INTA to reduce dependency on commodities.

When commodity prices recovered and Indonesia's macroeconomic conditions were well managed, INTA posted an encouraging performance in 2018. Revenue in that period on a consolidated basis increased by 34.4% to Rp2.78 trillion. By posting such a growth, it means that INTA managed to maintain a growth rate above 30% for two consecutive years.

Pendapatan Usaha INTA per 31 Desember 2018 INTA Revenue as of December 31, 2018 by Business Lines
 Berdasarkan Lini Bisnis

Lini bisnis / Business Lines	2017 (dalam juta Rupiah / in million Rupiah)	2018 (dalam juta Rupiah / in million Rupiah)	Perubahan / Difference (dalam / in %)	Persentase terhadap total penjualan / Percentage to total sales	
				2017	2018
Alat berat atau konstruksi dan suku cadang / Heavy equipment or construction and spare parts	1.628.362	2.305.762	41,63%	78,7%	82,9%
Jasa pertambangan, penyewaan, dan perbaikan / Mining, rental and maintenance services	389.250	490.285	25,96%	18,8%	17,6%
Jasa pembiayaan / Financing services	(55.761)	(84.589)	(51,69%)	(2,7) %	(3) %
Manufaktur (rekayasa dan infrastruktur) / Manufacturing (engineering and infrastructure)	98.979	64.735	(34,60%)	4,8%	2,3%
Lain-lain / Others	8.116	3.847	(52,60%)	0,4%	0,1%
Total / Total	2.068.946	2.780.984	34,41%	100%	100%

Tabel pendapatan per lini usaha itu memperlihatkan kontribusi masing-masing segmen usaha INTA sepanjang 2018 sedikit berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jasa pembiayaan serta lain-lain merupakan dua lini yang memiliki besaran kontribusi yang kurang lebih sama terhadap total pendapatan perusahaan baik di tahun 2018 maupun 2017.

Seperti yang terjadi di tahun 2017, di tahun 2018 jasa pembiayaan kembali menjadi satu-satunya lini bisnis Grup INTA yang belum berhasil memberikan kontribusi positif ke total pendapatan grup secara keseluruhan. Hasil yang dicetak usaha jasa pembiayaan tidak terlepas dari kondisi sulit yang melanda bisnis pertambangan sejak tahun 2012 hingga 2017.

Di masa periode penurunan harga komoditas tersebut, banyak perusahaan yang merupakan nasabah jasa pembiayaan INTA mengalami kondisi keuangan yang sulit. Banyak nasabah yang akhirnya gagal melunasi pinjaman yang diberikan.

The table of revenue per business line shows that the contribution of each INTA business segment throughout 2018 was slightly different compared to the previous year. Financing services and others were two business lines having approximately the same amount of contribution to total revenue of the Company both in 2018 and 2017.

As in 2017, the financing services became the only business line of INTA Group that had not yet succeeded in making a positive contribution to the total group revenue in 2018. The results gained by the financing services business was inseparable from the difficult conditions that have hit the mining business since 2012 until 2017.

In the period when commodity prices were declining, many companies who are customers of INTA's financing service underwent difficult financial conditions. Many customers eventually failed to pay off their loans.

Lini usaha lain-lain yang saat ini terdiri dari bisnis pembangkit listrik masih mampu menyumbang ke total pendapatan grup secara keseluruhan. Kendati, kontribusi pendapatan dari pembangkit listrik terhadap total pendapatan grup di tahun 2018 menurun tipis dibandingkan dengan sumbangannya ke pendapatan keseluruhan di tahun 2017. Penurunan ini sejalan dengan penurunan pendapatan yang dialami pembangkit listrik yang dikelola Grup INTA.

Kondisi yang sama dialami oleh pendapatan dari lini usaha rekayasa dan infrastruktur. Pendapatan yang dibukukan lini usaha ini di tahun 2018 merosot dibandingkan penghasilannya di tahun sebelumnya. Ini mengakibatkan kontribusi dari lini usaha tersebut ke pendapatan secara keseluruhan untuk tahun 2018 lebih kecil dari angka di tahun sebelumnya.

Lini usaha jasa pertambangan mampu mencetak pertumbuhan pendapatan di tahun 2018. Ini berujung ke meningkatnya kontribusi pendapatan dari lini usaha jasa pertambangan ke total pendapatan Grup INTA secara keseluruhan.

Alat berat dan konstruksi berikut suku cadangnya masih menjadi sumber pendapatan yang utama bagi Grup INTA. Seiring dengan membaiknya harga komoditas pertambangan, terutama batubara, kegiatan pertambangan pun marak lagi. Pada akhirnya, kegiatan operasional yang kian semarak mengerek pertumbuhan terhadap alat berat berikut suku cadangnya. Lini usaha alat berat pun mencetak pertumbuhan pendapatan yang lumayan memuaskan di tahun 2018. Ini berujung ke semakin besarnya kontribusi lini usaha ini ke total pendapatan grup secara keseluruhan.

Untuk memahami kinerja dari masing-masing lini bisnis INTA sepanjang tahun 2018, berikut adalah tinjauan usaha per segmen dari berbagai anak perusahaan INTA.

Tinjauan Segmen Usaha Alat Berat dan Suku Cadang

Melalui dua anak usahanya, yaitu PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dan PT Intraco Penta Wahana (IPW), Grup INTA memberikan solusi total atas berbagai tipe kebutuhan alat berat. Untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan pelanggannya, Grup INTA menawarkan alat berat berbagai merek, seperti Volvo CE, SDLG,

Others business line which currently comprise the power plant business was still able to contribute to the total group revenue. Although, the contribution of revenue from power plant to total group revenue in 2018 decreased slightly compared to the contribution in 2017. This decrease was in line with a decline in revenue of power plants managed by INTA Group.

The same condition was seen in the revenue from the engineering and infrastructure business line. The revenue recorded in this business line in 2018 decreased compared to its revenue in the previous year. This resulted in smaller contribution of the business line to total revenue for 2018 than previous year.

The mining services business line managed to record a revenue growth in 2018. This led to an increase in revenue contribution from the mining services business line to total revenue of INTA Group as a whole.

Heavy equipment and construction and spare parts are still the main source of income for INTA Group. In line with the improving prices of mining commodities, especially coal, mining activities have been intensified again. The increasing intensification of operational activities lifted the growth of heavy equipment and spare parts. The heavy equipment business line also scored a satisfying revenue growth in 2018, which resulted in increasing contribution of this line of business to total group revenue.

To get better understanding on the performance of each INTA business line throughout 2018, the following are business review per segment from INTA subsidiaries.

Review of Heavy Equipment and Spare Parts Business Segment

Through two subsidiaries, namely PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) and PT Intraco Penta Wahana (IPW), INTA Group gives total solutions for various types of heavy equipment needs. To meet the demands and needs of its customers, INTA Group offers a variety of heavy equipment brands, such as Volvo CE, SDLG,

Bobcat, Doosan, Sinotruk, Mahindra, Sany Palfinger, dan Dressta. Merek-merek ternama tersebut merupakan penguasa pangsa pasar di bidangnya.

Bobcat, Doosan, Sinotruk, Mahindra, Sony Palfinger, and Dressta. These well-known brands are the brands that are dominating the market share in their fields.

Alat berat dan mesin konstruksi yang disediakan Grup INTA bisa dikelompokkan menurut jenisnya menjadi *articulated haulers, hydraulic excavator, wheel loader, motor graders, compactor truck, cement mixer, farm tractors, light towers* dan *air compressors*. Grup INTA juga menawarkan alat atau mesin selain yang telah disebutkan, selama dibutuhkan atau diminta pelanggan.

The heavy equipment and construction equipment provided by INTA Group can be grouped according to their types into articulated haulers, hydraulic excavator, wheel loader, motor graders, compactor truck, cement mixer, farm tractor, light towers and air compressors. INTA Group also offers equipment or machines other than those mentioned, if needed or requested by customers.

Di tahun 2018, lini usaha alat berat dan suku cadang memainkan perannya dengan baik sebagai penyangga bisnis Grup INTA. Selain mempertahankan posisinya sebagai penyumbang kontribusi terbesar terhadap total pendapatan INTA secara keseluruhan, lini usaha ini juga mampu mencetak pertumbuhan pendapatan paling tinggi dibandingkan dengan segmen usaha INTA yang lain.

In 2018, the heavy equipment and spare parts business line played a good role as a buffer of INTA Group business. Besides maintaining its position as the largest contributor to INTA's total revenue, this business line was also able to score the highest revenue growth compared to other business segments of INTA.

Pendapatan Usaha Alat Berat dan Suku Cadang INTA per 31 Desember 2018

INTA Heavy Equipment and Spare Parts Revenue as of December 31, 2018

	Pendapatan / Revenue		Pertumbuhan / Growth
	(juta Rupiah / in million Rupiah)		
	2017	2018	
Alat berat / Heavy Equipment	1.277.984	1.855.113	45,16%
Suku cadang / Spare Parts	350.378	450.649	28,62%
Total	1.628.362	2.305.762	41,60%

Grup INTA mencatatkan penjualan alat berat dan suku cadang senilai Rp 2,3 triliun sepanjang tahun 2018. Nilai itu lebih tinggi 41,63% daripada hasil penjualan yang dicetak selama 2017, yaitu Rp 1,63 triliun. Penjualan alat berat dan konstruksi berikut suku cadangnya setara dengan 82,93% dari total pendapatan keseluruhan Grup INTA, yang sebesar Rp 2,78 triliun.

INTA Group recorded sales value of heavy equipment and spare parts of Rp 2.3 trillion throughout 2018. The value was 41.63% higher than the sales value in 2017 of Rp 1.63 trillion. Sales of heavy equipment and construction and spare parts were equivalent to 82.93% of total revenue of INTA Group, which amounted to Rp 2.78 trillion.

Dengan pencapaian itu, segmen usaha Grup INTA berhasil mempertahankan pertumbuhan kontribusi terhadap total pendapatan INTA secara keseluruhan. Di tahun 2018 dan 2017, pendapatan lini bisnis alat berat menyumbang masing-masing 83% dan 79% terhadap total pendapatan konsolidasi grup.

With this achievement, this INTA Group's business segment managed to maintain a growth contribution to overall revenue of INTA. In 2018 and 2017, the revenue of heavy equipment business line contributed 83% and 79% respectively to the group's consolidated total revenue.

Penjualan Alat Berat Konsolidasi 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah)

Consolidated Heavy Equipment Sales in 2018 and 2017
(In million rupiah)

Unit	Per 2017		Per 2018		Perubahan		% terhadap penjualan	
	Jumlah / Total	Nilai / Value	Jumlah / Total	Nilai / Value	Jumlah / Total	Nilai / Value	Mining	Total
Batubara / Coal	194	764.206	240	848.614	24%	11%	65%	46%
Emas / Gold	29	122.284	73	296.623	152%	143%	20%	16%
Nikel / Nickel	31	67.924	29	28.110	-6%	-59%	8%	2%
Bauksit / Bauxite			19	32.673			5%	2%
Granit / Granite			6	4.882			2%	0%
Total Tambang / Total Mining	254	954.415	367	1.210.901	44%	27%	100%	65%
Pertanian / Agriculture	30	24.332	33	19.936	10%	-18%		1%
Kehutanan / Forestry	32	23.034	3	2.775	-91%	-88%		0%
Industri Umum / General Industry	43	53.388	111	214.480	158%	302%		12%
Infrastruktur / Infrastructure	139	130.090	163	135.655	17%	4%		7%
Transportasi / Transportation	28	23.660	49	34.384	75%	45%		2%
Migas / Oil and Gas	3	5.117	13	71.350	333%	1294%		4%
Lain-lain / Others	99	63.947	186	165.632	88%	159%		9%
Total	628	1.227.984	925	1.855.113	47%	45%		100%

Tabel tersebut memperlihatkan penjualan alat berat INTA di berbagai subsektor mengalami peningkatan yang menggembirakan. Hanya di sektor kehutanan dan subsektor tambang nikel, penjualan alat berat INTA mengalami penurunan.

This table shows that INTA heavy equipment sales in various sub-sectors experienced an encouraging increase. Decline in INTA heavy equipment sales were only seen in the forestry sector and the nickel mining subsector.

Jika dilihat secara keseluruhan, sektor tambang masih memegang peranan penting dengan mencetak penjualan senilai Rp 1,96 triliun. Angka itu setara dengan 71% dari nilai total penjualan alat berat Grup INTA.

Dan jika penjualan alat berat di sektor pertambangan dirinci, maka subsektor pertambangan batubara mencetak nilai penjualan terbesar, mencapai Rp 850,23 miliar. Itu berarti, subsektor tambang batubara menyumbang 65% dari keseluruhan penjualan alat berat INTA ke sektor pertambangan.

Jika total penjualan alat berat di sektor tambang dibandingkan dari tahun ke tahun, maka nilai penjualan di tahun 2018 lebih tinggi 27% daripada nilai penjualan di 2017 yang sebesar Rp 1,52 triliun. Di sektor tambang, subsektor tambang emas mencatatkan pertumbuhan nilai penjualan tertinggi, hingga 152%. Sedangkan penjualan ke subsektor batubara yang sudah memiliki basis tinggi di tahun sebelumnya, mampu tumbuh 24% dalam unit yang terjual dan 11% dalam nilai penjualan.

Namun penjualan ke subsektor nikel merosot di tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Besar penurunan sebesar 6% dalam jumlah dan 59% dalam nilai. Namun penurunan itu berhasil dikompensasi dengan perluasan ke subsektor bauksit dan granit. Tahun lalu, tidak ada penjualan alat berat ke subsektor tersebut.

Sektor pertanian memperlihatkan peningkatan hingga 10% penjualan dalam unit dari tahun 2017 ke 2018. Namun jika nilai penjualan di 2018 dibandingkan dengan penjualan di tahun sebelumnya, tampak penurunan sebesar 8%.

Di subsektor kehutanan, penjualan di tahun 2018 merosot jika dibandingkan dengan penjualan di 2017. Memang, unit yang terjual berikut nilai penjualan alat berat ke subsektor kehutanan meningkat drastis di 2017, hingga 20 kali lipat. Di tahun 2018, penjualan ke subsektor kehutanan kembali ke tingkat sebelum tahun 2017.

Namun penjualan alat berat INTA ke sektor industri umum mampu bertahan di jalur pertumbuhan yang tinggi. Nilai penjualan meningkat hingga 302% dan unit yang terjual naik 158%. Setelah pertambangan, sektor industri umum merupakan penyumbang terbesar kedua untuk keseluruhan pendapatan Grup INTA, dengan porsi 12%.

Overall, the mining sector still played an important role by posting sales worth Rp 1.96 trillion. That number was equivalent to 71% of total sales value of INTA Group heavy equipment.

And if the sales of heavy equipment in the coal mining sector is detailed, the mining subsector recorded the largest sales value, reaching Rp 850.23 billion. This means that the coal mining subsector accounted for 65% of INTA's heavy equipment total sales to the mining sector.

If total sales of heavy equipment in the mining sector are compared from year to year, then the sales value in 2018 was 27% higher than the sales value of Rp 1.52 trillion in 2017. In the mining sector, the gold mining subsector recorded the highest growth in sales value, up to 152%. While sales to the coal subsector, which already had a high base in the previous year, were able to grow by 24% in units sold and 11% in sales value.

But in 2018, sales to the nickel subsector declined compared to the previous year. The decrease was 6% in amount and 59% in value. But the decline was compensated by the expansion to the bauxite and granite subsector. Last year, there were no heavy equipment sales to those subsectors.

The agriculture sector showed an increase of up to 10% of sales in units from 2017 to 2018. However, if the sales value in 2018 compared to sales in previous year, there was a decrease of 8%.

In the forestry subsector, sales in 2018 declined compared to sales in 2017. The units sold along with the sales value of heavy equipment to the forestry subsector indeed increased dramatically in 2017, up to 20 times. In 2018, sales to the forestry subsector returned to the level before 2017.

However, INTA heavy equipment sales to the general industry sector was able to survive in the high growth path. The sales value increased to 302% and the units sold rose by 158%. After mining, the general industry sector was the second largest contributor to the overall INTA Group revenue, with a portion of 12%.

Pembangunan proyek infrastruktur yang terus bergulir turut mempertahankan penjualan alat berat. Di tahun 2018, INTA mampu membukukan pertumbuhan nilai penjualan sebesar 4% secara tahunan ke subsektor infrastruktur. Sektor transportasi membukukan pertumbuhan lebih baik, dengan kenaikan per tahun sebesar 75% untuk unit yang terjual dan 45% untuk nilai penjualan.

Grup INTA juga berhasil meningkatkan penjualan alat beratnya ke sektor minyak dan gas (migas). Unit yang terjual dan nilainya meningkat tinggi, masing-masing 333% dan 1.294% dalam basis tahunan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi juga dicetak subsektor lainnya dengan kenaikan nilai penjualan per tahun sebesar 159% di tahun 2018.

Penjualan alat berat perusahaan yang memuaskan tidak lepas dari menguatnya permintaan terhadap alat berat. Pasar alat berat yang cerah itu sendiri disebabkan oleh membaiknya prospek sektor pertambangan, terangkat oleh pemulihan harga komoditas tambang.

Permintaan terhadap alat berat yang ditawarkan Grup INTA tentu juga tidak lepas dari loyalitas pelanggan, yang muncul karena reputasi Grup INTA sebagai pebisnis alat berat dengan pengalaman selama 48 tahun. Pertumbuhan penjualan itu mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan INTA dalam menyediakan solusi menyeluruh terhadap kebutuhan dan permintaan alat berbagai untuk berbagai bentuk dan ukuran.

Reputasi baik itu bisa terjaga karena Grup INTA tidak pernah berpuas diri dan selalu mengupayakan yang terbaik untuk menjaga kelangsungan usahanya di masa mendatang. Grup INTA menyadari bisnis alat berat sangat bergantung pada dinamika pasar komoditas global, karena itu INTA selalu menyajikan *value proposition* yang menarik bagi pelanggan dalam berbagai bentuk, seperti *customer visit*, *roadshow* maupun berbagai klinik atau pelatihan bagi teknisi.

Untuk mempertahankan penjualan, Grup INTA bermaksud memperkuat pangsa pasar untuk alat berat dengan merek-merek tertentu. Ini dilakukan baik untuk klien yang telah ada maupun klien baru. Grup INTA juga mengandalkan produk-produk baru untuk memperbesar pangsa pasarnya.

The ongoing infrastructure projects development has also helped maintain the heavy equipment sales. In 2018, INTA managed to post a 4% growth in sales value on yearly basis to the infrastructure subsector. The transportation sector posted better growth, with yearly increase of 75% for units sold and 45% for sales value.

INTA Group also succeeded in increasing the heavy equipment sales to the oil and gas sector. The units sold and sales values highly increased, each by 333% and 1,294% on yearly basis. High sales growth was also posted by the other subsector with an increase in sales value per year by 159% in 2018.

The satisfactory sales of heavy equipment can not be separated from the strengthening demand for heavy equipment. The bright market of heavy equipment was driven by the improving outlook for the mining sector, lifted by the recovery in mining commodity prices.

The demand for heavy equipment offered by INTA Group was certainly inseparable from customer loyalty due to INTA Group's reputation as a heavy equipment business player with 48 years of experience. The sales growth reflects market confidence in INTA's ability to provide a comprehensive solution to the needs and demands for a variety of equipment in various shapes and sizes.

This good reputation can be maintained because INTA Group has never been complacent and constantly strives for the best to safeguard its business continuity in the future. INTA Group is fully aware that the heavy equipment business is very dependent on the dynamics of global commodity market, therefore INTA seeks to present an attractive value proposition to customers in various forms, such as customer visit, roadshow and clinics or trainings for technicians.

To maintain its sales, INTA Group is planning to strengthen the market share for heavy equipment with certain brands. This is done for both existing clients and new clients. INTA Group also relies on new products to enlarge its market share.

Tinjauan Segmen Usaha Jasa Pertambangan, Penyewaan, dan Perbaikan

Sebagai perwujudan dari misi menjadi penyedia solusi yang menyeluruh kepada para pelanggannya, Grup INTA menjalankan lini bisnis jasa pertambangan yang terintegrasi dengan bisnis penyediaan alat berat. Segmen usaha jasa pertambangan yang dijalankan Grup INTA mencakup jasa perbaikan, jasa penyewaan, dan jasa pertambangan.

Layanan usaha yang ditawarkan oleh segmen usaha ini ditawarkan oleh entitas anak usaha INTA baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung. Penyedia layanan di segmen ini adalah PT Intraco Penta Prima Servis, PT Intraco Penta Wahana, PT Terra Factor Indonesia (TFI), dan PT Karya Lestari Sumberalam (KLS atau Kasuari).

Lini usaha jasa pertambangan turut menikmati efek positif dari penguatan harga batubara yang terjadi sepanjang tahun 2018. Pendapatan yang dibukukan para penyedia jasa di segmen ini mencapai Rp 490,29 miliar atau naik 25,96% daripada hasil yang dibukukan untuk tahun 2017, yaitu Rp 389,25 miliar. Pendapatan senilai Rp 490,29 miliar yang diraih oleh lini bisnis jasa pertambangan itu menyumbang 17,67% dari total pendapatan Grup INTA secara keseluruhan di tahun 2018.

Pendapatan Usaha Jasa Perbaikan, Penyewaan, dan Pertambangan INTA per 31 Desember 2018

Review of Mining, Rental and Maintenance Services Business Segment

As an embodiment of the mission of becoming a comprehensive solutions provider to customers, INTA Group carries out the mining services business line that is integrated with the heavy equipment provider business line. The mining services business line run by INTA Group include maintenance services, rental services, and mining services.

Business services offered by this business segment are offered by INTA's subsidiaries both directly and indirectly owned. The service providers in this segment are PT Intraco Penta Prima Servis, PT Intraco Penta Wahana, PT Terra Factor Indonesia (TFI), and PT Karya Lestari Sumberalam (KLS or Kasuari).

The mining services business line has also felt the positive effect of the strengthening coal prices that occurred throughout 2018. Revenue recorded by service providers in this segment reached Rp 490.29 billion, up by 25.96% compared to Rp 389.25 billion in 2017. The revenue of Rp 490.29 billion achieved by the mining services business line accounted for 17.67% of total revenue of INTA Group in 2018.

INTA Maintenance, Rental and Mining Services Business Revenue as of December 31, 2018

	Pendapatan / Revenue (juta Rupiah)		Naik/Increase (Turun) / (Decrease)
	2017	2018	
Perbaikan / Maintenance	215.154	260.457	21,06%
Penyewaan / Rental	154.879	229.828	48,39%
Jasa Pertambangan / Mining Services	19.217	-	-

Subsegmen jasa perbaikan masih menjadi penyumbang terbesar untuk lini pendapatan segmen jasa pertambangan. Dengan mencetak pendapatan Rp 260,46 miliar, subsegmen perbaikan menyumbang 53,2% dari seluruh pendapatan segmen lini usaha jasa pertambangan di tahun 2018.

Penghasilan yang diraih subsegmen perbaikan di tahun 2018 meningkat 21,62% daripada hasil yang diperolehnya di tahun 2017, yaitu Rp 215,1 miliar. Pertumbuhan pendapatan subsegmen perbaikan ini sejalan semakin maraknya kegiatan pertambangan di Indonesia yang merupakan buntut dari membaiknya harga komoditas di pasar global.

Dengan mencetak pertumbuhan di tahun 2018 maka subsegmen perbaikan mampu mempertahankan prestasi yang diraihnya di tahun 2017. Di tahun itu, subsegmen perbaikan mencetak pertumbuhan sebesar 39%. Angka itu melonjak jauh dibandingkan hasil yang dicetak di tahun 2016. Saat itu, pendapatan yang dibukukan perbaikan justru mengalami kontraksi dari tahun sebelumnya.

Subsegmen penyewaan kembali menjadi pencetak pertumbuhan pendapatan dalam basis tahunan terbesar di lini usaha jasa pertambangan. Setelah mencetak pertumbuhan pendapatan hingga 33,72% di tahun 2017, maka di tahun 2018, subsegmen penyewaan membukukan angka pertumbuhan pendapatan sebesar 48,39%.

Pertumbuhan yang tinggi itu mencerminkan pasar penyewaan alat berat yang turut semarak di saat harga komoditas mengalami penguatan. Skema penyewaan alat berat diminati karena menawarkan keunggulan tertentu bagi pelanggan.

Keunggulan yang ditawarkan skema penyewaan seperti pelanggan bisa memenuhi kebutuhannya tanpa harus terbebani oleh keharusan melakukan investasi modal ataupun menanggung pinjaman baru. Pelanggan pun tak perlu mencemaskan rasio utang terhadap modal alias *debt to equity ratio* (DER) bakal naik.

Jika DER tak mengalami perubahan, pelanggan bisa lebih leluasa dalam upaya meningkatkan rasio *return on equity* (ROE). Skema sewa juga memungkinkan pelanggan untuk menyusun jadwal kegiatan yang lebih fleksibel. Pelanggan juga akan terbantu oleh skema sewa dalam memenuhi jadwal pengerjaan proyek.

The maintenance service subsegment was still the biggest contributor to the revenue of mining services segment. By generating revenue of Rp 260.46 billion, the maintenance subsegment contributed 53.2% of total revenue from the mining services business segment in 2018.

In 2018, revenue earned by the maintenance subsegment increased by 21.62% compared to Rp 215.1 billion in 2017. The growth of maintenance subsegment was in line with the increasingly widespread mining activities in Indonesia which followed the improving commodity prices in the global market.

By posting a growth in 2018, the maintenance subsegment managed to maintain the achievement posted in 2017. In that year, the maintenance subsegment recorded a growth of 39%. That number rose significantly compared to the achievement in 2016. At that time, the revenue posted by the maintenance subsegment experienced a contraction from the previous year.

Once again, the rental subsegment posted the highest growth in revenue growth on yearly basis in the mining services business line. After posting a revenue growth of up to 33.72% in 2017, then in 2018, the rental subsegment posted a revenue growth of 48.39%.

This high growth reflects the lively heavy equipment rental market following the strengthened commodity prices. Heavy equipment rental schemes are in demand because offering certain advantages for customers.

The advantages offered by rental scheme include customers can meet their needs without having to be burdened by the need to invest in capital or paying off new loans. Customers are also free from worrying the rise of debt to capital ratio, or debt to equity ratio (DER).

If the DER does not experience any change, customers can be more flexible in increasing the return on equity (ROE) ratio. The rental scheme also allows customers to develop more flexible activity schedules and helps customers to fulfil the project work schedule.

Keunggulan lain skema sewa adalah membebaskan pelanggan dari keharusan melakukan investasi tambahan di ruang penyimpanan. Dan pelanggan juga bisa mendapatkan alat berat berkualitas, sesuai dengan jaminan yang diberikan oleh anak usaha Grup INTA.

Keberhasilan subsegmen penyewaan membukukan pertumbuhan pendapatan selama dua tahun terakhir tidak lepas dari inovasi yang dilakukan Grup INTA dalam menciptakan beragam skema penyewaan alat berat yang menarik. Variasi skema sewa yang ditawarkan INTA melalui TFI antara lain sewa standar, sewa beli, sewa dengan opsi beli, sewa dengan layanan pemeliharaan atau *full wet hire* dan sewa dengan layanan pemeliharaan tertentu atau *semi wet hire*.

INTA juga menawarkan skema inovatif yang menawarkan penyewaan alat berat dengan *tariff* berdasarkan aktivitas produksi sejak tiga tahun lalu. Skema yang diberi nama *Pay As You Load*, atau biasa disingkat *Payol* itu menawarkan keuntungan ke pelanggan berupa pembebasan dari kewajiban membayar sewa alat berat di saat kegiatan produksi sedang terhenti.

Setelah memberi sumbangan senilai Rp 19,2 miliar terhadap total pendapatan grup INTA di tahun 2017, maka di tahun 2018 subsektor jasa pertambangan kembali absen dalam melakukan kontribusi. Ini tidak lepas dari strategi Grup INTA yang mempertimbangkan seluruh lini usaha secara sekaligus.

Tinjauan Segmen Usaha Pembiayaan

Tema tahun 2018 adalah tahun restorasi sangat tepat bagi PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF), yang mengoperasikan segmen usaha pembiayaan. Setelah mengalami masa-masa sulit selama harga komoditas tambang melandai, perusahaan yang diakuisisi Grup INTA sejak tahun 2003 ini mengalami titik balik.

Sepanjang tahun 2018, IBF memang belum berhasil mencetak hasil yang positif. Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa pada tahun 2014 dengan kode IBFN itu mencetak pendapatan minus Rp 84,59 miliar untuk tahun 2018 atau menurun 51,7% dari perolehan tahun sebelumnya. Di tahun sebelumnya, IBF juga mencetak pendapatan yang negatif, tepatnya minus Rp 55,76 miliar.

Another advantage of rental scheme is to free customers from having to make additional investment in storage space. And customers can also obtain high quality heavy equipment, in accordance with the guarantees provided by subsidiary of INTA Group.

The success of rental subsegment in posting a revenue growth over the past two years due to the innovation carried out by INTA Group in creating an attractive variety of heavy equipment rental schemes. The variations in rental scheme offered by INTA through TFI include standard rental, purchase rental, rental with purchase option, rental with maintenance services or full wet hire and rental with certain maintenance services or semi wet hire.

Since three years ago, INTA also offers an innovative scheme that offers heavy equipment rental with tariffs based on production activities. The scheme, named Pay as You Load, or commonly abbreviated as Payol, offers benefits to customers in the form of exemption from the obligation to pay heavy equipment rental when production activities are stopped.

After giving a contribution of Rp 19.2 billion to the total revenue of INTA group in 2017, in 2018 the mining services subsector once again did not make any contribution. This was inseparable from INTA Group strategy which considers all business lines at once.

Review of Financing Business Segment

The theme of 2018 as the year of restoration is very appropriate for PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF), which operates the financing business segment. After underwent difficult times during the sloping mining commodity prices, the company which was acquired by INTA Group since 2003 experienced a turning point.

Throughout 2018, IBF has not yet succeeded to post a positive result. The company whose shares are listed on the stock exchange in 2014 with the stock code IBFN recorded a negative revenue of minus Rp 84.59 billion for 2018 or decreased by 51.7% from the previous year's gain. In the previous year, IBF also recorded a negative revenue, precisely minus Rp 55.76 billion.

Lini bisnis / Business Lines	2017 (dalam juta Rupiah / in million Rupiah)	2018 (dalam juta Rupiah / in million Rupiah)	Perubahan / Difference (dalam / in %)	Persentase terhadap total penjualan / Percentage to Total Sales	
				2017	2018
Jasa pembiayaan / Financing Services	(55.761)	(84.589)	(51,7%)	(3%)	(3%)

Dengan pendapatan IBF yang negatif, jasa pembiayaan tercatat sebagai satu-satunya lini usaha milik Grup INTA yang belum berhasil memberi kontribusi ke total pendapatan secara keseluruhan. Memang, di antara lini usaha Grup INTA yang lain, lini usaha pembiayaan merupakan segmen usaha yang mengalami tekanan terhebat di saat harga komoditas merosot.

Tekanan itu bersumber dari penurunan harga komoditas energi, pertambangan dan perkebunan untuk jangka waktu yang panjang, selama tahun 2010 hingga tahun 2015. Saat itu, rerata harga komoditas energi, tambang dan perkebunan merosot hingga 70% dibandingkan harga rata-rata di tahun 2010.

Prospek yang suram ini mempengaruhi kondisi keuangan IBF mengingat 75% pelanggan IBF merupakan perusahaan yang bergerak di industri pertambangan, migas dan perkebunan. Pelemahan harga jual yang berkepanjangan mengakibatkan sejumlah pelanggan IBF mengalami kesulitan keuangan. Bahkan, beberapa di antaranya harus mengalami pailit. Situasi pelanggan yang terbelit kesulitan keuangan turut mempengaruhi kondisi keuangan IBF. Rasio pembiayaan bermasalah IBF pun meningkat hingga 75%.

Pada tahun 2016 harga komoditas merosot semakin tajam. IBF mencoba keluar dari tekanan yang berpangkal pada suramnya prospek komoditas pertambangan di pasar global, dengan cara merambah ke industri industri non-tambang, seperti infrastruktur. Namun, hingga tahun 2017, upaya perluasan pasar itu belum membawa hasil.

With IBF's negative revenue, financing services was listed as the only business line owned by INTA Group that has not yet succeeded in contributing to the overall total revenue. Indeed, among other business lines of INTA Group, the financing business line is a business segment that was experiencing the greatest pressure when commodity prices declined.

The pressure was sourced from a long-term decline in the prices of energy, mining and plantation commodities, during 2010 to 2015. At that time, the average price of energy, mining and plantation commodities declined by 70% compared to the average price in 2010.

This gloomy prospect influenced IBF's financial conditions considering 75% of IBF customers are companies engaged in the mining, oil and gas and plantation industries. The prolonged weakening of selling prices resulted in financial difficulties experienced by several IBF customers. In fact, some of them went bankruptcy. The financial difficulties faced by customers also affected the financial conditions of IBF. IBF's Non Performing Loan ratio increased by 75%.

In 2016, the commodity prices fell even deeper. IBF tried to overcome the pressure coming from the gloomy prospect of mining commodities in the global market, by penetrating to non-mining industries, such as infrastructure. However, until 2017, the market expansion efforts made have not yet brought an encouraging result.

Kinerja keuangan yang memburuk menyebabkan salah satu kreditor IBF, yakni PT Karya Duta Kreasindo mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap perusahaan ke pengadilan di kuartal keempat 2017. Gugatan PKPU itu mengharuskan IBF untuk mencurahkan waktu dan tenaga ke upaya restrukturisasi utang di sepanjang kuartal terakhir 2017 hingga April 2018.

Perbaikan prospek harga komoditas yang terjadi sejak semester kedua tahun 2017 memicu Grup INTA untuk menjalani proses PKPU dengan optimistis. Kondisi makro ekonomi yang kian kondusif turut melancarkan upaya segenap insan INTA untuk menyehatkan kembali kondisi keuangan IBF.

Kerja keras Grup INTA pun mendapat apresiasi dari para kreditor IBF. Dukungan para kreditor itu tercermin dari hasil pemungutan suara atas rencana perdamaian yang berlangsung pada 28 Maret 2018. Sebanyak 87,91% dari kreditor separatis IBF memberikan persetujuan. Untuk kelompok kreditor konkuren, porsi yang memberi suara setuju bahkan mencapai 100%.

Setelah mengantongi persetujuan dari mayoritas kreditor, IBF pun tinggal selangkah lagi dari pintu keluar proses PKPU. Perusahaan pembiayaan milik Grup INTA itu resmi mengakhiri proses PKPU dengan pengesahan perjanjian damai antara IBF dan para kreditor oleh majelis Hakim Pengadilan Nlaga Jakarta Pusat pada 10 April 2018.

Dalam kesepakatan IBF dengan kreditor, tidak ada potongan atas pokok utang. Utang akan dibayarkan sesuai dengan jangka waktu yang diusulkan dan telah disetujui kreditor, yakni 15 tahun. Skema penyelesaian utang yakni cicilan utang dibayarkan setiap bulan pada tahun ke-1 sampai tahun ke-5 sebesar 1% per tahun. Pada tahun ke-6 sampai ke-10 utang dibayar 2% per tahun, dibayar setiap bulan. tahun ke-11 sampai ke-15 cicilan sebesar 3% per tahun, dibayar setiap bulan. akhir tahun ke-15 sisa utang separatis yang belum dibayar seluruhnya akan dilunasi dan pokok total jumlah utang separatis dibayarkan tahun berjalan sebesar 4%.

Kesepakatan restrukturisasi itu juga mengharuskan dua pemegang saham IBF, yaitu PT Intraco Penta Tbk (INTA) dan PT Inta Trading (IT), yang juga merupakan anak usaha INTA, untuk melakukan konversi tagihannya menjadi saham.

The deteriorating financial performance has caused one of IBF's creditors, namely PT Karya Duta Kreasindo to submit a proposal of Suspension of Payment (PKPU) to the company to the court in the fourth quarter of 2017. The PKPU required IBF to devote extra time and energy into the efforts of debt restructuring throughout the last quarter 2017 until April 2018.

The improving prospect of commodity prices that has occurred since the second semester of 2017 has triggered INTA Group to undergo PKPU process optimistically. The increasingly conducive macroeconomic conditions have also supported the efforts undertaken by all INTA personnel to restore IBF's financial conditions.

The hard work shown by INTA Group also received appreciation from IBF's creditors. The creditor's support was reflected in the voting results on the reconciliation plan that took place on March 28, 2018. 87.91% of IBF's separatist creditors granted their approval. For concurrent creditors, the portion of agreed vote even reaching 100%.

After obtaining approval from the majority of creditors, IBF was just one step away from the exit gate of PKPU process. Then, the financing company owned by INTA Group officially ended PKPU process by ratifying the reconciliation agreement between IBF and creditors by the Judges Panel of Central Jakarta Commercial Court on April 10, 2018.

In the agreement between IBF and creditors, there is no deduction on the loan principal. Debt will be paid according to the period proposed and approved by creditors, which is 15 years. Debt settlement scheme, i.e. debt repayment is paid every month in the 1st to 5th year at 1% per year. In the 6th to 10th year the debt is paid 2% per year every month. In the 11th to 15th year, the installment is 3% per year and paid every month. At the end of the 15th year, the remaining separatist debts that have not been paid in full will be repaid and the principal amount of separatist debt paid in the current year is 4%.

The restructuring agreement also required two IBF shareholders, namely PT Intraco Penta Tbk (INTA) and PT Inta Trading (IT), which are also subsidiaries of INTA, to convert the debt into shares. Prior to conducting the

Sebelum konversi utang ke saham digelar, IBF terlebih dahulu melakukan perubahan nilai nominal saham dengan cara mengurangi jumlah saham yang beredar.

conversion of debt to shares, IBF changed the par value of shares by reducing the number of shares outstanding.

Setelah harga nominal dan jumlah sama beredarnya mengalami perubahan, baru kedua pemegang saham pengendali IBF, yaitu INTA dan IT melakukan konversi utang ke saham. Konversi itu dilakukan dengan cara membeli saham yang ditawarkan IBF melalui program Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD).

After the nominal price and the number of shares outstanding have changed, the two controlling shareholders of IBFINTA and IT, converted the debt into shares. The conversion was done by purchasing shares offered by IBF through the Capital Addition Program without Pre-emptive Rights (PMTHMETD).

Berikut kronologis proses PKPU serta proses penggabungan dan penerbitan saham IBF:

The following is the chronology of PKPU process and the process of merger and issuance of IBF shares:

Periode atau Tanggal / Periode or Date	Peristiwa / Event
27 Nov 17 – 25 Jan 18	Perpanjangan waktu Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) tetap selama 60 hari. / Time extension of Suspension of Payment (PKPU) for 60 days.
25 Jan – 14 Feb	Perpanjangan waktu PKPU tetap selama 20 hari. / Time extension of PKPU for 20 days.
14 Feb – 19 Mar	Perpanjangan waktu PKPU tetap selama 32 hari. / Time extension of PKPU for 32 days.
19 Mar – 17 Mei	Perpanjangan waktu PKPU tetap selama 60 hari. / Time extension of PKPU for 60 days.
28 Mar	Pemungutan suara atas rencana perdamaian. Mayoritas kreditur memberikan persetujuan atas rencana restrukturisasi utang IBF. / Voting on the reconciliation plan, in which majority of creditors granted approval for IBF debt restructuring plan.
10 Apr	Majelis hakim Pengadilan Niaga Jakarta Pusat menyatakan perjanjian perdamaian antara IBF dan krediturnya sah dan mengikat secara hukum. Homologasi ini sekaligus menandai status PKPU IBF berakhir. / The panel of judges of Central Jakarta Commercial Court stated that the reconciliation agreement between IBF and its creditors was valid and legally binding. This homologation also marked the end of IBF's PKPU status.
27 Apr	IBF mengumumkan rencana perubahan nilai nominal saham dan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). / IBF announced the plan to change the par value of shares and capital addition without pre-emptive rights (PMTHMETD).
30 Mei	Restrukturisasi pinjaman terkait pelaksanaan keputusan homologasi. / Loan restructuring related to the implementation of homologation decision.
4 Jun	RUPSLB atas rencana reverse stock split dan PMTHMETD. / EGMS on the plan for reverse stock split and PMTHMETD.
2 Jul	Pelaksanaan reverse stock split. / The implementation of reverse stock split.

9 Jul	Pengumuman rencana Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD). / Announcement of the plan for Capital Additions with Pre-emptive Rights (PMHMETD).
12 Jul	Konversi utang INTA dan IT menjadi saham melalui program Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. / Conversion of INTA and IT debt into shares through Capital Addition without Pre-emptive Rights.
13 Jul	Restrukturisasi pembiayaan dengan Indonesia Eximbank. / Financing restructuring with Indonesia Eximbank.
23 Jul	Restrukturisasi pembiayaan dengan Bank Muallamat. / Financing restructuring with Bank Muallamat.
21 Agustus	Restrukturisasi pembiayaan dengan Bank Mandiri. / Financing restructuring with Bank Mandiri.

Proses pemulihan IBF tidak berhenti di situ. Untuk meningkatkan pendanaan perusahaan dalam penyaluran pembiayaan, sekaligus memenuhi aturan Otoritas Jasa Keuangan tentang modal minimum perusahaan *multifinance*, IBF pun menyiapkan agenda Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) atau *rights issue*.

IBF menggulirkan program ini di semester kedua 2018, dengan menyampaikan prospektus pada 20 Juli 2018. Setelah mendapatkan pendaftaran pernyataan efektif pada 2 Oktober, *rights issue* pun dilaksanakan IBF pada 25 Oktober 2018.

Dalam *rights issue* yang diumumkan pertama kali pada 20 Juli 2018 itu, IBFN menawarkan 264,57 juta saham baru dengan nilai nominal Rp 250 per saham. Itu berarti program yang akan diluncurkan pada 25 Oktober itu bisa mendatangkan dana hingga Rp 105,83 miliar.

Ajang ini merupakan pintu masuk bagi PT Northcliff Indonesia ke dalam daftar pemegang saham. Dalam *rights issue* tersebut, Northcliff akan membeli seluruh hak yang menjadi jatah INTA dan IT. Sedangkan INTA dan IT sendiri menyatakan tidak akan mengeksekusi haknya.

Northcliff tercatat membeli 167,50 juta saham, lebih kecil daripada rencana semula, yaitu 212,50 juta saham. Realisasi pembelian yang lebih rendah daripada rencana semula itu tidak lepas dari situasi pasar yang sedang lesu saat itu mengikuti tren pelemahan rupiah. Dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham, berarti ada tambahan modal senilai Rp 67 miliar di buku IBF dari pembelian saham yang dilakukan Northcliff.

IBF recovery process did not stop at that point. To increase corporate funding in financing distribution, while meeting the Financial Services Authority's rules regarding the minimum capital of multifinance companies, IBF also prepared the agenda of Capital Addition with Pre-emptive Rights (PMHMETD) or *rights issue*.

IBF rolled out this program in the second semester of 2018, by submitting a prospectus on July 20, 2018. After obtaining an effective statement of registration on October 2, the *rights issue* was held by IBF on October 25, 2018.

In the *rights issue*, which was first announced on July 20, 2018, IBFN offered 264.57 million new shares with par value at Rp 250 per share, hence the program to be held on October 25 might bring in funds of up to Rp 105.83 billion.

This event was the entrance gate for PT Northcliff Indonesia to the list of shareholders. In the *rights issue*, Northcliff will purchase all rights owned by INTA and IT. Whereas INTA and IT stated that they would withdraw from executing their rights.

Northcliff was recorded purchasing 167.50 million shares, lower than the original plan of 212.50 million shares. The lower realization of purchase than the original plan was caused by the sluggish market situation following the weakening trend of rupiah. With exercise price at Rp 400 per share, there was an additional capital amounted to Rp 67 billion in the book of IBF from the shares purchase made by Northcliff.

Selain Northcliff, investor publik juga berpartisipasi dalam *rights issue* tersebut. Sebanyak 26,92 juta saham IBF diborong oleh investor publik. Nilai pembelian saham baru itu berkisar Rp 10 miliar. Total dana yang dikantongi IBF dari *rights issue* itu kurang lebih Rp 70 miliar. Memang, ini angka yang tidak terlalu besar bagi perusahaan publik. Namun angka ini menjadi istimewa mengingat status IBF yang baru lepas dari status PKPU.

Hasil *rights issue* itu semakin penting karena ia memungkinkan IBF untuk memenuhi ketentuan modal bagi perusahaan *multifinance*. Otoritas Jasa Keuangan telah menyatakan setiap perusahaan *multifinance* harus mengantongi modal senilai Rp100 miliar di akhir tahun ini. Setelah *rights issue*, IBF memiliki modal disetor senilai Rp403 miliar lebih.

Setelah urusan utang dan modal rampung, IBF pun mulai membenahi kegiatan utamanya, yaitu pembiayaan. Kendati IBF sudah menyalurkan pembiayaan di penghujung tahun lalu, namun nilainya masih sangat terbatas.

IBF juga berupaya menyetatkan bisnisnya dengan cara menekan rasio pembiayaan serendah mungkin. Salah satu bentuk upaya ini adalah melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan nasabah. Untuk debitur yang tidak kooperatif, IBF tidak segan-segan mengajukannya ke Pengadilan Niaga.

Dengan pendekatan penagihan utang yang komprehensif, IBF berharap bisa memangkas rasio pembiayaan yang macet hingga 25% di tahun ini. Dan, pada 2020 IBF berniat memangkas kembali rasio tersebut, menjadi hanya 5% saja. Tahun ini, *NPF* IBF masih punya nilai pinjaman yang bermasalah di atas Rp 1 triliun.

Bentuk lain dari restorasi usaha yang dilakukan IBF di tahun lalu adalah melakukan efisiensi dengan cara melepas unit usaha syariah yang digelutinya sejak tahun 2010. Terhitung sejak Desember 2018, IBF mengembalikan izin unit usaha syariah karena ingin memusatkan segala sumber daya, waktu dan uang untuk bisnis pembiayaan konvensional.

Segala upaya perbaikan yang berlangsung pada tahun 2018 memantapkan langkah IBF untuk kembali bersaing dalam bisnis pembiayaan di hari-hari mendatang. Penguatan modal, perbaikan kualitas aset

Besides Northcliff, public investors also participated in the rights issue. A total of 26.92 million IBF's shares were purchased by public investors. The purchase value of new shares was approximately Rp 10 billion. The total funds collected by IBF from the rights issue was approximately Rp 70 billion. Actually, this number is not large for public companies. But it was special considering IBF has just exited the PKPU status.

The proceeds from the rights issue were increasingly important because it enabled IBF to meet capital requirements for multifinance companies. The Financial Services Authority has declared that every multifinance company must own capital worth Rp100 billion by the end of this year. After the rights issue, IBF has more than Rp403 billion in paid-up capital.

After the problems regarding debt and capital were solved, IBF began to revamp its main activity, i.e. financing. Although IBF has started to disburse financing at the end of last year, the value was still very limited.

IBF also seeks to restructure its business by reducing the financing ratio as low as possible. One of the efforts was to settle customers' Non Performing Loan. For debtors who were not cooperative, IBF did not hesitate to file their cases to Commercial Court.

With a comprehensive debt collection approach, IBF wishes to cut the Non Performing Loan ratio by 25% this year. And, by 2020 IBF hopes to cut the ratio to only 5%. This year, the *NPF* of IBF was still at the value above Rp 1 trillion.

Another form of business restoration carried out by IBF in previous year was performing efficiency by releasing the sharia business unit that has operated since 2010. As of December 2018, IBF has returned the Sharia business unit license due to the desire to focus all resources, time and money on conventional financing business.

All improvement efforts made in 2018 have strengthened IBF's step to return to the financing business competition in the coming days. Capital strengthening, improvement of asset quality and

serta peningkatan efisiensi kegiatan operasi menjadikan IBF lebih leluasa dalam menjalankan visi yang diemban Grup INTA saat ini, yaitu *local economic development*.

Tinjauan Segmen Usaha Jasa Manufaktur (Rekayasa dan Infrastruktur)

Segmen usaha jasa rekayasa dan infrastruktur, atau manufaktur merupakan lini usaha yang menjadi andalan Grup INTA untuk berkembang di masa mendatang. Lini usaha yang dijalankan oleh entitas anak usaha bernama PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) ini diharapkan bisa mengurangi ketergantungan Grup INTA terhadap fluktuasi harga komoditas.

Kemampuan CCI untuk berinovasi yang merupakan kunci penting dalam mengarungi bisnis *engineering* dan infrastruktur terlihat dalam sejarahnya yang terentang sejak tahun 1991. Perusahaan ini semula didirikan sebagai penyedia jasa pelapisan *hardchrome* dan perawatan untuk mesin-mesin alat berat, dengan spesialisasi di bidang *hydraulic* dan *pneumatic*. Kegiatan usaha CCI yang lain adalah membuat suku cadang untuk alat-alat konstruksi dan truk.

Selama lima tahun terakhir, CCI memperluas cakupan usahanya dengan memproduksi komponen alat berat untuk sektor minyak dan gas di tahun 2014. Di tahun berikutnya, CCI mengantongi kontrak dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai kontraktor pengikat tiang beton proyek.

Di tahun 2016, CCI mendapat kontrak untuk membuat *mould* (cetakan) dan *block stressing* beton pra cetak proyek *light rail transit* di rute Cibubur-Cawang dan rute Bekasi-Cawang dari PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Di tahun tersebut, CCI juga mendapat kepercayaan dari PT Pembangunan Perumahan (Persero) untuk fabrikasi *joint connector concrete spun pile* yang diperlukan dalam proyek pembangunan *National Capital Integrated Coastal Development* yang berlangsung hingga tahun 2030.

Grup INTA optimistis bahwa CCI mampu menggarap potensi pasar yang muncul dari berbagai pembangunan proyek infrastruktur milik pemerintah yang bergulir selama lima tahun terakhir. Optimisme itu merujuk ke tren pendapatan CCI selama lima tahun terakhir. Untuk tahun 2015, kontribusi segmen manufaktur ke Grup INTA

increasing the efficiency of operational activities make IBF more flexible in carrying out the mission carried out by INTA Group, i.e. *local economic development*.

Review of Manufacturing Services Business Segment (Engineering and Infrastructure)

The engineering and infrastructure services, or manufacturing business segment is the mainstay business line of INTA Group for future development. The business line that is run by a subsidiary, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) is expected to reduce INTA Group's dependence on commodity price fluctuations.

CCI's ability to innovate which is an important key in navigating the engineering and infrastructure business can be seen in its history since the year of 1991. The company was originally established as a provider of *hardchrome* coating services and maintenance for heavy machinery, specializing in *hydraulic* and *pneumatic*. Other business activities of CCI are making parts for construction equipment and trucks.

During the past five years, CCI expanded its business scope by producing heavy equipment components for oil and gas sector in 2014. In the following year, CCI obtained a contract from PT Waskita Karya (Persero) Tbk as project concrete pillar contractor.

In 2016, CCI obtained a contract to make pre-cast concrete mould and block stressing of light rail transit project on Cibubur-Cawang route and Bekasi-Cawang route from PT Adhi Karya (Persero) Tbk. In that year, CCI was also entrusted by PT Pembangunan Perumahan (Persero) for the fabrication of joint connector concrete spun pile which was needed in the National Capital Integrated Coastal Development project that lasted until 2030.

INTA Group is optimistic that CCI has the capability to work on the market potentials arising from the development of various government-owned infrastructure projects over for the past five years. That optimism refers to the trend of CCI revenue for the last five years. For 2015, the contribution of manufacturing segment to INTA Group

baru Rp 10,8 miliar. Namun di tahun berikutnya, lini usaha Grup INTA yang terbilang baru ini mampu mencetak pertumbuhan pendapatan hingga 404% lebih, menjadi Rp 54,7 miliar. Pertumbuhan pendapatan CCI yang kencang kembali terjadi di tahun 2017, dengan nilai pendapatan di periode itu sebesar Rp 98,9 miliar.

Tren pertumbuhan pendapatan CCI mengalami jeda di tahun ini. Sepanjang 2018, pendapatan CCI senilai Rp 64,74 miliar, atau lebih rendah 34,6% daripada pendapatan di tahun sebelumnya. Pendapatan CCI itu menyumbang 2% dari total pendapatan Grup INTA secara keseluruhan.

was only Rp 10.8 billion. However, in the following year, the relatively new business line of INTA Group managed to generate revenue growth of up to 404%, to Rp 54.7 billion. The strong growth of CCI revenue re-occurred in 2017, with revenue amounting to Rp 98.9 billion.

The trend in CCI revenue growth experienced a pause this year. Throughout 2018, CCI revenue was Rp 64.74 billion, or 34.6% lower than the previous year's revenue. CCI revenue accounted for 2% of total revenue of INTA Group.

Pendapatan Usaha Jasa Manufaktur INTA per 31 Desember 2018

INTA Manufacturing Services Business Revenue as of December 31, 2018

Lini bisnis / Business Lines	2017 (dalam juta Rupiah / in million Rupiah)	2018 (dalam juta Rupiah / in million Rupiah)	Perubahan / Difference (dalam / in %)	Persentase terhadap total penjualan / Percentage to Total Sales	
				2017	2018
Manufaktur (<i>engineering dan infrastruktur</i>) / <i>Manufacturing (engineering and infrastructure)</i>	98.979	64.735	(34,60%)	5%	2,33%

Penurunan pendapatan itu terjadi bukan karena memburuknya prospek pasar konstruksi yang merupakan ladang usaha CCI di masa kini. Pendapatan CCI yang menurun sebenarnya tidak lepas dari strategi Grup INTA secara keseluruhan. Di tahun lalu, INTA mengutamakan efisiensi biaya, termasuk biaya pendanaan, demi melancarkan pemulihan kondisi keuangan grup secara keseluruhan. Dengan menghemat stamina selama setahun, Grup INTA optimistis seluruh lini usahanya mampu berlari lebih kencang lagi di tahun-tahun yang akan datang.

The declining revenue was not driven by the deteriorating prospect of construction market as CCI's current business field, yet occurred due to the overall strategies of INTA Group. In previous year, INTA prioritized cost efficiency, including funding costs in order to smoothen the recovery of group's overall financial conditions. By saving the stamina in a year, INTA Group is optimistic that all its business lines will be able to progress even faster in the years to come.

Proyek yang Sedang Berjalan 2018

Ongoing Projects in 2018

Sektor / Sector	Persentase / Percentage
Infrastruktur / <i>Infrastructure</i>	77%
Minyak dan gas / <i>Oil and gas</i>	18%
Agrikultur / <i>Pertanian</i>	2,5%
Pertambangan / <i>Mining</i>	1,8%
Lain-lain / <i>Others</i>	0,7%
Total	100%

Proyek Baru 2018

New Projects in 2018

Sektor / Sectors	Persentase / Percentage
Minyak dan gas / Oil and gas	70,7%
Infrastruktur / Infrastructure	29,1%
Lain-lain / Others	0,2%
Total	100%

Optimisme itu tentu berlaku juga untuk CCI. Apalagi, pemerintah sedang gencar-gencarnya menggulirkan proyek konstruksi di masa kini. Dominasi proyek infrastruktur terlihat dalam portofolio proyek CCI yang sedang berjalan di tahun 2017. Berbagai proyek infrastruktur menyumbang 77% dari keseluruhan proyek CCI sedang berjalan yang nilainya mencapai Rp 153 miliar.

Proyek fabrikasi infrastruktur CCI yang sedang berjalan di tahun 2017 seperti *u-shaped moulding, pierhead moulding, column moulding, pilecap moulding* untuk Adhi Karya. Ada juga pekerjaan fabrikasi, bekisting, *scaffolding* untuk PP Presisi.

Namun untuk proyek baru yang diperoleh CCI di tahun 2018, proyek minyak dan gas menjadi penyumbang terbesar dengan persentase 70,7%. Total nilai proyek baru yang dikantongi CCI di tahun 2018 sebesar Rp 62 miliar.

Beberapa perusahaan yang tercatat sebagai pelanggan CCI adalah:

- PT Adhi Karya (Persero) Tbk
- PT Peralatan Konstruksi
- Sele Raya Belida
- PP Pracetak
- PT Anugrah Teknik Asia
- PT Tiga Sekawan Serasi
- PT Internusa Perkasa Teknik
- PT Adhi Persada Beton
- PT Chakra Jawara
- PT Hexindo Adiperkasa
- PT Wirakarya Sakti
- PT Tritunggal Powerindo Utama
- PT Petro Elektra Energi
- PT Bumi Persada Damai
- PT Daya Kobelco Construction
- PT SJI Nusantara
- PT Waskita Beton Precast
- PT Altrak 1978
- PT PP Infrastruktur
- PT Tamfindo Mitra Mandiri

That optimism also certainly applies to CCI. Moreover, the government is incessantly rolling out construction projects. The dominance of infrastructure projects is seen in the ongoing CCI project portfolio in 2017. Infrastructure projects accounted for 77% of total ongoing CCI projects, with values reaching Rp 153 billion.

Ongoing CCI infrastructure fabrication projects in 2017 among others *u-shaped molding, pierhead molding, column molding, pilecap molding* for Adhi Karya. There was also fabrication, formwork, scaffolding works for PP Presisi.

However, in the new projects obtained by CCI in 2018, oil and gas projects became the largest contributor with a percentage of 70.7%. The total value of CCI new projects in 2018 was Rp 62 billion.

Some companies listed as CCI customers are:

- PT Adhi Karya (Persero) Tbk
- PT Peralatan Konstruksi
- Sele Raya Belida
- PP Pracetak
- PT Anugrah Teknik Asia
- PT Tiga Sekawan Serasi
- PT Internusa Perkasa Teknik
- PT Adhi Persada Beton
- PT Chakra Jawara
- PT Hexindo Adiperkasa
- PT Wirakarya Sakti
- PT Tritunggal Powerindo Utama
- PT Petro Elektra Energi
- PT Bumi Persada Damai
- PT Daya Kobelco Construction
- PT SJI Nusantara
- PT Waskita Beton Precast
- PT Altrak 1978
- PT PP Infrastruktur
- PT Tamfindo Mitra Mandiri

Tinjauan Segmen Usaha Pembangkit Listrik

Pendapatan INTA dari bisnis lain-lain pada tahun lalu berasal dari segmen usaha pembangkit listrik. Sepanjang tahun 2018, bisnis lain-lain mendatangkan pendapatan sebesar Rp 3,8 miliar, atau menurun 53% dari pendapatan tahun 2017 yang sebesar Rp 8,1 miliar. INTA mengembangkan bisnis tenaga listrik sebagai bentuk upaya Perseroan untuk mengurangi ketergantungan pada bisnis alat berat dan pertambangan yang amat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas.

Pendapatan Usaha Lain-lain INTA per 31 Desember 2018

Lini bisnis / Business Lines	2017 (dalam juta Rupiah / in million Rupiah)	2018 (dalam juta Rupiah / in million Rupiah)	Perubahan / Difference (dalam / in %)	Persentase terhadap total penjualan / Percentage to Total Sales	
				2017	2018
Lain-lain / Others	8.117	3.847	(53%)	0,39%	0,14%

Keputusan INTA untuk masuk ke sektor pembangkit listrik dimulai pada tahun 2015 ketika Perseroan mendirikan PT INTA Sarana Infrastruktur yang seluruh sahamnya dimiliki oleh INTA, dan PT INTA Daya Perkasa (INDA) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh INTA Sarana Infrastruktur. Kedua anak usaha ini dibentuk untuk melakukan ekspansi INTA di bidang pembangunan pembangkit listrik swasta atau yang lebih dikenal dengan sebutan independent power producer (IPP).

Pada Desember 2016, INDA membentuk perusahaan patungan dengan Konsorsium Power Construction Corporation of China (PCCC) bernama PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) untuk membangun PLTU di Bengkulu. PLTU Bengkulu merupakan pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x100 MW yang berlokasi di Desa Teluk Sepang, Pulo Baai, Provinsi Bengkulu.

Semula, INDA memiliki 30% saham di TLB. INDA dan mitra kemudian masing-masing menambah setoran modal pada TLB pada Mei 2017 dan Juli 2018. Setelah penambahan modal tersebut, saat ini INDA memiliki kepemilikan efektif sebesar 9,03% di TLB, sementara 90,97% saham TLB lainnya dimiliki oleh mitra usaha melalui Bengkulu Power Co Ltd.

Review of Power Plant Business Segment

Last year, INTA's revenue from others business came from the power plant business segment. Throughout 2018, others business brought in revenue amounted to Rp 3.8 billion or a decrease of 53% from revenue in 2017 amounted to Rp 8.1 billion. INTA expanded its business to the power plant business as a form of Company's efforts to reduce dependence on heavy equipment and mining business, which are strongly influenced by commodity price fluctuations.

INTA Others Business Revenues as of December 31, 2018

Lini bisnis / Business Lines	2017 (dalam juta Rupiah / in million Rupiah)	2018 (dalam juta Rupiah / in million Rupiah)	Perubahan / Difference (dalam / in %)	Persentase terhadap total penjualan / Percentage to Total Sales	
				2017	2018
Lain-lain / Others	8.117	3.847	(53%)	0,39%	0,14%

INTA's decision to enter the power plant business began in 2015 when the Company established PT INTA Sarana Infrastruktur whose shares are owned by INTA, and PT INTA Daya Perkasa (INDA) whose shares are owned by INTA Sarana Infrastruktur. These two subsidiaries were established for INTA's business expansion in the field of private power plant construction or known as independent power producer (IPP).

In December 2016, INDA formed a joint venture with the Consortium of Power Construction Corporation of China (PCCC) named PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) to build a power plant in Bengkulu. Bengkulu PLTU is a coal-fired power plant with a capacity of 2x100 MW located in Teluk Sepang Village, Pulo Baai, Bengkulu Province.

Formerly, INDA owned 30% shares in TLB. INDA and partners then respectively added capital deposits to TLB in May 2017 and July 2018. After the additional capital, INDA currently has an effective ownership of 9.03% in TLB, while the remaining 90.97% shares of TLB are owned by business partners through Bengkulu Power Co Ltd.

Saat ini, pembangkit listrik TLB masih dalam tahap pembangunan dengan total investasi sebesar US\$ 360 juta. Dengan masa pembangunan 3,5 tahun sejak Oktober 2016, pembangunan PLTU TLB ditargetkan tuntas pada akhir 2019 sehingga dapat mulai beroperasi pada tahun 2020. Listrik yang dihasilkan dari TLB akan digunakan untuk meningkatkan pasokan energi listrik di wilayah Sumatera, khususnya Bengkulu.

Langkah strategis INTA di bidang ketenagalistrikan juga berlanjut pada semester pertama 2017 saat melakukan *rights issue* atau penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Dalam *rights issue* tersebut, INTA melepas 1,16 miliar saham seharga Rp 200 per saham, atau total Rp 232,62 miliar. Seluruh dana hasil perolehan *rights issue* ditambah kas internal Rp 104,9 miliar digunakan untuk mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera (PUS).

PUS merupakan induk usaha dari PT TJK Power yang merupakan pengelola PLTU Tanjung Kasam berkapasitas 2x55 MW di Batam. Pembangkit yang telah beroperasi sejak 2012 ini memiliki tingkat kesiapan pembangkit (AF) rata-rata di atas 90%. Pembangkit ini dibangun di atas lahan 32 hektare yang menelan investasi US\$ 197 juta selama 20 bulan. Adapun kapasitas *jetty* yang terdapat di PLTU Tanjung Kasam mencapai 10.000 DWT.

Akuisisi PUS pada 2017 mencerminkan komitmen INTA di bidang pembangkit listrik. Dengan mengakuisi pembangkit listrik yang telah beroperasi, INTA pun sudah dapat membukukan pendapatan dari segmen usaha ini. Namun, mengingat kecilnya porsi saham INTA pada PUS, maka kontribusi pendapatan dari segmen usaha ini masih sangat terbatas. Hal ini tercermin dalam pendapatan lain-lain yang diperoleh INTA tahun lalu sebesar Rp 8,1 miliar.

Meski demikian, INTA memandang segmen pembangkit listrik sebagai salah satu lini bisnis strategis Perseroan di masa mendatang karena bisnis ini akan melengkapi rantai bisnis INTA dari hulu ke hilir. Bisnis pembangkit listrik juga akan memberikan kontribusi pendapatan berulang yang dapat menjaga kestabilan pendapatan di tahun-tahun mendatang.

At present, TLB power plant is still under construction with a total investment of US\$ 360 million. With a 3.5-year development period since October 2016, TLB PLTU construction is targeted to be completed by the end of 2019 and start to operate in 2020. Electricity generated from TLB will be used to increase electricity supply in Sumatra region, especially Bengkulu.

INTA's strategic step in the electricity sector continued in the first semester of 2017 by performing rights issues or Capital Addition with Preemptive Rights (HMETD). In the rights issue, INTA released 1.16 billion shares at Rp 200 per share, or a total of Rp 232.62 billion. All proceeds from the rights issue added with internal cash amounted to Rp 104.9 billion were used to acquire 30% shares of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS).

PUS is the holding company of PT TJK Power which is the manager of 2x55 MW PLTU Tanjung Kasam in Batam. The plant that has been operating since 2012 has an average readiness level of generator (AF) at above 90%. The plant is built on 32 hectares of land with an investment worth US\$ 197 million for 20 months. The capacity of *jetty* in Tanjung Kasam power plant reaching 10,000 DWT.

The acquisition of PUS in 2017 reflects INTA's commitment in the power plant business. By acquiring an operating power plant, INTA has also been able to record revenue from this business segment. However, given the small portion of INTA's shares in PUS, the revenue contribution from this business segment was still very limited, as reflected in previous year's others revenue obtained by INTA amounting to Rp 8.1 billion.

However, INTA sees the power plant segment as one of the Company's strategic business lines in the future, considering that this business will complement INTA's business chain from upstream to downstream. The power plant business will also contribute recurring income that can maintain revenue stability in the upcoming years.

Sebagai contoh, meskipun saat ini PLTU Bengkulu yang dikelola oleh TLB belum beroperasi, namun TLB telah menandatangani perjanjian jual beli tenaga listrik (power purchase agreement atau PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk pengadaan listrik selama 25 tahun. Selain itu, lini bisnis pembangkit listrik juga akan mendukung INTA mewujudkan visi Q20, yakni menjadi perusahaan yang membangun ekonomi setempat pada tahun 2020. Hal ini juga menjadi upaya INTA untuk mendukung program pemerintah membangun tambahan pembangkit listrik berkapasitas 35.000 MW hingga 2020.

Dengan demikian, pada 2020 mendatang INTA sedikitnya sudah memiliki dua pembangkit listrik yang beroperasi dan menyumbang pendapatan kepada perusahaan. Sebagai wujud komitmen INTA di sektor ini, Perseroan juga tetap membuka kemungkinan untuk pengembangan organik dan anorganik di segmen ini dalam beberapa tahun ke depan. Hal ini sejalan dengan prospek bisnis pembangkit listrik yang positif mengingat kebutuhan listrik di dalam negeri terus meningkat.

For example, although currently PLTU Bengkulu managed by TLB is not yet in operations, TLB has signed a power purchase agreement (PPA) with the State Electricity Company (Persero) on electricity supply for 25 years. In addition, the power plant business line will also support INTA to realize the Q20 vision, to become a local economy development enterprise by 2020. This is also one of INTA's efforts to support the government's program of building additional power plant with the capacity of 35,000 MW by 2020.

Therefore, by 2020 INTA will have at least two power plants that are operating and contributing revenue to the Company. As a manifestation of INTA's commitment in this sector, the Company also continues to open-up possibilities for organic and inorganic development in this segment in the next few years. This is in line with the positive prospect of the power plant business due to the increasingly demand for domestic electricity.

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Sejalan dengan upaya pencapaian visi menjadi perusahaan yang membangun ekonomi setempat di tahun 2020, Grup INTA mempertahankan kegiatan bisnisnya di lini bisnis sepanjang 2018. Masing-masing lini adalah alat berat dan suku cadang, jasa pertambangan, jasa pembiayaan, manufaktur serta lain-lain yang saat ini berisikan bisnis pembangkit listrik.

Berikut adalah tinjauan keuangan yang merupakan indikator utama kegiatan operasional Grup INTA. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, tinjauan ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang diaudit oleh kantor akuntan publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan yang juga termuat dalam Laporan Tahunan ini.

In line with its efforts to achieve the vision of becoming a company that builds the local economy in 2020, the INTA Group maintains its business activities on business lines throughout 2018. Each of these lines is heavy equipment and spare parts, mining services, financing services, manufacturing and others which currently contains power generation business.

The following is a financial review which is the main indicator of INTA Group operational activities. To obtain a comprehensive understanding, this review must be read in conjunction with the financial statements for the years ended December 31, 2018 and 2017 audited by public accounting firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan and Rekan which are also included in this Annual Report.

Laporan-laporan yang menyajikan posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 serta hasil usaha dan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut mendapat opini wajar dalam semua hal yang material, dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan-laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

Statements that present the financial position of PT Intraco Penta Tbk as of December 31, 2018 and 2017 and the results of operations and cash flows for the periods ended on these dates received fair opinions in all material respects, and were in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia. These financial statements have been audited based on audit standards established by the Indonesian Public Accountants Association.

Laporan Posisi Keuangan / Statement of Financial Position			
Aset / Assets	2018	2017	Perubahan / Changes
Aset Lancar / Current Assets			
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	139.737	135.533	3,10%
Piutang usaha / Trade receivables	580.389	531.690	9,16%
Piutang usaha-angsuran / Trade accounts receivables-installment	16.232	24.663	(34,18%)
Investasi neto sewa pembiayaan / Net investments in finance lease	547.746	628.708	(12,88%)
Piutang lain-lain / Other accounts receivables	205.378	86.237	138,16%
Persediaan / Inventories	650.579	656.654	-0,93%
Uang muka / Advances	71.331	62.012	15,03%
Biaya dibayar dimuka / Prepaid expenses	8.680	5.854	48,27%
Pajak dibayar dimuka / Prepaid taxes	45.983	47.546	(3,29%)
Aset lancar lain-lain / Other current assets	24.355	7.108	242,64%
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	2.291.606	2.186.005	4,83%
Aset Tidak Lancar / Non Current Assets			
Kas yang dibatasi penggunaannya / Restricted cash in banks	2.265	5.635	(59,80%)
Piutang usaha-angsuran / Trade accounts receivables-installment	40.040	74.584	(46,32%)
Investasi neto sewa pembiayaan / Net investments in finance lease	275.291	309.114	(10,94%)
Piutang lain-lain / Other accounts receivables	119.397	158.505	(24,67%)
Investasi pada entitas asosiasi / Investments in Associates	393.132	380.247	3,39%
Piutang kepada pihak berelasi / Receivables from related parties	980	6.148	(84,06%)
Aset tetap / Property, plant and equipment	887.103	879.093	0,91%
Aset tetap disewakan / Property and equipment for lease	236.675	247.233	(4,27%)
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik / Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik	279.793	469.854	(40,45%)
Aset pajak tangguhan / Deferred tax assets	295.412	351.398	(15,93%)
Aset tidak lancar lain-lain / Other non-current assets	177.838	180.348	(1,39%)
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	2.707.926	3.062.159	(11,57%)
Jumlah Aset / Total Assets	4.999.532	5.248.164	(4,74%)

VV

ASET

Nilai aset perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan per 31 Desember 2018 adalah Rp 5,00 triliun, atau mengalami penurunan tipis 4,7% dibandingkan posisi per akhir tahun sebelumnya, yaitu Rp 5,25 triliun. Perubahan nilai aset ini sejalan dengan penurunan nilai yang dialami beberapa aset perusahaan, seperti Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan investasi neto sewa pembiayaan, baik yang termasuk bagian lancar maupun jangka panjang. Penurunan nilai aset total terjadi kendati beberapa aset perusahaan mengalami pertumbuhan, seperti piutang usaha dan piutang lain-lain.

ASET LANCAR

Aset lancar perusahaan di tahun 2018 didominasi oleh piutang usaha, piutang lain-lain, investasi neto sewa pembiayaan dan persediaan. Perusahaan membukukan aset lancar senilai Rp 2,30 triliun per akhir 2018, lebih tinggi 4,83% daripada posisi per akhir 2017, yaitu Rp 2,19 triliun. Piutang lain-lain menyumbangkan bagian terbesar terhadap kenaikan aset lancar perusahaan tahun lalu mencapai 138,16%.

PIUTANG USAHA

Piutang usaha meningkat 9,16% menjadi Rp 580,39 miliar per akhir 2018 dibanding Rp 531,69 miliar pada tahun 2017 seiring dengan membaiknya prospek komoditas yang membawa imbas positif ke pasar alat berat.

Pada tahun 2018, nilai piutang usaha setara dengan 25,32% dari total nilai aset lancar dan 11,60% dari total aset secara keseluruhan.

Manajemen secara berkala melakukan analisa umur piutang usaha berdasarkan standar historis dan tunggakan pembayaran. Selama tahun 2018, perusahaan telah melakukan penyisihan penurunan nilai piutang yang disebabkan oleh risiko tidak tertagihnya piutang sebesar Rp 56,64 miliar. Nilai itu lebih rendah daripada penyisihan yang dibentuk di tahun sebelumnya, yaitu Rp 65,98 miliar. Manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk di tahun ini telah memadai. Penilaian tersebut didasarkan atas tidak ada perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan nilai piutang tersebut masih dapat dipulihkan.

ASSETS

The company's assets value recorded in the financial statements as of December 31, 2018 was Rp 5.00 trillion, or decreased slightly by 4.7% compared to the position at the end of the previous year, which was Rp 5.25 trillion. These changes in the value of assets were in line with the decline in value experienced by several company's assets, such as Ijarah Muntahiyah Bittamlik and net investment in finance leases, both those which are current and long-term. The decline in the value of total assets occurred despite several company assets experiencing growth, such as trade accounts receivable and other receivables.

CURRENT ASSETS

The company's current assets in 2018 were dominated by trade accounts receivable, other receivables, net investment in finance leases and inventories. The company posted current assets of Rp 2.30 trillion at the end of 2018, higher by 4.83% compared to the position at the end of 2017, which was Rp 2.19 trillion. Other receivables contributed the largest share to the growth of the company's current assets last year reached 138.16%.

TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

Trade accounts receivable increased 9.16% to Rp 580.39 billion at the end of 2018 compared to Rp 531.69 billion in 2017 along with the improving outlook for commodities which brought positive impacts to the heavy equipment market.

In 2018, the value of trade accounts receivable was equivalent to 25.32% of the total value of current assets and 11.60% of total assets as a whole.

The management periodically analyzes the age of trade accounts receivable based on historical standards and delinquent payments. During 2018, the company made allowance for impairment of receivables due to the risk of uncollectible receivables of Rp 56.64 billion. This value is lower than the allowance formed in the previous year, which was Rp 65.98 billion. Management believes that the allowance for impairment of receivables formed this year has been adequate. The assessment is based on no significant changes to credit quality and the value of these receivables can still be recovered.

PERSEDIAAN

Sebagian besar aset persediaan berbentuk alat berat dan suku cadangnya yang siap untuk diperdagangkan. Persediaan dikelola dan dimiliki oleh unit usaha perusahaan di segmen alat berat dan suku cadang. Nilai persediaan alat berat di tahun 2018 mengalami penurunan 26,07% menjadi Rp 142,93 miliar. Sedangkan persediaan suku cadang di tahun 2018 mengalami penurunan 1,40% menjadi Rp 464,33 miliar.

Di sisi lain, persediaan hampir tidak berubah, dan hanya turun tipis 0,93% menjadi Rp 650,58 miliar dibandingkan Rp 656,65 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan ini merupakan konsekuensi dari permintaan yang mulai tumbuh, sementara perusahaan lebih hati-hati dalam mengelola perputaran uangnya.

Tren penguatan harga komoditas sejak kuartal terakhir 2017 memicu kenaikan minat pembelian alat berat. Namun, sejumlah lembaga kredibel memproyeksikan tren penguatan harga komoditas telah mencapai titik puncaknya tahun lalu. Untuk mengantisipasi dampak pelemahan harga komoditas terhadap pasar alat berat, perusahaan mengelola persediaannya dengan lebih hati-hati.

INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN-JANGKA PENDEK

Aset investasi sewa pembiayaan merupakan piutang pembiayaan yang dilakukan oleh unit usaha di bidang pembiayaan. Aset investasi sewa pembiayaan termasuk bagian dari aset lancar karena merupakan portofolio pembiayaan yang pelunasannya akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari setahun.

Investasi sewa guna usaha mengalami penurunan 12,88% menjadi Rp 547,75 miliar dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 628,71 miliar. Di sisi lain, penyisihan penurunan nilai meningkat dari Rp 62,93 miliar menjadi Rp 79,88 miliar sebagai upaya kehati-hatian perusahaan dalam mengantisipasi kondisi yang menguntungkan bagi pelanggan.

INVENTORIES

Most inventory assets are in the form of heavy equipment and spare parts that are ready to be traded. Inventories are managed and owned by the company's business units in the heavy equipment and spare parts segments. The inventory value of heavy equipment in 2018 decreased 26.07% to Rp 142.93 billion. Whereas spare parts inventory in 2018 decreased 1.40% to Rp 464.33 billion.

On the other hand, inventories hardly changed, and only edged down 0.93% to Rp 650.58 billion compared to Rp 656.65 billion a year earlier. This decline is a consequence of growing demand, while companies are more careful in managing their money circulation.

The trend of strengthening commodity prices since the last quarter of 2017 triggered an increase in interest in heavy equipment purchases. However, a number of credible institutions project the trend of strengthening commodity prices to have reached its peak last year. To anticipate the impact of weakening commodity prices on the heavy equipment market, the company manages its inventory more carefully.

SHORT-TERM FINANCE LEASING INVESTMENT

Finance leasing investment assets are financing receivables made by the business unit in the field of financing. Finance leasing investment assets include part of current assets because it is a financing portfolio whose repayment will mature in less than a year.

Leasing investments decreased 12.88% to Rp 547.75 billion compared to 2017 amounting to Rp 628.71 billion. On the other hand, allowance for decline in value increased from Rp 62.93 billion to Rp 79.88 billion as a prudential effort by the company in anticipating favorable conditions for customers.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar perusahaan per akhir 2018 didominasi oleh investasi sewa pembiayaan, aset ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik serta aset tetap. Aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 11,57% dari Rp 3,06 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp 2,7 triliun pada tahun 2018, dengan rasio perbandingan aset tidak lancar terhadap total aset mencapai 54,16%. Penurunan nilai aset tidak tetap sejalan dengan penurunan nilai investasi sewa pembiayaan sebesar 10,94% menjadi Rp 275,29 miliar. Nilai aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik juga mengalami penurunan, tepatnya sebesar 40,45% menjadi Rp 279,79 miliar.

INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN-JANGKA PANJANG

Aset investasi sewa pembiayaan yang merupakan bagian dari aset tidak lancar adalah portofolio pembiayaan dengan waktu jatuh tempo pelunasan lebih dari satu tahun. Nilai investasi sewa pembiayaan pada 2018 turun 10,94% menjadi Rp 275,29 miliar. Penurunan ini merupakan imbas dari upaya konsolidasi yang dilakukan lini usaha pembiayaan.

ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Aset ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik merupakan aset sewa operasional dari lini usaha pembiayaan yang berbasis syariah. Aset ini mengalami penurunan sebesar 40,45% menjadi Rp 279,79 miliar per akhir 2018 dari Rp 469,8 miliar per akhir 2017. Aset ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik memberi kontribusi terhadap aset tidak lancar dan total aset masing-masing 10,33% dan 5,60%.

ASET TETAP DAN ASET TETAP DISEWAKAN

Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan dan peralatan, mesin serta kendaraan yang diperuntukan bagi kegiatan operasional perusahaan. Di akhir tahun 2018, aset tetap dan aset tetap disewakan mengalami sedikit penurunan, tepatnya, 0,91% dari Rp 879,09 miliar per akhir tahun 2017 menjadi Rp 887,1 miliar per akhir tahun 2018. Kenaikan ini berasal dari penambahan mesin dan perlengkapan bengkel, kendaraan, serta peralatan kantor. Kontribusi aset tetap terhadap aset tidak lancar dan total aset secara keseluruhan masing-masing sebesar 32,76% dan 17,74% dari Rp 1.126,33 miliar pada akhir 2017 menjadi Rp 1.123,78 miliar pada akhir tahun 2018.

NON-CURRENT ASSETS

The company's non-current assets as of the end of 2018 were dominated by finance leasing investments, ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik assets and fixed assets. Non-current assets decreased by 11.57% from Rp 3.06 trillion in 2017 to Rp 2.7 trillion in 2018, with the ratio of non-current assets to total assets reaching 54.16%. The decline in the value of non-fixed assets is in line with the decline in the value of investment leases by 10.94% to Rp 275.29 billion. The value of Ijarah Muntahiyah Bittamlik assets also decreased, to be exact at 40.45% to Rp 279.79 billion.

LONG-TERM FINANCE LEASING INVESTMENT

Finance leasing investment assets which are part of non-current assets are financing portfolios with maturity of more than one year. The value of finance leasing investments in 2018 fell 10.94% to Rp 275.29 billion. This decline was an impact of the consolidation efforts undertaken by the financing business line.

IJARAH AND IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK ASSETS

Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik assets are operational leasing assets from the sharia-based financing business line. These assets decreased by 40.45% to Rp 279.79 billion at the end of 2018 from Rp 469.8 billion at the end of 2017. Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik assets contributed to non-current assets and total assets of 10.33% and 5.60% respectively.

FIXED ASSETS AND LEASED FIX ASSETS

Fixed assets consist of land, buildings and equipment, machinery and vehicles that are intended for company operations. At the end of 2018, fixed assets and leased fix assets decreased slightly, to be exact, 0.91% from Rp 879.09 billion at the end of 2017 to Rp 887.1 billion at the end of 2018. This increase came from the addition of machinery and workshop equipment, vehicles, and office equipment. The contribution of fixed assets to non-current assets and total assets was 32.76% and 17.74% from Rp 1.126,33 billion end 2017 to Rp 1.123,78 billion in end of 2018.

Angka itu menjadikan kontribusi aset tetap terhadap aset tidak lancar sebesar 41,50% dan terhadap total aset secara keseluruhan menjadi 22,48% sebagai yang terbesar dibandingkan sumbangan dari aset-aset perusahaan lain.

That number made fixed assets to total assets to become 41.50% and 22.48% to total non-current assets. This made fixed assets as the largest contributor compared to other assets in the Company.

Liabilitas / Liabilities	2018	2017	Perubahan / Changes (%)
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities			
Utang usaha / Account payable	525.008	598.526	(12,28)
Utang pajak/ Taxes payables	35.819	42.365	(15,45)
Uang muka pelanggan / Advanced from customers	82.023	95.305	(13,94)
Beban aktual / Accrued expenses	39.992	70.547	(43,31)
Letter of credit & trust receipt	514.303	363.464	41,50
Utang bank jangka pendek / Short term bank loan	180.883	187.036	(3,29)
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun / Current portion of long-term loan			
Utang pembelian kendaraan / Liabilities for purchase of vehicles	659	791	(16,69)
Utang bank jangka panjang / Long-term bank loans	265.150	998.774	(73,45)
Medium term notes / Medium term notes	24.271	334.892	(92,75)
Utang dari lembaga keuangan / Loan from financial institutions	518	53.064	(99,02)
Utang kepada pihak berelasi / Payables to related parties	8.717	12.839	(32,11)
Liabilitas jangka pendek lain-lain pihak ketiga / Other current liabilities-third parties	206.392	138.871	48,62
Jumlah liabilitas jangka pendek / Total current liabilities	1.883.735	2.896.474	(34,96)
Liabilitas jangka panjang / Long Term Liabilities			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun: / Long term liabilities - net of current portion:			
Utang pembelian kendaraan / Liabilities for purchase of vehicles	523	907	(42,34)
Utang bank jangka panjang / Long-term bank loans	2.455.747	1.755.747	39,87
Liabilitas imbalan pasca kerja / Post-employment benefits obligation	82.091	84.886	(3,29)
Jumlah liabilitas jangka panjang / Total Long Term Liabilities	2.898.658	1.841.540	57,40
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	4.782.393	4.738.014	0,94

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Grup INTA per akhir tahun 2018 mengalami penurunan hingga 34,96% menjadi Rp 1,88 triliun dibandingkan dengan posisi di penghujung tahun sebelumnya, yaitu Rp 2,89 triliun. Penurunan ini sejalan dengan berkurangnya bagian liabilitas jangka panjang perusahaan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

SHORT-TERM LIABILITIES

The INTA Group's short-term liabilities as of the end of 2018 decreased to 34.96% to Rp 1.88 trillion compared to the position at the end of the previous year, which was Rp 2.89 trillion. This decrease is in line with the reduced portion of the company's long-term liabilities that will mature in one year.

Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang yang mengalami penurunan seperti utang bank jangka panjang yang merosot hingga 73,45% menjadi Rp 265,15 miliar di akhir 2018, dibandingkan dengan posisinya di akhir 2017, yaitu Rp 998,77 miliar. Utang jangka panjang berbentuk medium term notes yang akan jatuh tempo dalam setahun juga mengalami penurunan, tepatnya sebesar 92,75% menjadi Rp 24,27 miliar dari Rp 334,89 miliar. Penurunan utang jangka pendek terutama disebabkan oleh jadwal pembayaran utang IBF berdasarkan hasil PKPU dicicil 15 tahun.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang perusahaan per akhir 2018 meningkat 57,4% menjadi Rp 2,89 triliun dibandingkan Rp 1,84 triliun per akhir 2017 sejalan dengan berkurangnya utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu setahun. Kendati tidak ada penambahan yang signifikan, namun nilai utang bank jangka panjang di akhir 2018 naik 39,87% menjadi Rp 2,45 triliun dibandingkan posisinya per akhir 2017 yaitu Rp 1,75 triliun.

EKUITAS

Nilai ekuitas perusahaan di akhir 2018 mengalami penurunan sebesar 57,44%, atau dari Rp 510,15 miliar menjadi Rp 217,14 miliar. Penyebab penurunan ekuitas adalah defisit laba ditahan yang mencapai Rp 1,06 triliun setelah rugi bersih di tahun 2018 dibukukan. Struktur permodalan perusahaan adalah sebagai berikut: rasio liabilitas terhadap aset sebesar 95,66% dan rasio ekuitas terhadap aset sebesar 4,34%.

The short-term portion of long-term debt that has decreased, such as long-term bank debt, has fallen to 73.45% to Rp 265.15 billion at the end of 2018, compared to its position at the end of 2017, which was Rp 998.77 billion. The long-term debt in the form of medium term notes that will mature in a year also decreased, precisely at 92.75% to Rp 24.27 billion from Rp 334.89 billion. The decline in short term debt is mostly due to PKPU deals that change debt repayment into 15 year of payments.

LONG-TERM LIABILITIES

The company's long-term liabilities as of the end of 2018 increased 57.4% to Rp 2.89 trillion compared to Rp 1.84 trillion at the end of 2017 in line with the reduction in long-term bank debt that will mature within a year. Although there were no significant additions, the value of long-term bank debt at the end of 2018 rose 39.87% to Rp 2.45 trillion compared to its position at the end of 2017, which was Rp 1.75 trillion.

EQUITY

The company's equity value at the end of 2018 decreased by 57.43%, or from Rp 510.15 billion to Rp 217.14 billion. The cause of the decline in equity was a deficit in retained earnings which reached Rp 1.06 trillion after a net loss in 2018 was recorded. The company's capital structure is as follows: liabilities to assets ratio of 95.66% and equity to assets ratio of 4.34%.

Lini Usaha / Business Line	Jutaan Rupiah in million Rupiah		Perubahan (Changes) Rp million/ Jutaan Rupiah	Perubahan / Changes %	Kontribusi thd Penjualan/ Contribution to Total Revenues	
	2018	2017	+/_	+/_	2018	2017
Alat Konstruksi / Construction Equipment	2.305.762	1.628.362	677.400	41,60	82,94	78,70
Jasa Pertambangan / Mining Services	490.285	389.250	101.035	25,96	17,64	18,81
Jasa Pembiayaan / Financing Services	(84.589)	(55.761)	(28.828)	51,70	(3,04)	(2,70)
Manufaktur	64.735	98.979	(34.244)	(34,60)	2,33	5,18
Lain-lain / Others	3.847	8.116	(4.269)	(52,60)	0,14	0,39
Total Pendapatan / Total Revenues	2.780.040	2.068.946	711.094	34,37		

PENDAPATAN USAHA

Sepanjang tahun 2018 pendapatan grup INTA yang dikonsolidasi mengalami peningkatan sebesar 34,37% menjadi Rp 2,78 triliun dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 2,07 triliun. Jika dirinci, kenaikan pendapatan ini berasal dari peningkatan pendapatan penjualan alat berat dan suku cadang 41,60% dan peningkatan pendapatan jasa pertambangan sebesar 25,96%. Sedangkan tiga lini usaha yang lain belum berhasil mencetak kenaikan pendapatan. Pendapatan manufaktur dan pendapatan lain-lain masing-masing mengalami penurunan sebesar 34,60% dan 52,60%. Sedangkan lini usaha pembiayaan di tahun lalu masih fokus dalam upaya restrukturisasi utang serta penguatan modal hingga belum mampu mencetak pendapatan.

Komposisi pendapatan Grup INTA itu mencerminkan prospek pasar sepanjang tahun 2018. Dan kendati belum semua lini usaha perseroan mengalami hasil yang positif, namun INTA grup fokus untuk mengembangkan seluruh segmen usahanya sesuai dengan visinya yaitu hadir dan berkontribusi di tiap tempat yang menjadi lokasi kegiatan usahanya.

OPERATING INCOME

Throughout 2018 the consolidated income of INTA group increased by 34.37% to Rp 2.78 trillion compared to 2017 of Rp 2.07 trillion. If detailed, this increase in revenue came from 41.60% increase in sales of heavy equipment and spare parts and an increase in mining services revenue by 25.96%. While the other three business lines have not managed to generate an increase in income. Manufacturing income and other income decreased 34.60% and 52.60% respectively. While the financing business line last year was still focused on efforts to restructure debt and strengthen capital so that it was unable to generate revenue.

The INTA Group's revenue composition reflected market prospects throughout 2018. And although not all of the company's business lines have had positive results, INTA group is focused on developing all business segments in accordance with its vision of being present and contributing to each location where its business activities are located.

Beban Pokok pendapatan / Cost of Revenues	2018	2017	Perubahan / Changes (%)
Manufaktur / Manufacture			
Bahan baku awal / Raw materials-beginning	4.504	6.017	(25,15)
Pembelian bahan baku / Purchase of raw materials	57.806	57.525	0,49
Bahan baku siap pakai / Raw materials available for use	62.310	63.542	(1,94)
Bahan baku akhir / Raw materials-ending	8.530	4.504	89,39
Bahan baku terpakai / Raw materials-ending	53.780	59.038	(8,91)
Persediaan dalam proses awal / Materials in process-beginning	16.989	6.124	177,42
Penambahan overhead / Additional overhead	38.961	24.920	56,34
Persediaan dalam proses siap diproduksi / Materials in process for use	109.730	90.082	21,81
Persediaan dalam proses akhir / Materials in process-ending	58.886	16.989	246,61
Beban Pokok Produksi / Cost of production	50.844	73.093	(30,44)
Perdagangan / Trading			
Persediaan awal / Inventories-beginning	658.935	469.556	40,33
Pembelian / Purchases	1.959.493	1.658.251	18,17
Persediaan tersedia untuk dijual / Inventories available for sale	2.618.428	2.127.807	23,06
Persediaan akhir / Inventories-ending	602.577	658.935	(8,55)
Beban Pokok Penjualan / Cost of goods sold	2.015.851	1.468.872	37,24

Beban Pokok pendapatan / Cost of Revenues	2018	2017	Perubahan / Changes (%)
Pembiayaan / Financing			
Beban keuangan / Finance cost	4.906	88.750	(94,47)
Bagi hasil / Profit sharing	268	51.781	(99,48)
Beban Pembiayaan / Financing costs	5.174	140.531	(96,32)
Beban Langsung / Direct costs	333.810	224.528	32,25
Beban Pokok Pendapatan / Cost of revenues	2.405.679	1.907.024	24,33

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan perusahaan di tahun 2018 sebesar Rp 2,40 triliun, atau meningkat 24,33% dari nilai di tahun sebelumnya, yaitu Rp 1,93 triliun. Kenaikan ini berasal dari peningkatan beban pokok pendapatan di lini usaha alat berat dan suku cadang yang mencapai 37,24%. Kenaikan beban pokok pendapatan itu sejalan dengan peningkatan penjualan alat berat.

Sedangkan beban pokok di manufaktur mengalami penurunan, seiring dengan berkurangnya kegiatan usaha perusahaan di lini tersebut. Beban pembiayaan juga mengalami penurunan, hingga 96,32% mengingat perusahaan masih fokus ke penyelesaian restrukturisasi utang.

LABA KOTOR DAN MARJIN LABA KOTOR

Seiring dengan membaiknya prospek lini usaha alat berat dan suku cadang dan jasa pertambangan, laba kotor perusahaan mengalami kenaikan Rp 240,33 miliar menjadi Rp 374,36 miliar atau naik sebesar 179,31% di tahun 2018. Tingkat keuntungan perusahaan yang membaik di tahun 2018 juga terlihat dari margin laba kotor yang mencapai 13,47% lebih tinggi dibandingkan margin kotor di tahun sebelumnya, yaitu 6,48%.

BEBAN PENJUALAN & BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Di tahun ini beban penjualan perusahaan naik 53,74% menjadi Rp 97,95 miliar dibandingkan Rp 63,71 miliar di periode sebelumnya. Peningkatan biaya penjualan ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan usaha pasca pemulihan pasar alat berat dan suku cadang.

COST OF REVENUE

The company's cost of revenue in 2018 was Rp 2.40 trillion, an increase of 24.33% from the previous year, which was Rp 1.93 trillion. This increase came from an increase in cost of revenue in the heavy equipment and spare parts business line which reached 37.24%. The increase in cost of revenue was in line with the increase in sales of heavy equipment.

While the cost of goods in manufacturing has decreased, along with the reduced business activities of the company in that line. Financing expenses also decreased, up to 96.32% considering the company was still focused on completing debt restructuring.

GROSS PROFIT AND GROSS PROFIT MARGIN

In line with the improving prospects of the heavy equipment and spare parts and mining services business lines, the company's gross profit increased by Rp 240.33 billion to Rp 374.36 billion or increase by 179.31% in 2018. The company's profit rate that improved in 2018 was also evident from the gross profit margin which reached 13.47% higher than the gross margin in the previous year, which was 6.48%.

SALES EXPENSES & GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This year the company's sales expenses rose 53.74% to Rp 97.95 billion compared to Rp 63.71 billion in the previous period. The increase in sales expenses is in line with the recovery of the heavy equipment and spare parts market.

Sedangkan beban administrasi dan umum untuk tahun 2018 tumbuh 26,81% menjadi Rp 250,62 miliar dari Rp 197,64 miliar di periode terdahulu. Beban penjualan dan beban umum dan administrasi meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan usaha pemulihan pasar alat berat dan suku cadang.

RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN

Perusahaan mencatat rugi bersih tahun berjalan untuk periode 2018 sebesar Rp 399,53 miliar, dibandingkan dengan rugi bersih tahun berjalan 2017 yang sebesar Rp 279,60 miliar. Perusahaan membukukan rugi bersih yang lebih besar di tahun ini karena mencatat beban pajak sebesar Rp 102,42 miliar, dibandingkan dengan manfaat pajak senilai Rp 48,97 miliar di periode sebelumnya.

Rugi bersih tahun berjalan yang dialami perusahaan tahun ini juga disebabkan oleh kerugian selisih kurs mata uang asing yang meningkat hingga 769,74% menjadi Rp 92,88 miliar dibandingkan dengan Rp 10,68 di tahun 2017.

Penyebab lain kerugian bersih perusahaan meningkat adalah lini usaha jasa pembiayaan masih menjalani kegiatan restrukturisasi utang, hingga belum bisa memberi kontribusi terhadap pendapatan perusahaan.

PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN

Perusahaan mencatat penghasilan komprehensif senilai Rp 18,66 miliar, meningkat 65,63% dibanding hasil di tahun sebelumnya, yaitu Rp 11,27 miliar. Peningkatan penghasilan komprehensif berasal dari keuntungan aktuarial senilai Rp 5,22 miliar di tahun 2018, dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp 12,07 miliar di tahun sebelumnya.

RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Rugi komprehensif yang dialami perusahaan untuk tahun 2018 sebesar Rp 380,87 miliar, dibandingkan Rp 268,33 miliar di tahun sebelumnya disebabkan oleh segmen jasa pembiayaan yang masih dalam konsolidasi dan selisih nilai mata uang asing di semester ke dua akibat penurunan nilai mata uang rupiah terhadap dolar Amerika.

While general and administrative expenses for 2018 grew 26.81% to Rp 250.62 billion from Rp 197.64 billion in the previous period. Sales expenses and general and administrative expenses that increased was in line with the increase in revenues as the recovery of the heavy equipment and spare parts market.

CURRENT YEAR NET LOSS

The company recorded a net loss for the year 2018 amounting to Rp 399.53 billion, compared to the current year's net loss of Rp 279.60 billion. The company posted a greater net loss this year because it recorded a tax expense of Rp 102.42 billion, compared to tax benefits of Rp 48.97 billion in the previous period.

The company's current year's net loss was also due to loss of foreign exchange rates which increased to 769.74% to Rp 92.88 billion compared to Rp 10.68 billion in 2017.

Another reason for the company's net loss increase is that the financing services business line was still undergoing debt restructuring activities, so it could not contribute revenue to the company.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)

The company recorded comprehensive income of Rp 18.66 billion, an increase of 65.63% compared to the previous year, which was Rp 11.27 billion. The comprehensive income increase came from actuary profits worth Rp 5.22 billion in 2018, compared to a loss of Rp 12.07 billion in the previous year.

CURRENT YEAR COMPREHENSIVE LOSS

The comprehensive loss experienced by the company for 2018 was Rp 380.87 billion, compared to Rp 268.33 billion in the previous year due to financing services segment that is still in the consolidation mode and losses due to foreign exchange rates in effect of IDR depreciation to US Dollar.

LAPORAN ARUS KAS

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI

Sepanjang tahun 2018 INTA mencatat total arus kas masuk bersih senilai Rp 283,77 miliar. Arus kas itu merupakan hasil penerimaan dari pelanggan, pengembalian dari pajak penghasilan setelah dikurangi pembayaran berbagai kewajiban, seperti pembayaran kepada pemasok, dan untuk beban operasional lainnya, pembayaran kepada karyawan dan pembayaran pajak penghasilan.

ARUS KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Dari berbagai kegiatan investasi yang dilakukan sepanjang 2018, INTA mencatatkan perolehan kas senilai Rp 12,44 miliar. Kas masuk tersebut berasal dari penerimaan bunga, penerimaan dividen, pencairan kas yang dibatasi penggunaannya, penjualan aset tetap dan aset tetap untuk disewakan. Di sisi lain, perusahaan juga mencatatkan penggunaan kas untuk perolehan aset tetap dan aset tetap untuk disewakan serta perolehan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

ARUS KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN

Melalui sejumlah kegiatan pendanaannya selama tahun 2018, perusahaan tercatat menggunakan kas senilai Rp 314,02 miliar. Perusahaan menggunakan kas, antara lain, untuk pembayaran utang jangka panjang senilai Rp 186,76 miliar, pelunasan bunga dan beban keuangan lain sebesar Rp 182,18 miliar, pembayaran bagi hasil Rp 13,23 miliar. Selain itu, perusahaan juga melakukan pelunasan utang jangka pendek dan *medium term notes* masing-masing sebesar Rp 32,80 miliar dan Rp 11,22 miliar.

Di sisi lain, perusahaan juga menerima kas dari utang bank jangka panjang dan jangka pendek masing-masing senilai Rp 20,10 miliar dan Rp 19,58 miliar. Dari hasil penerbitan saham melalui hak memesan efek terlebih dahulu, perusahaan mengantongi dana sebesar Rp 77,77 miliar.

CASH FLOW STATEMENT

NET CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

Throughout 2018 INTA recorded a total net cash inflow of Rp 283.77 billion. The cash inflow was the result of receipts from customers, returns from income tax after deducting payment of various obligations, such as payments to suppliers, and other operating expenses, payments to employees and payment of income tax.

NET CASH FLOW USED FOR INVESTMENT ACTIVITIES

Of the various investment activities carried out throughout 2018, INTA recorded cash gains of Rp 12.44 billion. The incoming cash came from interest receipts, dividend receipts, restricted use of cash disbursement, sale of fixed assets and fixed assets for lease. On the other hand, the company also recorded the use of cash for the acquisition of fixed assets and property for lease and the acquisition of Ijarah Muntahiyah Bittamlik assets.

NET CASH FLOW USED FOR FUNDING ACTIVITIES

Through a number of funding activities during 2018, the company used cash worth Rp 314.02 billion. The company used cash, among others, for repayment of long-term debt worth Rp 186.76 billion, payment of interest and other financial expenses of Rp 182.18 billion, profit sharing payments of Rp 13.23 billion. In addition, the company also repaid short-term and medium term notes of Rp 32.80 billion and Rp 11.22 billion respectively.

On the other hand, the company also received cash from long-term and short-term bank loans of Rp 20.10 billion and Rp 19.58 billion respectively. From the proceeds of the issuance of shares through pre-emptive rights, the company pocketed funds amounting to Rp 77.77 billion.

SALDO KAS

Dari tiga jenis kegiatan di atas, INTA mencatatkan penurunan posisi kas sebesar Rp 17,8 miliar. Perusahaan juga mencatat penambahan efek perubahan kurs sebesar Rp 22,01 miliar. Mengingat saldo kas perusahaan di awal tahun sebesar Rp 135,53 miliar, maka posisi kas perusahaan perusahaan per akhir 2018 senilai Rp 139,74 miliar. Sisa saldo kas tersebut mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan *solid* untuk mendukung perusahaan dalam menjalankan berbagai agenda usahanya di masa mendatang.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG USAHA

Rata-rata tingkat kolektibilitas piutang usaha perusahaan adalah 73 hari untuk tahun 2018, atau lebih baik dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar 90 hari. Selama tahun 2018, perseroan sudah melakukan alokasi penyisihan penurunan nilai yang disebabkan oleh risiko tidak tertagihnya piutang sebesar Rp 56,64 miliar. dibandingkan dengan Rp 65,98 miliar pada tahun 2017. Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai karena kualitas kredit tidak mengalami perubahan signifikan.

LIKUIDITAS

PERPUTARAN PERSEDIAAN

Perusahaan mencatat rasio perputaran persediaan naik menjadi 3,1 kali untuk tahun 2018 dibandingkan 2,2 kali pada tahun 2017. Kenaikan rasio itu mencerminkan peningkatan penjualan alat berat yang terpengaruh oleh perbaikan harga komoditas. Perusahaan selama tahun 2018 meningkatkan pembelian persediaan, yang disesuaikan dengan peningkatan permintaan konsumen. Manajemen mengalokasikan penyisihan penurunan nilai persediaan untuk tahun 2018 sebesar Rp 19,47 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan penyisihan yang dibentuk di tahun 2017, yaitu Rp 23,8 miliar.

Penyisihan penurunan nilai persediaan pada tahun 2018 lebih kecil daripada 2017 karena terjadi pemulihan penyisihan sebesar Rp 5,5 miliar. Pemulihan tersebut terjadi karena persediaan yang sudah diturunkan nilainya terjual pada tahun berjalan. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan yang dibentuk pada tahun 2018 adalah cukup.

CASH BALANCE

Of the three types of activities above, INTA recorded a decrease in cash position of Rp 17.8 billion. The company also noted the effect of exchange rate changes of Rp 22.01 billion. Considering the company's cash balance at the beginning of the year amounted to Rp 135.53 billion, the company's cash position at the end of 2018 was valued at Rp 139.74 billion. The remaining cash balance reflected a healthy and solid financial condition to support the company in carrying out its various business agendas in the future.

ACCOUNTS RECEIVABLE COLLECTIBILITY

The average collectibility of the company's accounts receivable is 73 days for 2018, or better/worse compared to 2017 which is 90 days. During 2018, the company has allocated an allowance for impairment caused by the risk of uncollectible receivables amounting to Rp 56.64 billion. billion compared to Rp 65.98 billion in 2017. Based on a review of the status of each receivable and the estimated value of receivables that cannot be recovered, management believes that the allowance for impairment losses is adequate because the quality of credit has not undergone significant changes.

LIQUIDITY

INVENTORY TURNOVER

The company noted that the inventory turnover ratio rose to 3.1 times for 2018 compared to 2.2 times in 2017. The increase in the ratio reflected an increase in heavy equipment sales affected by the improvement in commodity prices. The company during 2018 increased inventory purchases, which were adjusted to the increase of consumer demand. Management allocated an allowance for decline in inventory value for 2018 amounting to Rp 19.47 billion, lower than the allowance set up in 2017, which was Rp 23.8 billion.

Allowance for decline in inventory value in 2018 is smaller than 2017 due to a recovery of Rp 5.5 billion. The recovery occurred because inventories which had been reduced in value were sold in the current year. Management believes that the allowance for decline in inventory value formed in 2018 is sufficient.

SOLVABILITAS

Manajemen berhati-hati dalam menambah utangnya di tahun 2018. Itu terlihat dari total liabilitas yang bertahan di kisaran angka yang sama selama dua tahun terakhir. Perusahaan mencatat total likuiditas per akhir 2018 senilai Rp 4,78 triliun hanya naik 0,94% dibandingkan dengan posisi per akhir 2017, yaitu Rp 4,74 triliun. Sebagian besar liabilitas itu merupakan utang bank jangka panjang.

Kendati sikap konservatif manajemen dalam menambah utang, debt to equity ratio INTA Grup untuk tahun 2018 mencapai 23,02 kali, naik dua kali lipat dibandingkan dengan posisi di akhir tahun sebelumnya, yaitu 9,29. Penyebabnya adalah rugi bersih di tahun berjalan memperbesar akumulasi defisit, hingga memperkecil nilai ekuitas perusahaan.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN PERMODALAN

Perusahaan senantiasa berpegang pada kebijakan permodalan yang mengutamakan prinsip kehati-hatian. Kebijakan permodalan yang diikuti itu bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lain serta menjaga struktur modal yang optimal sekaligus mengurangi biaya modal.

Manajemen secara rutin mengevaluasi dan mengelola struktur modal untuk memastikan hasil pengembalian yang optimal untuk pemegang saham, dengan mempertimbangkan kebutuhan pendanaan di masa depan, profitabilitas di masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi pengeluaran barang modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modalnya, perusahaan menyesuaikan nilai dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

INTA berkomitmen untuk mengalokasikan investasi barang modal untuk perolehan alat berat, mesin dan prasarana pada tahun 2018 senilai Rp 86,05 miliar. Sumber dana ditargetkan berasal dari internal perusahaan serta pinjaman pihak ketiga. Perusahaan juga membuka

SOLVENCY

The management was careful in increasing its debt in 2018. It can be seen from total liabilities that have remained in the same range for the past two years. The company recorded total liquidity at the end of 2018 worth Rp 4.78 trillion, up only 0.94 percent compared to the position at the end of 2017, which was Rp 4.74 trillion. Most of the liabilities are long-term bank loans.

Although the conservative attitude of management in increasing debt, INTA Group's debt to equity ratio for 2018 reached 23.02 times, doubling compared to the position at the end of the previous year, which was 9.29. The reason was that the net loss in the current year increased the accumulated deficit, thus reducing the company's equity value.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL POLICY

The company always adheres to the capital policy that prioritizes prudential principles. The capital policy aims to maintain the continuity of the company's business to provide returns to shareholders and benefits to other stakeholders and maintain an optimal capital structure while reducing capital costs.

Management routinely evaluates and manages the capital structure to ensure optimal returns for shareholders, taking into account future funding needs, current and future profitability, operating cash flow projections, projections of capital goods expenditure and strategic investment opportunity projections. To maintain or adjust its capital structure, the company adjusts the value of dividends paid to shareholders, issues new shares or sells assets to reduce debt.

MATERIAL BONDS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

INTA is committed to allocating capital goods investment for the acquisition of heavy equipment, machinery and infrastructure in 2018 worth Rp 86.05 billion. Sources of funding are targeted to come from within the company and third party loans. The company also opens options

opsi mencari dana dari pasar modal. Perseroan akan terus melakukan investasi untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan sejalan dengan pencapaian visi dan misi di tahun 2020, yaitu sebagai perusahaan yang membangun ekonomi setempat.

INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan melakukan realisasi investasi barang modal atau belanja modal senilai Rp 17,45 miliar sepanjang tahun 2018. Investasi yang dilakukan mayoritas berupa investasi di alat berat.

to seek funds from the capital market. The Company will continue to invest in maintaining sustainable growth in line with achieving the vision and mission in 2020, namely as a company that builds the local economy.

INVESTMENT IN CAPITAL GOODS

The Company realized capital goods investment or capital expenditure worth Rp 17.45 billion throughout 2018. The investment was made in the form of investments in heavy equipment.

KOMPOSISI STRUKTUR PERMODALAN / CAPITAL STRUCTURES			
Struktur Permodalan / Capital Structures	2017	2018	Perubahan/Changes (%)
Liabilitas / Liabilities	90,28%	95,65%	0,5
Ekuitas / Equity	9,72%	4,34%	(57,44)
Aset / Assets	100,0%	100,0%	

INFORMASI MATERIAL YANG TERKAIT BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sepanjang tahun 2018, Perseroan menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 28,73 miliar (imbalan kerja jangka pendek) dan Rp 23,02 miliar (imbalan pasca kerja). Sebanyak 0,02% dan nihil dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, merupakan pendapatan dari pihak berelasi.

Sebanyak 0,36% dan 0,26% dari jumlah pembelian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,07% dan 0,05% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pembelian pihak berelasi untuk 31 Desember 2018 dan 2017 berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp 7,17 miliar dan Rp 4,39 miliar.

MATERIAL INFORMATION RELATED TO CONFLICTS OF INTEREST AND RELATED PARTY TRANSACTIONS

Throughout 2018, the Company provided benefits to the Board of Commissioners and Board of Directors of Rp 28.73 billion (short-term employee benefits) and Rp 23.02 billion (post-employment benefits). As much as 0.02% and nil of the total income for each year ended December 31, 2018 and 2017, were income from related parties.

A total of 0.36% and 0.26% of the total purchases for the year ended December 31, 2018 and 2017, were purchases from related parties. At the reporting dates, the debt for these purchases was recorded as part of trade payables, which covered 0.07% and 0.05% of the total liabilities as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Purchases of related parties for December 31, 2018 and 2017 came from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp 7.17 billion and Rp 4.39 billion, respectively.

Grup INTA juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi antara lain piutang dari pihak berelasi sebesar Rp 980 juta dan Rp 6,15 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Selain itu, Grup INTA memiliki utang kepada pihak berelasi, yang terdiri dari utang kepada Komisaris dan Direksi dan Pristine Aftermarket Indonesia. Utang kepada Komisaris dan Direksi sebesar Rp 8,45 miliar dan Rp 10,05 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Kemudian, utang kepada Pristine Aftermarket Indonesia sebesar Rp 266 juta dan Rp 2,79 miliar pada 31 Desember 2018 dan 2017.

Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup INTA dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perseroan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

INTA hanya memiliki program opsi saham karyawan pada entitas usaha PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF). Adapun informasi terkait hal ini telah dipaparkan pada catatan nomor 50 Laporan Keuangan Audit Perseroan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Riwayat pembagian dividen dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Saham dalam buku Laporan Tahunan ini. Perseroan memiliki kebijakan untuk membagikan dividen kas dari laba bersih setelah pajak dengan memperhatikan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, kondisi keuangan, serta prediksi tingkat keuntungan dan kebutuhan kas Perseroan di masa mendatang.

PERUBAHAN PERATURAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN PADA KINERJA PERSEROAN

Pada tahun 2018, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan Perseroan.

INFORMASI TERKAIT STANDAR AKUNTANSI TERAKHIR

Informasi tersebut dapat dilihat di dalam catatan atas Laporan keuangan poin 2 dalam laporan keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan menjadi bagian tak terpisahkan dalam Laporan tahunan ini.

INTA Group has also non-business transactions with related parties, including receivables from related parties amounting to Rp 980 million and Rp 6.15 billion as of December 31, 2018 and 2017. In addition, the INTA Group has debts to related parties, which consist of debt to the Board of Commissioners and Board of Directors and Pristine Aftermarket Indonesia. The debts to the Board of Commissioners and Board of Directors amounted to Rp 8.45 billion and Rp 10.05 billion as of December 31, 2018 and 2017. Then, the debts to Pristine Aftermarket Indonesia were Rp 266 million and Rp 2.79 billion as of December 31, 2018 and 2017.

The loan facilities received by the INTA Group from Banks are guaranteed by the personal guarantees from the President Commissioner and the President Director of the Company.

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM

INTA has only an employee stock option program at PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) business entity. The information related to this matter has been presented in note number 50 of the Company's Audited Financial Statements.

DIVIDEND POLICY

The history of dividend distribution can be seen in the Shares Overview section of this Annual Report. The Company has a policy to distribute cash dividends from net income after tax by taking into account the decisions of the General Meeting of Shareholders, financial conditions, and predictions of the Company's profit rate and cash requirements in the future.

CHANGES TO REGULATIONS THAT SIGNIFICANTLY INFLUENCE THE COMPANY'S PERFORMANCE

In 2018, there were no changes in laws and regulations that significantly affected the Company's financial performance.

INFORMATION RELATED TO THE LATEST ACCOUNTING STANDARDS

This information can be seen at the Notes of the Consolidated Financial Report (2nd point) for the year end on 31 December 2018 and become one part of this Annual Report.

TINJAUAN HUMAN ENERGY

HUMAN ENERGY OVERVIEW

Insan INTA merupakan sumber daya yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan yang dicapai oleh Perseroan. Pertumbuhan dan keberhasilan yang berhasil diperoleh oleh INTA Group merupakan hasil kerja keras dan loyalitas setiap Insan INTA. Menyadari pentingnya peran karyawan di dalam perkembangan Perseroan, maka INTA turut menyertakan karyawan dalam arah perkembangan bisnis.

Seperti diketahui, sejak pertengahan 2014 INTA Group melakukan strategi transformasi demi mencapai visi sebagai perusahaan yang mengembangkan ekonomi setempat pada tahun 2020. Transformasi INTA Group ini terus berjalan sesuai dengan *road map* yang sudah disepakati bersama. Agar transformasi dapat terlaksana secara menyeluruh, INTA pun turut melakukan transformasi melalui penguatan pada *Human Energy Division* (HED) di bawah koordinasi *Chief Human Energy Officer*. Dengan penguatan yang dilakukan pada HED, diharapkan Insan INTA dapat menghayati, menerapkan, dan mengamalkan Tata Nilai INTA, yakni CINTA, yang terdiri dari *Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy dan Assurance*. Serangkaian kegiatan ini sekaligus bertujuan mensukseskan visi *Corporate Human Energy*, yakni *"Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth"*.

Beberapa langkah yang dilakukan Perseroan dalam rangka memperkuat HED ialah dengan mengembangkan organisasi dan meningkatkan keterlibatan (engagement) karyawan dalam setiap pengembangan organisasi tersebut. INTA juga membuka kesempatan bagi setiap karyawan potensial untuk meningkatkan karir sesuai dengan prestasi dan kemampuannya melalui Sistem Manajemen Talenta. Perseroan juga memiliki indikator untuk mengukur kinerja karyawan melalui Sistem Manajemen Kinerja serta memberikan apresiasi kepada setiap karyawan melalui Sistem Remunerasi. Di samping itu, INTA terus mendorong karyawan untuk meningkatkan kompetensi diri dengan mengikuti berbagai Pelatihan dan Pengembangan *Human Energy* melalui INTA Institute. Untuk mempermudah komunikasi antar internal INTA Group, Perseroan juga menyediakan sistem

INTA's personnel are inseparable resources in the development achieved by the Company. The growth and success obtained by INTA Group is the result of hard work and loyalty of each employee of INTA. Departing from such recognition on the important role of employees in Company's development, INTA includes its employees in the direction of business development.

As is known, since mid-2014, INTA Group has carried out a transformation strategy in order to achieve its vision as a local economy development enterprise by 2020. The transformation of INTA Group continues to be on tract with the mutually agreed road map. For the transformation to be carried out comprehensively, INTA also carried out the transformation by strengthening the *Human Energy Division* (HED) under the coordination of the *Chief Human Energy Officer*. With such strengthening, it is expected that INTA personnel can comprehend, implement, and practice INTA Values, namely CINTA, which consists of *Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy and Assurance*. These series of activities are also aiming to support the success of the *Corporate Human Energy* vision, i.e. *"Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth"*.

Several measures undertaken by the Company to strengthen the HED are developing the organization and increasing employee engagement in each of organizational developments. INTA also opens opportunities for potential employees to improve their career in accordance with their achievements and abilities through the *Talent Management System*. The Company has indicators to measure employee performance through the *Performance Management System* and provides appreciation to employees through the *Remuneration System*. In addition, INTA continues to encourage employees to improve their competencies by participating in a number of *Human Energy Training and Development* through INTA Institute. To facilitate internal communication between INTA Group, the Company also provides a digital information exchange system through the *Human*

pertukaran informasi secara digital melalui Human Energy Information System. Sederet strategi penguatan pada HED ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kinerja Perseroan.

Pengembangan Organisasi

Perkembangan bisnis INTA yang terjadi secara berkesinambungan mendorong Perseroan untuk melakukan pengembangan organisasi dan penyempurnaan organisasi. Pengembangan organisasi ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan setiap bisnis baru akan sumber daya manusia. Salah satu inisiatif yang diambil pada tahun 2018 silam ialah menyempurnakan struktur organisasi dengan lebih memperjelas peran antara Induk Usaha dan Anak Usaha, serta memperjelas hubungan antara keduanya.

Peran Anak Usaha sebagai ujung tombak bisnis dengan tetap didukung tim fungsional dari Induk Usaha (Corporate Center). *Corporate Center* memiliki peran untuk mendukung Anak Usaha agar dapat secara mandiri mengambil kebijakan, mempersiapkan mekanisme, mempersiapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan, sehingga dapat mengeksekusi kebijakan yang telah diambil. Di samping itu, Perseroan juga terus melakukan rekrutmen dan re-organisasi posisi-posisi strategis, dalam rangka memenuhi sumber daya yang diperlukan sesuai pengembangan struktur organisasi.

Perseroan secara berkala juga melakukan evaluasi atas peran-peran dalam organisasi untuk memastikan bahwa peran-peran tersebut masih sesuai dengan kebutuhan bisnis dan struktur organisasi yang sudah berubah. Proses analisa jabatan dan standarisasi deskripsi posisi (job roles/ position description) diprioritaskan untuk karyawan level manajemen menengah, manajemen puncak, dan posisi-posisi kunci yang memberi dampak signifikan bagi organisasi. Standarisasi deskripsi posisi ini juga termasuk penentuan indikator kinerja atau *Key Performance Measurement* (KPM) dan pemetaan kompetensi yang dibutuhkan dari posisi atau jabatan tersebut.

Setelah menyusun pemetaan kompetensi setiap jabatan, proses selanjutnya adalah menganalisa gap kompetensi (competency gap analysis). Analisa gap kompetensi adalah proses untuk mengetahui selisih antara kemampuan pemegang jabatan terhadap standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam jabatan tersebut.

Energy Information System. The strategies aiming to strengthening the HED is expected to have a positive impact on the Company's performance.

Organizational Development

The continuous development of INTA's business has encouraged the Company to execute organizational development and organizational improvement. The organizational development is expected to be able to meet the needs of each new business for human resources. One initiative taken in 2018 was improving the organizational structure by further clarifying the role of Parent Business and its Subsidiaries as well as the relationship between the two.

The Subsidiary's role as the spearhead of business is still supported by the functional team of the Parent Company (Corporate Center). The Corporate Center has a role to support the Subsidiary to be more self-reliant in taking policies, preparing mechanisms, and preparing the necessary tools, hence able to execute the policies that have been taken. In addition, the Company also continues to recruit and re-organize strategic positions, in order to fulfill the necessary resources according to the development of the organizational structure.

The Company also periodically evaluates the roles within the organization to ensure that these roles are still in line with changing business needs and organizational structure. The job analysis process and standardization of job roles/position description are prioritized for middle management level employees, top management, and key positions that have significant impact on the organization. Standardization of job roles also includes the computation of performance indicators or *Key Performance Measurement* (KPM) and the competency mapping required in the job or position.

After preparing the competency mapping for each position, the next process is the competency gap analysis. Competency gap analysis is a process to identify the difference between the ability of the incumbent to the competency standards required in the position.

Analisa *gap* kompetensi ini perlu dilakukan untuk mengetahui peta potensi dan prestasi seseorang dalam organisasi. Hasil akhir dari analisa *gap* kompetensi adalah laporan analisa *gap* kompetensi, peta potensi dan prestasi, serta rencana pengembangan individu untuk menutup *gap* tersebut.

Internalisasi Budaya Perusahaan

Penguatan dalam aspek internalisasi budaya INTA juga termasuk salah satu langkah strategis yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2018. Untuk memperkuat penghayatan, penerapan, serta pengamalan Tata Nilai CINTA, Perseroan mendorong agar nilai-nilai CINTA dijalankan dengan lebih masif dan intensif di setiap organisasi INTA.

Program internalisasi CINTA yang dikenal dengan istilah Ngaduk Budaya (Merangkai DNA Pembentuk Budaya) antara lain *workshop* CINTA. *Workshop* ini dimulai dengan tahapan membentuk fasilitator atau *change agents* CINTA dan dilanjutkan dengan pelaksanaan *workshop* di seluruh lingkungan INTA. Selain itu, Perseroan juga melakukan program pemberian pin CINTA kepada setiap karyawan yang dianggap telah menampilkan serta mengimplementasikan perilaku dari nilai-nilai CINTA di dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari.

Terdapat pula Program Festival Budaya CINTA (CINTA Culture Festival) yang merupakan bentuk pengenalan budaya CINTA kepada semua karyawan INTA. Tahun lalu, Perseroan mengadakan CINTA *Culture Festival* 2018 pada 6 Mei 2018, yang bertepatan pada Hari Ulang Tahun (HUT) INTA yang ke-48, bertempat di Eco Park, Ancol, Jakarta.

Perseroan melihat Program Festival Budaya CINTA sangat efektif meningkatkan keterlibatan karyawan dalam penerapan CINTA. Pada akhirnya, Perseroan juga merasakan dampak yang positif dari keterlibatan karyawan terhadap kinerja Perseroan secara umum. Karenanya, INTA meyakini bahwa nilai-nilai CINTA bisa menumbuhkan budaya untuk menghasilkan performa yang tinggi dari setiap sumber daya manusia yang berkarya di INTA Group.

This competency gap analysis needs to be done to find out the map of a person's potential and performance in the organization. The final results of competency gap analysis are competency gap analysis report, potential ad performance map, and individual development plan to minimize the gap.

Internalization of Corporate Culture

Strengthening the internalization of INTA's culture was also one of the strategic measures taken by the Company throughout 2018. To strengthen the comprehension, implementation, and application of CINTA Values, the Company encouraged more massive and intensive implementation of CINTA values in each INTA organization.

CINTA internalization program, known as Ngaduk Budaya (Stringing DNA Forming Culture), includes CINTA workshop. This workshop begins with the formation of CINTA facilitators or change agents and continued with the implementation of workshops throughout INTA environment. In addition, the Company also carries out the program of awarding CINTA PIN to employees who are deemed to have displayed and implemented the behavior of CINTA values in daily work activities.

There is also CINTA Culture Festival Program, which is a form of CINTA culture's introduction to all INTA employees. Last year, the Company held the 2018 CINTA Culture Festival on May 6, 2018, coincided with the 48th INTA Anniversary, held at Eco Park, Ancol, Jakarta.

The Company perceives CINTA Culture Festival Program to be very effective in increasing employee's involvement in the implementation of CINTA. In the end, the Company is also felt the positive impact of employee's involvement on Company's performance in general. Therefore, INTA believes that CINTA values can foster a culture of producing high performance from every human resource that works at INTA Group.

Sistem Manajemen Talenta

Transformasi bisnis yang dilakukan INTA juga menuntut dukungan sumber daya manusia yang cukup dan sesuai dengan kompetensi. Untuk itu, sepanjang tahun 2018 INTA mengembangkan sumber daya manusia melalui sistem manajemen talenta.

Sistem manajemen talenta yang dilakukan Perseroan ialah dengan merekrut, mengembangkan dan melatih talenta-talenta yang dibutuhkan sejalan dengan perubahan kondisi usaha yang penuh perubahan dan menuntut kecepatan hasil yang semakin optimal dan kompetitif. Cakupan sistem manajemen talenta dalam INTA ialah melakukan seleksi dan suksesi melalui pengembangan talenta karyawan.

Program suksesi ini dilakukan di level manajemen lini pertama (first line management), level manajemen menengah (middle management), serta manajemen puncak (top management). Talenta karyawan level manajemen lini pertama ini diharapkan bisa menjadi kader-kader untuk mengisi posisi-posisi strategis dan kunci level di atasnya.

INTA Group menganut Lima Pilar Manajemen Talenta (Five Pillars of Talent Management) dalam implementasi manajemen talenta. Pilar Pertama adalah Identifikasi Talenta untuk memilah talenta puncak atau talenta tinggi yang potensial untuk memilah sumber daya manusia yang potensial untuk berkembang.

Pilar Kedua adalah Rencana Suksesi posisi-posisi kunci untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin di masa depan guna membawa Perseroan memenuhi visi jangka panjang.

Pilar Ketiga adalah Program Pengembangan Talenta berupa pelatihan dan pengembangan yang dilakukan baik secara internal melalui INTA Institute, maupun melibatkan pihak luar.

Pilar Keempat adalah Implementasi Nilai CINTA agar setiap insan INTA bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang dianut perusahaan dalam kehidupan sehari-hari. Perseroan berharap setiap talenta INTA dapat menjadi change agent CINTA yang menjadi teladan bagi penerapan nilai-nilai CINTA.

Talent Management System

The business transformation carried out by INTA also demands adequate human resources support that are in accordance with the required competencies. For this reason, throughout 2018 INTA conducted human resources development through a talent management system.

The talent management system conducted by the Company is by recruiting, developing and training the talents needed in line with changes in business conditions that require increasingly optimum and competitive results. The scope of INTA's talent management system is to conduct selection and succession through the development of employee talents.

This succession program is carried out at the first line management level, middle management level, and top management. The first line management level talents are expected to become cadres to fill strategic positions and higher key levels.

INTA Group adheres to the Five Pillars of Talent Management in the implementation of talent management. The First Pillar is Talent Identification of top talents or high potential talents to sort out potential human resources to thrive.

The Second Pillar is the Succession Plan for key positions to prepare future leaders in order to bring the Company to fulfill its long-term vision.

The Third Pillar is the Talent Development Program in the form of training and development conducted either internally through INTA Institute or involving external parties.

The Fourth Pillar is the Implementation of CINTA Values so that every INTA employee can implement the values adopted by the Company in daily life. The Company hopes that INTA talent can become CINTA change agent and role model for the implementation of CINTA values.

Pilar Kelima adalah *Engagement and Retention Program* untuk mempertahankan dan menjaga karyawan–karyawan terbaik agar selalu termotivasi untuk memberikan kinerja dan kontribusi optimal pada organisasi. INTA meyakini bahwa tingkat kepuasan karyawan berbanding lurus dengan keinginan mereka untuk menjaga kualitas kerja dan membentuk tim kerja yang solid serta memberi hasil kerja yang optimal. Melihat pengalaman yang teruji lebih dari empat dekade, INTA juga menyaksikan bahwa karyawan yang merasa puas dengan perusahaan dan diperlakukan dengan baik akan bertahan dan loyal terhadap Perseroan.

Sistem Manajemen Kinerja

Perseroan menerapkan hubungan kerja yang setara, non-diskriminatif, serta saling menghargai yang tertuang dalam Sistem Manajemen Kinerja yang adil dan terukur. Sejak tahun 2017, Perseroan menyempurnakan Sistem Manajemen Kinerja dengan istilah PD@INTA, yakni *Personal Development @ INTA*. Istilah *Personal Development* ini digunakan untuk memperkaya pemahaman bahwa proses penilaian kinerja dalam Sistem Manajemen Kinerja ini tidak hanya terdapat pada aspek perencanaan target kerja (KPM) dan evaluasi pencapaiannya setiap tahun, tetapi juga pada saat menganalisa cara agar karyawan dan atasan dapat mengembangkan diri agar bisa mencapai kompetensi yang memadai dan menampilkan kinerja terbaik.

Untuk mempermudah proses manajemen kinerja tersebut, INTA menerapkan digitalisasi proses PD@INTA melalui *platform* Pelayanan Karyawan Mandiri atau *Employee Self-Service (ESS)* berbasis *online* (web based). Platform ESS memungkinkan setiap karyawan dan atasan bisa melakukan akses pada proses PD@INTA dari lokasi manapun dan kapanpun. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen kinerja karena tidak terikat pada satu lokasi waktu tertentu. Selain itu, platform ESS berfungsi menjaga *database* Sistem Manajemen Kinerja bisa terdokumentasi dengan baik tanpa harus khawatir datanya hilang dari arsip karyawan dan atasan.

The fifth pillar is the *Engagement and Retention Program* to maintain and keep the best employees to always be motivated in providing optimal performance and contribution to the organization. INTA believes that the level of employee satisfaction is directly proportional to their desire to maintain the quality of work and form a solid work team as well as to provide optimal work results. After observing its proven experiences for more than four decades, INTA also witnessed that employees who are satisfied with the Company and treated well will stay and loyal to the Company.

Performance Management System

The Company applies equal, non-discriminatory and mutually respectful working relationship as contained in a fair and measurable Performance Management System. Since 2017, the Company has perfected the Performance Management System, which called PD@INTA or *Personal Development @INTA*. The term *Personal Development* is used to enrich the understanding that the performance appraisal process in the Performance Management System is not only on the aspect of work target planning (KPM) and achievement evaluation every year, but also analyzing ways so that employees and superiors can develop themselves in order to achieve sufficient competencies and best performance.

To simplify the performance management process, INTA implements the digitalization process of PD@INTA through an online (web based) *Employee Self-Service (ESS)* platform. The ESS platform allows every employee and superior to access PD@INTA process from any location and at any time. This will improve the efficiency and effectiveness of performance management because it is not tied to a single time location. In addition, the ESS platform functions to maintain well-documented database of Performance Management Systems without having to worry about missing data from employee and supervisor's files.

Sistem Remunerasi

Perseroan mengembangkan sistem remunerasi yang kompetitif dengan industri sejenis dengan tujuan meningkatkan keterlibatan (engagement) dan menjaga retensi karyawan INTA Group, terutama mereka yang memiliki potensi tinggi dan berbakat. Dengan bantuan konsultan di bidang *human resources*, Perseroan mengembangkan sistem remunerasi yang dapat menunjang peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan. Perseroan juga berpartisipasi dalam survei gaji yang diadakan oleh pihak ketiga agar dapat mengetahui sistem remunerasi yang saat ini berlaku di industri sejenis.

Setelah mengevaluasi hasil survei sistem remunerasi di industri, Perseroan merasa perlu menyederhanakan sistem grading yang ada saat ini. Untuk mencapai hal itu, Perseroan perlu melakukan evaluasi jabatan untuk mendapatkan bobot posisi yang terukur, sehingga penyederhanaan sistem *grading* dapat terlaksana namun tetap mempertimbangkan keadilan internal berdasarkan bobot jabatan tersebut. Melalui perbaikan sistem remunerasi ini, karyawan diharapkan menerapkan budaya kinerja tinggi.

Pelatihan dan Pengembangan Human Energy melalui INTA Institute

Human Energy Division mengadakan sejumlah program-program pelatihan dan pengembangan melalui INTA Institute. Pelatihan dan pengembangan ini sudah disusun dan dikembangkan dalam kerangka guna meraih visi menjadi perusahaan pengembang ekonomi setempat pada 2020. Pelatihan yang diberikan oleh HED dibagi menjadi dua, yaitu pelatihan bagi karyawan baru serta pelatihan bagi seluruh karyawan.

INTA Institute, dimana pelatihan karyawan dilakukan, merupakan bangunan lima lantai yang terletak di area seluas lebih dari 8.000 meter persegi, di kompleks kantor pusat INTA di Cakung, Jakarta. Berdiri sejak tahun 2014, INTA Institute merupakan lembaga pendidikan mandiri yang menjadi tonggak penting dalam misi Perseroan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul.

Remuneration System

The Company develops a remuneration system that is competitive with similar industries with the aim of increasing engagement and maintaining retention of INTA Group employees, especially those with high potential and talent. Assisted by Human Resources consultants, the Company develops a remuneration system that can support continuous improvement of organizational performance. The Company also participates in salary survey held by third party in order to find out the remuneration system that currently applies in similar industries.

After evaluating the results of remuneration system survey in the industry, the Company feels the need to simplify the existing grading system. To achieve this, the Company should carry out job evaluation to obtain a measurable job weight, so that the simplification of the grading system can be done with due regard to internal fairness based on the job weight. Through this remuneration system improvement, employees are expected to uphold the high-performance culture.

Human Energy Training and Development through INTA Institute

The Human Energy Division held a number of training and development programs through INTA Institute. This training and development have been prepared and developed in the pursuit of achieving the vision of becoming a local economy development enterprise by 2020. The training provided by the HED is divided into two, namely training for new employees and training for all employees.

INTA Institute, where employees training is held, is a five-story building located in an area of more than 8,000 square meters, at INTA head office complex in Cakung, Jakarta. Established in 2014, INTA Institute is an independent education institution, which is one of important milestones in the Company's mission to develop superior human resources.

INTA Institute memiliki kapasitas pelatihan sebesar 16.000 jam pelatihan per tahun. INTA Institute memiliki fasilitas lengkap seperti asrama dengan kapasitas 202 orang, ruang kelas yang dapat menampung hingga 240 orang, ruang praktik, perpustakaan, auditorium, dan fasilitas medis.

INTA Institute memiliki visi meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, baik Insan INTA, maupun komunitas di luar INTA. Dalam mendukung kemajuan Insan INTA dalam hal kompetensi, Perseroan bukan hanya mendorong karyawan INTA, tapi juga keluarga inti mereka yang dilakukan melalui pendidikan, pelatihan juga pemberian beasiswa bagi karyawan secara berkala.

Tidak hanya mengadakan pelatihan bagi karyawan-karyawati INTA, INTA Institute juga memberikan pelatihan umum bagi para pemangku kepentingan lain seperti para pelanggan, pemasok, mitra usaha, serta pihak eksternal INTA lainnya. Dengan demikian, INTA turut berperan aktif mendukung masyarakat lokal dan berjalan seiring dengan visi menjadi perusahaan yang membangun ekonomi setempat.

Human Energy Information System

Sejak dua tahun terakhir, INTA Group memfokuskan transformasi Perseroan pada dua pilar penting, yaitu nilai-nilai CINTA dan digitalisasi INTA. Penerapan proses digitalisasi INTA pada sumber daya manusia tercermin dalam sistem pengelolaan informasi SDM yang terintegrasi atau *Human Energy Information System* (HEIS) yang dimulai sejak tahun 2016 dan dikembangkan lebih lanjut di tahun 2017.

HEIS merupakan bagian dari tahapan transformasi digitalisasi INTA dan salah satu sistem penting yang akan membantu menghubungkan karyawan, sistem informasi, proses, dan unit bisnis dalam kolaborasi, komunikasi dan pertukaran informasi yang cepat. Melalui HEIS, proses operasional dalam Perseroan akan lebih efisien. Dengan kemampuan mengakses informasi secara cepat, maka karyawan akan dapat bekerja lebih optimal dan manajemen mampu membuat keputusan dengan cepat. Pada akhirnya, sistem kerja ini memungkinkan *engagement* atau keterlibatan antara pelanggan dan karyawan akan meningkat.

INTA Institute has a training capacity of 16,000 training hours per year. INTA Institute has complete facilities such as dormitory with a capacity of 202 people, classroom that can accommodate up to 240 people, practice room, library, auditorium, and medical facilities.

INTA Institute has a vision to increase the human resources competitiveness, both INTA employees and communities outside INTA. In supporting the progress of INTA personnel in terms of competencies, the Company is not only encouraging INTA employees, but also their core families through education, training and periodic scholarships for employees.

Not limited on organizing training for INTA employees, INTA Institute also provides general training for other stakeholders such as customers, suppliers, business partners, and other external parties. As such, INTA plays an active role in supporting local communities and goes hand in hand with the vision of becoming a local economy development enterprise.

Human Energy Information System

Since the last two years, INTA Group has focused the Company's transformation on two important pillars, namely CINTA values and INTA digitalization. The application of INTA digitization process to human resources is reflected in the integrated HR information management system or the Human Energy Information System (HEIS) which was started in 2016 and further developed in 2017.

HEIS is a part of the INTA digitalization transformation phase and one of the important systems that will help connecting employees, information systems, processes, and business units in collaboration, communication and rapid information exchange. Through HEIS, the operational processes within the Company will be more efficient. With the ability to access information immediately, employees will be able to work more optimally, and management will be able to make decisions more quickly. In the end, this work system will enable the increase in engagement between customers and employees.

Sepanjang tahun lalu, HEIS dimanfaatkan khususnya pada pengembangan modul *payroll* yang dikembangkan oleh tim internal. Pengembangan internal ini memungkinkan INTA melakukan penyesuaian modul *payroll* dengan kebutuhan kondisi, proses bisnis dan regulasi yang berlaku sehingga lebih tepat sasaran dan efisien. Selain itu, HEIS juga digunakan dalam pengembangan Pelayanan Karyawan Mandiri yang berbasis online yaitu *Employee Self-Service* (ESS) yang difokuskan pada pengembangan modul penilaian kinerja. Dengan mengembangkan penilaian kinerja berbasis *online* atau ESS, maka Perseroan dapat mengelola kinerja karyawan dengan lebih baik. Pada akhirnya, sistem ini akan mendorong produktivitas karyawan dan Perseroan.

Throughout the previous year, HEIS has been utilized specifically in the development of payroll modules, which is developed by internal team. This internal development allows INTA to customize the payroll modules with the conditions, business processes and prevailing regulations to be more targeted and efficient. In addition, HEIS is also used in the development of online Employee Self-Service (ESS), which is focused on developing performance appraisal modules. By developing an online-based or ESS performance assessment, the Company can better manage its employee performance. Eventually, this system will encourage the productivity of employees and the Company.

Perseroan juga akan memanfaatkan HEIS sebagai alat bagi manajemen dalam menyiapkan, membina dan mengembangkan bakat-bakat sebagai persiapan kaderisasi di semua level, perencanaan karir, pengembangan, dan diharapkan mampu untuk menilai tingkat kepuasan kerja seluruh sumber daya manusia di dalam naungan INTA Group.

The Company will also utilize HEIS as a tool for management in preparing, fostering and developing talents as cadre preparation in all levels, career planning, development, and is expected to be able to assess the level of job satisfaction of all human resources within INTA Group.

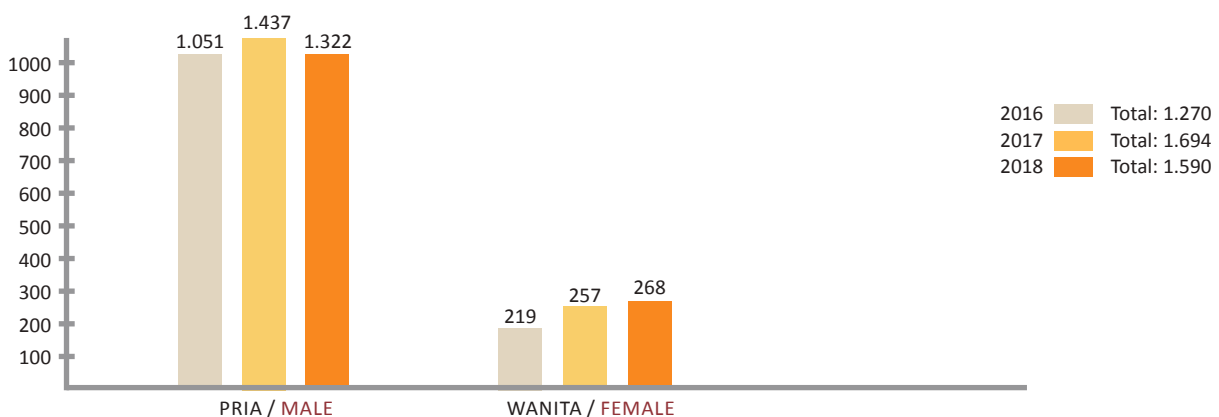
Komposisi Talenta INTA

INTA Talent Composition

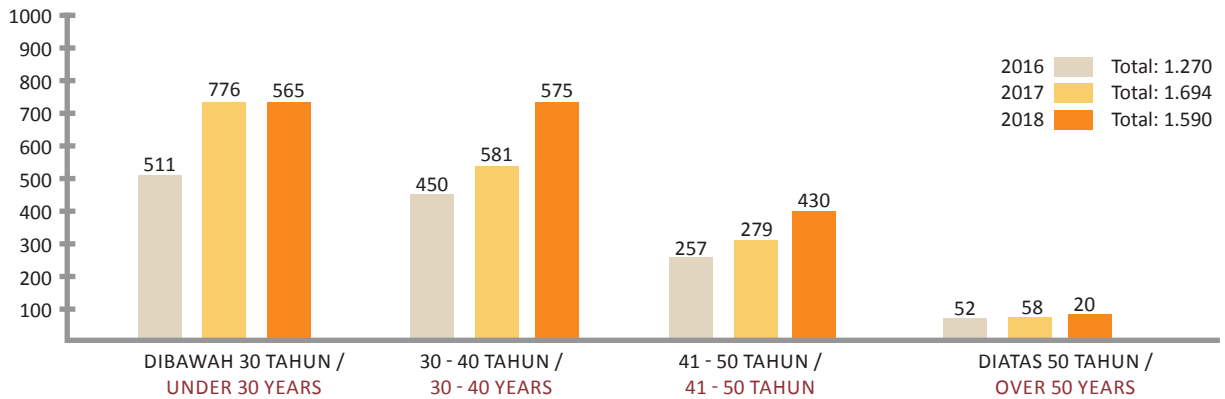
Jumlah sumber daya manusia INTA Group yang tercatat pada tahun 2018 mencapai sebesar 1.590 orang, dibandingkan 1.694 karyawan pada tahun 2017. Berikut rincian komposisi karyawan INTA di tahun 2018 berdasarkan usia, posisi dan tingkat pendidikan:

The number of INTA Group human resources recorded in 2018 was 1,590 employees, compared to 1,694 employees in 2017. The following are the details of INTA employee composition in 2018 based on age, position and education level:

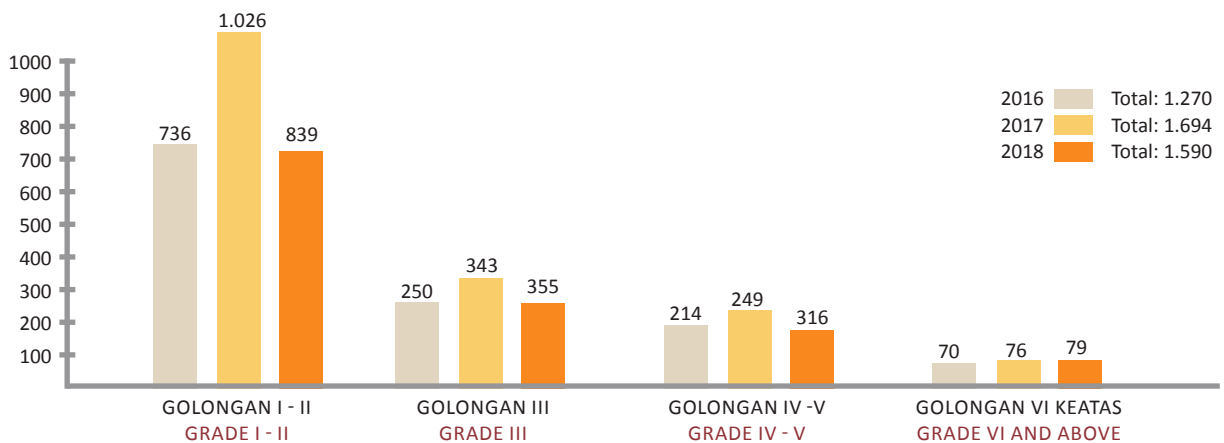
Komposisi Karyawan Menurut Jenis Kelamin Composition Based On Gender



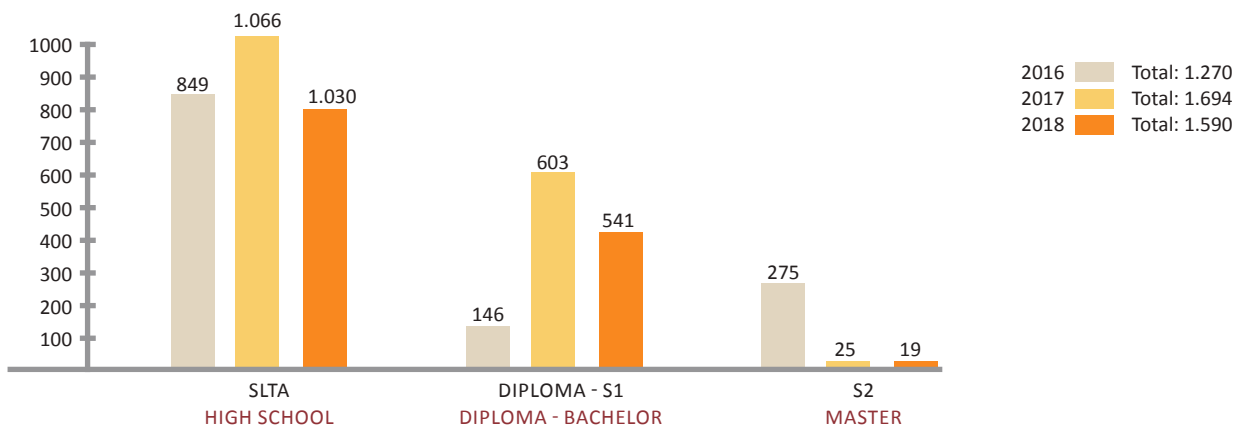
Komposisi Karyawan Menurut Usia
Composition Based On Age



Komposisi Karyawan Menurut Golongan
Composition Based On Grade



Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan
Composition Based On Educational Level



PROSPEK USAHA

BUSINESS PROJECT

INTA berhasil menutup tahun 2018 dengan perbaikan kinerja yang cukup memuaskan. Pencapaian tahun lalu ini dipengaruhi oleh berbagai hal. Bila melihat data yang dirilis oleh Bank Dunia, perekonomian dunia yang melaju kencang awal tahun lalu membawa pertumbuhan ekonomi global sepanjang tahun 2018 mencapai 3%. Kondisi ini akan cenderung stabil hingga 2019.

Bank Dunia memperkirakan, perang dagang antara dua raksasa ekonomi dunia China dan AS akan membuat pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2019 sedikit melambat menjadi 2,9%. Meskipun demikian, perekonomian negara berkembang tahun 2019 diperkirakan akan tumbuh 4,2%. Angka ini jauh lebih tinggi dari pertumbuhan negara maju yang diprediksi hanya mencapai 2%.

Kondisi makro ekonomi nasional tahun lalu juga mengalami pertumbuhan positif. Di tahun 2018, ekonomi Indonesia berhasil tumbuh 5,17%. Pertumbuhan ini lebih tinggi dari yang dicapai pada tahun 2017 yakni 5,07%. Perekonomian Indonesia yang positif tahun ini tentu menjadi angin segar bagi dunia usaha.

Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif atau lebih merata ke semua lapisan ekonomi sosial, serta inflasi yang lebih terkendali. Begitu pula dengan ekspor dan impor yang turut mengalami peningkatan. Dari dunia investasi, strategi pemerintah untuk terus menggenjot pembangunan berbagai proyek infrastruktur demi pemerataan pembangunan di setiap daerah juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap laju ekonomi.

Infrastruktur yang merata di sejumlah wilayah kemudian akan mendorong alur distribusi, menggerakkan dunia usaha, sehingga pada akhirnya memacu perekonomian masyarakat di sekitar proyek infrastruktur dan perekonomian nasional. Pemilu 2019 pun akan turut memberikan dampak positif terhadap sentimen maupun konsumsi masyarakat.

INTA has been succeeded to close the year of 2018 with satisfactory performance improvements. This year's achievement was influenced by several factors. Looking at the data released by the World Bank, the fast acceleration of the world economy at the beginning of previous year has brought global economic growth of 2018 to reach 3%. This condition will tend to be stable until 2019.

The World Bank estimates that the trade war between the two world economic giants, China and the US, will lead to a slight slow down of the world economic growth in 2019 to 2.9%. Even so, the economy of developing countries in 2019 is expected to grow at 4.2%. This figure is far higher than the growth of developed countries which is predicted to only reach 2%.

Last year, the national macroeconomic conditions also experienced a positive growth. In 2018, the Indonesian economy managed to grow at 5.17%. This growth was higher than the 2017's achievement at 5.07%. Such positive economic conditions are certainly a breath of fresh air for the business world in Indonesia.

This can be seen from the increasing number of job opportunities, more inclusive or more even distribution of economic growth to all social economic levels, as well as more controlled inflation. Likewise, the exports and imports have also increased. From the investment world, the government's strategy to continue to boost the development of various infrastructure projects in order to equalize development in each region also contributes significantly to the pace of the economy.

Evenly distributed infrastructure in a number of regions will drive the distribution channel, induce the business world, and finally will accelerate the economy of the people around the infrastructure projects as well as the national economy. The 2019 election will also have a positive impact on public sentiment and consumption.

Sejumlah faktor pendukung ini mendorong pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 memprediksi perekonomian Indonesia kembali akan tumbuh positif tahun 2019 sebesar 5,3%. Pemerintah juga akan menjaga tingkat inflasi stabil di level 3,5% serta nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS yang terjaga di level maksimal Rp 15.000.

Kondisi Industri Batubara Global

Pertumbuhan juga terjadi pada industri batubara sepanjang tahun 2018. Kenaikan harga batubara yang sudah dimulai sejak akhir tahun 2017, semakin menguat di tahun 2018. Index Mundi mencatat harga rata-rata batubara pada Januari 2018 mencapai US\$ 106,45 per metrik ton. Harga ini terus menunjukkan peningkatan hingga Juli 2018, di mana pada saat itu harga rata-rata batubara mencapai US\$ 119,57 per metrik ton. Meskipun harga rata-rata batubara di akhir tahun 2018 mengalami sedikit penurunan, namun harga tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan harga rata-rata sepanjang tahun 2017. Peningkatan permintaan batubara dari China yang disebabkan pasokan domestik yang terbatas masih menjadi pemicu penguatan harga rata-rata batubara global sepanjang tahun lalu.

Untuk tahun 2019, pelaku pasar memperkirakan harga batubara masih stabil, meskipun tidak akan menyaingi harga di tahun 2018. Permintaan batubara global yang cenderung stagnan bahkan menurun disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, permintaan batubara dari China melambat akibat arah kebijakan pemerintah China yang tidak menentu. Seperti diketahui, pemerintah China berencana mengalihkan sumber energi utama dari batubara. Namun, rencana tersebut mengalami hambatan karena keterbatasan pasokan gas.

Hal ini mendorong pemerintah China untuk kembali mengaktifkan pembangkit listrik tenaga batubara yang akhirnya menimbulkan peningkatan permintaan batubara. Meskipun permintaan dari China tinggi, namun negara Tirai Bambu tersebut cenderung akan mengoptimalkan batubara dari dalam negerinya sendiri. Ini yang menyebabkan permintaan batubara global dari China cenderung melemah.

Penyebab kedua yang mengakibatkan permintaan batubara global melemah ialah karena di beberapa negara Eropa konsumsi batubara sebagai bahan bakar

These supporting factors have encouraged the government through the 2019 State Budget (APBN) to predict that Indonesia's economy will again grow positively in 2019 by 5.3%. The government will also keep the inflation rate stable at the level of 3.5% and the exchange rate of Rupiah against US Dollar to be maintained at a maximum level of IDR 15,000.

Global Coal Industry Conditions

Growth also occurred in the coal industry throughout 2018. The increase in coal prices which has been started since the end of 2017, was getting stronger in 2018. Index Mundi recorded that the average coal price in January 2018 reached US \$ 106.45 per metric ton. This price continued to increase until July 2018 with the average coal price reached US \$ 119.57 per metric ton. Even though at the end of 2018 the average coal price experienced a slight decline, the price was still higher than the average price throughout 2017. The increased coal demand from China due to limited domestic supply still became a trigger of the strengthening of average coal prices globally over the past year.

For 2019, market players expect coal price to remain stable, although will not be able to compete with the price in 2018. Global coal demand, which tends to be stagnant and even decreases is driven by several things. First, coal demand from China is slowing down due to uncertain direction of Chinese government policy. As is known, the Chinese government planned to divert coal as the main energy source. However, the plan was facing a constraint due to limited gas supply.

This prompted the Chinese government to re-activate the coal-fired power plant, which eventually led to an increase in coal demand. Although the demand from China is high, the Bamboo Curtain country tends to optimize coal from within its own country. This has been causing the weakening tendency of global coal demand from China.

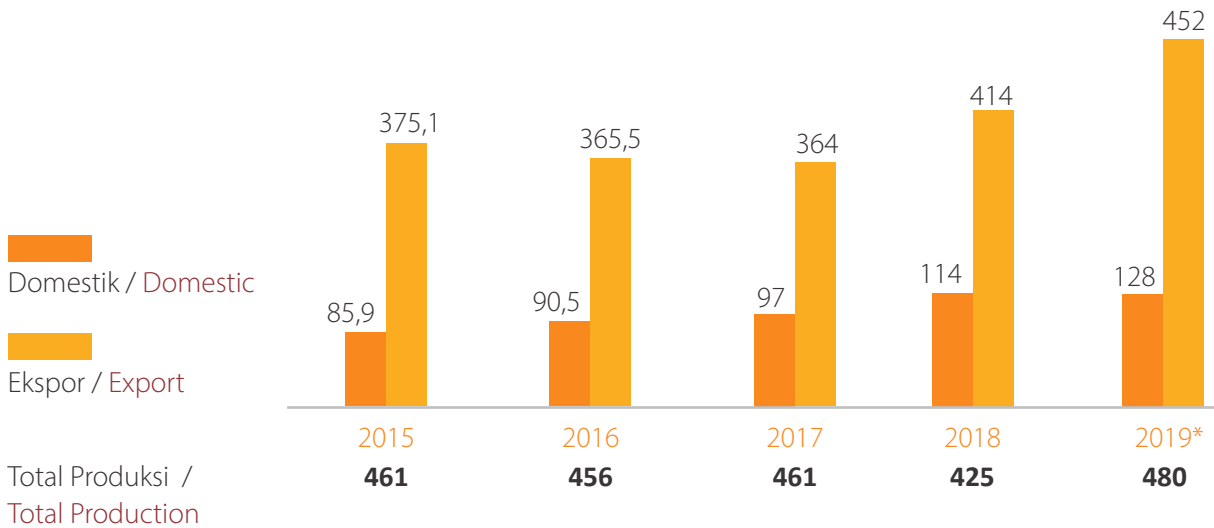
The second cause of the weakening global coal demand is that the consumption of coal as primary fuel in some European countries has been gradually reduced to

utama lambat laun dikurangi demi memenuhi tujuan kebijakan iklim global. Meskipun demikian, konsumsi batubara di Asia juga memiliki porsi yang lebih besar ketimbang pengurangan konsumsi di Eropa.

meet global climate policy objectives. Nonetheless, the coal consumption in Asia also has a larger portion than the reduction in consumption in Europe.

Produksi Batubara Nasional (juta ton)

National Coal Production (million tons)



Ket / Note: *Target

Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), CNBC Indonesia Januari 2019

Source: Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), CNBC Indonesia January 2019

Industri batubara di dalam negeri sepanjang tahun 2018 lalu mencetak pertumbuhan yang positif. Tahun 2018, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat produksi batubara nasional mencapai 528 juta ton, atau meningkat 12,6% dari 461 juta ton di tahun 2017. Produksi itu melebihi target yang tercatat dalam Rencana Kerja Anggaran dan Biaya (RKAB) tahun 2018 sebesar 485 juta ton.

The domestic coal industry throughout 2018 recorded a positive growth. In 2018, the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) recorded that national coal production managed to achieve 528 million tons, an increase of 12.6% from 461 million tons in 2017. This figure exceeded the target in the Budget and Cost Work Plan (RKAB) in 2018 of 485 million tons.

Memasuki tahun 2019, Kementerian ESDM mematok target produksi batubara nasional sebesar 480 juta ton, atau turun 9% dari produksi 2018. Pemerintah memandang, pengendalian produksi tahun ini penting untuk menjaga agar harga tidak turun secara drastis.

Entering 2019, the Ministry of Energy and Mineral Resources sets a national coal production target of 480 million tons, down by 9% from 2018 production. The government views that the control of this year's production is important to keep prices from falling drastically.

Hal ini sejalan dengan prediksi Asosiasi Pengusaha Batubara Indonesia (APBI) yang memprediksi permintaan batubara tahun ini masih tetap akan kuat, meskipun jumlahnya tidak akan mengimbangi permintaan batubara yang melonjak di tahun 2018. APBI berharap produksi batubara tahun 2019 juga dapat ditahan agar harga tetap terkendali dan tidak jatuh.

This is in line with the prediction of the Indonesian Coal Entrepreneurs Association (APBI), which predicts coal demand will still be strong this year, although the amount will not offset the rising coal demand in 2018. APBI hopes that the coal production in 2019 can also be maintained in order to keep the price under control and not falling.

Harga Batu Bara Acuan (HBA) Rata-Rata (US\$/ton)

Average Coal Price (HBA) (US \$ per ton)

2014	2015	2016	2017	2018
72,62	60,13	61,84	85,92	98,96

Sumber: Kementerian ESDM, Kontan Maret 2019

Source: Ministry of Energy and Mineral Resources, Kontan March 2019

Harga Batubara Acuan (HBA) Rata-rata Jan-Mar 2019 (US\$ per ton)

Reference Coal Price (HBA) Jan-Mar 2019 (US \$ per ton)

Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019
92,41	91,8	90,57

Sumber: Kementerian ESDM, CNN Indonesia Januari & Februari 2019, Kontan Maret 2019

Source: Ministry of Energy and Mineral Resources, CNN Indonesia January & February 2019, Kontan March 2019

Harga batubara acuan (HBA) rata-rata dalam negeri tahun 2018 mencapai US\$ 98,96 per ton, atau naik 15,17% dari HBA tahun 2017 yang sebesar US\$ 85,92 per ton. Namun, HBA ini mengalami penurunan sejak memasuki tahun 2019.

The average domestic coal price reference (HBA) in 2018 reached US \$ 98.96 per ton, an increase of 15.17% from the 2017's HBA of US \$ 85.92 per ton. However, this HBA has decreased since entering 2019.

Penurunan HBA rata-rata tahun 2019 ini dipengaruhi tren permintaan batubara global yang menunjukkan penurunan. Hal ini merefleksikan tren permintaan dari pasar yang belum optimal, terutama karena China yang memaksimalkan konsumsi batubara dari dalam negerinya sendiri.

The decreasing HBA in 2019 was influenced by the downward trend of global coal demand, reflectin that the trend of market demand is not yet optimum, especially because China is maximizing coal consumption from within its own country.

Kewajiban Penyediaan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri (juta ton) Domestic Market Obligation (DMO) Coal (million ton)

Kebutuhan/ Demand Of	2016	Persentase/ Percentage (%)	2017	Persentase/ Percentage (%)	2018	Persentase/ Percentage (%)	2019*	Persentase/ Percentage (%)
PLTU	75,4	83,26	88,27	81,79	89,75	78,38	95,73	74,8
Metalurgi / Metallurgy	0,39	0,43	0,82	0,76	1,78	1,52	5,4	4,2
Pupuk / Fertilizer	1,31	1,44	1,42	1,32	1,44	1,25	1,49	1,2
Semen / Cement	10,54	11,63	13,85	12,84	15,6	13,62	16,15	12,7
Tekstil / Textile	2,2	2,42	2,59	2,4	2,79	2,44	3	2,3
Kertas / Paper	0,65	0,71	0,93	0,87	3,18	2,78	6,2	4,8
Briket / Briquettes	0,03	0,00	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
Jumlah / Total	90,5	100	107,92	100	114,51	100	128	100

*Target

Sumber / source: Kementerian ESDM, APBI 2018, Bisnis Indonesia 2018, Kontan Februari 2019 / Ministry of Energy and Mineral Resources, APBI 2018, Bisnis Indonesia 2018, Kontan February 2019

Namun APBI tetap optimistis kondisi industri batubara tahun 2019 tak kalah prospektif dibandingkan tahun 2018. Pasalnya, beberapa perusahaan tambang batubara cenderung mempertahankan bahkan meningkatkan target produksi. Banyak pula pelaku tambang batubara yang mengalokasikan belanja modal yang lebih besar tahun ini dibandingkan tahun lalu.

Sejumlah kebijakan juga diprediksi akan berdampak baik bagi industri tambang. Salah satunya ialah pengendalian produksi karena adanya pembatasan izin usaha pertambangan (IUP). Ini dapat mencegah kondisi pasokan berlebih yang dapat merusak harga.

Di Indonesia sendiri, salah satu faktor yang menyebabkan konsumsi batubara tetap terjaga ialah komitmen pemerintah untuk menyediakan tenaga listrik sebesar 35.000 MW, yang imbasnya melahirkan pembangunan banyak pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) baru di berbagai daerah. INTA pun optimistis batubara tahun 2019 masih menjadi primadona industri dan memiliki prospek stabil dari tahun lalu. Industri batubara yang stabil akan menjadi penggerak permintaan alat berat, yang pada akhirnya menjadi faktor utama peningkatan pendapatan usaha Perseroan.

Prospek dan Rencana Lini Bisnis INTA

Pencapaian yang diperoleh tahun 2018 mendorong Perseroan untuk terus menyelaraskan setiap rencana bisnis di masa mendatang demi mencapai visi sebagai perusahaan pengembang ekonomi setempat pada tahun 2020. Visi yang juga disebut Q20 ini sekaligus menandai cara pandang Grup INTA yang mengutamakan pengembangan ekonomi lokal.

Visi Q20 hanya dapat tercapai bila INTA masuk pada usaha strategis yang menjadi penggerak perekonomian. Saat ini INTA memiliki lima lini bisnis yakni distribusi alat berat, jasa pertambangan, jasa pembiayaan, rekayasa dan infrastruktur, dan ketenagalistrikan. INTA memandang, kondisi makro ekonomi nasional yang baik, ditunjang dengan kondisi industri batubara yang stabil, akan membangkitkan optimisme dunia usaha sehingga industri dapat terus melaju di tahun 2019.

Bab ini selanjutnya akan memaparkan kondisi masing-masing bisnis yang digeluti oleh INTA, prospek di masa mendatang, serta rencana yang akan dilakukan oleh

However, APBI remains optimistic that the coal industry in 2019 will be no less prospective than 2018. Because some coal mining companies tend to sustain and even increase production targets. There are also many coal mining players that allocate more capital expenditure this year than last year.

A number of policies are also predicted to have a good impact on the mining industry. One of them is production control due to restriction on mining business permits (IUP). This can prevent the condition of excess supply that can interrupt the price.

In Indonesia, one of the factors causing the coal consumption can be maintained is the government's commitment to provide 35,000 MW of electricity, which has resulted in the development of several new steam power plants (PLTU) in various regions. INTA is also optimistic that in 2019, coal will still be an 'idol' in the industry and has a stable outlook from last year. The stable coal industry will drive the demand for heavy equipment, which in turn will be a major factor in increasing the Company's revenues.

INTA's Business Lines Prospect and Plan

The achievements obtained in 2018 encouraged the Company to continue to harmonize each future business plan in order to achieve the vision of being a local economy development enterprise by 2020. This vision, also called Q20, also marks the perspective of INTA Group that prioritizes local economic development.

The Q20 vision can only be achieved if INTA enters a strategic business that can drive the economy. Currently, INTA has five business lines, namely distribution of heavy equipment, mining services, financing services, engineering and infrastructure, and electricity. For INTA, good national macroeconomic conditions that are supported by stable coal industry conditions will generate optimism in the business world, hence the industry can continue to progress in 2019.

This chapter will describe the conditions of each business lines of INTA, prospects in the future, and plans to be carried out by the Company. With a series of the

Perseroan. Dengan sederet strategi berikut, maka INTA optimistis tahun 2019 akan dapat mencetak laba positif.

1. Alat Konstruksi dan Alat Berat

Perbaikan harga komoditas tahun 2018 silam mendorong permintaan alat berat, yang pada akhirnya memicu produksi alat berat nasional. Sepanjang tahun lalu, Perkumpulan Industri Alat Besar Indonesia (Hinabi) mencatat total produksi alat berat nasional mencapai 7.981 unit, atau naik 42,2% dibandingkan produksi tahun 2017 yang sebesar 5.609 unit. Hinabi memperkirakan, pelemahan harga komoditas tahun ini akan membuat permintaan alat berat pun sedikit menurun tahun ini. Sehingga, produksi alat berat nasional tahun 2019 diperkirakan hanya akan mencapai 7.000 unit, atau turun 12,2% dari produksi 2018.

Meskipun produksi alat berat tahun 2019 melambat dibandingkan 2018, namun jumlahnya masih lebih tinggi dari produksi tahun 2017. Ini merefleksikan tren permintaan alat berat nasional yang masih kuat dan positif tahun ini.

Produksi Alat Berat Nasional 1998-2019 (unit)

Tren produksi alat berat nasional dari tahun ke tahun (unit)

1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
690	726	1.585	811	1.131	1.638	2.828	3.244	2.618	4.789
2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
5.911	1.719	4.691	7.353	7.947	6.127	5.172	3.535	3.678	5.609
2018	2019								
7.891	7.000								

Sumber / Source: www.hinabi.org, Kontan

Masih merujuk data Hinabi, produksi alat berat nasional tahun 2018 masih didominasi oleh produk *hydraulic excavator* yang jumlahnya mencapai 7.109 unit. Alat berat selanjutnya yang juga banyak diproduksi ialah *bulldozer* sebanyak 535 unit, *motor grader* sebanyak 94 unit, *dump truck* sebanyak 243 unit, dan sisanya *wheel loader*.

Sebagai perusahaan yang telah berdiri selama 48 tahun, INTA memiliki kelebihan dalam beradaptasi dengan segala dinamika bisnis komoditas. Meskipun

following strategies, INTA is optimistic to be able to score a positive profit in 2019.

1. Construction and Heavy Equipment

The improving commodity prices in 2018 have increased the demand for heavy equipment, which in turn triggered the national heavy equipment production. Over the past year, Heavy Equipment Industry Association of Indonesia (Hinabi) recorded a total national production of heavy equipment reaching 7,981 units, up by 42.2% compared to 2017's production of 5,609 units. Hinabi estimates that the weakening commodity prices will make the demand for heavy equipment slightly decline this year. Hence, the national heavy equipment production in 2019 is estimated to only reach 7,000 units, down ny 12.2% from 2018's production.

Although the heavy equipment production in 2019 tend to be slower compared to 2018, the number is still higher than the production in 2017, reflecting that this year's trend of demand for national heavy equipment is still strong and positive.

National Heavy Equipment Production 1998-2019 (units)

National heavy equipment production trends from year to year (unit)

1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
690	726	1.585	811	1.131	1.638	2.828	3.244	2.618	4.789
2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
5.911	1.719	4.691	7.353	7.947	6.127	5.172	3.535	3.678	5.609
2018	2019								
7.891	7.000								

Still referring to Hinabi's data, the production of national heavy equipment in 2018 was still dominated by hydraulic excavator products with a total number of 7,109 units. The other widely produced heavy equipments were bulldozer of 535 units, motor grader of 94 units, dump truck of 243 units, and the rest were wheel loaders.

As a company that has been established for 48 years, INTA has the advantage of adapting to the dynamics of commodity business. Although this year's commodity

harga komoditas tahun ini diperkirakan akan melemah, namun INTA tetap akan mengunggulkan bisnis utama sebagai distributor alat berat dan alat konstruksi yang selama ini menjadi keahlian Perseroan.

Agar bisnis tetap bertumbuh, Perseroan akan berupaya maksimal untuk dapat menyalurkan alat berat dan alat konstruksi ke sektor non-komoditas. Seperti diketahui, sebagai salah satu distributor alat berat terbesar di Indonesia, INTA menyalurkan berbagai macam alat berat antara lain alat berat untuk sektor tambang, alat berat untuk infrastruktur, mesin industri, truk, dan bis.

INTA memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kinerja penjualan alat berat sebab Perseroan menjadi pemimpin pasar untuk sejumlah merek ternama alat berat dunia di Indonesia, seperti Volvo CE, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Mahindra, Doosan, dan Sany Palfinger. Tahun 2018, INTA juga dipercaya menjadi distributor Dressta, alat berat yang dimiliki oleh perusahaan China LiuGong Dressta Machinery. Alat berat Dressta diproduksi di Polandia dan memiliki standar tinggi dengan harga bersaing. Dressta merupakan alat konstruksi yang terkenal akan mesinnya yang kuat dan kemampuannya untuk bekerja di medan yang berat. Dressta cocok digunakan di pertambangan, konstruksi, dan proyek terkait minyak dan gas bumi.

Tahun 2018, INTA berhasil menjual 925 unit alat berat, atau naik 47% dari volume penjualan alat berat tahun 2017 yang sebesar 628 unit. Dengan kehadiran produk baru dan sejumlah faktor pendukung lainnya, INTA berharap kinerja bisnis distribusi alat berat dan alat konstruksi pada 2019 akan tumbuh sebesar 25%.

2. Jasa Penunjang Pertambangan

Grup INTA menawarkan jasa pertambangan melalui anak usaha IPPS, IPW, dan PT Terra Factor Indonesia. Bisnis Grup INTA yang terintegrasi membuat jasa penunjang pertambangan yang ditawarkan oleh kedua anak usaha INTA memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan penyedia layanan pertambangan lainnya.

Grup INTA berkeyakinan kontribusi lini bisnis jasa pertambangan akan stabil di tahun 2019, meskipun harga batubara diprediksi melemah. Indonesia masih memiliki cadangan mineral dan bahan tambang yang melimpah, sehingga kebutuhan terhadap jasa penunjang pertambangan akan selalu ada.

prices are estimated to weaken, INTA will continue to promote its main business as a distributor of heavy equipment and construction equipment that has been the Company's expertise so far.

For continuous business growth, the Company will make every effort to distribute heavy equipment and construction equipment to the non-commodity sector. As is known, as one of the largest distributors of heavy equipment in Indonesia, INTA distributes various types of heavy equipment including heavy equipment for the mining sector, heavy equipment for infrastructure, industrial machinery, trucks, and buses.

INTA is highly confident in the heavy equipment sales performance, given that the Company is the market leader for various world-leading brands of heavy equipment in Indonesia, such as Volvo CE, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Mahindra, Doosan, and Sany Palfinger. In 2018, INTA was also entrusted to be the distributor of Dressta, a heavy equipment owned by the Chinese company LiuGong Dressta Machinery. Dressta machines are manufactured in Poland and have high standards at competitive prices. Dressta is construction equipment which is known for its powerful engine and ability to work in tough terrain. Dressta is suitable to be used in mining, construction and oil and gas related projects.

In 2018, INTA successfully sold 925 units of heavy equipment, increased by 47% of the sales volume of heavy equipment in 2017 which amounted to 628 units. With the presence of new product and other supporting factors, INTA hopes that the performance of heavy equipment and construction equipment business in 2019 will grow by 25%.

2. Mining Support Services

INTA Group offers mining services through its subsidiary IPPS, IPW, and PT Terra Factor Indonesia. The integrated business of INTA Group makes the mining support services offered by INTA's subsidiaries have a competitive advantage compared to other mining service providers.

INTA Group believes that the contribution of the mining services business line will be stable in 2019, even though coal prices are predicted to weaken. Indonesia still has abundant mineral and mineral reserves, so that the need for mining support services remains.

3. Jasa Pembiayaan

Bisnis jasa pembiayaan Grup INTA dilakukan melalui PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF), perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham IBFN. Bisnis ini menawarkan solusi jasa pembiayaan untuk barang modal, baik baru maupun bekas, atau *sales and leaseback*. Bisnis jasa pembiayaan merupakan lini bisnis yang terintegrasi dengan bisnis utama INTA sebagai distributor alat berat dan alat konstruksi. Sebab unit bisnis pembiayaan dapat membantu pelanggan alat berat dan jasa pertambangan dari Grup INTA untuk memperoleh pembiayaan awal untuk kebutuhan barang modalnya.

Kejatuhan harga komoditas membawa bisnis IBF ikut terseret dan mengalami tekanan serius sejak 2012. Ini menyebabkan IBF masuk ke dalam proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sejak kuartal keempat 2017. Proses PKPU IBFN memakan waktu yang lama hingga mencapai empat kali perpanjangan, yakni selama 60 hari, 20 hari, 32 hari dan terakhir 60 hari hingga 17 Mei 2018. Dalam proses PKPU ini, IBF memiliki 10 kreditur separatis atau pemegang hak kebendaan dengan total tagihan Rp 1,33 triliun dan 42 kreditur konkuren dengan total tagihan Rp 400 miliar. Selama proses tersebut IBF berupaya menyempurnakan rencana perdamaian dengan para kreditur tersebut.

Proses PKPU ini akhirnya menemukan titik temu ketika kreditur IBF menyetujui proposal perdamaian yang ditawarkan IBF dalam rapat voting atas rencana perdamaian pada 28 Maret 2018. Perjanjian perdamaian ini menjadi titik balik bagi IBF untuk kembali bangkit. Karena dengan mengatongi perjanjian perdamaian tersebut, IBF memiliki ruang gerak yang lebih leluasa untuk mulai menjalankan aktivitas bisnis seperti sediakala, sambil memenuhi kewajibannya. IBFN masih belum kehilangan momentum peningkatan permintaan pembiayaan seiring meningkatnya permintaan alat, sebab tren aktivitas tambang masih terus berlanjut naik di tahun 2018 dan stabil di tahun 2019.

Di tahun 2018, IBF melakukan serangkaian cara untuk menyehatkan struktur permodalan perusahaan. Pertama, dengan melakukan *debt to equity swap* melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa HMETD *pre-emptive rights issue* senilai Rp 354 miliar pada Juli 2018. Selanjutnya, IBF meraih dana segar melalui *rights issue* senilai Rp 77,77 miliar dari PT Northcliff Indonesia. Kehadiran Northcliff Indonesia sebagai pemegang saham minoritas di IBF

3. Financing Services

INTA Group financing services business is carried out through PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF), a company listed on the Indonesia Stock Exchange with IBFN stock code. This business offers financing solutions for both new and used capital goods, or sales and leaseback. The financing service business is a business line integrated with INTA's main business as a distributor of heavy equipment and construction equipment. Because the financing business unit can support the heavy equipment and mining services from INTA Group to obtain initial financing for their capital goods' needs.

The declining commodity prices forced IBF business to be dragged down and under serious pressure since 2012, which caused IBF to enter into the process of Delaying Debt Payment Obligations (PKPU) since the fourth quarter of 2017. IBFN's PKPU process took a long time to reach four times of extensions, i.e. for 60 days, 20 days, 32 days and the last was 60 days until May 17, 2018. In this PKPU process, IBF has 10 separated creditors or holders of material rights with a total debt of Rp1.33 trillion and 42 concurrent creditors with a total debt of Rp400 billion. During the process, IBF sought to perfect the reconciliation plan with these creditors.

The PKPU process finally found a point or agreement when IBF creditors approved the reconciliation proposal offered by IBF at a voting meeting on the reconciliation plan on March 28, 2018. This reconciliation agreement became a turning point for IBF to rise again. Because by agreeing to the reconciliation agreement, IBF will be more liberated to start its business activities as before while fulfilling its obligations. IBFN still has not lost the momentum of increasing demand for financing as the demand for equipment increases, as the trend in mining activity continues to rise in 2018 and stable in 2019.

In 2018, IBF conducted a series of measures to bring the company's capital structure to be healthier. First, by carrying out a debt to equity swap through non pre-emptive rights issue mechanism worth Rp354 billion in July 2018. Afterward, IBF obtained fresh fund through the rights issue worth Rp77.77 billion from PT Northcliff Indonesia. The presence of Northcliff Indonesia as a minority shareholder at IBF is expected to provide

diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam perkembangan bisnis pembiayaan IBF.

Memasuki tahun 2019, IBF tetap fokus melanjutkan upaya penyehatan perusahaan dengan memperbaiki rasio *Non Performing Loan* (NPL), yakni dengan cara melakukan pendekatan intensif dengan nasabah dengan pembiayaan bermasalah. Dengan upaya dan kerja keras, IBF berharap tahun 2019 NPL dapat ditekan hingga di bawah 25% dan pada tahun 2020 dapat memenuhi syarat NPL yang sehat berdasarkan indikator Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni di bawah 5%.

INTA memandang lini bisnis pembiayaan masih memiliki prospek yang sangat cerah, sebab nasabah IBF merupakan pelanggan alat berat Grup INTA. Peningkatan permintaan alat berat yang diterima oleh INTA akan membuka peluang untuk pembiayaan oleh para pelanggan. Grup INTA memiliki itikat baik dan kemampuan untuk membenahi struktur keuangan IBFN, serta telah menyiapkan strategi baru untuk menjamin keberlangsungan usaha lini bisnis pembiayaan di masa mendatang.

Seiring dengan penyehatan perusahaan, IBF berharap tahun 2019 dapat menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 200 miliar, atau naik dua kali lipat dari pembiayaan yang disalurkan tahun 2018 sebesar Rp 100 miliar. Dana pembiayaan yang akan disalurkan ini terutama akan berasal dari *rights issue* yang dilaksanakan tahun 2018 dan pembayaran angsuran dari nasabah. Selain itu, IBF juga akan secara aktif mencari sumber pendanaan lainnya, baik dari bank maupun dari non-bank. Dengan beberapa strategi tersebut, diharapkan bisnis IBF dapat kembali menggeliat dan dapat menekan rugi secara signifikan di tahun 2019.

4. Rekayasa dan Infrastruktur

Grup INTA menjalankan lini bisnis rekayasa (fabrikasi) dan infrastruktur melalui PT Columbia Chrome Indonesia (CCI). CCI menawarkan solusi di bidang fabrikasi dan layanan untuk berbagai sektor, mulai dari sektor tambang, industri, migas, kelautan, agrikultur, logistik, hingga infrastruktur. Lini usaha ini semakin prospektif di tengah upaya pemerintah untuk membangun infrastruktur secara masif saat ini. CCI terutama berperan dalam upaya pemerintah meningkatkan kandungan lokal.

Saat ini INTA Group turut serta sebagai penyedia alat berat untuk konstruksi infrastruktur, manufaktur terkait infrastruktur, pembangkit listrik tenaga uap

added value in IBF financing business development.

Entering 2019, IBF will still focus to continue the efforts to improve the company's health by improving the Non Performing Loans (NPL) ratio, i.e. carrying out intensive approaches with troubled customers. With efforts and hard work, IBF hopes that in 2019 the NPL can be reduced to below 25% and in 2020 can meet the healthy NPL requirements based on the indicators of Financial Services Authority (OJK) at below 5%.

INTA perceives that the financing business line still has a very bright prospect, because IBF's customers are customers of INTA Group heavy equipment. The increase in demand for heavy equipment received by INTA will open up opportunities for financing by customers. INTA Group has good intentions and the ability to improve IBFN's financial structure, and has prepared a new strategy to ensure the continuity of financing business line in the future.

Along with the company restructuring, IBF is expecting to be able to distribute financing amounted to Rp200 billion in 2019, or twice the financing distributed in 2018 amounted to Rp 100 billion. The financing funds to be distributed were mainly originated from rights issue carried out in 2018 and installment payment from customers. In addition, IBF will also actively seek other funding sources, both from banks and non-banks. With these various strategies, IBF business is expected to progress and able to reduce losses significantly in 2019.

4. Engineering and Infrastructure

INTA Group carries out engineering (fabrication) and infrastructure business line through PT Columbia Chrome Indonesia (CCI). CCI offers solutions in the fabrication and service for various sectors, ranging from mining, industry, oil and gas, marine, agricultural, logistics, to infrastructure. This business line is increasingly prospective in the midst of government's efforts to massively build infrastructure today. CCI primarily plays a role in government efforts to enhancing local content.

Currently INTA Group is participating as a provider of heavy equipment for infrastructure construction, manufacturing related infrastructure, steam power

(PLTU), kontraktor pembangunan jalan, dan kontraktor tambang batubara. Produk yang dihasilkan CCI antara lain *U-shaped moulding, pierhead moulding, column moulding, pilecap moulding, pipeline, piperack, installation, electrical, mechanical and instrumentalization, serta fabrication* bekisting *scaffolding*. Beberapa mitra perusahaan yang telah mempercayakan layanan fabrikasi di CCI antara lain PT Pertamina (Persero), PT Sele Raya Belida, PT Barata Indonesia, PT PP Presisi, dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Beberapa proyek infrastruktur strategis pemerintah di mana CCI turut berpartisipasi di dalamnya antara lain *light rail transit* (LRT) Jabodebek, yakni sebuah sistem angkutan cepat dengan kereta api ringan yang akan menghubungkan Jakarta dengan kota-kota di sekitarnya. CCI juga terlibat dalam proyek *National Capital Integrated Coastal Development* (NCICD), yakni konstruksi tanggul raksasa di Teluk Jakarta yang bertujuan mencegah ibukota dari bencana banjir. Selain itu, CCI turut serta dalam proyek fabrikasi tangka gas untuk infrastruktur migas hilir. Ke depannya, INTA akan melihat setiap peluang untuk berpartisipasi pada infrastruktur strategis yang dapat berdampak signifikan terhadap masyarakat, seperti misalnya infrastruktur air.

5. Pembangkit Listrik

Grup INTA menjalani bisnis pembangkit listrik melalui PT Inta Daya Perkasa. Kehadiran anak usaha ini tak terlepas dari inisiatif pemerintah yang sangat gencar membangun infrastruktur dalam lima tahun terakhir. Infrastruktur yang digagas oleh pemerintah meliputi pembangunan jalan tol, jalan layang non-tol, sarana transportasi massal, pelabuhan laut, pelabuhan udara, serta target penyediaan tenaga listrik sebesar 35.000 MW. Grup INTA sebagai perusahaan yang telah hadir di Nusantara selama lebih dari empat dekade merasa terpanggil untuk turut serta mendukung pemerintah dalam penyediaan tenaga listrik.

INTA memandang kebutuhan tenaga listrik di Indonesia akan terus meningkat seiring perkembangan ekonomi dan populasi penduduk. Menurut data Bank Dunia, konsumsi listrik di Indonesia dari 2015 hingga 2020 diperkirakan akan tumbuh pada CAGR 9,7% atau. Artinya, konsumsi listrik yang sebesar 240.000 GWh pada 2015 akan meningkat menjadi 381.000 GWh pada 2020. Sebagai hasilnya, konsumsi tenaga listrik per kapita diperkirakan akan tumbuh dari 939,3 KWh pada tahun 2015 menjadi 1.397,7 KWh pada tahun 2020, atau tumbuh pada CAGR 8,3%.

plant (PLTU), road construction contractor, and coal mining contractor. CCI's products include *U-shaped moulding, pierhead molding, column molding, pilecap moulding, pipeline, piping, installation, electrical, mechanical and instrumentalization, and scaffolding formwork fabrication*. Some business partners that have trusted fabrication services at CCI include PT Pertamina (Persero), PT Sele Raya Belida, PT Barata Indonesia, PT PP Presisi, and PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Some of the strategic government infrastructure projects in which CCI participates, include light rail transit (LRT) Jabodebek, which is a fast transit system with light railways that will connect Jakarta with surrounding cities. CCI is also involved in the National Capital Integrated Coastal Development (NCICD) project, which is the construction of a giant embankment in the Bay of Jakarta that aims to prevent the capital from flooding. In addition, CCI participates in the gas tank fabrication project for downstream oil and gas infrastructure. Going forward, INTA will look at every opportunity to participate in strategic infrastructure that can have a significant impact on society, such as water infrastructure.

5. Power Plant

INTA Group carries out the power plant business through PT Inta Daya Perkasa. The presence of this subsidiary was inseparable from government initiatives that are very aggressively building infrastructure in the last five years. The infrastructure initiated by the government includes the construction of toll roads, non-toll flyovers, mass transportation facilities, sea ports, airports, and the target of electricity supply of 35,000 MW. INTA Group as a company that has existed in the country for more than four decades felt the calling to participate in supporting the government in supplying the electricity.

INTA sees the demand for electricity in Indonesia will continue to increase along with the development of economy and population. According to World Bank data, electricity consumption in Indonesia from 2015 to 2020 is expected to grow at CAGR 9.7%. This means that electricity consumption of 240,000 GWh in 2015 will increase to 381,000 GWh by 2020. As a result, electricity consumption per capita is expected to grow from 939.3 KWh in 2015 to 1,397.7 KWh in 2020 or grow at CAGR 8.3%.

Permintaan listrik di masa mendatang akan selalu lebih tinggi dibanding pasokan listrik yang mampu disediakan oleh pemerintah melalui PT PLN (Persero). Untuk itu, pasokan listrik dari *independent power plant* (IPP) atau penyedia listrik swasta dalam membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik sangat dibutuhkan agar pemerintah mampu mencapai rasio elektrifikasi yang telah ditargetkan.

Menangkap kebutuhan tersebut, Grup INTA berinisiatif masuk ke sektor ketenagalistrikan pada 2015 dengan mendirikan PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) bekerjasama dengan Power China, Perusahaan BUMN penghasil listrik dari Tiongkok. TLB merupakan pemilik PLTU berkapasitas 2x100 MW di Bengkulu yang saat ini masih dalam proses pembangunan. PLTU yang ditargetkan akan beroperasi pada Februari 2020 itu menelan investasi senilai US\$ 360 juta. TLB telah menandatangani *Power Purchase Agreement* (PPA) dengan PLN untuk masa kontrak hingga 25 tahun. Dalam periode tersebut, TLB akan memperoleh pendapatan berulang senilai US\$ 2,46 miliar.

Selanjutnya pada Juni 2017, Grup INTA juga telah menuntaskan akuisisi 30% saham PT Petra Unggul sejahtera, pemilik 90% saham PT TJK Power yang mengoperasikan PLTU Batam dengan kapasitas 2x55 MW. Pembangkit ini sudah beroperasi sejak 2012 dengan tingkat *availability factor* (AF) rata di atas 90%.

Dengan demikian, INTA sedikitnya akan memiliki dua PLTU pada 2020, di mana masing-masing pembangkit tersebut masih bisa ditingkatkan kapasitasnya sebab masih ada kecukupan lahan. INTA juga masih mengincar sejumlah *tender* pengadaan pembangkit listrik lainnya. Dengan masuknya INTA di bisnis pembangkit listrik ini, INTA menargetkan 50% pendapatan tahunan di masa mendatang akan dikontribusikan dari pendapatan berulang pembangkit listrik. Melalui strategi ini, INTA berharap bisnis Perseroan dapat terjamin dan berkelanjutan. Ke depannya, INTA juga akan mengikuti penawaran tender strategis lainnya dari PLN seiring dengan rencana akuisisi yang tengah berjalan.

The electricity demand in the future will always be higher than the electricity supply that the government can provide through PT PLN (Persero). For this reason, the electricity supply from an independent power plant (IPP) or private electricity provider in building and operating a power plant is needed, so that the government will be able to achieve the targeted electrification ratio.

Capturing this need, INTA Group took the initiative to enter the electricity sector in 2015 by establishing PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) in collaboration with Power Construction Corporation of China (PCCC), a state-owned company producing electricity from China. TLB is the owner of a 2x100 MW power plant in Bengkulu, which is currently still under construction. The PLTU, which is targeted to operate in February 2020, will cost an investment of US\$ 360 million. TLB has signed a Power Purchase Agreement (PPA) with PLN for a contract period of up to 25 years. During this period, TLB will receive recurring income of US\$ 2.46 billion.

Furthermore, in June 2017, INTA Group has also completed the acquisition of 30% stake in PT Petra Unggul Sejahtera, the owner of 90% stake in PT TJK Power which operates PLTU Batam with a capacity of 2x55 MW. This plant has been operating since 2012 with the availability factor (AF) rate above 90%.

Thus, INTA will have at least two PLTUs by 2020, each of which can still be expanded due to sufficient available land. INTA is also still exploring a number of other power plants procurement tender. With INTA's enrollment into the power plant business, INTA targets 50% of annual revenues in the future which is contributed from the power plant's recurring income. Through this strategy, INTA hopes that the Company's business can be assured and sustainable. In the future, INTA will also participate in another strategic tender offer from PLN along with the ongoing acquisition plan.

Komitmen Manajemen

Sebagai perusahaan yang mengawali usaha di bidang distribusi alat berat sejak 1970, INTA hadir sebagai perusahaan yang memiliki keahlian di daerah terpencil. Kehadiran INTA yang telah melewati empat dekade juga membuat Perseroan tahan uji terhadap dinamika yang terjadi di dunia usaha. INTA telah melewati periode sulit di mana harga komoditas jatuh pada tahun 2012. Ini menyebabkan penurunan permintaan alat berat dan disertai dengan perlambatan di sektor infrastruktur. Akibatnya seluruh pelaku bisnis mengalami penurunan pendapatan dan berdampak banyaknya pelanggan Grup INTA yang menunda pembayaran piutang.

Kondisi ini pun berangsur-angsur pulih sejak 2017 yang berlanjut pada 2018. Melihat tren industri batubara nasional yang stabil serta ekonomi nasional yang positif tahun ini, Grup INTA berharap akan kembali mendulang peningkatan bisnis di tahun 2019. Peningkatan ini diharapkan berasal dari setiap lini bisnis INTA, mulai dari permintaan alat berat, jasa pertambangan, jasa pembiayaan, rekayasa dan infrastruktur, serta ketenagalistrikan.

Untuk mencapai peningkatan kinerja di tahun 2019, INTA akan terus berkomitmen untuk:

1. Melihat potensi yang ada pada setiap lini usaha.
2. Senantiasa bekerja keras.
3. Mencari langkah-langkah inovatif untuk terus beradaptasi dengan perubahan pasar.
4. Menggali potensi nilai tambah dari lini usaha kelistrikan.
5. Memperkuat diversifikasi di sektor infrastruktur dan migas.
6. Melakukan efisiensi dalam segala aspek.
7. Melepas atau memperdayakan aset yang tidak digunakan.
8. Memperketat penagihan.
9. Melaksanakan kewajiban kepada kreditur.

INTA yakin, komitmen ini akan menjadi modal utama bagi Perseroan untuk melanjutkan bisnis secara berkesinambungan dan mewujudkan visi sebagai pengembang ekonomi lokal pada 2020 atau Q20.

Management Commitment

As a company that started its business in the distribution of heavy equipment since 1970, INTA is a company that has expertise in remote areas. The presence of INTA, which has passed four decades, also made the Company resistant to the dynamics that occur in the business world. INTA has been through a difficult period where the commodity prices fell in 2012, causing a falling demand for heavy equipment and accompanied by a slowing growth in the infrastructure sector. As a result, all business players experienced lower revenues, and proceeded to the delaying payments of accounts receivable from customers of INTA Group.

This condition has gradually recovered since 2017 and continued in 2018. Seeing the trend of stable national coal industry and positive national economy this year, INTA Group hopes to re-gain business growth in 2019. This improvement is expected to generate from every INTA business line, starting from the demand for heavy equipment, mining services, financing services, engineering and infrastructure, and electricity.

To materialize the performance improvement in 2019, INTA will continue to be committed to:

1. Observing the existing potentials in each business line.
2. Work hard endlessly.
3. Looking for innovative steps to continue to adapt to market changes.
4. Exploring the added value potential of the electricity business line.
5. Strengthening the diversification in infrastructure and oil and gas sectors.
6. Performing efficiency in all aspects.
7. Removing or utilizing un-used assets.
8. Tightening the collection.
9. Carrying out obligations to creditors.

INTA believes that this commitment will be the main capital for the Company to continue its business on an ongoing basis and realize its vision to be local economy development enterprise by 2020 or Q20.

004

TATA KELOLA
PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE





Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu panduan pengelolaan perusahaan yang baik. Investor, mitra, pelanggan, dan segenap pemangku kepentingan dapat menilai pengelolaan suatu perusahaan dengan melihat GCG sebagai salah satu indikator.

INTA meyakini bahwa usaha Perseroan dapat berjalan baik dan berkesinambungan jika kegiatan operasional dijalankan seturut dengan GCG yang baik, didukung oleh nilai-nilai 'CINTA', yakni *Collaborative, Innovation, Network, Trustworthy and Assurance*. Dengan menjaga keberlangsungan usaha, INTA dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Berangkat dari kesadaran tersebut, INTA menjalankan usaha dengan senantiasa memperhatikan dan mematuhi seluruh peraturan yang berlaku, demi terpenuhinya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Penerapan GCG bertujuan agar Perseroan senantiasa bergerak ke arah yang lebih baik, di tengah dinamika usaha dan situasi yang berkembang sepanjang masa. Konsistensi dan disiplin atas penerapan GCG akan membawa Perseroan menjadi organisasi yang dinamis namun tetap sehat, tertib, berwibawa, dan punya integritas. INTA bertekad agar prinsip-prinsip GCG tersebut harus dapat menjadi budaya perusahaan yang tercermin dalam setiap kebijakan dan perilaku kerja. Agar budaya tersebut dapat terwujud, maka prinsip-prinsip GCG diintegrasikan ke dalam sebuah kesatuan pedoman prinsip yang bertujuan untuk menjadikan INTA suatu perusahaan yang dikelola secara bersih, transparan dan profesional.

DASAR HUKUM PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan di Perseroan berlandaskan pada:

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 / POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan

Good Corporate Governance (GCG) is a guidance for good corporate management. Investors, partners, customers, and all stakeholders can assess the management of a company by looking at GCG as one indicator.

INTA believes that the Company's business can run well and sustainably if the operational activities are carried out according to GCG, supported by CINTA values, namely Collaborative, Innovation, Network, Trustworthy and Assurance. By maintaining business continuity, INTA can provide optimal added value for shareholders and all stakeholders. Departing from this awareness, INTA seeks to carry out its business by constantly paying attention to and complying with all prevailing regulations, in order to fulfill the principles of good corporate governance.

GCG implementation aims to safeguarding the Company to always progress to a better direction, amid the business dynamics and everdeveloping situation. Consistency and discipline on GCG implementation will bring the Company to be a dynamic organization but remains healthy, orderly, authoritative, and has integrity. INTA is determined that GCG principles must become a corporate culture reflected in every policy and work behavior. In order for this culture to be realized, GCG principles are integrated into a unified guiding principle that is intended to create INTA as a company that is managed in a clean, transparent and professional manner.

LEGAL BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The implementation of Corporate Governance principles in the Company are based on:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company;
2. Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1995 concerning Capital Market;
3. Financial Services Authority Regulation No. 21/ POJK.04/2015 concerning Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies;
4. Financial Services Authority Regulation No. 32/

- Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris eminten dan Perusahaan Publik;
 - Pedoman Umum GCG Indonesia, dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance; Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

- POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies;
- Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies;
 - GCG Indonesia General Guidelines, issued by the National Committee on Governance Policy; Indonesia Corporate Governance Roadmap issued by the Financial Services Authority.

PRINSIP DASAR GCG

Prinsip-prinsip dasar GCG yang diterapkan INTA terangkum dalam TARIF, yakni *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*. INTA meyakini bahwa prinsip-prinsip dasar TARIF ini akan menjamin terciptanya keseimbangan bisnis, secara ekonomi dan sosial secara menyeluruh baik bagi kepentingan individu dan kelompok, internal dan eksternal, jangka pendek dan jangka panjang, serta kepentingan semua pemangku kepentingan. Pengertian atas prinsip-prinsip dasar TARIF dalam organisasi INTA dapat diuraikan sebagai berikut:

Transparansi **Prinsip Dasar**

INTA menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Hal ini bertujuan untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis. INTA mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Pokok-Pokok Pelaksanaan

- INTA menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- Informasi yang diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi INTA, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam INTA dan perseroan lainnya, sistem manajemen

GCG BASIC PRINCIPLES

GCG basic principles applied by INTA are summarized in TARIF, namely *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* and *Fairness*. INTA believes that TARIF basic principles will ensure the creation of a balanced business, economically and socially, thoroughly both for individual and group interests, internal and external, short-term and long-term interests of all stakeholders. The definition of TARIF basic principles in INTA organization can be described as follows:

Transparency **Basic Principles**

INTA provides material and relevant information in a way that is easily accessible and understood by stakeholders. INTA takes the initiative to disclose not only the matters required by laws and regulations, but also important matters for decision making by shareholders, creditors and other stakeholders.

Implementation Principles

- INTA provides information in a timely manner, adequate, clear, accurate and comparable and easily accessible to stakeholders in accordance with their rights.
- Information disclosure includes but not limited to INTA's vision, mission, business goals and strategies, financial conditions, management composition and compensation, controlling shareholders, share ownership by Board of Directors and Board of Commissioners and their family members in INTA and other companies, risk management system,

risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya atau kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi INTA.

- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh INTA tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- Kebijakan INTA dibuat secara tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Akuntabilitas

Prinsip Dasar

Kinerja INTA harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan wajar. Untuk mencapai hal itu, INTA dikelola secara benar dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pokok-Pokok Pelaksanaan

- INTA menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ INTA dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai inti INTA, dan strategi INTA.
- INTA meyakini bahwa semua organ INTA dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- Dewan Komisaris dan Direksi memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan INTA.
- INTA memiliki ukuran kinerja untuk korporat, satuan kerja, dan individu, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, yang konsisten dengan sasaran usaha INTA, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi yang efektif.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ INTA dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman berperilaku yang ditetapkan secara bersama-sama oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

internal audit and internal control systems, GCG systems and implementation and compliance level or significant events that may affect INTA conditions.

- The principle of transparency adopted by INTA does not reduce the obligation to comply with the company's confidentiality provisions in accordance with laws and regulations, job secrets, and personal rights.
- INTA's policies are made in writing and proportionally communicated to stakeholders.

Accountability

Basic Principles

INTA's performance must be accountable in a transparent and reasonable manner. For that, INTA is properly managed by taking into account the interests of shareholders and other stakeholders. Accountability is a necessary prerequisite for achieving sustainable performance.

Implementation Principles

- INTA sets out the details of duties and responsibilities of each organ and all employees of INTA in a clear and consistent manner in line with its vision, mission, core values, and strategies.
- INTA believes that all INTA's organs and all employees have capabilities in accordance with their duties, responsibilities, and roles in GCG implementation.
- The Board of Commissioners and Board of Directors ensure that there is an effective internal control system in the management of INTA.
- INTA has performance measures for corporate, work units and individuals, including the Board of Commissioners and Board of Directors, consistent with its business goals, and has an effective rewards and sanctions system.
- In carrying out its duties and responsibilities, each organ and all employees of INTA must adhere to the business ethics and the code of conduct established jointly by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Tanggung Jawab

Prinsip Dasar

Dalam menjalankan usaha, INTA mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga kesinambungan usaha dapat terpelihara dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Pokok-pokok Pelaksanaan

- Organ INTA berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, peraturan dan kebijakan internal, serta standar etika INTA.
- INTA melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar area kerja Perseroan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

Independensi

Prinsip Dasar

INTA dikelola secara independen sehingga masing-masing organnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Hal ini bertujuan untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG.

Pokok-pokok Pelaksanaan

Agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif, setiap masing-masing organ INTA harus berupaya menghindari dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) dan dari segala pengaruh atau tekanan.

Masing-masing organ INTA melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

Kewajaran dan Kesetaraan

Prinsip Dasar

INTA senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Responsibility

Basic Principles

In running its business, INTA complies with laws and regulations and carries out community and environmental responsibility to maintain long-term business continuity and recognition as a good corporate citizen.

Implementation Principles

- INTA's organs adhere to prudential principles and ensure compliance with laws and regulations, the articles of association, internal rules and policies, and INTA's ethical standards.
- INTA carries out social responsibilities, among others, with care for the community and environmental sustainability, especially around the company's work area by making adequate planning and implementation.

Independency

Basic Principles

INTA is managed independently so that each organ does not dominate each other and cannot be interfered by other parties. This aims to facilitate the implementation of GCG principles.

Implementation Principles

For objective decision making, each organ of INTA avoids the occurrence of dominance by any party, unaffected by a particular interest, free from conflict of interest and from any influence or pressure.

Each organ of INTA performs its functions and duties in accordance with the articles of association and laws and regulations, not dominating each other and/or throwing responsibility to one another.

Fairness

Basic Principles

INTA always takes into account the interests of shareholders and other stakeholders based on the principle of fairness and equality.

Pokok-pokok Pelaksanaan

- INTA memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Perseroan. INTA juga membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- INTA memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada Perseroan.
- INTA memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Organ yang mempunyai kekuasaan dan kewenangan tertinggi di INTA adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Organ ini merupakan forum utama para pemegang saham menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen perusahaan. Di dalam RUPS, setiap pemegang saham memiliki hak dan kewenangan yang sama. Hak dan kewenangan itu antara lain adalah mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

a. Prosedur dan Proses RUPS

- RUPS Tahunan diselenggarakan setiap tahun, paling lambat enam bulan setelah tahun buku Perseroan di tutup. sedangkan RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.
- Perseroan wajib menyampaikan terlebih dahulu mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan Pasar Modal selambat-lambatnya lima hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.
- Pengumuman RUPS kepada para pemegang saham dilakukan dengan cara memasang iklan melalui satu surat kabar nasional, situs web Perusahaan Terbuka dan juga diumumkan di

Implementation Principles

- INTA provides an opportunity for stakeholders to provide input and convey opinions for the company's interests. INTA also opens access to information in accordance with the principle of transparency within the scope of their respective positions.
- INTA provides equitable and reasonable treatment to stakeholders in accordance with the benefits and contributions made to the company.
- INTA provides equal opportunities in employee recruitment, career and professional duties regardless of ethnicity, religion, race, class, gender, and physical condition.

GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

General Meeting of Shareholders (GMS)

Corporate organ that has the highest power and authority in INTA is General Meeting of Shareholders (GMS). This organ is the main forum of shareholders to exercise their rights and authority over the management of the company. In the GMS, each shareholder has the same rights and authority. The rights and authorities include appointing and dismissing members of Board of Commissioners and Board of Directors, evaluating the performance of Board of Commissioners and Board of Directors, approving the amendment of the Articles of Association, approving the Annual Report and determining the form and amount of remuneration for members of Board of Commissioners and Board of Directors.

a. GMS Procedure and Process

- Annual GMS is held annually, no later than six months after the Company's financial year closes. While Other GMS may be held at any time based on the need for the Company's interest.
- The Company is obliged to firstly convey the meeting agenda to the Capital Market Financial Services Authority at the latest within five working days prior to the GMS announcement, excluding the GMS announcement date.
- The GMS announcement to shareholders shall be done by placing an advertisement through a national newspaper, the Public Company website and also announced on the stock exchange website

situs web bursa yang dilakukan paling lambat 14 hari sebelum pemanggilan tanpa menghitung hari pengumuman dan pemanggilan. Bukti iklan di koran dan web disampaikan kepada OJK dua hari kerja setelah pengumuman.

- Pemanggilan RUPS kepada para pemegang saham dilakukan dengan cara memasang iklan melalui satu surat kabar nasional, situs web Perusahaan Terbuka dan juga diumumkan di situs web bursa yang dilakukan paling lambat 21 hari sebelum penyelenggaraan RUPS tanpa menghitung hari pemanggilan dan hari penyelenggaraan RUPS. Bukti iklan di koran dan web disampaikan kepada OJK dua hari kerja setelah pemanggilan.
- Informasi wajib memuat ketentuan pemegang saham yang dapat hadir dalam RUPS, ketentuan pemegang saham untuk mengusulkan mata acara RUPS, tanggal penyelenggaraan RUPS, dan tanggal pemanggilan RUPS.
- Hasil RUPS diumumkan paling lambat dua hari kerja setelah RUPS dalam satu surat kabar nasional dan situs web Perusahaan Terbuka, khusus dan juga diumumkan di situs web bursa. Bukti pengumuman disampaikan kepada OJK dua hari kerja setelah diumumkan.
- Risalah RUPS dapat dibuat dalam bentuk Akta Berita Acara RUPS yang disampaikan kepada OJK 30 hari setelah penyelenggaraan RUPS.

b. Pelaksanaan RUPS INTA tahun 2018

Sepanjang tahun 2018, INTA telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS yaitu 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan 2018 dan RUPS Luar Biasa 2018 diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 18 Mei 2018 di Gedung INTA, Lantai 5, Ruang Auditorium, Jalan Raya Cakung-Cilincing KM 3,5, Jakarta Utara 14130.

RUPST dibuka pukul 14.19 WIB dan ditutup pukul 14.57 WIB, sedangkan RUPSLB dibuka pukul 15.06 WIB dan ditutup pukul 15.24 WIB.

Rapat dipimpin oleh Leny Halim, selaku Komisaris Perseroan. Perseroan telah menunjuk (1) Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris Publik di Jakarta, dan (2) Biro Administrasi Efek Adimitra Jasa Korpora untuk melakukan penghitungan kuorum kehadiran dan kuorum pengambilan keputusan.

no later than 14 days before the summons, excluding the announcement and invitation date. Proof of advertisement on the newspaper and website must be submitted to OJK two business days after the announcement.

- GMS invitation to shareholders shall be done by advertisement through a national newspaper, the Public Company website and also announced on the stock exchange website no later than 21 days prior to the holding of GMS, excluding the invitation and implementation date. Proof of the newspaper advertisement and web site announcement must be submitted to OJK two business days after the invitation.
- The information shall contain the provisions of shareholders who are eligible to attend the GMS, the provisions of shareholders to propose the GMS agenda, the date of the GMS implementation, and the date of the GMS invitation.
- GMS results are announced no later than two working days after the GMS in a national newspaper and the Public company website, and also announced on the stock exchange website. Proof of announcement must be submitted to OJK two business days after being announced.
- GMS minutes may be made in the form of a Deed of GMS Minutes submitted to OJK 30 days after the GMS implementation.

INTA GMS implementation in 2018

Throughout 2018, INTA has held 2 (two) GMS, namely 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary GMS. The 2018 Annual GMS and Extraordinary GMS was held on Friday, May 18, 2018, at INTA Building, 5th floor, Auditorium, Jalan Raya Cakung-Cilincing KM 3.5, North Jakarta 14130.

The Annual GMS was opened at 14.19 WIB and closed at 14.57 WIB, while the Extraordinary GMS was opened at 15.06 WIB and closed at 15.24 WIB.

The meeting was chaired by Leny Halim, as the Company's Commissioner. The Company has appointed (1) Humbert Lie, SH, SE, MKn, Public Notary in Jakarta, and (2) Securities Administration Bureau Adimitra Jasa Korpora to calculate attendance quorum and decision-making quorum.

c. Hasil RUPS Tahunan INTA tahun 2018

Keputusan RUPS Tahunan INTA tahun 2018 antara lain:

Keputusan Mata Acara Pertama

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2017 (dua ribu tujuh belas) dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (tiga puluh satu Desember dua ribu tujuh belas), serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2017.
2. Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2017 (dua ribu tujuh belas) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (anggota dari PKF International Ltd.) dengan pendapat "Wajar Dalam Semua Hal Yang Material" sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Nomor PHHARP/430/NAR/RVD/2018 tanggal 29 Maret 2018 sekaligus memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquitted de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas segala tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankannya selama Tahun Buku 2017 (dua ribu tujuh belas).

Keputusan Mata Acara Kedua

Menyetujui dan menetapkan pendelegasian kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Akuntan Publik Independen yang mengaudit buku Perseroan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.

Keputusan Mata Acara Ketiga

Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan dan menetapkan besarnya gaji, honorarium, dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris, terhitung sejak bulan Januari 2018 (dua ribu delapan belas) sampai dengan diselenggarakannya RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 (dua ribu delapan belas) dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

c. Results of INTA 2018 Annual GMS

The decisions of INTA Annual GMS in 2018 are:

First Agenda Decision

1. To accept and approve the Company's Annual Report for the fiscal year 2017 (two thousand seventeen) and approve the Company's Annual Financial statements for the fiscal year ending December 31, 2017 (thirty first of December of two thousand seventeen) and the Board of Commissioners Supervisory Report for the Fiscal Year 2017;
2. To accept, approve and ratify the Company's Annual Financial Statements for the Fiscal year 2017 (two thousand seventeen) audited by Public Accounting Firm PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan with the opinion "Fair in All Material Respects" as stated in Report Number PHHARP/430/NAR/RVD/2018 dated March 29, 2018, at once granting granting full release and discharge of responsibility to the Company's Board of Directors and Board of commissioners for the management and supervisory actions carried out during the Fiscal year 2017 (two thousand seventeen).

Second Agenda Decision

To approve and stipulate the delegation to the Board of Commissioners on Audit Committee's recommendation to appoint Independent Public Accountant to audit the Company's Book ending on December 31, 2018 and to determine the honorarium of the Independent Public Accountant as well as other terms of appointment.

Third Agenda Decision:

To grant authorization and power to the Company's Board of Commissioners to determine and set the amount of salary, honorarium and other allowances for members of Board of Directors and Board of commissioners, starting from January 2018 (two thousand eighteen) until the Annual GMS of the Fiscal Year 2018 (two thousand eighteen), by taking into consideration the recommendations of Nomination and Remuneration Committee.

Keputusan Mata Acara Keempat

Menyetujui Pelaksanaan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dengan nomor register Perkara No.123/PDT.SUS.PKPU/2017/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst dan dengan demikian memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan syarat dan ketentuan yang terbaik dalam rangka pelaksanaan putusan tersebut di atas, termasuk namun tidak terbatas pada menandatangani setiap dan seluruh dokumentasi, melakukan tindakan korporasi yang dianggap perlu, melakukan penyesuaian-penyesuaian yang dipandang perlu dan wajar, melakukan negosiasi kepada siapapun juga yang dianggap perlu, yang pada intinya dapat melakukan segala sesuatu yang dianggap perlu oleh Direksi Perseroan dalam rangka pemenuhan dan kepatuhan atas Putusan Pengadilan Niaga tersebut.

d. Hasil RUPS Luar Biasa INTA tahun 2018

Keputusan RUPS Luar Biasa INTA tahun 2018 antara lain: Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penandatanganan dan pelaksanaan *Corporate Guarantee* oleh Perseroan sehubungan dengan hutang anak Perusahaan atau penerimaan fasilitas kredit dari kreditur yang telah ada saat ini dan/atau akan ada di kemudian hari, serta menjaminkan sebagian besar harta kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan diperoleh Perseroan dikemudian hari termasuk antara lain: fidusia, *transfer* atas aset-aset Perseroan, tagihan, jaminan, ganti kerugian (Indemnity) untuk kepentingan kreditur dari Perseroan maupun anak Perusahaan baik, yang sudah diberikan maupun akan diberikan kepada kreditur di kemudian hari.

Perseroan telah melaksanakan seluruh keputusan hasil RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa INTA tahun 2018 pada tahun tersebut. Semua materi agenda dan risalah RUPS Tahunan dan Luar Biasa selama tahun 2017 telah tercantum dalam situs web Perseroan di www.intracopenta.com.

Dengan memperhatikan prinsip *Transparency* dan *Fairness*, INTA memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting secara mudah dan cepat, salah satunya melalui *website* perusahaan.

Fourth Agenda Decision

To approve the Implementation of the Commercial Court's Verdict at Central Jakarta District Court for the Suspension of Payment (PKPU) with the Case register No.123/PDT.SUS.PKPU/2017/PKPU/2017/PN.Niaga. Jkt.Pst and thus granted the power and authority to the Company's Board of Directors to determine the best terms and conditions in implementing the aforementioned decision, including but not limited to signing every and all documentation, taking corporate actions deemed necessary, making adjustments deemed necessary and reasonable, negotiating to any party who is deemed necessary, and basically could conduct anything deemed necessary by the Company's Board of Directors in order to fulfill and comply with the Commercial Court's Verdict.

d. Results of INTA Extraordinary GMS in 2018

The decision of INTA 2018 Extraordinary GMS are:

To approve the granting of power and authority to the Company's Board of Directors to sign and implement Corporate Guarantee by the Company in connection with Subsidiary's debts or receive credit facilities from existing and/or future creditors, and pledge most of Company's assets both the existing and will be acquired in the future, including among others: fiduciary, transfer of Company's assets, bills, indemnity for the benefit of creditors from the Company and subsidiaries, whether has been given or will be given to creditor in days ahead.

The Company has carried out all decisions of INTA 2018 Annual GMS and Extraordinary GMS in that year. All agenda items and minutes of the Annual GMS and Extraordinary GMS held in 2017 have been listed on the Company's website at www.intracopenta.com.

With due observance to the principles of Transparency and Fairness, INTA provides an opportunity for absentee shareholders to get important information easily and quickly, one of them through the Company's website.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris INTA dipilih dan menjalankan tugas sesuai dengan Anggaran Dasar INTA, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Peraturan Bursa Efek Indonesia, serta peraturan-peraturan terkait lainnya.

a. Prosedur dan Proses Penetapan

Seiring dengan proses transformasi yang telah dijalankan INTA sejak beberapa tahun terakhir, maka sejak tahun 2016 Perseroan telah menetapkan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual). Penyusunan *Board Manual* ini bertujuan untuk menyelaraskan manajemen dengan perkembangan kondisi usaha seluruh anak perusahaan serta semakin memperluas implementasi praktik-praktik tata kelola yang baik di seluruh perusahaan dalam INTA.

Board Manual berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten. *Board Manual* ini menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi INTA untuk menjadi perusahaan yang membangun ekonomi lokal.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah mengawasi Jajaran Direksi dalam melakukan tugasnya sesuai dengan keputusan RUPS dan aturan yang berlaku. Dewan Komisaris juga berfungsi memberikan masukan dan pertimbangan mengenai kebijakan yang perlu diambil oleh Jajaran Direksi demi kepentingan Perseroan.

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris INTA antara lain:

1. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
2. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Melaksanakan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners of INTA is selected and performs tasks in accordance with INTA's Articles of Association of INTA, Financial Services Authority (OJK) regulations, Indonesia Stock Exchange regulations, and other related regulations.

a. Appointment Procedure and Process

In line with the transformation process that has been carried out by INTA Group since the last few years, the company has established the Work Guidelines for Board of Commissioners and Board of Directors (Board Manual) in 2016. The preparation of Board Manual is intended to align the management with the development of business conditions of all subsidiaries and to further expand the implementation of good governance practices in all companies within INTA.

The Board Manual contains the guidelines and work rules of the Board of Commissioners in a structured manner, systematic, easy to understand and can be performed consistently. The Board Manual becomes a reference for Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out their respective duties to achieve the vision of INTA to be local economy development enterprise.

b. Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of Board of Commissioners are to supervise Board of Directors in performing its duties in accordance with the GMS decisions and the applicable regulations. The Board of Commissioners also functions to provide input and consideration on policies that need to be taken by the Board of Directors for the sake of the Company.

Broadly speaking, the duties and responsibilities of INTA's Board of Commissioners of INTA include:

1. Provide sufficient time to carry out its duties and responsibilities optimally.
2. Ensure the implementation of Good corporate Governance in each business activity of the Company at all levels of the organization.
3. Supervise the performance of duties and responsibilities of Board of Directors, as well as giving advice to Board of Directors.

4. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti semua audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan dari otoritas lain.
6. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
7. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.
9. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
10. Menyusun Kebijakan dan Kriteria terkait proses nominasi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
11. Menetapkan sistem Remunerasi dan Evaluasi Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
12. Menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.

c. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan Perseroan.

Sebagai anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen juga melaksanakan fungsi pengawasan terhadap jalannya operasional Perseroan secara umum dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku. Selain itu, Komisaris Independen juga mempunyai tanggung jawab khusus yaitu mewakili kepentingan pemegang saham minoritas Perseroan.

4. In conducting supervision, the Board of commissioners shall direct, monitor and evaluate the implementation of Company's strategic policies.
5. Ensure that the Board of Directors has followed up on all audit findings and recommendations from the internal audit unit of the Company, external auditors, supervisory reports of the Financial Services Authority (OJK) and/or supervisory report of other authorities.
6. In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall establish an Audit committee and may establish other committees.
7. Ensure that the committees have performed their duties effectively.
8. Have guidelines and work rules that are binding upon every member of Board of Commissioners, at least containing work code of ethics, working time and meeting arrangements.
9. Lead the General Meeting of Shareholders (GMS).
10. Develop policies and criteria related to the nomination process of candidates for Board of Directors and Board of Commissioners.
11. Establish Remuneration system and Performance Evaluation of Directors and Commissioners.
12. Perform its duties and responsibilities independently.

c. Independent Commissioner

Independent commissioner is a member of Board of Commissioners who is not affiliated with Board of Directors, other members of Board of Commissioners and shareholders, and free from business relationship or other relationship which may affect his/her ability to act independently or act solely for the benefit of the Company.

As a member of Board of Commissioners, the Independent Commissioners also carries out the supervisory function on the Company's operations in general and ensuring compliance with prevailing laws and regulations. In addition, Independent Commissioner also has a specific responsibility to represent the interest of minority shareholders of the Company.

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, mengatur bahwa Perseroan minimal menempatkan satu orang Komisaris Independen atau sekurang-kurangnya 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Saat ini Perseroan memiliki satu orang Komisaris Independen atau lebih dari 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Komisaris Independen

Perseroan menunjuk Komisaris Independen dengan mengacu pada kriteria peraturan perundangan yang berlaku, dalam hal ini yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang menetapkan kriteria Komisaris Independen antara lain sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen INTA adalah Bapak Jugi Prajogio. Beliau merupakan pihak independen yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan latar belakangnya, serta telah memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, regulating that the Company shall at least have one Independent Commissioner or 30% of total members of Board of Commissioners. At the moment, the Company has one Independent Commissioner or more than 30% of total member of Board of Commissioners.

Independent of Commissioner Criteria

The Company appoints an Independent Commissioner by referring to the prevailing laws and regulations, which is the Financial services Authority Regulation Number 33/ POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, defining the Independent Commissioner criteria as follows:

1. Not a person who works or has authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of the Issuer or Public Company in the last 6 months, unless the reappointment as Independent Commissioner of Issuer or Public Company in the next period;
2. Not having shares whether directly or indirectly in the Issuer or Public Company;
3. Not having an affiliated relationship with the Issuer or the Public Company, members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, or shareholders of the Issuer or Public company; and
4. Not having business relationship whether it is a directly or indirectly related with business activities of the Issuer or Public Company.

Independency of Independent Commissioner

INTA's Independent Commissioner is Jugi Prajogio. He is an independent party that was selected in accordance with his ability and background, as well as has met the specified requirements in Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Company.

d. Susunan Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan di 2017, keanggotaan Dewan Komisaris INTA terdiri dari tiga orang. Jajaran Dewan Komisaris ini terdiri dari:

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Kerja / Job Period
Halex Halim	Komisaris utama / President Commissioner	2017 - 2020
Leny Halim	Komisaris / Commissioner	2017 – 2020
Jugi Prajogio	Komisaris Independen / Independent Commissioner	2017 – 2020

e. Keberagaman Anggota Dewan Komisaris

Informasi mengenai latar belakang karir dan pendidikan setiap anggota Dewan Komisaris ditampilkan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat di Bab Data Perusahaan Laporan Tahunan ini.

f. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Fungsi Nominasi dan Remunerasi (Komite Nominasi dan Remunerasi/KNR)

Dewan Komisaris pada tahun 2017 telah menyusun piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Namun demikian, dikarenakan Perseroan masih dalam proses mencari anggota komite yang sesuai peraturan dan memiliki kualifikasi yang tepat, maka prosedur nominasi dan remunerasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 9 dan Pasal 10 ayat (1), masih dijalankan oleh Dewan Komisaris. Dengan demikian, pelaksanaan fungsi nominasi dan remunerasi yang dilakukan sepanjang 2018 antara lain:

- Membuat Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi
- Menyusun prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
- Menelaah dan mengidentifikasi kriteria dan persyaratan calon anggota Komisaris dan Direksi.

d. Composition of Board of Commissioners

Based on the results of 2017 Annual GMS, the membership of INTA's Board of commissioners consists of three people. The Board of Commissioners is composed of:

e. Diversity of Members of Board of Commissioners

Information about the career and educational background of each member of Board of Commissioners is displayed in "Board of Commissioners Profile" section listed in the Company Data Chapter of this Annual Report.

f. Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Commissioners Nomination and Remuneration Committee (NRC) Function

In 2017, the Board of Commissioners has prepared the Nomination and Remuneration Committee charter. However, because the Company is still in the process of seeking committee members that according to regulation must have the right qualification, the procedures of nomination and remuneration as referred to in Financial Services Authority Regulation No.34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, article 9 and 10 paragraph (1) are still carried out by the Board of Commissioners. Thus, the implementation of nomination and remuneration function during 2017 include:

- Preparing the Nomination and Remuneration Committee charter
- Establishing procedures to determine remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors
- Analyzing and identifying the criteria and requirements of prospective Commissioners and Directors.

g. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2018 ditetapkan oleh Dewan Komisaris sesuai fungsi remunerasi yang telah dijelaskan sebelumnya (sesuai dengan pendelegasian wewenang oleh RUPS Tahunan pada tanggal 18 Mei 2018).

h. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris pada akhir 2018 telah menyusun kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. *Self assessment* dilakukan oleh setiap anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja secara kolegal. Tujuan *self assessment* ini adalah untuk mendorong kontribusi setiap anggota Dewan Komisaris agar dapat meningkatkan kinerja di periode selanjutnya.

i. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 2018

Pada tahun 2018, INTA menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 50,2 miliar, dalam bentuk imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp 27,2 miliar, dan imbalan pasca kerja sebesar Rp 23,0 miliar.

j. Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memberikan masukan dan rekomendasi secara aktif melalui Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, maupun pembahasan di dalam Komite Audit yang berada di bawah naungan Dewan Komisaris. Komite Audit bertujuan membantu kelancaran tugas pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

k. Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Panggilan rapat dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris yang berhak bertindak untuk dan atas nama Perseroan, dengan surat tercatat dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat yang diadakan di tempat kedudukan Perseroan. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama.

g. Procedure to Determine the Remuneration of Board of Commissioners

Remuneration for members of Board of Commissioners in 2018 was determined by the Board of Commissioners in accordance with the remuneration function as previously described (in accordance with the delegation of authority by the Annual GMS on May 18, 2018).

h. Performance Assessment of Board of Commissioners

At the end of 2018, the Board of Commissioners has compiled a self-assessment policy to assess the performance of Board of Commissioners. Self-assessment is carried out by each member to assess their performance collegially. The purpose of this self assessment is to encourage the contribution of each member to improve the Board of Commissioners' performance in the next period.

i. Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors in 2018

During 2018, INTA provided benefits to the Board of Commissioners and Board of Directors amounting to Rp 50.2 billion in the form of short-term employee benefits amounting to Rp 27.2 billion and post-employee benefits amounting to Rp 23.0 billion.

j. Recommendation of Board of Commissioners

The Board of Commissioners actively provides input and recommendation through Board of Commissioners Meetings, Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meetings, as well as discussion within the Audit Committee under the Board of Commissioners. The Audit Committee aims to support the supervisory duty carried out by the Board of Commissioners.

k. Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners meeting may be held anytime if needed or upon written request by one or more members of Board of Commissioners, or upon written request by one or more shareholders which together represent one tenth or more than the total shares with voting rights. The meeting is called by member of Board of Commissioners that has right to act for and on behalf of the Company with a written letter by giving the event, date, time, and meeting place, which is within the Company's domicile. The Board of Commissioners meeting is lead by President Commissioner.

Selama tahun 2018 Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dengan rincian sebagai berikut:

In 2017, the Board of Commissioners meetings were held as many as 3 (three) times with the following details:

Rapat Dewan Komisaris INTA / Meeting of the Board of Commissioners INTA		Kehadiran / Attendance		
Tanggal / Date	Agenda / Agenda	HH	JP	LH
18 April 2018 April 18, 2018	Pembahasan Hasil Laporan Komite Audit & Komite Lain – YTD Q1 2018 / Discussion of Results of Audit Committee Reports & Other Committees - YTD Q1 2018	✓	✓	✓
4 September 2018 September 4, 2018	Pembahasan Hasil Laporan Komite Audit & Komite Lain – YTD Q2 2018 / Discussion of Results of Audit Committee Reports & Other Committees - YTD Q2 2018	✓	✓	✓
26 Oktober 2018 October 26, 2018	Pembahasan Hasil Laporan Komite Audit & Komite Lain – YTD Q3 2018 / Discussion of Results of Audit Committee Reports & Other Committees - YTD Q3 2018	✓	✓	✓
6 Desember 2018 December 6, 2018	Pembahasan Hasil Laporan Komite Audit & Komite Lain – YTD 2018 / Discussion of Results of Audit Committee Reports & Other Committees - YTD 2018	✓	✓	✓

Keterangan / Description: HH: Halex Halim, JP: Jugi Prajogio, LH: Lenny Halim

Kepemilikan Saham Dan Hubungan Keluarga Serta Keuangan

Setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepemilikan saham Perseroan serta melaporkan hubungan keluarga atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya untuk menghindari konflik kepentingan. Dewan Komisaris yang memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya ialah Presiden Komisaris Halex Halim dengan Komisaris Lenny Halim. Sementara anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham per 31 Desember 2018 adalah sebagaimana berikut:

Share Ownership, Family and Financial Relationships

Each member of Board of Commissioners must report ownership of the Company's shares and family or financial relationship with other member of Board of Commissioners and Board of Directors to avoid conflict of interest. The Commissioner who has family and/or financial relationship with other member of Board of Commissioners is the President Commissioner Halex Halim and Commissioner Lenny Halim. While members of Board of Commissioners that own shares as of December 31, 2018 are as follows:

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris / Share Ownership by the Board of Commissioners

Name / Name	Posisi / Position	Jumlah Saham / Number of Share	Persentase / Percentage (%)
Halex Halim	Komisaris Utama / President Commissioner	140.140.546	4,20%
Lenny Halim	Komisaris / Commissioner	-	-
Jugi Prajogio	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-

KOMITE AUDIT

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit guna mendorong Perseroan agar dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang dilaksanakan secara konsisten. Komite Audit bekerja secara profesional dan independen untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan serta pemberian nasihat. Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, menelaah sistem pengendalian internal Perseroan yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, *auditing*, serta ketaatan hukum dan etika yang ditetapkan oleh manajemen dan Dewan Komisaris sebagaimana telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit pada tanggal 11 Maret 2013.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Masa jabatan Komite Audit INTA yang berakhir tahun 2015 telah diperpanjang berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris No 013/INTA-LEG/X/2015 tentang Pengangkatan Komite Audit. Dalam surat Keputusan tersebut disebutkan bahwa masa jabatan Komite Audit sejak tanggal 19 Oktober 2015 hingga penutupan RUPS Tahunan Perseroan tahun 2019.

Pada periode 2018, struktur dan keanggotaan Komite Audit dapat disampaikan, sebagai berikut:

Komite Audit/ Audit Committee		
Ketua / Chairman: Jugi Prajogio	Anggota / Member: Yahya Santosa	Anggota/ Member: Suroso

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit secara umum adalah sebagai berikut:

- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah Komite Audit.
- Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan Perseroan.

AUDIT COMMITTEE

The Board of Commissioners has formed the Audit Committee to encourage the Company's management in accordance with consistent implementation of Good Corporate Governance principles. The Audit Committee works professionally and independently to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory and advisory duties and functions. The main function of Audit committee is to assist the Board of Commissioners in fulfilling their duties and responsibilities by reviewing financial statements and other financial information, assessing the Company's internal control system of related to finance, accounting, auditing and legal compliance and ethics set by the management and the Board of Commissioners as set forth in the Audit Committee Charter dated March 11, 2013.

Structure and Membership of Audit Committee

The term of office of INTA's Audit Committee ending in 2015 has been extended by Board of Commissioners Decree No. 013/INTA-LEG/X/2015 on the Appointment of Audit Committee. In the Decree is stated that the term of office of Audit Committee is since October 19, 2015 until the closing of the 2019 Annual GMS of the Company.

In 2018, the structure and membership of the Audit Committee is as follows:

Educational Qualifications and Work Experience of Audit Committee Members

In general, educational qualifications and work experience of Audit Committee members are as follows:

- Independent Commissioners and Independent Parties who are members of Audit Committee shall at least comprise 51% (fifty one percent) of the number of Audit Committee.
- Audit Committee members are required to have high integrity, good character, good morals, adequate knowledge and experience, and be able to communicate well.
- Have sufficient knowledge to read and understand the Company's financial statements.

- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
- Menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia. Secara lebih khusus, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja.
- Have adequate knowledge on the laws and regulations related to the Company's business activities.
- Have high mental attitude and ethics as well as professional responsibility
- Keeping Company information confidential. More specifically, the educational qualifications and work experience of INTA's.

Anggota Komite Audit INTA dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris" dan "Profil Komite Audit" pada Laporan Tahunan ini.

Audit committee members can be seen in the "Board of Commissioners Profile" and "Audit Committee Profile" section in this Annual Report.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independence of Audit Committee Members

All members of Audit Committee have met the requirement criteria of independence and integrity. Audit Committee members do not have financial, management, share ownership, and/or family relationship with other members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Company, which may affect their ability to act independently.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk:

- Memantau dan mengevaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Memantau dan mengevaluasi:
 - Pelaksanaan Tugas satuan Kerja Audit Internal.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK).
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan Kerja Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bursa Efek Indonesia dan OJK.
 - Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Duties and Responsibility

In performing its function, the Audit Committee has duties and responsibilities for:

- Monitoring and evaluation of the audit planning and implementation as well as monitoring follow-up on audit results in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process.
- Monitoring and Evaluation of:
 - The implementation of duties of Internal Audit unit.
 - The conformity of audit implementation by the Public Accounting Firm with applicable auditing standards.
 - The suitability of the financial statements with applicable accounting standards (PSAK).
 - The implementation of follow-up by the Board of Directors on findings of the Audit unit, the Public Accounting Firm, and the supervision results of Indonesia Stock Exchange and OJK.
 - Providing recommendations regarding the appointment of Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan Bursa Efek Indonesia dan OJK.

- In carrying out its duties and responsibilities, Audit committee is guided by the Audit Committee Charter and the provisions of applicable laws and regulations and the regulations of Indonesia Stock Exchange and OJK.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Setiap tahun, Komite Audit menyelenggarakan Rapat Komite Audit sesuai kebutuhan, yang dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota Komite Audit termasuk seorang Komisaris Independen. Keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil Rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam Rapat Komite Audit wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Pada tahun 2018, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

Frequency and Attendance Level of Audit Committee Meetings

Every year, the Audit Committee holds Audit Committee meetings as needed, attended by at least 51% of total members including an Independent Commissioner. Decisions taken in the Audit Committee meetings are based on deliberation for consensus. In the event that a consensus could not be reached, decision-making is done by a majority vote. Audit Committee meeting results are noted in the minutes of meetings and well documented. Dissenting opinions that occurred in Audit Committee meetings shall be clearly stated in the minutes of meeting and along with the reasons.

Throughout 2018, the Audit Committee held 4 (four) meetings, with the attendance level of each member, as follows:

Rapat Komite Audit INTA 2017 / Meetings of INTA 2017 Audit Committee		Kehadiran / Attendance		
Tanggal Rapat / date of Meeting	Agenda / Agenda	JP	YS	Srs
23 Maret 2018 / March 23, 2018	Analisa & Pembahasan Laporan Keuangan Audited YTD 2017 / Analysis & Discussion of the 2017 YTD Audited Financial Report	✓	✓	✓
27 April 2018 / April 27, 2018	Analisa & Pembahasan Laporan Keuangan YTD Q1 2018 / Analysis & Discussion of YTD Financial Report Q1 2018	✓	✓	✓
30 Juli 2018 / July 30, 2018	Analisa & Pembahasan Laporan Keuangan Semester 1 2018 / Analysis & Discussion of Financial Report for the First Half of 2018	✓	✓	✓
29 Oktober 2018 / October 29, 2018	Analisa & Pembahasan Laporan Keuangan YTD Q3 2018 / Analysis & Discussion of YTD Q3 2018 Financial Report	✓	✓	✓

Keterangan / Description: JP: Jugi Prajogio, YS: Yahya Santosa, Srs: Suroso

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Kepada Yth. DEWAN KOMISARIS

PT INTRACO PENTA TBK

Jakarta

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat Laporan Komite Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

1. Komite Audit melaksanakan tugasnya untuk memantau kebijakan manajemen dan penerapan tata kelola perusahaan, mengevaluasi kebijakan manajemen, dan mendorong efisiensi serta efektivitas perusahaan secara berkelanjutan.
2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap: peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, peraturan Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, dan kajian material penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Selain itu, Komite Audit juga telah melakukan fungsi pengawasan terhadap Perseroan dalam hal pelaporan keuangan serta memahami proses bisnis Perseroan.
3. Komite Audit telah melakukan seleksi beberapa kandidat Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dengan berbagai pertimbangan. Dengan ini Komite Audit telah menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan rencana penggunaan jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk audit atas informasi keuangan tahunan posisi 31 Desember 2018, yakni untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018.
4. Komite Audit telah mendiskusikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan mengenai tidak ada hubungan relasi antara Perusahaan dengan Auditor yang menurut pertimbangan profesional dapat mengganggu independensi.
5. Komite Audit melaksanakan tugasnya untuk memantau kepatuhan terhadap obyektivitas; independensi Auditor Internal dan Eksternal, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta kode etik Perusahaan.
6. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris maupun dengan Direksi Perseroan terkait laporan keuangan termasuk informasi segmen primer Perseroan dan kontribusi pendapatan masing-masing anak perusahaan.
7. Setelah melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi, maka dapat dinyatakan bahwa Perseroan telah menentukan paket tersebut berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham.

Jakarta, 25 April 2019

Komite Audit

Audit Committee Activity Report

To the BOARD OF COMMISSIONERS

PT INTRACO PENTA Tbk

Jakarta

Herewith we respectfully present the Audit Committee Report, for the year ending December 31, 2018.

1. The Audit Committee has performed its duties to monitor the management policies and the implementation of good corporate governance, evaluate the managements policies and promote the company's efficiency and effectiveness in sustainable manner.
2. The Audit Committee has reviewed the Company's compliance with OJK regulation concerning Board of Commissioners and Board of Directors of Issuers or Public Companies, regulation concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, and review material on the preparation of financial statements based on the applicable Financial Accounting Standards. In addition, the Audit Committee has also carried out the supervisory function on the Company in terms of financial reporting and understanding on Company's business processes.
3. The Audit committee has selected several candidates for Public Accountant and Public Accounting Firm with a number of considerations. With this, the Audit Committee has submitted recommendations to the Board of Commissioners in connection with the plan to use the services of Public Accountant (AP) and Public Accounting Firm (KAP) to audit of annual financial information for the position of December 31, 2018, i.e. to appoint Public Accounting Firm PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partner to audit the Company's financial statements for the fiscal year 2018.
4. The Audit Committee has discussed with the Public Accounting Firm (KAP) PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partner regarding the absence of relationship between the Company and the Auditor, which in professional considerations may interfere with independence.
5. The Audit committee has performed its duties to monitor the objectivity; independence of Internal and External Auditor, compliance with laws and regulations and the Company's code of conduct.
6. The Audit committee has held meetings with Board of Commissioners as well as Board of Directors related to financial statements, including information on the Company's primary segments and revenue contribution from each subsidiary.
7. After conducting evaluation on the remuneration package received by members of Board of Commissioners and Board of Directors, the Company confirmed that the determination of the package is based on General Meeting of Shareholders.

Jakarta, April 25, 2019

Audit Committee

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait dengan pemberian rekomendasi atas pemberian nominasi dan remunerasi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta anggota komite lain di tingkat Dewan Komisaris, serta kerangka remunerasi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan sesuai dengan kerangka GCG. Rekomendasi ini diberikan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris No.001/SKDK/INTA/IV/2017 tentang Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi dengan keanggotaan, sebagai berikut:

Komite Nominasi dan Remunerasi/ Nomintation and Remuneration Committee		
Ketua / Chairman: Jugi Prajogio	Anggota / Member: M Qudzie	Anggota/ Member: Supriyadi

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi kriteria independensi dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

KOMITE LAINNYA

Komite Manajemen Risiko

Dewan Komisaris membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melaksanakan tugas dan tanggung jawab seputar situasi lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan perkembangan risiko bisnis yang dihadapi INTA secara keseluruhan, sesuai dengan prinsip GCG.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Komite Manajemen Risiko berpedoman kepada Kerangka

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nominations and Remuneration Committee is responsible to the Board of Commissioners for assisting the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in accordance with the provision of recommendation on nomination and remuneration of members of Board of Commissioners, Board of Directors, as well as members of other committees within the Board of Commissioners and the remuneration for Executive Officers and employees as a whole in accordance with GCG framework. This recommendation is given by referring to the Financial Services Authority Number 34/POJK.04/2014 on December 8, 2014 regarding Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. The Nomination and Remuneration Committee was established based on the Decree of Board of Commissioners No.001/sKDK/INTA/IV/2017 regarding the Appointment of Nomination and Remuneration Committee with membership as follows:

Independence of Nomination and Remuneration Committee Members

All members of Nomination and Remuneration Committee have met the requirement criteria of independence and integrity. Members of Nomination and Remuneration Committee do not have a relationship in regard to finance, management, shareholding, and/ or family relationship with other members of Board of commissioners, Board of Directors and/ or controlling shareholders or a relationship with the company, which may affect their ability to act independently.

OTHER COMMITTEES

Risk Management Committee

The Board of Commissioners formed the Risk Management Committee that is responsible to carry out duties and responsibilities related to the situations of internal environment, external environment and the progress of business risk faced by INTA Group as a whole based on GCG principles.

In carrying out its duties and functions, the Risk Management Committee is guided by the Corporate

Manajemen Risiko Korporasi. Komite Manajemen Risiko menetapkan Kerangka Manajemen Risiko Korporasi sebagai pendekatan yang terstruktur dalam mengelola risiko atas pelaksanaan bisnis atau proyek di Perseroan.

Agar Komite Manajemen Risiko dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif, transparan, independen serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka pedoman Kerangka Manajemen Risiko Korporasi disusun sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis Perseroan.

Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris No.002/SKDK/INTA/IV/2017 tentang Pengangkatan Komite manajemen Risiko dengan keanggotaan, sebagai berikut:

Risk Management Framework. The Risk Management Committee establishes the Corporate Risk Management Framework as a structured approach to manage risks on the implementation of the Company's business or projects.

In order for the Risk Management Committee to carry out its duties and responsibilities efficiently, effectively, transparently, independently and be accountable in accordance with applicable laws and regulations, the Corporate Risk Management Framework manual is prepared in accordance with the demands of Company's business environment.

The Risk Management Committee as formed based on the Decree of Board of Commissioners No.002/SKDK/INTA/IV/2017 concerning the Appointment of the Management Committee with membership, as follows:

Komite Manajemen Risiko/ Risk Management Committee

Ketua / Chairman: Jugi Prajogio

Anggota / Member: M Qudzie, Dani Firmansjah, George Setiadi, Willianto Febriansa, Willam Koesman, Binarto Bhukti Mahardjana, Anton Alimudin

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam memberikan pendapat profesional dan independen. Pendapat ini bertujuan memastikan bahwa Direksi menerapkan Manajemen Risiko Perusahaan secara baik.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko mencakup:

- Mengelola risiko kredit Perusahaan
- Mengelola risiko pasar
- Mengelola risiko struktur tingkat bunga
- Mengelola risiko investasi
- Mengelola risiko likuiditas
- Mengelola risiko model

Pelaksanaan kegiatan Komite Manajemen Risiko pada tahun buku 2018 adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Kebijakan Kerangka Manajemen Risiko Korporasi.
2. Melaksanakan Standar *Evaluasi Enterprise Risk Management*.
3. Menindaklanjuti usulan pembentukan unit Manajemen Risiko di bawah level Direksi.

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

The Risk Management Committee is in charge and responsible for assisting the Board of Commissioners in providing professional and independent opinion, aiming to ensure the Board of Directors is implementing Corporate Risk Management properly.

Duties and responsibilities of Risk Management Committee include:

- Manage the Company's credit risk
- Manage the market risk
- Manage the interest structure risk
- Manage the investment risk
- Manage the liquidity risk
- Manage the model risk.

The activity of Risk Management Committee in the fiscal year 2018 is as follows:

1. Prepared the Corporate Risk Management Framework Policy.
2. Prepared standard evaluation of Enterprise Risk Management.
3. Proposed for establishment of Risk Management unit below Board of Directors level.

4. Menindaklanjuti usulan penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan *Credit and Collection Process management*.
5. Melakukan pembahasan *Risk Allocation and Risk Mitigation Strategy* untuk proyek di PT INTA Daya Perkasa.

Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan visi dan rencana strategis INTA, yaitu membangun ekonomi lokal dan juga membangun negara sesuai dengan prinsip GCG. PT Intraco Penta Tbk melalui surat keputusan Dewan Komisaris PT Intraco Penta Tbk No.003/SKDK/INTA/IV/2017 telah mengangkat dan menetapkan anggota Komite CSR dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pada periode 2018, struktur dan keanggotaan Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sebagai berikut:

Corporate Social Responsibility (CSR) Committee

The Corporate Social Responsibility Committee is formed with the purpose of assisting the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities related to INTA's vision and strategic and planning to develop local economy in accordance with GCG principles. PT Intraco Penta Tbk through the Decree of Board of Commissioners of PT Intraco Penta Tbk No.003/SKDK/INTA/IV/2017 has appointed and assigned the members of CSR community by taking into account the principles of good corporate governance.

In 2018, the structure and membership of Corporate Social Responsibility Committee is as follows:

Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ Corporate Social Responsibility Committee

Ketua / Chairman: Leny Halim

Anggota / Member: M Qudzie, Andi Hanif Mursid, Stepanus Ardhanova

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab penuh dalam menjalankan kegiatan operasional, pengembangan bisnis, dan pengelolaan risiko Perseroan. Tanggung jawab ini dilakukan secara profesional untuk meningkatkan kinerja Perseroan, sehingga dapat mencapai tujuan Perseroan, yakni memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, tanggung jawab ini dilakukan agar Perseroan senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator Pasar Modal dan otoritas lainnya yang berwenang.

Keberagaman Anggota Direksi: Jumlah dan Komposisi Direksi

Jumlah dan komposisi Direksi INTA per 31 Desember 2018 terdiri dari 3 (tiga) orang dengan seorang sebagai Direktur Utama, serta dua orang sebagai Direktur. Keterangan rinci mengenai latar belakang karir dan pendidikan dari setiap Direksi ditampilkan pada bagian "Profil Direksi" pada Laporan Tahunan ini. Penentuan komposisi anggota Direksi INTA memperhatikan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is fully responsible for operations, business development and risk management of the Company. This responsibility is carried out in a professional manner to improve the Company's performance in the pursuit of achieving the Company's goals, which are providing added value to all stakeholders. In addition, this responsibility is carried out so that the Company will always be guided by applicable laws and regulations both issued by the Capital Market Regulator and other competent authorities.

Diversity of Members of Board of Directors: The Number and Composition of Board of Directors

The number and composition of Board of Directors of INTA as of December 31, 2018 consisted of 3 (three) people, namely one President Director and two Directors. A detailed description about career and educational background of each Director is displayed in the "Board of Directors Profile" section in this Annual Report. Determination of the composition of members of Board of Directors INTA shall consider the Company's

keputusan. Selain itu, penentuan komposisi Direksi juga mempertimbangkan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Direksi menerima remunerasi yang besarnya telah diputuskan oleh Dewan Komisaris sebagai apresiasi atas jasanya terhadap Perseroan. Sebelum Dewan Komisaris memutuskan besaran remunerasi Direksi, Komite Audit telah mengkaji jumlah remunerasi tersebut untuk memastikan bahwa remunerasi yang diterima Direksi telah sesuai dengan prestasi dan pencapaian individu dan Perseroan.

Kehadiran Rapat Anggota Direksi

Direksi mengadakan rapat setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang tahun 2018, Direksi mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan daftar hadir yang disajikan dalam tabel berikut:

condition and decision-making effectiveness. In addition, also worth considering the diversity of skills, knowledge and experience required.

Procedure for Determining Remuneration of Board of Directors

The Board of Directors receives remuneration in the amount decided by the Board of Commissioners. Before the Board of Commissioners decided the amount of remuneration for Board of Directors, the Audit Committee has reviewed the amount to ensure that the remuneration received by the Board of Directors is suitable with the performance and achievement of individual Director and the Company.

Members of Board of Directors Meeting Attendance

The Board of Directors holds meetings at any time as needed. Throughout 2018, the Board of Directors held 12 (twelve) meetings with the attendance list as presented in the following table:

Rapat Direksi INTA / Meetings of INTA Board of Directors		Kehadiran/ Attendance		
Tanggal Rapat / Date Meeting	Agenda / Agenda	PH	FLM	MEI
12 Januari 2018 / January 12, 2018	Pengesahan Agenda Kerja Korporasi dan Meeting Taxonomy Validation of the Corporate Work Agenda and Meeting Taxonomy	✓	✓	✓
9 Februari 2018 / February 9, 2018	Evaluasi Kinerja Usaha INTA & anak usaha - Januari 2018 INTA & subsidiaries Business Performance Evaluation - January 2018	✓	✓	✓
9 Maret 2018 / March 9, 2018	Evaluasi Kinerja Usaha INTA & anak usaha - Pebruari 2018 INTA & subsidiaries Business Performance Evaluation - February 2018	✓	✓	✓
13 April 2018 / April 13, 2018	Evaluasi Kinerja Usaha INTA & anak usaha - Maret 2018 INTA & subsidiaries Business Performance Evaluation - March 2018	✓	✓	✓
9 Mei 2018 / May 9, 2018	Evaluasi Kinerja Usaha INTA & anak usaha - April 2018 INTA & subsidiaries Business Performance Evaluation - April 2018	✓	✓	✓
29 Juni 2018 / June 29, 2018	Evaluasi Kinerja Usaha INTA & anak usaha - Mei 2018 INTA & subsidiaries Business Performance Evaluation - May 2018	✓	✓	✓
16 Juli 2018 / July 16, 2018	Evaluasi Anggaran Semester 1 2018 - INTA & anak usaha Budget Evaluation for 1st semester 2018 - INTA & subsidiary	✓	✓	✓
16 Agustus 2018 / August 16, 2018	Evaluasi Kinerja Usaha INTA & anak usaha – Juni & Juli 2018 INTA & subsidiaries Business Performance Evaluation - June & July 2018	✓	✓	✓
14 September 2018 / September 14, 2018	Evaluasi Kinerja Usaha INTA & anak usaha - Agustus 2018 INTA & subsidiaries Business Performance Evaluation - August 2018	✓	✓	✓
25 Oktober 2018 / October 25, 2018	Evaluasi Kinerja Usaha INTA & anak usaha - September 2018 INTA & subsidiaries Business Performance Evaluation - September 2018	✓	✓	✓
9 November 2018 / November 9, 2018	Proyeksi Pencapaian 2018 & Pembahasan RKAB 2019 2018 Achievements Projections & 2019 RKAB Discussion	✓	✓	✓
6 Desember 2018 / December 6, 2018	Evaluasi Kinerja Usaha INTA & anak usaha - Oktober & November 2018 INTA & subsidiaries Business Performance Evaluation - October & November 2018	✓	✓	✓

Keterangan / Description: PH: Petrus Halim, FLM: Fred Lopez Manibog, MEI: Moh. Effendi Ibnoe

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Selain Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi, Dewan Komisaris dan Direksi juga dapat melakukan Rapat Gabungan jika dibutuhkan. Berikut adalah daftar kehadiran Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi selama 2018:

Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris INTA / Meetings of INTA Board of Commissioners & Board of Directors		Kehadiran / Attendance					
Tanggal Rapat/ date Meeting	Agenda / Agenda	HH	JP	LH	PH	FLM	MEI
16 Mei 2018 / May 16, 2018	Laporan Direksi atas kinerja usaha 2017 & Pengesahan Laporan Komite Report From Directors of 2017 business performance & Validation Committee Report	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16 Agustus 2018 / August 16, 2018	Laporan Direksi kinerja usaha 6 bulan 2018 & Pengesahan Laporan Komite Report From Directors of 6 month business performance in 2018 & Validation Committee Report	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6 Desember 2018 / December 6, 2018	Laporan Direksi kinerja usaha 9 bulan 2018 & Pengesahan Laporan Komite Report From Directors of 6 month business performance in 2018 & Validation Committee Report	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan / Description: HH: Halex Halim, JP : Jugi Prajogio, LH: Lenny Halim, PH: Petrus Halim, FLM: Fred Lopez Manibog, MEI: Moh. Effendi Ibone

Kepemilikan Saham dan Hubungan Keluarga serta Keuangan

Jajaran Direksi yang memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya adalah Direktur Utama Petrus Halim. Adapun saham Perseroan yang dimiliki oleh anggota Direksi per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Joint Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors

In addition to Board of Commissioners Meetings and Board of Directors Meetings, Commissioners and Directors can also hold Joint Meeting if necessary. Here is the attendance list of Joint Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors during 2018 as attached in the following table:

Share Ownership, Family and Financial Relationship

Directors who have family and/or financial relationship with other members of Board of Commissioners and/or Board of Directors are President Director Petrus Halim. The Company's shares owned by members of Board of Directors as of December 31, 2018 are as follows:

Kepemilikan Saham oleh Direksi / Share Ownership by Directors			
Name / Name	Jabatan / Position	Jumlah Saham / Number of Share	Persentase / Percentage (%)
Petrus Halim	Direktur Utama / President Director	31.217.885.801	18,79
Fred Lopez Manibog	Direktur / Director	-	-
M Effendi Ibone	Direktur Independen / Independent Director	-	-

Program Pelatihan Komisaris dan Direksi

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi INTA telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, dan seminar selama tahun 2018. Berbagai pelatihan ini bertujuan untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi. Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi INTA sepanjang tahun 2018 antara lain:

Training Programs for Commissioners and Directors

Members of Board of Commissioners and Board of Directors of INTA have participated in a number of training programs, workshops, conferences and seminars during 2018. These various trainings aim to support the implementation of duties of Board of Commissioners and Board of Directors. The training activities attended by Board of Commissioners and Directors of INTA throughout 2018 include:

Tabel Pelatihan Oleh Komisaris dan Direktur /
Table of Training by Commissioners and Directors

Nama / Name	Tanggal / Date	Judul / Title	Lokasi / Location
Moh. Effendi Iboneo	30 Agustus 2018	3rd Asia Pacific HR Forum	Ayodya Hotel and Resort Bali
	25 September 2018	SHRM Persolkelly Session " How to HRBP Impact Profit & Performance	Mayapada Tower
	21 November 2018	Kongres Nasional Indonesia Kompeten " Transformasi ketenagakerjaan Indonesia Menyongsong Era Industri 4.0"	Hotel Bidakara

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Prosedur Penilaian Kinerja Direksi

Sebagai perusahaan *public*, PT Intraco Penta Tbk melakukan proses *assessment* terhadap kinerja Direksi sesuai prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses Penilaian Kinerja Direksi

Tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan sebagai berikut:

Tahap 1: Rencana Kerja *Budget* yang telah disahkan melalui RUPS

Tahap 2: Menyusun *Draft Key Performance Measurement* (KPM)

Tahap 3: Dewan Komisaris mengevaluasi KPM

Tahap 4: Draft KPM diusulkan kepada pemegang saham

Tahap 5: Pembahasan KPM antara Tim Teknis INTA dan Tim Teknis pemegang saham

Tahap 6: Penandatanganan bersama KPM antara INTA dengan pemegang saham

Kriteria (Indikator) Kinerja Direksi

- Penyusunan KPM Direksi PT Intraco Penta Tbk menerapkan metode *Balanced Scorecard* (BSC). Pengukuran kinerja dengan metode BSC menggunakan empat perspektif, yaitu: Keuangan, Bisnis Internal, Pelanggan, serta pelatihan dan Pertumbuhan.
- Dalam metode BSC, yang diukur bukan hanya target keuangan, tetapi juga proses. PT Intraco Penta Tbk meyakini bahwa dengan metode BSC dapat memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi, serta dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.
- Setelah KPM ditandatangani, setiap bulannya PT Intraco Penta Tbk selalu memonitor pencapaian

PERFORMANCE APPRAISAL OF BOARD OF DIRECTORS

Procedure of Board of Directors Performance Appraisal

As a public company, PT Intraco Penta conducts an appraisal process on Board of Directors performance in accordance with the predetermined procedure.

Process of Board of Directors Performance Appraisal

The stages of Board of Directors performance appraisal process are as follows:

Stage 1: Work Plan Budget approved by the GMS

Stage 2: Develop draft of Key Performance Measurement (KPM)

Stage 3: Review of KPM by the Board of Commissioners

Stage 4: KPM draft is proposed to the shareholders

Stage 5: Discussion of KPM between INTA Technical Team and Shareholders Technical Team

Stage 6: Joint signing of KPM between INTA and shareholders

Board of Directors Performance (Indicators) Criteria

- The compilation of KPM for the Board of Directors of PT Intraco Penta Tbk uses the *Balanced Scorecard* (BSC) method. Performance is measured based on four perspectives, namely: Finance, Internal Business, Customers, Learning & Growth.
- By applying the BSC method, what is measured is not only financial targets but also the process. PT Intraco Penta Tbk believes that by using the BSC method, the vision and strategy can be clarified and translated, and various strategic objectives and measures can be communicated and linked.
- After KPM is signed, on a monthly basis PT Intraco Penta Tbk will monitor the achievement of

kinerja terhadap target sesuai KPM. Setiap akhir tahun buku, KPM tersebut akan dievaluasi oleh pemegang saham, agar kembali dapat dipakai untuk mengukur kinerja Direksi.

Pihak yang Melakukan Penilaian terhadap Direksi

Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris yang kemudian disetujui oleh pemegang saham.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan membantu Direksi dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemangku kepentingan dan pihak lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap Perusahaan. PT Intraco Penta Tbk telah memiliki Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara Perseroan dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator, dan para pengamat, serta masyarakat secara lebih luas. Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Perusahaan berperan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak, serta berperan sebagai penghubung utama antara Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan publik.

Posisi Sekretaris Perusahaan di 2017 dijabat oleh Stepanus Ardhanova berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Intraco Penta Tbk No 037/LGL/V/2017.

Profil lengkap Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Stepanus Ardhanova

Stepanus Ardhanova adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2000 dan Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia, dengan konsentrasi strategi dan keuangan pada tahun 2006. Secara profesional, beliau memperoleh gelar CPA dari Institut Akuntan Publik Indonesia dan CMA dari Institute of Certified Management Accountants, Australia. Beliau memiliki pengalaman profesional selama lebih dari 15 tahun sebagai:

performance against targets set in KPM. By the end of fiscal year, KPM will be evaluated by shareholders to measure the performance of Board of Directors.

The Party that Conducts Appraisal of Board of Directors

The party that conducts the performance appraisal of Board of Directors is the Board of Commissioners to be subsequently approved by the shareholders.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is in charge of assisting the Board of Directors in carrying out communications with stakeholders and other parties that have interests with the Company. PT Intraco Penta, Tbk has had a Corporate Secretary who acts as a liaison between the Company and investors, capital market participants, regulators as well as observes and the wider public. In performing its duties, the Corporate Secretary has the role to facilitate effective communication and ensure the availability of information to various parties, and serves as the primary liaison between the Company, Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange and the public.

The position of Corporate Secretary in 2017 was held by Stepanus Ardhanova based on the Decree of Board of Directors of PT Intraco Penta Tbk No. 037/LGL/V/2017.

Full profile of the Corporate Secretary is as follows:

Stepanus Ardhanova

Stepanus Ardhanova is an Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He obtained a bachelor's degree of Economics in Accounting from the University of Indonesia in 2000 and a master's degree in Accounting from the University of Indonesia, with a concentration in strategy and finance in 2006. Professionally, he obtained a CPA from the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and CMA from the Institute of Certified Management Accountants, Australia. He has more than 15 years of professional experience as:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2013 – 2017	PT Cipta Kridatama	Senior Corporate Finance Manager
2011- 2013	Aero System Indonesia	Head of Finance
2007 – 2011	PT Bakrie Telecom Tbk	Corporate Finance and Investor Relations Manager
2005 – 2007	Indomobil Trada Nasional	Sub-Departement Head
2003-2005	Truscel Capital	Financial Analyst
1999 – 2003	Accounting Firm PricewaterhouseCoopers	Senior Auditor

Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan INTA telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, dan seminar selama tahun 2018, untuk menunjang tugasnya secara optimal. Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris INTA sepanjang tahun 2018 antara lain:

Training Program of Corporate Secretary

INTA's Corporate Secretary has participated in various training programs, workshops, conferences and seminars in 2018, to support its duties optimally. The training activities attended by INTA's Corporate Secretary throughout 2018 include:

Topik Pelatihan / Training Topic	Bulan / Month	Tempat / Location	Penyelenggara / Organizer
Pendalaman POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik <i>study of POJK No. 29/POJK.04/2016 about annual reports of emiten or public company</i>	Februari / February	Jakarta	Indonesian Corporate Secretary Association
Pendalaman POJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik <i>study POJK No.32/POJK.04/2014 about Plans and the convention of gms and POJK No.13/POJK.03/2017 about Use of service by the public accountant</i>	Maret/ March	Jakarta	Indonesian Corporate Secretary Association
POJK No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu <i>POJK No.32/POJK.04/2015 about Capital addition by Right Issue</i>	April / April	Jakarta	Indonesian Corporate Secretary Association
Konsekuensi Undang Undang Pasar Modal bagi Perusahaan Publik dan Hal-hal yang perlu diwaspadai oleh Corporate Secretary <i>The consequences of Capital market law on public company and Matters which are necessary by corporate secretary</i>	Juli / July	Jakarta	Indonesian Corporate Secretary Association
Sustainability Reporting for Public Listed Companies" Batch 6	Agustus / August	Jakarta	Global Reporting Initiative
Pendalaman Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.E.2 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama <i>Study of BAPEPAM-LK No IX.E.2 about Material Transactions and Main Business Activities Changes</i>	Agustus / August	Jakarta	Indonesian Corporate Secretary Association
Merger, Akuisisi, Spin-Off (Divestasi) & Pengelolaan Holding Company <i>Mergers, Acquisitions, Spin-Offs & Management of Holdings Company</i>	Oktober / October	Jakarta	PPL Institut Akuntan Publik Indonesia
Sosialisasi Pengenalan E-Proxy <i>Introduction to E-Proxy</i>	Desember / December	Jakarta	Kustodian Sentral Efek Indonesia

Pelaksanaan Tugas

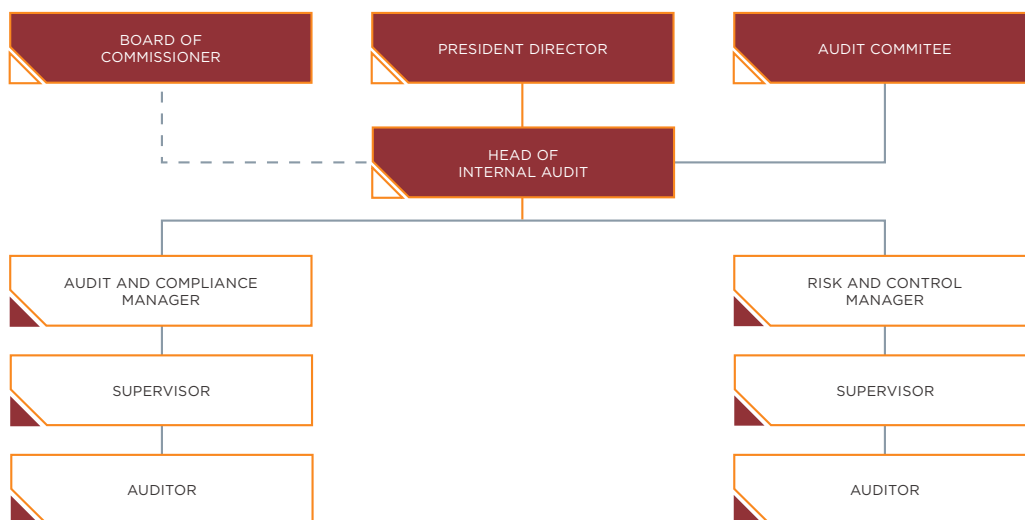
Sepanjang periode 2018, pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan pihak eksternal (media, investor, pemerintah, dan regulator).
- Mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas perusahaan di internal perusahaan.
- Mengatur arus informasi dari dan kepada media, investor, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.
- Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite, mendokumentasikan hasil rapat, dan menindaklanjuti hasil rapat tersebut kepada divisi terkait.
- Menyimpan dan mengelola dokumen (*corporate record*) terkait dengan dokumen korporasi (korespondensi maupun arsip).
- Menyampaikan keterbukaan informasi kepada regulator maupun pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan berkala ataupun insidentil dalam rangka kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan korporasi baik kegiatan internal maupun eksternal.
- Melaksanakan semua aspek keterbukaan informasi atau komunikasi perusahaan, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Duties Implementation

Throughout 2018, the implementation of duties of Corporate Secretary is as follows:

- Representing the Company in dealing with external parties (media, investors, government, and regulators).
- Managing information relating to the Company's policies and internal activities.
- Regulate the flow of information from and to the media, investors, shareholders and other stakeholders.
- Organize and coordinate the implementation of Board of Commissioners, Board of Directors and Committee Meetings, document the meeting results, and follow up on the meeting results to related divisions.
- Store and manage documents (corporate records) related to corporate documents (correspondence and archives).
- Deliver information disclosure to regulators and shareholders in accordance with applicable regulations.
- Submitting periodic or incidental reports in the context of Company's compliance as a public company.
- Coordinate the implementation of Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM).
- Coordinate the implementation of corporate activities both internal and external activities.
- Carry out all transparency aspect of corporate information or communication, both internal and external.



Unit Audit Internal

Peran dan Fungsi Unit Audit Internal

Unit Audit Internal berperan membantu Perusahaan dalam hal:

1. Meningkatkan nilai Perusahaan dengan memberikan jasa asuransi dan jasa konsultasi secara independen dan objektif.
2. Menggunakan pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

Penugasan dan aktivitas Unit Audit Internal telah dilaksanakan sesuai dengan standar internasional untuk praktik profesional Audit Internal dan Kode Etik yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA).

Struktur Unit Audit Internal

Dalam struktur organisasi INTA, Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan Komite Audit. Unit Audit Internal terdiri dari 5 (lima) auditor dengan berbagai latar belakang pendidikan seperti akuntansi dan teknik, serta keahlian dan pengalaman kerja yang saling mendukung. Keahlian dan latar belakang yang beragam ini bermanfaat agar mereka dapat mencapai tujuan dan fungsi Unit Audit Internal.

Posisi Kepala Unit Audit Internal pada tahun 2018 dijabat oleh William Koesman, yang dikukuhkan berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris PT Intraco Penta Tbk tanggal 1 April 2015 dan Surat Pengangkatan Nomor 002/INTA/INTA/SK/IV/15/JKT.

Profil lengkap Kepala unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

William Koesman

William Koesman adalah warga negara Indonesia. Beliau memperoleh gelar sarjana program gelar ganda pada Akuntansi (SE) dan Sistem Informasi (S.Kom) dari Universitas Bina Nusantara, serta Pendidikan Profesi Akuntansi (Ak) dan Magister Akuntansi (M.Ak) dari Universitas Indonesia. Beliau memiliki sertifikasi *Certified Professional Management Accountant* (CPMA), sertifikasi *Certified Public Accountant* (CPA), sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), dan sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (QIA). Beliau memiliki pengalaman profesional audit selama lebih dari 12 tahun, yakni sebagai:

Internal Audit Unit

Role and Function of Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit has a role in assisting the Company:

1. To increase the Company's value by giving insurance and consulting services independently and objectively.
2. Using a systematic approach in evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.

The assignments and activities of the Internal Audit Unit have been carried out in accordance with international standards for professional practice of Internal Audit and Code of Ethics issued by the Institute of Internal Auditors (IIA).

Structure of Internal Audit Unit

In INTA's organizational structure, the Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and the Audit Committee. The Internal Audit Unit consists of 5 (five) auditors with various educational backgrounds such as accounting and engineering, as well as expertise and work experience that are supporting each other. This diverse expertise and background are useful to enable them in achieving the objectives and functions of the Internal Audit Unit.

The position of Head of Internal Audit Unit in 2018 was held by William Koesman, which was confirmed by the Approval Letter of Board of Commissioners of PT Intraco Penta Tbk dated April 1, 2015 and Letter of Appointment Number 002/INTA/INTA/SK/IV/15/JKT.

Full profile of Head of Internal Audit Unit is as follows:

William Koesman

William Koesman is an Indonesian citizen. He obtained a double bachelor's degree programs in Accounting (SE) and Information Systems (S.Kom) from Bina Nusantara University, Professional Accounting Education (Ak) and Master of Accounting (M.Ak) from University of Indonesia. He has Certified Professional Management Accountant (CPMA) certification, Certified Public Accountant (CPA) certification, Chartered Accountant (CA) certification, and Qualified Internal Auditor (QIA) certification. He has more than 12 years of professional audit experience as:

Periode / duration	Perusahaan / company	Jabatan / Position
April 2015-Sekarang / April 2015-Present	PT Intraco Penta Tbk (INTA)	Head of Internal Audit
2010- 2015	PT Kapal Api Global (KAG)	Audit & Compliance Manager
2005- 2010	Asia Pulp & Paper Co Ltd (APP)	Lead Auditor

Agar dapat mengembangkan pengetahuan dan kompetensi yang berkelanjutan, Unit Audit Internal memberikan kesempatan kepada auditor internal untuk mengikuti beberapa sertifikasi profesi, pendidikan lanjutan, dan mengikuti seminar atau pelatihan.

In order to develop sustainable knowledge and competencies, the Internal Audit Unit provides an opportunity for internal auditors to take part in several professional certifications, advanced education, and attend seminars or training.

Berikut adalah daftar pelatihan yang dihadiri oleh Unit Audit Internal selama tahun 2018:

The following is a list of trainings attended by the Internal Audit Unit during 2018:

Topik Pelatihan / Training Topic	Informasi Pelatihan / Training Information	
	Bulan / Month	Penyelenggara / Organizer
Ratings in Audit Reports: Lights or Lighting Roads?	18 Januari 2018	IAPI
IA Quality : Capability, Maturity and Assurance	22 Februari 2018	IAPI
Seminar Nasional Internal Audit National Internal Audit Seminar	17-19 April 2018	YPIA
Lokakarya Perpajakan : Dari Aggressive Tax Planning ke Aggressive Tax Collection Tax Workshop : From Aggressive Tax Planning to Aggressive Tax Collection	29 Agustus 2018	IAPI
Pelatihan Profesional Berkelanjutan : Merger, Akuisisi, Spin Off dan Pengelolaan Holding Company (Dalam Perspektif Legal dan Manajemen Risiko) Sustainable Professional Training: Mergers, Acquisitions, Spin Offs and Management of Holding Company (In the Legal and Risk Management Perspective)	10 Oktober 2018	IAPI
Year End Reporting - Overview Selected PSAK Penyegaran dan Pemuktakhiran PSAK Jelang Tutup Buku Tahun 2018 Year End Reporting - Overview Selected Refresher PSAK and Updating the PSAK Ahead of the 2018 Close Book	9 November 2018	IAPI
Lokakarya Akuntansi Memahami Implikasi Penerapan Peraturan Menteri BUMN No PER02/MBU/07/2017 terhadap pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN Accounting Workshop Understand implication the application of Ministry of BUMN regulation No PER02/MBU/07/2017 toward management Partnership program and BUMN Community Development	17 Desember 2018	IAPI

Pelatihan oleh Unit Audit Internal

Kepala Unit Audit Internal berkomitmen untuk memotivasi dan mengembangkan Unit Audit Internal sehingga dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja Perseroan.

Training of Internal Audit Unit

The Head of Internal Audit Unit is committed to motivate and develop the Internal Audit Unit in order to provide added value and improve the performance of the Company.

Penugasan dan Aktivitas Unit Audit Internal Tahun 2018

Unit Audit Internal telah melaksanakan penugasan di level perusahaan, anak perusahaan dan cabang anak perusahaan sesuai dengan Piagam Audit Internal dan Perencanaan Audit Tahunan yang telah disetujui Presiden Direktur dan Komite Audit.

Unit Audit Internal telah melaksanakan 43 penugasan dan aktivitas yang terdiri dari:

1. 3 (tiga) Monitoring Pencapaian *Key Performance Measurement*
2. 10 (sepuluh) *Risk Parameter Standard (RPS)* Audit
3. 2 (dua) *Regular Audit*
4. 7 (tujuh) *Handover Audit*
5. 1 (satu) *Fraud Investigation*
6. 3 (tiga) Tindak Lanjut Pelaporan *Whistleblowing System (WBS)*
7. 11 (sebelas) Jasa Asuransi Lain
8. 5 (lima) Aktivitas Pengembangan Tata Kelola Perusahaan
9. 1 (satu) Aktivitas Analisa Manajemen Risiko

Selama tahun 2018, Unit Audit Internal telah menindaklanjuti penerapan sistem Pengendalian Internal yang telah dilaksanakan oleh manajemen Perseroan dengan rata-rata penyelesaian sebesar 75%.

Unit Audit Internal telah melaporkan hasil penugasan audit dan aktivitas Unit Audit Internal lain secara berkala kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit.

Perencanaan dan Aktivitas Unit Audit Internal Tahun 2019

1. Unit Audit Internal akan membuat Perencanaan Audit Tahunan dan aktivitas audit internal yang selaras dengan rencana strategis Perseroan. Penyusunan Rencana Audit Tahunan dilakukan dengan berbasis pada risiko dengan mempertimbangkan hasil audit tahun sebelumnya dan masukan dari Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit.
2. Kepala unit Audit Internal akan merancang program asuransi dan peningkatan kualitas (QAIP) untuk menilai efisiensi dan efektivitas aktivitas audit internal, serta untuk mengidentifikasi peluang perbaikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan nilai layanan audit internal.

Assignment and Activities of Internal Audit Unit in 2018

The Internal Audit Unit has carried out assignments at the level of the company, subsidiaries and branches of subsidiaries in accordance with the Internal Audit Charter and Annual Audit Planning that has been approved by the President Director and the Audit Committee.

The Internal Audit Unit has conducted 43 assignments and activities as follows:

1. 3 (three) Achievement monitoring of *Key Performance Measurement*
2. 10 (ten) *Risk Parameter Standard (RPS)* Audit
3. 2 (two) *Regular Audit*
4. 7 (seven) *Handover Audit*
5. 1 (one) *Fraud Investigation*
6. 3 (three) Reporting follow up of *Whistle Blowing System (WBS)*
7. 11 (eleven) Other insurance services
8. 5 (five) development activity of corporate governance
9. 1 (one) Analysis activity of Risk Management

During 2018, the Internal Audit Unit has followed up on the implementation of Internal Control system by the Company's management with the completion average of around 75%.

The Internal Audit Unit has reported the results of audit assignments and other activities of the Internal Audit Unit periodically to the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee.

Internal Audit Unit Planning and Activities in 2019

1. Internal Audit Unit will prepare Annual Audit Planning and activities in line with the Company's strategic plan. The preparation of Annual Audit Plan is based on risk by considering the results of the previous year's audit and input from the Board of Directors, Risk Management Committee and Audit Committee.
2. Head of Internal Audit unit will design insurance and quality improvement (QAIP) programs to assess the efficiency and effectiveness of internal audit activities, as well as to identify opportunities for improvement. This aims to improve the quality and value of internal audit services.

3. Unit Audit Internal akan berkolaborasi dengan Komite Manajemen Risiko untuk melaksanakan analisa risiko terhadap bisnis dan proyek baru dan/ atau yang sedang berjalan di Perseroan.
4. Internal Audit akan berkolaborasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Tata Kelola Perusahaan dalam pengembangan infrastruktur Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan peraturan dan praktik terbaik yang berlaku umum.
3. Internal Audit Unit will collaborate with the Risk Management Committee to carry out risk analysis of new and/or ongoing business and projects in the Company.
4. Internal Audit will collaborate with the Board of Commissioners, Board of Directors and Corporate Governance Committees in developing Corporate Governance infrastructure in accordance with generally accepted rules and best practices.

Pelatihan dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Unit Audit Internal berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi auditor internal yang handal dan profesional. Kompetensi yang dimaksud antara lain:

1. Peningkatan keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan perkembangan industri dan Tata Kelola Perusahaan.
2. Berpartisipasi dalam beberapa program sertifikasi seperti Manajemen Risiko, *Qualified Internal Auditor* (QIA), *Enterprise Risk Management* (ERM), atau *Certified Fraud Examiner* (CFE) yang berlaku secara nasional maupun internasional.
3. Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi sebagai penunjang aktivitas audit internal seperti pengelolaan kertas kerja audit, pemantauan dan penelusuran tindak lanjut rekomendasi audit, dan audit berkelanjutan (continues / real time auditing).

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Gambaran Singkat

Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, INTA telah memiliki Sistem Pengendalian Intern (SPI) atau *Internal Control System*, yakni suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (ongoing basis). Sistem Pengendalian Intern ini bertujuan agar Perseroan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern secara efektif akan membantu Perseroan dalam hal:

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Perseroan.
- Menjamin tersedianya informasi dan laporan yang lebih akurat.
- Meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sustainable Professional Training and Development

The Internal Audit Unit is committed to improving the competencies needed to become a capable and professional internal auditor. The competencies refer to:

1. Increasing skills and expertise in accordance with the development of the industry and Corporate Governance.
2. Participate in several certification programs such as Risk Management, *Qualified Internal Auditor* (QIA), *Enterprise Risk Management* (ERM), or *Certified Fraud Examiner* (CFE) that are valid nationally and internationally.
3. Attending trainings related to the use of technology to support the internal audit activities such as audit paper management, monitoring and tracking on follow-up of audit recommendations, and continuous/real time auditing.

INTERN CONTROL SYSTEM

Overview

As a public company listed on the Indonesia Stock Exchange, INTA has had an Internal Control System (SPI), which is a control mechanism established by the Board of Directors with an ongoing basis. The Internal Control System aims to enable the Company to achieve its predetermined objectives.

The effective implementation of Internal Control System will assist the Company in terms of:

- Maintaining and securing the Company's assets.
- Ensuring the availability of more accurate information and reports.
- Improving the Company's compliance with the provisions and applicable laws and regulations.

- Mengurangi dampak keuangan atau risiko terjadinya kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan atau *fraud*, dan pelanggaran terhadap operasional Perusahaan.
- Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.
- Reducing the financial impact or risk of losses, irregularities including fraud, and violations of the Company's operations.
- Enhancing organizational effectiveness and cost efficiency.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern COSO – Internal Control Framework

INTA telah mengadopsi prinsip Pengendalian Intern berdasarkan COSO model, dengan 5 (lima) komponen yang harus dikendalikan, antara lain pengawasan lingkungan, penilaian risiko, komunikasi informasi, pemantauan, serta pengawasan kegiatan.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Perseroan melakukan evaluasi SPI untuk menilai dan memastikan tingkat efektivitas pengendalian internal Perseroan. Hal ini bertujuan memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa Perseroan telah menerapkan pengendalian internal yang tepat, untuk mendukung Perseroan dalam mencapai tujuan dan target. Proses evaluasi SPI dilakukan secara independen yang mencakup kecukupan dan kepatuhan Perseroan terhadap kebijakan, prosedur dan sistem.

Hasil evaluasi pelaksanaan SPI merupakan salah satu alat manajemen untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan sistem tersebut. Satuan Pengawas Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan pelaksanaan serta hasil audit kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

AUDIT EKSTERNAL

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2018 telah memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan mengangkat Akuntan Publik untuk tahun buku 2018.

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 3 tertanggal 29 Oktober 2018 maka Perusahaan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan sebagai Akuntan Publik Independen yang terdaftar di OJK Bapepam-IK untuk memeriksa laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya.

Suitability of COSO Internal Control System - Internal Control Framework

INTA has adopted the principles of Internal Control based on COSO model, with 5 (five) components that must be controlled, namely environment control, risk assessment, information communication, monitoring activities, and control activities.

Evaluation of Internal Control System Effectiveness

The Company evaluates SPI to assess and ensure the effectiveness of the Company's internal controls. This aims to provide confidence to stakeholders that the Company has implemented appropriate internal control, to support the Company in achieving its goals and targets. The SPI evaluation process is carried out independently which covers the Company's adequacy and compliance with policies, procedures and systems.

The evaluation results of SPI implementation are one of the management tools to identify the effectiveness of the system implementation. The Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and submits reports on audit implementation results to the Board of Commissioners and the Audit Committee.

EXTERNAL AUDIT

The Annual General Meeting of Shareholders in 2018 has authorized the Board of Commissioners to nominate and appoint Public Accountants for the fiscal year 2018.

Based on the Decree of Board of Commissioners No. 3 dated Oktober 29, 2018, the Company has appointed Public Accounting Firm (KAP) PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partner as an Independent Public Accountant registered at OJK Bapepam-IK to audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2018 and authorized the Board of Directors to determine the amount of honorarium and other requirements.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun 2018 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan biaya audit yang dikenakan kepada Perseroan.

Biaya audit yang dikeluarkan sebesar Rp 1.250.000.000 belum termasuk pajak-pajak, *Out of Pocket Expenses* (OPE), dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen).

Jasa Non-Audit dari KAP

Pada tahun 2018, tidak ada jasa lain yang diberikan akuntan publik selain jasa untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan INTA.

MANAJEMEN RISIKO

Perjalanan Perseroan dalam menjalankan aktivitas bisnis tidak terlepas dari berbagai risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang berada di luar pengendalian Perseroan. Dengan memiliki manajemen risiko yang baik, maka hal ini akan mendukung Perseroan dalam menghadapi berbagai gejala yang terjadi.

Pada hubungan internal perseroan, manajemen risiko akan membuat setiap lapisan organisasi sadar akan risiko. sementara pada hubungan eksternal Perseroan, penerapan manajemen risiko yang baik akan menguatkan hubungan baik antara Perseroan dengan mitra bisnis dan investor.

Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Manajemen INTA secara konsisten dan berkala melakukan evaluasi dan kontrol atas penerapan manajemen risiko. Kontrol ini bertujuan agar masing-masing departemen dapat mengetahui sejauh mana antisipasi risiko yang telah dipersiapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari bisnis yang dilakukan. Sementara evaluasi dilakukan agar masing-masing departemen bisa mengambil langkah lanjutan atas hambatan yang telah dihadapi. Setiap penanganan risiko yang dihadapi wajib didokumentasikan untuk kepentingan pelaporan dan sebagai bukti pelaksanaan penanganan risiko. Selanjutnya, bukti penanganan risiko ini dapat digunakan untuk kepentingan Perseroan di masa mendatang ketika kembali menghadapi hambatan serupa.

The Company's consolidated financial statements for 2018 was audited by Public Accounting Firm (KAP) PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partner with audit fees imposed on the Company.

The audit fees incurred amounting to Rp 1,250,000,000 excluding taxes, *Out of Pocket Expenses* (OPE), and Value Added Tax (VAT) of 10% (ten percent).

Non-Audit Services from KAP

In 2018, there were no other services provided by public accountants other than service to carry out an audit of INTA's annual financial statements.

RISK MANAGEMENT

The Company's journey in carrying out its business activities is inseparable from various business risks that are influenced by internal and external factors that are beyond the Company's control. Having good risk management will support the Company in dealing with various any turmoil that occur.

Within the Company's internal relations, the risk management will make every layer of the organization aware of risks. While in the Company's external relations, the application of good risk management will strengthen good relations between the Company and business partners and investors.

Evaluation of Risk Management System Effectiveness

INTA management consistently and regularly evaluates and controls the implementation of risk management. This control is intended so that each department can identify the extent of prepared risk anticipations can overcome problems arising from the business. While evaluation is carried out so that each department can take further steps on the obstacles encountered. The handling of each risk faced must be documented for reporting purpose and as evidence of the implementation of risk management. Furthermore, the risk management handling evidence can be used for the Company's interests in the future when facing similar obstacles.

Faktor Risiko

Sebagai perusahaan *holding* yang menaungi bisnis di bidang penyedia solusi alat berat terintegrasi, INTA kerap menghadapi risiko yang beragam. Secara garis besar, faktor risiko yang kerap dihadapi Perseroan ialah sebagai berikut:

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS sepanjang tahun 2018 relatif melemah jika dibandingkan dengan 2017. Kurs Rupiah pada akhir tahun 2018 berada di level Rp 14.481 per dolar AS. Sehingga, rata-rata kurs Rupiah sepanjang tahun 2018 ialah Rp 14.247 per dolar AS. Nilai tukar ini lebih melemah dari kurs Rupiah yang mencapai Rp 13.616 di akhir Desember 2017.

Pengelolaan risiko nilai tukar Rupiah ini penting bagi INTA karena sebagian besar pendapatan Perseroan masih berasal dari distribusi alat berat, di mana pembeliannya dilakukan dalam mata uang asing. Dengan demikian, tertekannya nilai tukar rupiah secara tidak langsung ikut menekan kemampuan INTA dalam meningkatkan penjualan alat berat.

Risiko Harga Bahan Bakar

Perseroan menyadari adanya risiko harga bahan bakar terhadap bisnis. Meskipun demikian, harga bahan bakar tahun 2018 lalu cenderung stabil. Hal ini disebabkan harga minyak mentah global sepanjang tahun lalu justru mengalami penurunan, suatu hal yang berdampak positif bagi pelaku industri yang mengkonsumsi bahan bakar. Pada akhir 2018 lalu, harga minyak mentah Brent Blend mencapai US\$ 54 per barel, atau US\$ 13 lebih rendah dari harga minyak mentah Brent Blend di awal tahun 2018.

Risiko Ketergantungan pada Manajemen Kunci

Sejak tahun 2017, INTA melakukan implementasi manajemen talenta (*talent management*) secara menyeluruh. *Talent management* ini bertujuan mengurangi risiko ketergantungan Perseroan pada manajemen kunci. Melalui *talent management*, INTA dapat mempersiapkan kaderisasi serta turut memitigasi risiko jika Perseroan dikendalikan oleh manajemen kunci tertentu, sehingga dapat mendorong Perseroan untuk dikendalikan oleh sistem. Penanaman nilai-nilai perusahaan, kode etik, serta budaya perusahaan pada seluruh karyawan di setiap organisasi INTA juga menjadi hal penting agar Perseroan dapat menjalankan aktivitas operasional tanpa harus tergantung pada manajemen kunci tertentu.

Risk Factors

As a holding company of businesses in the field of integrated heavy equipment solution providers, INTA often deals with diverse risks. In general, the risk factors frequently faced by the Company are as follows:

Rupiah Exchange Rate Risk

The exchange rate of Rupiah against US dollar throughout 2018 was relatively weak compared to 2017. The exchange rate of Rupiah at the end of 2018 was at the level of Rp 14,481 per US dollar. Thus, the average Rupiah exchange rate throughout 2018 was Rp 14,247 per US dollar. This exchange rate was weaker than the Rupiah exchange rate of Rp 13,616 at the end of December 2017.

Rupiah exchange rate risk management is important for INTA because most of the Company's revenue still comes from heavy equipment distribution, where the purchases are made in foreign currencies. Thus, the depreciation of the rupiah exchange rate indirectly contributes to suppress INTA's ability to increase heavy equipment sales.

Fuel Price Risk

The Company is aware of the fuel price risk to its business. Nevertheless, the price of fuel in 2018 tended to be stable, due to the declining price of global crude oil throughout the year which actually has a positive impact on industry players who consume fuel. At the end of 2018, the price of Brent Blend crude oil reached US\$ 54 per barrel, or US\$ 13 lower than the price of Brent Blend crude oil in early 2018.

Risk of Dependency on Key Management

Since 2017, INTA has fully implemented talent management. This Talent Management aims to reduce the Company's risk of dependency on key management. Through talent management, INTA can prepare regeneration and participate in mitigating risk if the Company is controlled by certain key management, so as to encourage the Company to be controlled by system. Cultivating corporate values, code of conduct, and corporate culture for all employees in INTA organizations is also important so that the Company can carry out operational activities without having to depend on certain key management.

Meskipun INTA mengedepankan sistem dalam mengelola Perseroan, hal ini tidak mengecilkan peran serta setiap insan INTA. INTA mengakui bahwa karyawan merupakan aset yang penting dan filosofi *human energy* yang telah diterapkan sejak 2017. Sumber daya manusia INTA yang handal dan berkualitas serta memiliki etika baik merupakan energi yang menggerakkan roda usaha.

Salah satu strategi Perseroan dalam mendorong kinerja setiap individu dalam perusahaan ialah dengan gencar mensosialisasikan peran dan tugas masing-masing karyawan sesuai dengan departemen tempatnya bernaung. Dengan mengetahui peran masing-masing, diharapkan sistem operasional dapat berjalan dengan mandiri, tanpa tergantung pada sebagian karyawan.

INTA terus melakukan regenerasi melalui promosi jabatan yang mewajibkan setiap individu mengalihkan keahliannya kepada generasi penerus. Perseroan juga senantiasa menanamkan nilai kepada masing-masing karyawan, bahwa kesuksesan organisasi hanya dapat diperoleh melalui kerjasama tim.

Risiko Ketergantungan pada Perjanjian Distribusi dengan Prinsipal

Memiliki salah satu lini usaha yang bergerak di bidang distribusi alat berat membuat risiko ketergantungan pada *principal* atau pemilik *brand* dari luar Indonesia menjadi cukup tinggi. Meskipun demikian, pengalaman dan rekam jejak INTA dalam memberikan pelayanan dan menjaga kepercayaan pelanggan dapat menjadi mitigasi risiko yang efektif.

INTA menyadari bahwa hubungan yang baik menjadi alat penting dalam menjalankan roda bisnis distribusi. Karenanya, INTA senantiasa berusaha menjaga hubungan baik dengan prinsipal dengan mengikuti aturan yang tertuang dalam kesepakatan perjanjian distribusi serta menjalin komunikasi yang erat dengan para prinsipal berdasarkan asas kepercayaan.

Risiko Gagal Bayar oleh Pelanggan

Di saat kondisi industri dan ekonomi sedang terpukul, maka hal ini juga mempengaruhi bisnis para pelanggan INTA. Pada kondisi terburuk, perlambatan bisnis para pelanggan juga berdampak pada permintaan alat berat yang didistribusikan INTA. Untuk menghindari risiko ini, INTA selalu menganalisis risiko setiap pelanggan sebelum memberikan kredit atau layanan. Analisis risiko

Even though INTA prioritizes the system in the Company's management, this does not undermine the role of each personnel of INTA. INTA recognizes that employees are an important asset and human energy philosophy that has been applied since 2017. The reliable and qualified human resources of INTA with good ethics are the energy that drives the wheel of business.

One of the Company's strategies in encouraging the performance of each individual in the company is to aggressively socialize the roles and duties of each employee in accordance with their department. By knowing their respective roles, it is expected that the operational system can run by itself, without depending on some employees.

INTA continues to regenerate through promotion which requires every individual to transfer his expertise to the next generation. The Company also constantly instills values to each employee, that the success of an organization can only be obtained through teamwork.

Risk of Dependency on Principal Distribution Agreement

Having a business line that is engaged in heavy equipment distribution makes the risk of dependence on principals or brand owners from outside Indonesia to be rather high. Nevertheless, INTA's experience and good track record in providing service and maintaining customer trust can be an effective risk mitigation.

INTA realizes that good relationship is an important tool in running the distribution business. Therefore, INTA always strives to maintain good relations with the principals by following the rules contained in the distribution agreement and close communicating closely with the principals based on the principle of trust.

Risk of Customer Default

At the time the industrial and economic conditions were under pressure, the business of INTA customers is also affected. In the worst conditions, the sluggishness of customer's business also affected the demand for heavy equipment distributed by INTA. To avoid this risk, INTA always analyzes the risk of each customer before granting credit or service. This risk analysis can be done

ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja perusahaan pelanggan selama beberapa tahun terakhir dan mengevaluasi hubungan kerja yang selama ini terjalin antara pelanggan dengan INTA.

Risiko Harga Barang Komoditas

Sebagai distributor alat berat, maka bisnis INTA sangat terkait dengan beragam komoditas seperti batubara, minyak kelapa sawit (CPO), nikel, dan timah. INTA menyadari ketergantungan dengan komoditas ini berisiko tinggi sebab perusahaan pelanggan yang bergerak di bisnis tersebut meletakkan rencana langkah strategisnya dengan mengacu pada skala keekonomian harga komoditas. Jika harga komoditas melemah, maka perusahaan pun menahan laju investasinya. Sebaliknya, ketika harga komoditas melambung, banyak perusahaan gencar melakukan ekspansi secara bersamaan.

Untuk meminimalisir risiko ketergantungan terhadap komoditas, INTA senantiasa memacu diversifikasi distribusi alat berat ke sektor industri lainnya seperti konstruksi, infrastruktur, dan pertanian. Di samping itu, INTA selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam memilih pelanggan.

Risiko Bencana

Bencana merupakan hal yang tidak dapat diprediksi. Risiko yang termasuk dalam kategori bencana antara lain gempa bumi, gunung meletus, dan banjir. Selain itu, terdapat pula risiko bencana yang timbul akibat kelalaian manusia seperti kabut asap dari pembakaran hutan.

Untuk mengantisipasi dampak buruk dari bencana, INTA telah merancang rencana keberlanjutan bisnis yang di dalamnya mencakup mitigasi bencana serta tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir dampak bencana bagi operasional Perseroan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran

Salah satu praktik penerapan GCG yang terdapat dalam INTA ialah Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *Whistleblowing System* yang bertujuan meningkatkan efektivitas penerapan *system* pengendalian internal. Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran ini disusun secara jelas, mudah dimengerti, dan mudah diimplementasikan dengan cara menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan (pelaporan) dari karyawan (pihak internal) dan pihak eksternal.

by reviewing the performance of customer's company over the past few years and evaluating the working relationships that have been established between the customer and INTA.

Commodity Price Risk

As a heavy equipment distributor, INTA business is strongly associated with a variety of commodities such as coal, palm oil (CPO), nickel and tin. INTA realizes that the dependence on these commodities carried high risk because the customers engaged in those businesses are determining their strategic action plans by referring to the economic scale of commodity prices. If commodity prices fell, the company will hold back the pace of its investment. On the contrary, when commodity prices soared, many companies are aggressively expanding simultaneously.

To minimize the risk of dependence on commodities, INTA constantly spurs diversification of distribution of heavy equipment to other industrial sectors such as construction, infrastructure, and agriculture. In addition, INTA always put forward the prudence principle in selecting customers.

Disaster Risk

Disasters are unpredictable. Risks included in the category of disaster include earthquakes, volcanic eruptions, and floods. In addition, there is also the disaster risk arising from human negligence such as smog from forest fires.

To anticipate the adverse effects of the disaster, INTA has designed a business continuity plan that includes disaster mitigation and actions that should be taken to minimize the impact of disasters on the Company's operations.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System Policy

One of GCG implementation practices in INTA is the Whistleblowing System which aims to increase the effectiveness of internal control system implementation. The Guidelines of Whistleblowing system are arranged clearly, easily understood, and easily implemented by emphasizing the disclosure of complaints (reports) from employees (internal parties) and external parties.

Dalam hal ini, karyawan atau pihak eksternal dapat melaporkan berbagai jenis pelanggaran antara lain tindakan kecurangan, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang terjadi di Perseroan. Untuk menjamin efektivitas sistem pelaporan tersebut, pengaduan dari pihak internal dan pihak eksternal harus didasari oleh itikad baik serta didukung oleh bukti, dan bukan didasari oleh keluhan pribadi maupun prasangka buruk atau fitnah.

In this case, employees or external parties can report various types of violations including fraud, violations of law, company regulations, codes of conduct, and conflicts of interest that occur in the Company. To ensure the effectiveness of the reporting system, complaints from internal parties and external parties must be based on good faith and supported by evidence, not based on personal complaints or bad prejudice or libel.

Secara rinci, berikut ialah bentuk penyimpangan atau pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui *whistleblowing* system:

In details, the following are forms of irregularities or violations that can be reported through the *whistleblowing* system:

- Penyimpangan terhadap peraturan Perseroan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain di luar Perseroan, termasuk dalam hal ini ialah pengungkapan informasi rahasia Perseroan kepada media atau pihak luar Perseroan;
- Pelanggaran kode etik, yakni prinsip dasar yang universal tentang benar dan salah, mengetahui apa yang benar, dan melakukan hal yang benar;
- Pemerasan;
- Pencurian, penyalahgunaan, dan penggelapan asset Perseroan;
- Perbuatan kecurangan dalam bentuk sabotase produk Perseroan, pemalsuan catatan keuangan, penjualan, produksi, inventaris, rekayasa akuntansi, dan lain-lain;
- Benturan kepentingan;
- Gratifikasi atau korupsi, menerima suap, mark-up harga, atau hiburan yang berlebihan dari pemasok dan pelanggan;
- tindakan kekerasan seperti ancaman, diskriminasi, dan pelecehan seksual;
- Pelanggaran lingkungan hidup; dan
- Pelanggaran lain yang merugikan Perseroan.
- Deviations against Company regulations and applicable laws;
- Misuse of position for other interests outside the Company, including the disclosure of confidential Company information to the media or external parties;
- Violation of code of ethics, i.e. universal basic principles of right and wrong, knowing what is right, and doing the right thing;
- Extortion;
- Theft, misuse and embezzlement of the Company's assets;
- Fraudulent acts in the form of sabotaging the Company's products, counterfeiting of financial records, sales, production, inventory, accounting engineering, and so forth;
- Conflict of interest;
- Gratification or corruption, accepting bribes, price mark-up, or excessive entertainment from suppliers and customers;
- Acts of violence such as threats, discrimination and sexual harassment;
- Environmental violations; and
- Other violations that can harm the Company.

Berikut ialah penyebaran informasi kepada pihak internal dan pihak eksternal mengenai *Whistleblowing System* INTA:

The following is the dissemination of information to internal parties and external parties regarding INTA's Whistleblowing System:

KOMITMEN GRUP INTA
Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Pelaporan Diproses secara Profesional dan Identitas Pelapor Dirahasiakan

APABILA ANDA melihat dan mengetahui
(berlaku untuk seluruh karyawan, pelanggan, pemasok dan pemangku kepentingan lain)

- Gratifikasi (Korupsi/Suap)
- Pencurian
- Kecurangan
- Konflik Kepentingan
- Penyimpangan Laporan Keuangan
- Pelanggaran Hukum dan Aturan Perusahaan

SEGERA, Laporkan melalui **ETHICS REPORTING LINE**

Telepon : +62 823 6886 1970 atau +62 858 8822 1970
Email : cinta.inta@intracopenta.com
Alamat : Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta 14130
www.intracopenta.com

COLLABORATIVE INNOVATIVE NETWORK TRUSTWORTHY ASSURANCE

Laporan Hasil Penanganan Pengaduan di Tahun 2018

Sepanjang tahun lalu, terdapat 3 (tiga) pelaporan yang diterima melalui *Ethics Reporting Line – Whistleblowing System* dan telah ditindaklanjuti oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan Peraturan Perusahaan.

Report on Complaint Handling in 2018

Last year, there have been 3 (three) reports received through the Ethics Reporting Line - Whistleblowing System and have been followed up by the Company's management in accordance with Company Regulations.

PEDOMAN ETIKA DAN PERILAKU

Pemberlakuan Pedoman Etika dan Perilaku (Code of Conduct)

Menyadari arti pentingnya implementasi GCG sebagai salah satu cara meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan, maka Dewan Komisaris dan Direksi INTA memberlakukan Pedoman Etika dan Perilaku terhitung sejak pada tanggal 1 Mei 2017. Pedoman ini merupakan bentuk komitmen Perseroan dalam implementasi GCG.

CODE OF CONDUCT

Enactment of Code of Conduct

Recognizing the importance of GCG implementation as a way to increase values and sustainable long-term business growth, INTA's Board of Commissioners and Board of Directors applied the Code of Conduct as of May 1, 2017. This Code is a form of the Company's commitment to GCG implementation.

Pedoman Etika dan Perilaku adalah sekumpulan komitmen yang terdiri dari Etika Bisnis INTA dan Etika Kerja Insan INTA. Pedoman ini disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur, serta melakukan kesesuaian tingkah laku setiap insan INTA. Penerapan Pedoman dan Perilaku bertujuan agar Perseroan dapat mencapai visi dan misi yang telah disusun bersama. Selain itu, Pedoman Etika dan Perilaku bertujuan agar Perseroan dapat mencapai hasil kinerja yang konsisten dan sesuai dengan budaya INTA.

Pedoman Etika dan Perilaku menjadi panduan praktis yang berisi kebijakan yang mengatur peran serta setiap karyawan sesuai dengan departemen masing-masing. Pedoman ini juga mengatur setiap insan INTA dalam berinteraksi dengan pihak lain. Di samping itu, Pedoman Etika dan Perilaku juga menjadi landasan Perseroan saat mengambil keputusan.

Dengan berperilaku sesuai Pedoman Etika dan Perilaku, seluruh Insan INTA dapat menerjemahkan Tata Kelola Perusahaan yang sesungguhnya di dalam kegiatan operasional sehari-hari. Agar nilai-nilai dan budaya perusahaan ini tetap terjaga, INTA senantiasa mendorong kepatuhan terhadap standar etika dan berkomunikasi, serta mewajibkan seluruh pimpinan dari setiap tingkatan dalam Perseroan bertanggung jawab memastikan bahwa Pedoman Etika dan Perilaku dipatuhi dan dijalankan dengan baik pada masing-masing jajaran.

Secara garis besar, kerangka kode etik bisnis INTA senantiasa mendorong karyawan untuk selalu fokus pada pelanggan, berpacu pada mutu, serta selalu berusaha menjadikan Perseroan terdepan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. INTA juga mendorong setiap karyawan untuk senantiasa mengejar standar kinerja yang tinggi, agar Perseroan dapat menjadi penyedia solusi terbaik dalam pengembangan ekonomi lokal. Di samping itu, INTA juga mendorong karyawan untuk selalu menjalankan usaha dengan integritas tinggi sebagai bagian dari korporasi yang bertanggung jawab.

Pedoman Etika dan Perilaku ini ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagai wujud komitmen INTA dalam mengatur etika bisnis dan etika kerja. Selanjutnya, seluruh Insan INTA pun wajib menandatangani komitmen pribadi terkait Pedoman Etika dan Perilaku ini setiap tahunnya.

The Code of Conduct is a set of commitments which consist of INTA's Business Ethics and Work Ethics of INTA Personnel. This Code was prepared to influence, form, regulate, and conduct the suitability of behavior of every INTA personnel. The purpose of Code of Conduct is to enable the Company to achieve the jointly prepared vision and mission. In addition, the Code of Conduct aim to enable the Company to achieve performance results that are consistent and in accordance with the culture of INTA.

The Code of Conduct becomes a practical guide containing policies that govern the role of each employee in accordance with their respective departments. This Code also regulates every INTA personnel when interacting with other parties. In addition, the Code of Conduct also becomes the basis for the Company in decision-making.

By behaving according to the Code of Conduct, the entire INTA Personnel can personify the Corporate Governance in their daily operational activities. In order to maintain the Company's values and culture, INTA always encourages compliance with ethical standards and communication, and requires all leaders from every level in the Company to be responsible in ensuring that the Code of Conduct are adhered to and executed properly in each rank.

Broadly speaking, INTA's business code of ethics framework encourages employees to always focus on customers, aiming for quality, and trying to make the Company as a leader in meeting customer needs. INTA also encourages every employee to always pursue high performance standards, so that the Company can become the best solution provider in developing the local economy. In addition, INTA also encourages employees to always conduct business with high integrity as part of a responsible corporation.

This Code of Conduct is signed by all members of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as a manifestation of INTA's commitment in regulating business ethics and work ethics. Furthermore, all INTA personnel must also sign their personal commitment related to this Code of Conduct each year.

Kebijakan Etika dan Perilaku INTA

Beberapa aspek penting yang dipandang perlu diatur dalam *Code of Conduct* sebagai Pedoman Etika dan Perilaku Insan INTA dalam berhubungan dengan para pemangku kepentingan antara lain meliputi:

1. Hubungan antar-insan INTA
2. Hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra
3. Hubungan dengan media massa, termasuk televisi, surat kabar, radio, film, *website*, dll
4. Hubungan dengan anak perusahaan
5. Hubungan dengan pemegang saham
6. Hubungan dengan pemerintah
7. Kemitraan dengan masyarakat sekitar
8. Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan hidup (HSE)
9. Benturan kepentingan
10. Memberikan dan menerima gratifikasi
11. Kesetaraan kesempatan kerja
12. Kerahasiaan informasi
13. Kepatuhan
14. Pengawasan dan penggunaan aset

Budaya Perusahaan dan Tata Nilai

Penerapan pedoman perilaku yang diterapkan secara terus-menerus akhirnya membentuk budaya perusahaan. Budaya perusahaan ini kemudian dirumuskan ke dalam seperangkat nilai-nilai Perusahaan yang dirumuskan sebagai CINTA. CINTA merupakan nilai-nilai yang harus diresapi, dilaksanakan, dan diamalkan oleh semua karyawan INTA, terutama dalam lingkungan kerja.

Salah satu media komunikasi yang efektif dalam mensosialisasikan CINTA kepada segenap karyawan INTA ialah melalui buletin internal bernama Buletin Batik. Melalui Buletin Batik, Perseroan mengajak karyawan untuk mengingat kembali bagaimana CINTA diimplementasikan dalam lingkungan kerja untuk mencapai tujuan visi dan misi perusahaan sebagai penyedia solusi pengembang ekonomi lokal. Selain itu, Buletin Batik juga berfungsi menerangkan CINTA sebagai pedoman karyawan di lingkungan kerja.

Di samping berperan sebagai nilai-nilai Perseroan, CINTA juga memiliki makna tersembunyi, yakni agar segenap insan INTA mencintai pekerjaannya masing-masing. CINTA itu pula yang akan dikenal oleh pelanggan dan pihak luar yang bermitra dengan Perseroan, yang diwujudkan dengan pelayanan terbaik.

INTA Ethics and Behavior Policy

Some important aspects that are deemed necessary to be regulated in the *Code of Conduct* as the Guidelines for Ethics and Behavior of INTA Personnel in establishing relationship with stakeholders include:

1. Relationships between INTA's employees
2. Relationships with customers, suppliers and partners
3. Relations with mass media, including television, newspapers, radio, films, websites, etc.
4. Relations with subsidiaries
5. Relations with shareholders
6. Relations with the government
7. Partnership with surrounding communities
8. Occupational Safety, Health and Environment (HSE)
9. Conflict of interest
10. Give and receive gratification
11. Equal employment opportunities
12. Confidentiality of information
13. Compliance
14. Asset usage and monitoring

Corporate Culture and Values

The application of behavioral guidelines on an ongoing basis has finally shaped the corporate culture. This corporate culture is then formulated into a set of Corporate values, which are formulated as CINTA. CINTA are the values that must be absorbed, implemented, and practiced by all employees of INTA, especially in the work environment.

One of effective communication media in disseminating CINTA to all INTA employees is through an internal bulleting called Batik Bulletin. Through Batik Bulletin, the Company invites employees to recall how CINTA is implemented in the work environment to achieve the company's vision and mission as a local economy development solutions provider. In addition, Batik Bulletin also functions to illustrate CINTA as a guideline for employees in the work environment.

Apart from being the values of the Company, CINTA also has a hidden meaning, namely that all INTA people love (*cinta*) their jobs. CINTA will also be recognized by customers and external parties who partnered with the Company, which is realized with the best service. By loving their job, employees will provide genuine and

Dengan mencintai pekerjaan, maka karyawan akan memberikan kerja nyata yang tulus dan berkualitas, sehingga pada akhirnya dapat membawa karyawan pada kinerja terbaik. Kinerja terbaik ini tentunya akan akan membawa dampak positif bagi pemegang saham dan pelanggan.

Makna CINTA

CINTA merupakan kepanjangan dari *Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, dan Assurance*. Secara lebih detil, CINTA bermakna:

Collaborative

Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.

Innovative

Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus-menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

Network

Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan ataupun tidak dengan bidang pekerjaan.

Trustworthy

Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya, dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.

Assurance

Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar waktu, kualitas, dan biaya yang ditetapkan.

quality real work, so that in the end will lead employees to their best performance. This best performance will certainly bring positive impacts to shareholders and customers.

Meaning of CINTA

CINTA the abbreviation of Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, and Assurance. In more detail, CINTA means:

Collaborative

The ability to identify opportunities and take action to build positive and strategic relationships between individuals, groups, departments, units or organizations to help achieving business goals.

Innovative

The ability to make improvements, continuous development and create something new, both in the form of ideas and real work with the aim of improving business processes in order to produce maximum performance.

Network

The ability to develop broad relationships that are beneficial with various groups of people from a variety internal and external institutions either associated or not to the field of work.

Trustworthy

The ability to be reliable, trustworthy, and build warm and mutually beneficial relationships in the work environment.

Assurance

The ability to provide confidence and certainty to the actions in work activities which are carried out in accordance with the set standards of time, quality, and costs.

Salah satu contoh nyata dari nilai-nilai CINTA yang sudah diterapkan dan berlangsung secara rutin di lingkungan sekitar INTA yaitu membantu komunitas dan masyarakat di sekitar operasional Perseroan, khususnya dalam bentuk bantuan pendidikan, kesehatan, dan juga donor darah. Aktivitas ini secara detil tertuang dalam bagian "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)" sebagaimana diuraikan dalam Laporan Tahunan ini.

TRANSAKSI DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2018, INTA tidak melakukan transaksi benturan kepentingan.

PERMASALAHAN HUKUM

Sepanjang tahun 2018, INTA tidak memiliki permasalahan hukum perdata dan pidana yang belum selesai.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Sepanjang tahun 2018, tidak ada program shares option atau opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif, atau karyawan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi.

Inisiatif GCG di Tahun 2018

Sebagai bagian dari penerapan tata nilai CINTA, INTA senantiasa berupaya meningkatkan kualitas dari penerapan praktik terbaik GCG. INTA juga secara terus-menerus melakukan evaluasi dan penyesuaian berbagai kebijakan, standar, pedoman, prosedur yang disesuaikan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keadaan lingkungan bisnis, dan juga perkembangan usaha dan kinerja Perseroan. Selain itu, INTA juga mempublikasikan kebijakan, standar, pedoman, dan prosedur GCG di website serta melakukan sosialisasi ke internal INTA agar seluruh Insan INTA dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya selalu memperhatikan tata nilai dan norma etika yang berlaku di INTA.

KOMUNIKASI PERUSAHAAN

INTA senantiasa menjunjung tinggi aspek keterbukaan terhadap publik dengan membuka akses informasi bagi setiap pemangku kepentingan, sesuai dengan aturan yang berlaku. INTA terus berupaya menerapkan prinsip-prinsip Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang termaktub dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan

One obvious example of CINTA values that has been implemented and taken place regularly in the vicinity of INTA is helping the communities and people in need around the Company's operations, especially in the form of education, health, and blood donors. These activities are detailed in the "Corporate Social Responsibility (CSR)" section as described in this Annual Report.

TRANSACTION WITH CONFLICT OF INTEREST

Throughout 2018, INTA did not conduct any transaction with conflict of interest.

LEGAL CASES

In 2018, INTA has no civil and criminal legal issues that had not been completed.

SHARE OWNERSHIP PROGRAM BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT

Throughout 2018, there was no share ownership program or share purchase option by members of Board of Commissioners, Board of Directors, executive officers, or employees through stock offering or stock option in the context of providing compensation.

GCG Initiatives in 2018

As part of the implementation of CINTA values, INTA strives to improve the quality of GCG best practices implementation. INTA also continuously evaluates and updates various policies, standards, guidelines, procedures to adjust to changes in applicable laws and regulations, the conditions of business environment, as well as the Company's business development and performance. In addition, INTA also publishes GCG policies, standards, guidelines and procedures on the website and conducts socialization to INTA's internal parties so that all INTA's personnel can carry out their work activities based on the values and ethica norms applicable in INTA.

CORPORATE COMMUNICATIONS

INTA upholds always the aspect of public transparency by opening access to information for every stakeholder, in accordance with applicable regulations. INTA strives to apply the principles of the Corporate Governance Code set forth in the Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 concerning

No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, terutama terkait aspek pertama yakni mengenai "Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham", serta terkait aspek kelima yakni mengenai "Keterbukaan Informasi".

INTA memandang bahwa kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor sebagai bagian dari kebijakan keterbukaan dan kesetaraan informasi bagi seluruh pemegang saham maupun investor. Hal tersebut sekaligus merefleksikan nilai-nilai INTA yang tercantum dalam "CINTA" seperti tertuang dalam bagan berikut.

the Guidelines for Governance of Public Companies, especially related to the first aspect, namely "Relationship between Public Company and Shareholders in Ensuring the Rights of Shareholders", and related to the fifth aspect, namely "Information Disclosure".

INTA views that communication policies with shareholders or investors are part of the policy of openness and equality of information for all shareholders and investors. This also reflects the values of INTA listed in "CINTA" as stated in the following chart.



Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya dimiliki oleh banyak investor, INTA senantiasa menjunjung tinggi keterbukaan atas informasi seputar perkembangan terbaru Perseroan, baik menyangkut kinerja finansial maupun kemajuan operasional. Keterbukaan informasi ini diperlukan demi terpenuhinya prinsip transparansi yang telah diatur dalam ketentuan perusahaan terbuka.

Demi menjamin keterbukaan informasi, INTA pun membuka ruang diskusi atau interaksi aktif dengan para pemangku kepentingan terkait. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan INTA dalam rangka penyebaran informasi antara lain dengan mengadakan kegiatan Paparan Publik, Konferensi Pers, Rapat Analis, menyebarkan Siaran Pers kepada seluruh media yang relevan dengan bisnis INTA, serta mencetak Laporan Tahunan dalam dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selain itu, publik juga dapat mengakses gambaran umum tentang Perseroan dengan mengakses situs www.intracopenta.com.

As a publicly listed company listed on the Indonesia Stock Exchange and owned by many investors, INTA always upholds the disclosure of information about the latest developments of the Company, both concerning financial performance and operational progress. This information disclosure is necessary for the fulfillment of transparency principle that has been regulated in the provisions of public companies.

In order to ensure the transparency of information, INTA also opens a space for discussion or active interaction with relevant stakeholders. The activities carried out by INTA in the context of disseminating information included organizing the activity of Public Expose, Press Conference, Analyst Meeting, distributing Press Releases to all media that are relevant to INTA's business, and print the Annual Report in two languages, Indonesian and English. In addition, the public can also access a general overview of the Company by accessing the website www.intracopenta.com.

Jalur dan Sarana Komunikasi Eksternal

INTA menyediakan fasilitas jalur dan sarana komunikasi dengan pihak eksternal melalui:

1. Alamat untuk keperluan surat-menyurat
2. Telepon
3. Email khusus (diluar email pemasaran dan layanan pelanggan)
4. Website

Seluruh komunikasi dengan pihak eksternal dikoordinasikan dibawah unit Sekretaris Perusahaan serta dibantu oleh tim dari Hubungan Media dan Investor.

Penyampaian Informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berikut ialah penyampaian informasi oleh Perseroan sepanjang tahun 2018 melalui jalur website milik BEI (www.idx.co.id).

External Communication Contacts and Means

INTA provides contacts and means of communication with external parties via:

1. Address for correspondence purpose
2. Phone
3. Special email (excluding marketing and customer service emails)
4. Website

All communications with external parties are coordinated under the Corporate Secretary unit and assisted by a team from Media and Investor Relations.

Submission of Information to the Indonesia Stock Exchange (IDX)

The following is the submission of information by the Company in 2018 through the IDX's website (www.idx.co.id).

No	TGL / DATE	RILIS / RELEASE
1.	2 January 2018 2 January 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
2.	5 Januari 2018 5 January 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
3.	9 Januari 2018 9 January 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
4.	15 Januari 2018 15 January 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
5.	18 Januari 2018 18 January 2018	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/ Perubahan Struktur Pemegang Saham. Monthly Register of Securities Holders/ Changes in Shareholding Structure.
6.	18 Januari 2018 18 January 2018	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Public Offering Funds Usage Report.
7.	19 Januari 2018 19 January 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
8.	22 Januari 2018 22 January 2018	Pencatatan Saham (Koreksi). Share Registration (Correction).
9.	23 Januari 2018 23 January 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
10.	30 Januari 2018 30 January 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.

No	TGL / DATE	RILIS / RELEASE
11.	30 Januari 2018 30 January 2018	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Informasi Mengacu Kepada Keterbukaan Informasi No.001-B/IBF/KI/I/18 per 26 Januari 2018 dari PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) anak usaha Perseroan. Disclosure of Information That Must Be Immediately Announced to Public Refers to Disclosure of Information No.001-B/IBF/KI/I/18 as of January 26, 2018 from PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) the Company's subsidiary.
12.	1 Februari 2018 1 February 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
13.	5 Februari 2018 5 February 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
14.	9 Februari 2018 9 February 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
15.	13 Februari 2018 13 February 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
16.	19 Februari 2018 19 February 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
17.	21 Februari 2018 21 February 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
18.	23 Februari 2018 23 February 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
19.	7 Maret 2018 7 March 2018	Laporan kepemilikan Saham. Shareholding Ownership Report.
20.	9 Maret 2018 9 March 2018	Laporan kepemilikan Saham. Shareholding Ownership Report.
21.	2 April 2018 2 April 2018	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan. Submission of Annual Financial Statements.
22.	2 April 2018 2 April 2018	Perubahan Akuntan Publik. Changes in Public Accountants.
23.	5 April 2018 5 April 2018	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Informasi Mengacu Kepada Keterbukaan Informasi PT Intan Baruprana Finance, Tbk (IBFN), anak usaha Perseroan, tanggal 29 Maret 2018. Disclosure of Information That Must Be Immediately Announced to Public Refers to Disclosure of Information PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN), the Company's subsidiary, dated March 29, 2018.
24.	11 April 2018 11 April 2018	Laporan kepemilikan Saham. Shareholding Ownership Report.
25.	17 April 2018 17 April 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
26.	26 April 2018 26 April 2018	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa. Notification Plan of the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders.

No	TGL / DATE	RILIS / RELEASE
27.	26 April 2018 26 April 2018	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa . Invitation to Annual General Meeting of Shareholders.
28.	30 April 2018 30 April 2018	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit. Submission of Unaudited Interim Financial Statements.
29.	7 Mei 2018 7 May 2018	Penyampaian Laporan Tahunan. Submission of Annual Report.
30.	6 Juni 2018 6 June 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
31.	4 Juli 2018 4 July 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
32.	12 Juli 2018 12 July 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
33.	26 Juli 2018 26 July 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
34.	31 Juli 2018 31 July 2018	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit. Submission of Unaudited Interim Financial Statements.
35.	31 Juli 2018 31 July 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
36.	15 Agustus 2018 15 August 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
37.	31 Agustus 2018 31 August 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
38.	19 September 2018 19 September 2018	Penyampaian Laporan Materi Publik Ekspose. Submission of Public Expose Material - Annual.
39.	20 September 2018 20 September 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
40.	28 September 2018 28 September 2018	Laporan Hasil Publik Ekspose. Report of Public Expose Results - Annual.
41.	31 Oktober 2018 31 October 2018	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit. Submission of Unaudited Interim Financial Statements.
42.	2 November 2018 2 November 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
43.	17 Desember 2018 17 December 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
44.	20 Desember 2018 20 December 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.
45.	21 Desember 2018 21 December 2018	Pencatatan Saham. Share Registration.

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2018

Berikut adalah pelaksanaan tata kelola INTA pada tahun 2018:

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2018

Berikut adalah pelaksanaan tata kelola INTA pada tahun 2018:

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2018 INTA's Corporate Governance Implementation 2018			
Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan Comply	Alasan Belum Diterapkan dan Alternatif Pelaksanaan Reason for Not Complying and Alternative Implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	✓	-	The Company obtains the process or technical procedure of voting, either openly or enclosed that promote independence and the interests of shareholders.
Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	✓	-	Summary minutes of the AGM are available on the Company's website for at least 1 (one) year.
Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	✓	-	The Company obtains a policy of communication with shareholders and investors.
Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.	✓	-	The Company reveals its communication policy with shareholders or investors in website.
Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan.	✓	-	Decision regarding the number of the Board of Commissioner takes into account the Company's condition.
Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	-	Decision regarding the Board of Commissioners' composition take into account the diversity of skills, knowledge and experience required.
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	✓	-	The Board of Commissioners perform self-assessment policy to assess the performance of BOC.

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2018

INTA's Corporate Governance Implementation 2018

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan Comply	Alasan Belum Diterapkan dan Alternatif Pelaksanaan Reason for Not Complying and Alternative Implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan.	✓	-	The self-assessment policy to appraise the performance of Board of Commissioners, described in the Company's Annual Report.
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	-	The Board of Commissioners has a policy related to resignation of members of the Board of Commissioners when involved in financial crimes.
Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	✓	-	The Board of Commissioners or the Committee that implement the Nomination and Remuneration function compose the policy of succession in the Board of Directors nomination process.
Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	✓	-	Decision of the number of the Board of Directors take into account condition of the Company as well its effectiveness in making decision.
Penentuan komposisi anggota direksi mempertimbangkan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	-	Decision of the Board of Directors' composition take into account the diversity, expertise, knowledge, and required experiences.

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2018

INTA's Corporate Governance Implementation 2018

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan Comply	Alasan Belum Diterapkan dan Alternatif Pelaksanaan Reason for Not Complying and Alternative Implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang Akuntansi.	✓	-	Members of the Board of Directors in charge of accounting or financial possess expertise and / or knowledge in accounting.
Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi.	✓	-	The Board of Directors obtain a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.
Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan.	✓	-	The self-assessment policy to appraise the Board of Directors' appraisal is covered in the Company's Annual Report.
Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	-	The Board of Directors have a policy related to the resignation of members of the Board if involved in financial crimes.
Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	✓	-	The Company has a policy to prevent insider trading.
Perseroan memiliki kebijakan anti-korupsi dan anti-fraud.	✓	-	The Company has anti-corruption and anti-fraud policy.
Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	✓	-	The Company has policy of the creditors' right fulfilment.
Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> .	✓	-	The Company obtains the policy of selection and competent enhancement of its suppliers and vendors.

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2018

INTA's Corporate Governance Implementation 2018

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan Comply	Alasan Belum Diterapkan dan Alternatif Pelaksanaan Reason for Not Complying and Alternative Implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Perseroan memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	✓	-	The Company maintains policy of whistleblowing system.
Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	✓	-	The Company has policy of long-term incentive allowance for Directors and employees.
Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	✓	-	The Company make use of information technology utilization larger than website as media of information disclosure.
Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	✓	-	The company obtains the process or technical procedure of voting, either openly or enclosed that promote independence and the interests of shareholders.
Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen). Selain itu, mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali.	✓	-	The Company's Annual Report discloses the beneficial owner of at least 5% (five percent) share ownership. Besides, the Company's Annual Report discloses the beneficial owner of the Company through the ultimate and controlling shareholder.

005

LAPORAN
KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Keberadaan INTA tak dapat dipisahkan dari masyarakat sekitar di mana INTA melakukan kegiatan operasional. Karena itu, Perseroan berkomitmen untuk membangun dan mengembangkan berbagai program yang menunjang pembangunan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat setempat demi mewujudkan visi Perseroan untuk menjadi perusahaan yang turut serta mengembangkan ekonomi lokal.

Kontribusi terhadap masyarakat ini dituangkan dalam program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan CSR, Perseroan dapat memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat sekitar serta berkontribusi dalam pemberdayaan sosial. Perseroan meyakini bahwa dengan aktivitas CSR yang tepat guna dan tepat sasaran, maka Perseroan dapat menjaga keberlangsungan usaha dan sama-sama berkembang Bersama masyarakat.

Untuk memastikan kegiatan CSR selaras dengan visi dan misi Perseroan, maka INTA telah membentuk Komite CSR untuk melakukan interaksi secara terbuka dengan para pemangku kepentingan dan juga demi mewujudkan kegiatan CSR, baik di level induk usaha maupun di level anak usaha. Komite CSR juga bertugas untuk mengevaluasi kerjasama kemitraan dengan pemerintah setempat dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan CSR di wilayah tersebut agar lebih terintegrasi dan selaras dengan pengembangan usaha Perseroan serta masyarakat sekitar.

Program CSR yang digagas oleh INTA berkaitan dengan aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan lingkungan. Setiap aktivitas ini melibatkan kepedulian pekerja, komunitas setempat dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas kehidupan. INTA melakukan CSR yang berlandaskan pada etika kerja, prinsip tata kelola perusahaan, ketaatan pada hukum dan aturan yang berlaku, kesadaran karyawan, serta kesadaran masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA.

INTA's existence cannot be separated from the surrounding communities where INTA conducts its operational activities. Therefore, the Company is committed to creating and developing various programs that support sustainable development. These programs are expected to deliver a real contribution to the local community in order to realize the Company's vision to become a local economy development enterprise.

The contribution to the community is manifested in Corporate Social Responsibility (CSR) programs. Through CSR activities, the Company can provide sustainable economic benefits to surrounding communities and can contribute to social empowerment. The Company believes that with effective and on-target CSR activities, the Company can maintain business continuity and develop side by side with the community.

To ensure CSR activities are aligned with the Company's vision and mission, INTA has formed a CSR Committee to carry out an open interaction with stakeholders and to put the CSR activities into actions, both at the level of parent company and subsidiary. The CSR Committee is also in responsible to evaluate the partnership with local governments in developing CSR activities in the region to be more integrated and in line with the Company's business development and surrounding communities.

The CSR programs initiated by INTA are related to economy, health, education and environmental management aspects. Each of these activities involves the concern from employees, local community the wider community to improve the quality of life. INTA carries out the CSR that is based on work ethics, corporate governance principles, compliance with applicable laws and regulations, employee awareness, and awareness of the surrounding community of INTA's operational area.

Secara garis besar, program CSR INTA dilandaskan pada empat pilar yakni Peduli Sosial Komunitas (Care Social Community), Peduli Pendidikan (Care School), Peduli Kesehatan (Care Health), dan Peduli Lingkungan (Care Green). Sepanjang tahun 2018, program CSR INTA dititikberatkan pada pengadaan bank sampah, Posyandu, Pos Lansia, beasiswa, dan donor darah. Berikut penjelasan mengenai keempat pilar CSR INTA:

CARE SOCIAL COMMUNITY

Care Social Community merupakan program yang berkaitan dengan kegiatan komunitas sosial yang berada di wilayah operasional Perseroan. Tahun 2018 lalu, kegiatan CSR yang terkait dengan *Care Social Community* antara lain:

1. Bank Sampah

INTA mendukung pengadaan bank sampah yang terdapat di Kampung Sawah, yakni daerah di sekitar operasional Kantor Pusat INTA. Bank sampah ialah suatu tempat yang memfasilitasi pengumpulan sampah yang telah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah tersebut kemudian akan dikirim ke pengrajin untuk dibuatkan kerajinan berbahan dasar sampah. Pengrajin-pengrajin tersebut pun diberikan pelatihan pembuatan barang dari sampah hingga menjadi barang jadi yang siap pakai.

In general, INTA CSR program is based on four pillars, namely Care Social Community, Care School, Care Health, and Care Green. Throughout 2018, INTA CSR program focused on the procurement of waste bank, maternal and child health post (Posyandu), elderly post, scholarships and blood donors. The following is an explanation of the four pillars of INTA CSR:

CARE SOCIAL COMMUNITY

Care Social Community is programs related to the activities of social communities within the Company's operational area. In 2018, CSR activities related to Care Social Community included:

1. Waste Bank

INTA supported the development of waste bank located in Kampung Sawah, which is an area located around INTA Head Office. A waste bank is a place that facilitates the collection of sorted waste. The results of waste collection will then be sent to craftsmen, whom will make waste-based crafts. The craftsmen are also given training in making waste to become ready-made finished goods.



Dengan adanya bank sampah, diharapkan sampah-sampah yang ada di lingkungan sekitar operasional INTA berada dapat dikelola, dimanfaatkan secara optimal, serta digunakan kembali. Pengadaan bank sampah yang diadakan oleh INTA saat ini telah diikuti oleh 150 orang nasabah.

Dari sampah yang telah dikumpulkan, para pengrajin berhasil membuat beberapa produk, antara lain tas yang terbuat dari spanduk dan tas yang terbuat dari kain perca. Kerajinan tas tersebut kemudian dijual kembali dengan harga mulai dari Rp 100.000 per tas.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kegiatan ini, ke depannya bank sampah akan bekerjasama dengan PKK untuk menarik lebih banyak nasabah, bekerjasama dengan beberapa pihak dalam hal pemasaran produk jadi, serta memajang produk-produk kerajinan tersebut di lobi Kantor Pusat INTA untuk menarik lebih banyak pembeli baik dari kalangan karyawan maupun tamu Perseroan.

2. Posyandu

INTA juga mendukung pengadaan Pos Pelayanan Keluarga Berencana – Kesehatan Terpadu, atau Posyandu, di lingkungan sekitar operasional Perseroan. Posyandu merupakan tempat pelayanan kesehatan dasar untuk ibu, bayi, dan anak balita, yang diinisiasi oleh masyarakat setempat. Dengan mendukung pengadaan Posyandu, INTA berharap ibu, bayi, dan anak balita di sekitar Perseroan dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik, sehingga pada akhirnya kualitas hidup mereka dapat meningkat. Posyandu yang diadakan oleh INTA diadakan setiap sekali dalam sebulan, pada hari Senin di minggu pertama. Saat ini jumlah balita yang dilayani oleh pelayanan Posyandu mencapai 120 balita.

Beberapa kegiatan yang dilakukan di Posyandu tersebut antara lain penimbangan berat badan serta imunisasi sesuai dengan jadwal dari pemerintah. Dalam memberikan pelayanan imunisasi tersebut, Posyandu bekerjasama dengan Puskesmas Cilincing dan dokter klinik INTA.

3. Pos Lansia

INTA juga mengadakan Pos Lansia sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat lanjut usia di sekitar operasional Perseroan. Pos Lansia merupakan tempat

With the existence of waste bank, it is expected that the waste in the environment around INTA's operations can be managed, optimally utilized, and reused. Currently, 150 customers are participated in the waste bank developed by INTA.

From the waste collected, the craftsmen managed to make a variety of products, including bags made of banners and patchwork bags. The craft bags are then sold with prices starting at Rp100,000 per bag.

To increase public awareness of this activity, in the future, the waste bank will collaborate with PKK to attract more customers, cooperate with several parties in marketing finished products, and display these craft products in the lobby of INTA Head Office to attract more buyers from the employees and guests of the Company.

2. Maternal and Child Health Post (Posyandu)

INTA also supports the Maternal and Child Health Post or Posyandu, in the surrounding environment of the Company's operations. Posyandu is a place for basic health services for mothers, infants and toddlers, initiated by the local community. By supporting the Posyandu, INTA hopes that mothers, infants and toddlers living around the Company can get better health services, in order to improve their quality of life. The Posyandu by INTA is held every once a month, on Monday in the first week. At present, there are 120 toddlers served by the Posyandu.

Some of the activities carried out at the Posyandu are weighing and immunization according to the government's schedule. In the immunization services, the Posyandu collaborates with the Cilincing Health Center and doctors from INTA Clinic.

3. Elderly Post

INTA also organized an Elderly Post as a form of concern for the elderly in the vicinity of Company's operations. Elderly Post is a place for health services and coaching



peayanan kesehatan dan pembinaan bagi kaum lanjut usia di suatu lingkungan masyarakat. INTA mengadakan Pos Lansia sekali dalam sebulan, pada hari Senin di minggu pertama. Saat ini, Pos Lansia INTA telah menjangkau 60 orang kaum lanjut usia. Beberapa kegiatan yang dilakukan di Pos Lansia antara lain senam Chikung Kylin pada pagi hari, yang kemudian dilanjutkan dengan penimbangan dan tes kesehatan oleh dokter klinik INTA. Di samping itu, Pos Lansia juga mengadakan kunjungan ke warga lansia yang sakit sebagai wujud kepedulian terhadap sesama.

4. Care School

Care School merupakan program yang berkaitan dengan pendidikan. Program ini bertujuan membantu program pemerintah dalam hal meningkatkan dan

for the elderly in a community environment. INTA holds the Elderly Post once a month, on Monday in the first week. At present, INTA Elderly Post has reached 60 elderly people. Some of the activities carried out at the Elderly Post include Chikung Kylin exercise in the morning, which is then followed by weighing and medical examination by doctors from INTA clinic. In addition, the Elderly Post also visits sick elderly citizens as a form of concern for others.

4. Care School

Care School is a program related to education. This program aims to help government programs in improving and developing student education. In

mengembangkan pendidikan pelajar. Tahun 2018, INTA Group tetap berkomitmen memberikan beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi, mulai dari jenjang SD hingga SLTA.

2018, INTA Group remains committed to providing scholarships for employee's children with outstanding school achievement, starting from elementary school to senior high school.

PENERIMA BEASISWA AJARAN GANJIL JAN – JUNI 2018 / Recipients of INTA Scholarship for the Academic Period of January-June 2018

PERUSAHAAN	SD	SMP	SMA	JUMLAH
IPW	5	-	-	5
CCI	1	1	-	2
IPPS	4	2	3	9
INTA	1	-	-	1
TFI	1	-	-	1
TOTAL				18

CARE HEALTH

Care Health merupakan program yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat yang bermukim di sekitar daerah operasional INTA. Beberapa contoh program Care Health antara lain program pembangunan Rumah Indonesia Sehat, pemberian pengobatan gratis, penyemprotan demam berdarah, penyelenggaraan donor darah bekerjasama dengan PMI, khitanan massal, dan sebagainya.

Sejak empat tahun silam, INTA bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) secara rutin mengadakan kegiatan donor darah. Melalui donor darah, INTA ingin meningkatkan rasa kepedulian insan INTA terhadap sesama yang membutuhkan darah. Kegiatan rutin ini memperoleh respon yang positif dari karyawan INTA. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya karyawan yang mendaftar di setiap acara donor darah.

CARE HEALTH

Care Health is a program related to the health of people living around INTA's operational area. Some examples of Care Health programs include the development of Rumah Indonesia Sehat, free medical treatment, fogging, organizing blood donors in collaboration with PMI, mass circumcision, and so on.

Since four years ago, INTA has been collaborating with the Indonesian Red Cross (PMI) to regularly organize blood donor activities. Through blood donation, INTA wants to increase the awareness of INTA people to others in need for blood. This routine activity received a positive response from INTA employees. This can be seen from the number of employees who register at each blood donor event.





Kegiatan ini diadakan setiap sekali dalam tiga bulan, atau empat kali dalam setahun, bertempat di Kantor Pusat INTA, di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5, Jakarta Utara.

This activity is held once every three months, or four times a year, located at INTA Head Office, on Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, North Jakarta.

Sehingga pada tahun 2018, INTA mengadakan empat kali kegiatan donor darah yakni pada:

In 2018, INTA held four blood donor activities:

- 22 Februari 2018, diikuti oleh 65 orang
- 8 Mei 2018, diikuti oleh 64 orang
- 9 Agustus 2018, diikuti oleh 44 orang
- 15 November 2018, diikuti oleh 39 orang

1. February 22, 2018, attended by 65 persons
2. May 8, 2018, attended by 64 persons
3. August 9, 2018, attended by 44 persons
4. November 15, 2018, followed by 39 persons

CARE GREEN

CARE GREEN

Care Green merupakan kegiatan yang berkaitan dengan misi menjaga lingkungan sekitar wilayah operasional agar tetap asri dan hijau, sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasional INTA memiliki kualitas hidup yang baik. Beberapa kegiatan Care Green antara lain pengolahan limbah, gotong-royong membersihkan lingkungan warga, dan sebagainya.

Care Green is an activity related to the mission of maintaining the environment around the operational area so that the environment remains beautiful and green and people living around INTA's operational area can have a good quality of life. Some of the Care Green activities include waste management, working together to clean the neighborhood, and so on.

Kepedulian INTA terhadap lingkungan bukan hanya tertuang dalam program CSR, melainkan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan sesuai dengan hukum dan peraturan di bidang lingkungan pada tataran lokal. Hal ini dapat dilihat pada perjalanan INTA di tahun 2018, di mana Perseroan tidak melanggar peraturan; tidak terkena denda atau hukuman yang dijatuhkan akibat ketidakpatuhan di bidang lingkungan, dan tidak ada pencemaran limbah yang tidak dikelola dengan baik.

INTA's concern for the environment is not only contained in CSR programs, but also the Company's commitment to conduct business activities in accordance with the environmental laws and regulations at local level. This can be seen in INTA's journey in 2018, where the Company did not violate any regulation; not subject to fines or penalties imposed due to non-compliance in the environmental field, and no spillage of waste that was not managed properly.

Di samping kegiatan-kegiatan yang selaras dengan empat pilar kepedulian INTA di atas, Perseroan juga mengadakan sederet aktivitas tanggung jawab sosial terkait kepedulian terhadap karyawan dan perayaan keagamaan. Aktivitas CSR lainnya antara lain:

Apart from activities that are in line with INTA's four pillars of care, the Company also conducted a series of social responsibility activities related to employee care and religious celebrations. Other CSR activities include:



Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety Practices

INTA sebagai perusahaan Penyedia solusi di bidang alat berat sangat penting menjaga hubungan yang efektif dengan para karyawan. Untuk itu INTA sangat fokus akan keselamatan kerja karyawan karena perusahaan memandang karyawan sebagai penggerak roda perusahaan yang harus diperhatikan. Pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi komitmen INTA dalam menjalankan setiap kegiatan operasional di seluruh lokasi usaha.

Maintaining effective relationships with its employees is vital for INTA as a company providing solutions in the field of heavy equipment. To that end, INTA is very focused on employee's work safety because the Company sees its employees as the driving force of the Company that must be greatly considered. The implementation of Occupational Health and Safety (K3) program becomes INTA's commitment in carrying out every operational activity in all business locations.

Praktik pedoman K3 yang diterapkan INTA sejalan dengan kebutuhan karyawan dengan tujuan meminimalisir kesalahan serta meningkatkan manfaat positif dari setiap kegiatan operasional Perseroan. Melalui program K3, INTA secara berkelanjutan mengadakan pelatihan kepada karyawan, menerapkan cara kerja sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP) yang telah dibuat untuk menghindari kecelakaan kerja, serta melakukan rapat tentang K3 yang dilakukan oleh seluruh karyawan.

The practice of K3 guidelines applied by INTA is in line with the needs of employees with the objective of minimizing errors and improving the positive benefits of each operational activities of the Company. Through K3 program, INTA continuously conducts training for employees, applies work methods in accordance with the Standard Operational Procedure (SOP) that has been made to avoid work accidents, and conducts meeting regarding K3 conducted by all employees.

INTA selalu memonitor bahwa seluruh program kesehatan dan keselamatan kerja ini sudah diimplementasikan oleh seluruh karyawan di setiap jenjang organisasi. Dengan demikian karyawan mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadi risiko atau bahaya saat bekerja. Perseroan juga akan melakukan evaluasi terhadap sistem keamanan kerja secara berkala untuk meninjau prosedur pelaksanaan

INTA has monitored that all occupational health and safety programs have been implemented by all employees at every level of the organization. Thus, the employee knows what to do in case of risk or danger at work. The Company will also periodically evaluate the safety system to review procedures for implementing work safety standards and identify potential hazards as well as risks that may occur during operational activities.

standar keamanan kerja dan mengidentifikasi potensi bahaya serta risiko yang mungkin terjadi selama kegiatan operasional berlangsung. Jika ditemukan potensi bahaya yang baru, maka INTA akan meningkatkan prosedur keamanan demi mencegah kecelakaan.

If new potential hazards are found, INTA will improve safety procedures to prevent accidents.

Kegiatan Sosial dan Menyambut Perayaan Keagamaan

Pada 14 Agustus 2018, INTA mengadakan Halal Bi Halal dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri, yang bertempat di kantor pusat Perseroan, Cakung, Jakarta Utara. Acara Halal Bi Halal 2018 yang mengangkat tema "Dengan Halal Bi Halal Kita Perkuat Kebersamaan" itu diisi dengan persembahan lagu dari karyawan dan pemberian santunan kepada anak yatim. Santunan ini diberikan kepada 15 anak yatim yang berada di sekitar wilayah Perseroan, yaitu dari Kampung Sawah. Selain itu ada arahan dari CEO INTA Group yang diwakili oleh M Qudzie dan ceramah yang disampaikan oleh KH M Syamsudin. Di samping perayaan Idul Fitri, pada tahun 2018 silam INTA juga merayakan Hari Raya Idul Adha dengan memberikan sejumlah hewan kurban di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Social Activities and Religious Day Celebration

On August 14, 2018, INTA held the Halal Bi Halal event to celebrate the Eid Al-Fitr, which took place at the Company's head office in Cakung, North Jakarta. The 2018 Halal Bi Halal program with the theme "With Halal Bi Halal We Strengthen Togetherness" was enlivened with singing by employees and giving donation to orphans. The donation was to 15 orphans around the Company's area, specifically from Kampung Sawah. Besides that, there was also a message from the CEO of INTA Group represented by M Qudzie and religious lecture delivered by KH M Syamsudin. In addition to the Eid al-Fitr celebration, in 2018, INTA also celebrated the Eid al-Adha by distributing several sacrificial animals around the Company's operational area.



Dana CSR 2018

Sepanjang 2018, INTA mengalokasikan dana Perseroan sebesar Rp 122.540.000 untuk program CSR. Dana ini lebih sedikit dari alokasi CSR pada tahun 2017 yang sebesar Rp 125.600.000. Pengalokasian dana CSR setiap tahun ini menunjukkan komitmen dan kepedulian INTA yang semakin besar terhadap masyarakat dan lingkungan. Komite CSR selanjutnya memantau pengeluaran dana tersebut agar program CSR mampu memberikan manfaat optimal bagi para pemangku kepentingan.

2018 CSR Funds

Throughout 2018, INTA allocated funds amounting to Rp122,540,000 for CSR programs. This fund is lower than the CSR allocation in 2017 which amounted to Rp125,600,000. Annual allocation of CSR funds shows INTA's commitment and concern which is getting bigger for the community and the environment. The CSR Committee monitors the distribution of the funds, hence CSR programs can provide optimal benefits to stakeholders.



006

DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA



DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



Halex Halim
Komisaris Utama
President Commissioner

Lahir tahun 1941. Warga Negara Indonesia. Menduduki jabatan sebagai Presiden Direktur PT Intraco Penta, Tbk sejak 1996 dan sebagai Presiden Komisaris sejak 2010. Terjun ke dunia bisnis sebagai pengusaha di bidang ekspor impor pada tahun 1959. Beliau adalah perintis berdiri dan berkembangnya PT Intraco Penta, Tbk, yang dimulai dengan pendirian UD Intraco Penta pada 1970. Mengenyam berbagai pendidikan non-formal di dalam maupun luar negeri, seperti Kursus Manajemen Umum di LPPM Jakarta (1982), Program Manajemen Modern di National University of Singapore (1988), dan Program Manajemen Sumber Daya Manusia di National University of Singapore (1990). Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1941. Indonesian citizen. He has served as President Director of PT Intraco Penta Tbk since 1996 and as President Commissioner since 2010. He entered the business world as an import export entrepreneur in 1959. He is a pioneer in the establishment and development of PT Intraco Penta Tbk, starting with the establishment of UD Intraco Penta in 1970. Studying various non-formal education at home and abroad, such as General Management Course at LPPMJakarta (1982), Modern Management Program at National University of Singapore (1988), and Human Resource Management Program at National University of Singapore (1990). His other previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2016	PT Terra Factor Indonesia	Komisaris / Commissioner
2001 -Sekarang / Present	PT Intan Baruprana Finance Tbk	Komisaris Utama / President Commissioner
1999 - Sekarang / Present	PT General Agromesin Lestari	Komisaris Utama / President Commissioner
1992 - Sekarang / Present	PT Shallumindo Investama	Direktur Utama / President Director



Leny Halim
Komisaris
Commissioner

Lahir tahun 1972. Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Komisaris PT Intraco Penta, Tbk pada Mei 2010. Beliau lulus dari California State University, Fresno, California, USA dengan gelar MBA (1995) dan S1 dari universitas yang sama (1994). Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1972. Indonesian citizen. Appointed as Commissioner of PT Intraco Penta Tbk in May 2010. She graduated from California State University, Fresno, California, USA with MBA (1995) and S1 degree from the same university (1994). Her other previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2010-Sekarang / Present	PT Intraco Penta Tbk	Komisaris / Commissioner
1999-2006	Ereztama	Direksi / Director
1997	World Harvest	Hubungan Masyarakat / Public Relations and Affairs
1996	Gajah Tunggal Group	Konsultan Pemasaran & Perencanaan Strategis / Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant



Jugi Prajogio

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir tahun 1964. Warga Negara Indonesia. Menjabat Komisaris Independen PT Intraco Penta, Tbk pada tahun 2017. Meraih gelar sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung dan meraih gelar Master Hukum dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1964. Indonesian citizen. Appointed Independent Commissioner of PT Intraco Penta, Tbk in 2017. He earned a bachelor's degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology and holds a Master's Degree in Law from Gajah Mada University, Yogyakarta. His other previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
Juni 2017 - Sekarang / Present	BPH (Badan Pengatur Hilir) Migas	Komite / Committee
September 2016 - Mei 2017 / September 2016 / May 2017	Kementrian ESDM	Penasehat Senior Untuk General Inspector/ Senior Advisor to the General Inspector
April 2016-Oct' 2016	PT. Pertamina Gas	Penasehat Senior Untuk CEO / Senior Advisor to the CEO
April 2013 – March 2016	PT. Pertamina Gas Niaga	Direktur Utama / President Director
2010 – 2012	PT . Pertamina (persero)	Penasehat Senior CEO / Senior Advisor to the CEO
2007 – 2010	BPH (Badan Pengatur Hilir) Migas	Komite / Committee
2003-2007	PT. Conoco Phillips Downstream Indonesia	Direktur / Director & Country Head
2001-2002	Shell Malaysia Sdn Bhd	Manajer Senior Penjualan / Senior Sales Manager
1995-2000	Shell Indonesia	General Manajer-Penjualan / General Manager-Sales
1987-1995	PT. Krakatau Steel	Kepala Departemen Penjualan / Head of Sales Department

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



Petrus Halim
 Presiden Direktur
 President Director & Chief Executive Officer

Lahir tahun 1970. Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan dengan gelar Bachelor of Science in Finance dari California State University, Fresno, Amerika Serikat (AS) pada tahun 1993 dan Master of Business Administration in Finance dari Boston University, AS pada tahun 1994. Jabatan yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born 1970. Indonesian citizen, born in Jakarta. Completed his education of Bachelor of Science in Finance at California State University, Fresno, USA, in 1993, and Master of Business Administration in Finance, Boston University, USA, in 1994. His previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2003 - Sekarang / Present	PT Intan Baruprana Finance Tbk	Komisaris / Commissioner
2002 - Sekarang / Present	PT Inta Trading	Direktur / Director
2001 - Sekarang / Present	PT Terrafactor Indonesia	Direktur Utama / President Director
2010 - Sekarang / Present	PT Intraco Penta Tbk	Direktur Utama / President Director
2000 - 2010	PT Intraco Penta Tbk	Wakil Direktur Utama / Deputy Vice President
1998 - Sekarang / Present	PT Karya Lestari Sumber Alam	Direktur Utama / President Director
1996 - 2000	PT Intraco Penta Tbk	Direktur keuangan / Finance Director
1995 - 1996	PT Intraco Penta Tbk	Manajer Keuangan / Finance Manager
1994 - 1995	Citibank NA	Asisten Manajer Risiko / Assistant Risk Manager



Fred Lopez Manibog

Direktur & Kepala Keuangan
Director & Chief Financial Officer

Lahir tahun 1964. Warga Negara Filipina, lahir di Dau. Memiliki gelar Bachelor of Science dalam bidang administrasi bisnis dengan spesialisasi akuntansi dari Holy Angel University, Angeles City, Filipina (1988) dan memenuhi kualifikasi Certified Public Accountant (CPA). Jabatan yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1964. Filipino citizen, born in Dau. Holds a Bachelor of Science degree in business administration with accounting specialization from Holy Angel University, Angeles City, Philippines (1988) and qualified for Certified Public Accountant (CPA). His previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2015 - 2016	PT Columbia Chrome Indonesia	Komisaris Utama / President Commissioner
2015 - 2016	PT Terra Factor Indonesia	Direktur / Director
2012 - 2016	PT Intraco Penta Prima Service	Direktur Utama / President Director
2009 - 2012	PT Intan Baruprana Finance	Direktur Utama / President Director
2006 - Sekarang / Present	PT Intraco Penta, Tbk	Direktur / Director
2001 - 2002	PT Intraco Penta, Tbk	Manajer Proyek Implementasi SAP / Project Manager Implementation SAP
1993 - 2006	PT Intraco Penta, Tbk	Penasehat / Advisor
1991	PT Sumber Daya Praweda Informatika	Penasehat Teknis Pengembangan Bisnis / Technical Advisor Business Development
1989	Fil-House of Consumer Product Inc	Asisten Manajer Audit / Assistant Audit Manager
1989	JCIM Ministries Int	Auditor / Auditor
1989	Coca Cola Bottlers Philippines, Inc	Asisten Pembelian / Purchasing Assistant



Moh. Effendi Ibnoe
 Direktur SDM
 Director & Chief Human Energy Officer

Lahir tahun 1954. Menghabiskan 30 tahun dari 32 tahun pengalaman panjangnya di bidang sumber daya manusia. Beliau tinggal cukup lama di luar negeri, selama 15 tahun, di India, Belgia, Hong Kong, Malaysia dan Thailand. Beliau memutuskan untuk kembali ke Indonesia empat tahun yang lalu.

Born in 1954. Spent 30 years of his 32-year long experience in the field of human resources. He lived long enough overseas, for 15 years, in India, Belgium, Hong Kong, Malaysia and Thailand. He decided to return to Indonesia four years ago.

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2014 - Sekarang / Present	PT Intraco Penta Tbk	Direktur Independen / Director Independent & Chief Human Energy Officer
2015	PT Terra Factor Indonesia	Komisaris / Commissioner
2011-2014	Bakrie & Brothers	Direktur dan Chief Learning Officer / Director and Chief Learning Officer
2008-2011	Standard Chartered Bank	Berbagai Posisi / Various Position
2005-2008	GE	Berbagai Posisi / Various Position
2002-2005	GE	Berbagai Posisi / Various Position
1997-2008	GE	Berbagai Posisi / Various Position
1993-1997	Makro	Berbagai Posisi / Various Position
1982-1993	IBM	Berbagai Posisi / Various Position

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Ir. Jugi Prajogio M.h Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioners)

Profil lengkap dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' profile section.

Yahya Santosa Anggota Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Tangerang pada 1953. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit di PT Intraco Penta, Tbk sejak 2017. Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1983). Memulai karir sebagai *Junior Auditor* di Kantor Akuntan Drs Paul Lembaong (1976-1980), sebagai Auditor di Kantor Akuntan Drs Mulia Iskandar (1980-1981). Bekerja pada PT Telesonic (1981-1983) sebagai *Internal Auditor*. Beliau juga pernah bekerja sebagai Satuan Pengawas Internal Rumah Sakit Pelni (1983-1987). Profesi beliau sebagai *Partner* dimulai sejak di Kantor Akuntan T.hiriyanto (1987-1997), Kantor Akuntan YS Santosa sebagai *Managing Partner* (1997-2004), Kantor Akuntan Dedy Zein Irwan Santosa sebagai *Partner* (2004-2011), Kantor Akuntan Y Santosa sebagai *Managing Partner* (2011-2012) dan sampai sekarang masih menjabat *Managing Partner* Di Kantor Akuntan Santosa Dan Rekan.

Indonesian citizen, born in Tangerang in 1953. Appointed as Member of Audit Committee at PT Intraco Penta Tbk since 2017. Bachelor in Economics from University of Indonesia (1983). Started his career as Junior Auditor at Accounting Firm Drs Paul Lembaong (1976-1980), as auditor at Accountant Office of Drs Mulia Iskandar (1980-1981). Working on PT Telesonic (1981-1983) as an internal auditor. He also worked as an Internal Supervisory Unit of Pelni Hospital (1983-1987). His profession as a Partner began at the Accounting Office of T.Hiriyanto (1987-1997), Accounting Firm YS Santosa as Managing Partner (1997-2004), Accounting Firm Dedy Zein Irwan Santosa as Partner (2004-2011), Accounting Office Y Santosa as Managing Partner (2011-2012) and still serves as Managing Partner of Accounting Firm Santosa And Partners.

Suroso Anggota Member

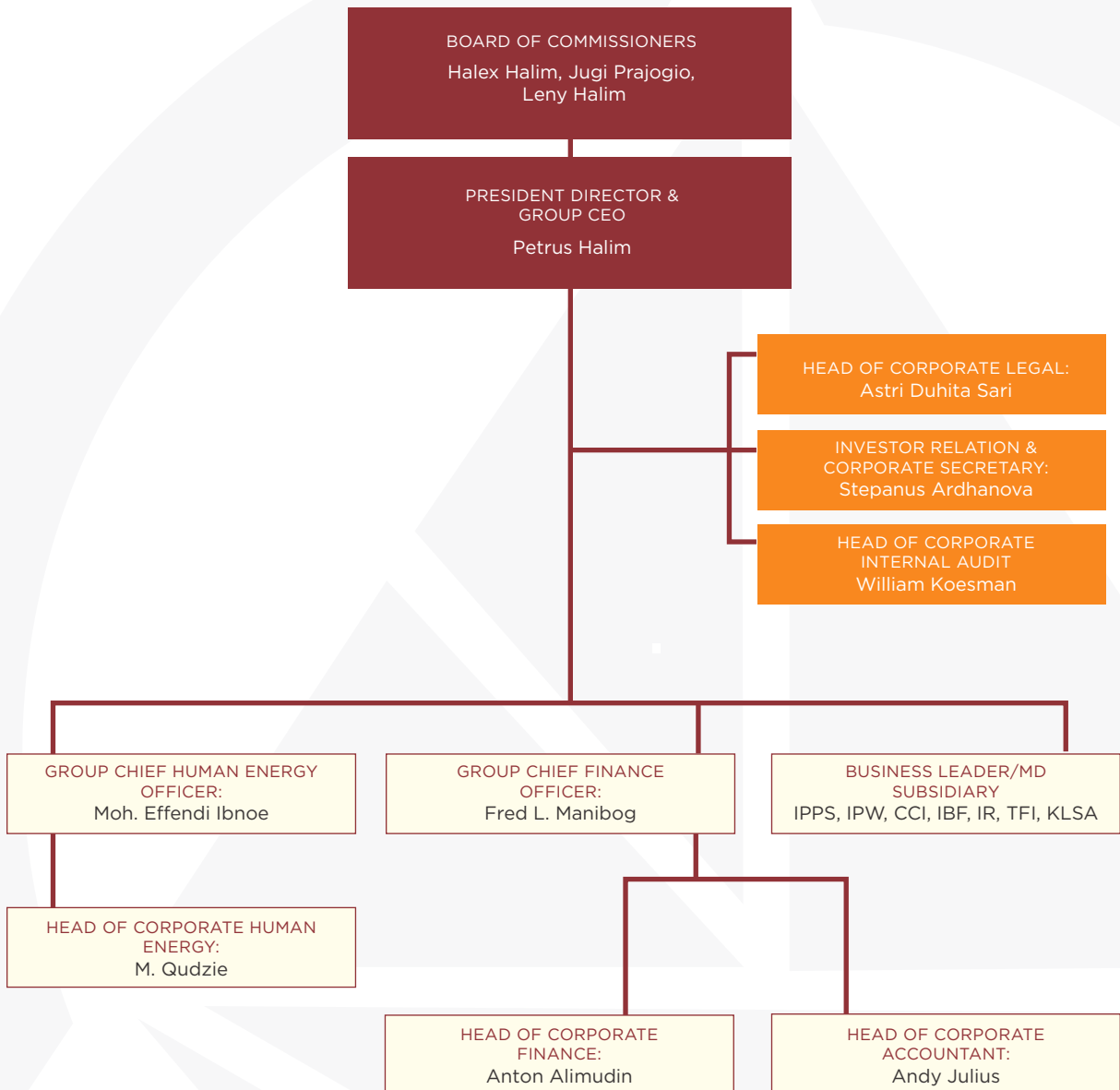
Warga Negara Indonesia, lahir di Jawa Barat pada 1954. Ditunjuk sebagai Komite Audit Sejak 2001. Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Magister Management dari Universitas Persada Indonesia. Telah bekerja sebagai *Senior Auditor* pada Kantor Akuntan Publik Drs. Darmawan & Co, Anggota Perusahaan Touche Ross (1987-1991) dan kemudian menjadi *Commercial Partner* di Kantor Akuntan Publik Drs. Suryanto Gunawan (1992-2003). Sejak 2001 menjabat sebagai *Chief Consultant* pada SR Manajemen & Konsultan, sebuah Perusahaan konsultan manajemen dan menjadi dosen di Universitas Surapati sejak 2006.

Indonesian citizen, born in West Java in 1954. Appointed as Audit Committee since 2001. Bachelor of Accounting from University of Indonesia and obtained Master of Management degree from Universitas Persada Indonesia. Has worked as a Senior Auditor at Public Accountant Office Drs. Darmawan & Co, Member of Touche Ross Company (1987-1991) and later became commercial partner in Public Accountant Office Drs. Suryanto Gunawan (1992-2003). Since 2001 he has been Chief Consultant at SR Management & Consultant, a management consulting firm and a lecturer at Surapati University since 2006.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE

Per 31 Desember 2018 / Per December 31, 2018



ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG

HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESS

Kantor Pusat / Head Office

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Tel : (021) 4401408
Fax : (021) 4401682
Email: corpsec@intracopenta.com
Website: www.intracopenta.com

Kantor Cabang / Branch Offices

Balikpapan

Jl. Mulawarman No. 6 Rt. 28 Rw. 09 Manggar
Balikpapan Kalimantan Timur 76116
Tel : (0542) 770477, 770641
Fax : (0542) 770450

Banjarmasin

Jl. Gubernur Subardjo Km.15 Lingkar Selatan Rt. 003
Malintang Baru Kec. Gambut Kab. Banjar
Tel : (0511) 3262500
Fax : (0511) 3256476, 3254815

Manado

Jl. A.A. Maramis Kairigi Dua Kayuwatu Mapanget
Manado
Tel : (0431) 8137388, 811241
Fax : (0431) 813734

Palembang

Jl. Soekarno-Hatta Kel. Siring Agung Kec. Ilir Barat 1
Palembang Sumatra Selatan
Tel : (0711) 445596, 445579, 445580, 445581
Fax : (0711) 445588

Pekanbaru

Jl. Arengka Kav.55 Rt 003/010 Lebah Baru Kec. Tampan
Pekanbaru 28291
Tel : (0761) 665798, 64655 Fax : (0761) 64533

Pontianak

Jl. Adi Sucipto No. 55 Km 5,5 Pontianak Kalimantan
Barat 78391
Tel : (0561) 722755
Fax : (0561) 721755

Samarinda

Jl. Cipto Mangunkusumo No. 55 Rt. 27/06 Samarinda
Seberang Kalimantan Timur 75132
Tel : (0541) 262271, 262274
Fax : (0541) 262275

Sangatta

Volvo Shop Tango Delta Kpc Sangatta Kalimantan
Timur
Tel : (0549) 521349/8, 525597, 525595

Surabaya

Jl. Dumar Industri Blok A7-A8 Margomulyo Surabaya
Tel : (031) 7494804, 7492926, 7492928
Fax : (031) 7492927

Tarakan

Jl. Jend Sudirman No. 26 Rt. 003 Tarakan 77113
Tel : (0551) 21882, 24497, 21383
Fax : (0551) 51233

Berau

Jl. Gatot Subroto No. 169 (Km 5) Kel. Sei Bedungun,
Tj. Redeb Berau, Kalimantan Timur 77311
Tel : (0554) 2027218
Fax : (0554) 2027218

Jambi

Jl. Lingkar Barat Iv/B Simpang Rimbu Jambi
Tel : (0741) 580948, 580949
Fax : (0741) 580947

Makassar

Jl. KR Pattingalloang Kel. Pai Kec. Biringkarya
(Arteri Tol Ir. Sutani) Makassar
Tel : (0411) 555531
Fax : (0411) 555757

Medan

Komp. Taman Riviera Blk C 38 Jl. Medang Tanjung
Morawa Km 11,5 Sumatra Utara
Tel : (061) 7947988 Fax : (061) 7944948

Pangkalan Bun

Jl. Diponegoro Rt 16 Kel. Raja (Samping Makam Raja)
Pangkalan Bun Kalimantan Tengah 74112
Tel : (0532) 21643
Fax : (0532) 24929

Tanjung

Jl. A Yani Km. 10 Desa Maburai Rt. 01 Murung Puduk
Tanjung – Tabalog Kalimantan Selatan
Tel : (0526) 2027400

Palu

Jl. Dewi Sartika Ruko No.96/98 Kota Palu
Tel : (0451) 487420

INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION



Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta 14130
Phone: (021) 4401408
Faximile : (021) 440168241
Email : corpsec@intracopenta.com

Akuntan Publik Independen

PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan&Rekan

Registered Public Accountants
UOB Plaza 30th Floor,
Jl. M.H Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230
Tel : 62-21-4223572

Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP)

Jennywati, Kusnanto & Rekan

Citywalk Sudirman 6th Floor
Jl. K.H. Mas Mansyur No. 121
Jakarta 10220, Indonesia
Tel: 62-21 2555 8778
Fax: 62-21 2555 6665

Pencatatan Saham

Saham Perusahaan Terdaftar Dan Diperdagangkan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Kode INTA

Notaris

Fathiah Helmi, SH

Gedung Graha Irama Lt. 6C
Jl. Hr Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1 & 2
Jakarta Pusat
Phone : 62-21-52907305
Faximile : 62-21-5261136

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Jasa Korpora Biro Administrasi Efek

Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue Iii Blok F5 No.5
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
Telepon : 62-21-2936-5287, 62-21-2936-5298
Fax : 62-21-2928-9961
Email : opr@adimitra-Jk.co.id

ALAMAT ANAK PERUSAHAAN

SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel : 62-21-4401408
Fax : 62-21-4408441, 62-21 4408442
Website : www.ibf.co.id
Email : corsec@ibf.co.id

PT Terra Factor Indonesia (TFI)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5 Jakarta 14130
Tel : 62-21-440 1408
Fax : 62-21-448 31021
Website : www.terrafactor.com
Email : enquiries@terrafactor.com

PT Karya Lestari Sumberalam (KASUARI)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5 Jakarta 14130
Tel : 62-21-4401408
Fax : 62-21-44831021

PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5 Jakarta Utara 14130
Tel : 62-21-4400266
Fax : 62-21-440 0263
Customers Hotline : 62 21 440 5533
Email : udyana@chrome.co.id

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)

Jl. Mulawarman No.06 RT. 28/09, Manggar, Balikpapan 76115
Tel : 62-542-770477
Fax : 62-542-770450

PT Intraco Penta Wahana (IPW)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel : 62-21-4401408
Fax : 62-21-4419330, 44830918, 4413881
Website : www.ipwahana.com

PT INTA Resources (IR)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel : 62-21-4401408
Fax : 62-21-448 31024
PT Inta Daya Perkasa (INDA)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel : 62 21 4401408, 4408443

PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel : 62 21 4401408, 4408443

PT Inta Daya Perkasa (INDA)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Telp : 62 21 4401408, 4408443

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Intraco penta Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2019

We, the undersigned, testify that all information in the 2018 Annual Report of PT Intraco Penta Tbk is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April 2019

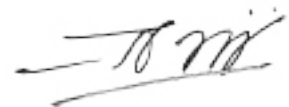
DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Halex Halim
Komisaris Utama
President Commissioner




Leny Halim
Komisaris
Commissioner

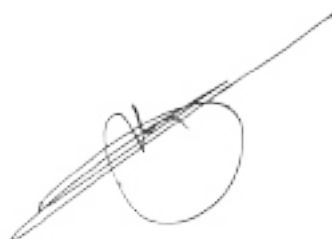


Jugi Prajogio
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Petrus Halim
Direktur Utama
President Director



Fred Lopez Manibog
Direktur
Director



Moh. Effendi Ibone
Direktur Independen
Independent Director

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS
SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER/DECEMBER 2018 DAN/AND 2017**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
PT. INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
PT. INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

We, the undersigned :

- | | |
|---|--|
| 1. Nama / Name | : Petrus Halim |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Darmawangsa Raya No. 27, RT.002/RW.003, Kelurahan Pulo,
Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021- 4401408 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama / President Director |
| | |
| 2. Nama / Name | : Fred L. Manibog |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Kencana Permai IV No. 9, RT. 005/RW.015, Pondok Pinang,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021-4401408 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1 <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2 Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i> |
| 3 a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 a <i>All informations contained in the consolidated financial statements are complete and correct;</i> |
| b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material informations or facts and do not omit material informations or facts;</i> |
| 4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan. | 4 <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 April 2019



(Petrus Halim)
Direktur Utama / President Director

(Fred L. Manibog)
Direktur / Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

No. : 00604/2.1133/AU.1/05/1152-2/1/IV/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Intraco Penta Tbk

The Shareholders, Board Commissioners
and Directors
PT Intraco Penta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak ("Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2018, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian Saudara pada Catatan 57 atas laporan keuangan konsolidasian, PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak mengalami kerugian bersih sebesar Rp399.526 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, mengalami akumulasi defisit sebesar Rp1.058.058 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan beberapa utang bank PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak telah jatuh tempo. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian yang signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada keberhasilan Grup dalam menjalankan rencananya. Rencana Manajemen mengenai hal ini juga dijelaskan pada Catatan 57 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

PKF

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2018, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw your attention to Note 57 in the consolidated financial statements, PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries incurred net loss of Rp399.526 million for the year ended 31 December 2018 and accumulated deficit of Rp1.058.058 million as of 31 December 2018, and certain bank loans of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries became due. These conditions may indicate significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern. The Group's ability to continue as going concern basis depends on the Group's success in carrying out its plan. Management's plans concerning these matters are also discussed in Note 57 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

**Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan**

Nancy Rameli, CPA

Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1152
Ijin Usaha/Business License No. 855/KM.1/2017

15 April 2019

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

DECEMBER 31, 2018 AND 2017

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2018	2017	ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	5	139.737	135.533	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6	580.389	531.690	Trade receivables
Piutang usaha (angsuran) - bagian lancar	7	16.232	24.663	Trade receivables (installment) - current portion
Investasi neto sewa pembiayaan - bagian lancar	8	547.746	628.708	Net investments in finance lease - current portion
Piutang lain-lain-bagian lancar	9	205.378	86.237	Other receivables-current portion
Pembiayaan modal kerja		1.196	-	Working capital financing
Persediaan	10	650.579	656.654	Inventories
Uang muka	11	71.331	62.012	Advances
Biaya dibayar di muka	12	8.680	5.854	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	13	45.983	47.546	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	14	24.355	7.108	Other current assets
Jumlah aset lancar		<u>2.291.606</u>	<u>2.186.005</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	16	2.265	5.635	Restricted cash
Piutang usaha (angsuran) - jangka panjang	7	40.040	74.584	Trade receivables (installment) - long-term
Investasi neto sewa pembiayaan - jangka panjang	8	275.291	309.114	Net investments in finance lease - long-term
Piutang lain-lain - jangka panjang	9	119.397	158.505	Other receivable - long-term
Penyertaan saham	15	393.132	380.247	Investment in shares of stock
Piutang dari pihak berelasi	17,49	980	6.148	Receivables from related parties
Aset tetap	18	887.103	879.093	Fixed assets
Aset tetap disewakan	19	236.675	247.233	Fixed assets for lease
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	20	279.793	469.854	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Aset pajak tangguhan - bersih	47	295.412	351.398	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lain-lain	21	177.838	180.348	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>2.707.926</u>	<u>3.062.159</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u><u>4.999.532</u></u>	<u><u>5.248.164</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

(lanjutan)

31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF**

FINANCIAL POSITION (continued)

DECEMBER 31, 2018 AND 2017

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha	22	525.008	598.526	<i>Trade payables</i>
Utang pajak	23	35.819	42.365	<i>Taxes payable</i>
Utang muka pelanggan	24	82.023	95.305	<i>Advances from customers</i>
Beban akrual	25	39.992	70.547	<i>Accrued expenses</i>
				<i>Letter of credit and trust receipt payable</i>
Utang <i>letter of credit</i> dan <i>trust receipt</i>	26	514.303	363.464	<i>Short-term bank loans</i>
Utang bank jangka pendek	27	180.883	187.036	
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				<i>Current portion of long-term liabilities:</i>
				<i>Liabilities for purchase of vehicles</i>
Utang pembelian kendaraan	28	659	791	<i>Long-term bank loans</i>
Utang bank jangka panjang	29	265.150	998.774	<i>Medium term notes</i>
<i>Medium term notes</i>	30	24.271	334.892	<i>Loan to financial institutions</i>
Utang kepada lembaga keuangan	31	518	53.064	<i>Payables to related parties</i>
Utang kepada pihak berelasi	17,49	8.717	12.839	<i>Other current liabilities - third parties</i>
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	33	206.392	138.871	
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>1.883.735</u>	<u>2.896.474</u>	<i>Total current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				<i>Long-term liabilities - net of current portion:</i>
				<i>Liabilities for purchase of vehicles</i>
Utang pembelian kendaraan	28	523	907	<i>Long-term bank loans</i>
Utang bank jangka panjang	29	2.455.747	1.755.747	<i>Medium term notes</i>
<i>Medium term notes</i>	30	304.403	-	<i>Loan to financial institutions</i>
Utang kepada lembaga keuangan	31	55.894	-	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	32	82.091	84.886	
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>2.898.658</u>	<u>1.841.540</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
Jumlah liabilitas		<u>4.782.393</u>	<u>4.738.014</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				<i>Equity attributable to owners of the Company</i>
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham				<i>Capital stock - Rp50 par value per share</i>
Modal dasar - 8.640.000.000 saham (2017: 8.640.000.000)				<i>Authorized - 8,640,000,000 shares (2017: 8,640,000,000)</i>
Modal ditempatkan dan disetor - 3.334.733.297 saham (2017: 3.328.343.860)	34	166.737	166.417	<i>Issued and paid-up - 3,334,733,297 shares (2017: 3,328,343,860)</i>
Tambahan modal disetor	35	254.659	253.381	<i>Additional paid-in capital</i>
Modal lain - opsi saham manajemen dan karyawan	50	19.550	19.564	<i>Other capital - management and employee stock option plan</i>
Komponen ekuitas lain	36	17.973	17.973	<i>Other equity component</i>
Penghasilan komprehensif lain	36	731.207	712.824	<i>Other comprehensive income</i>
Akumulasi defisit		(1.058.058)	(706.030)	<i>Accumulated deficit</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		132.068	464.129	<i>Total equity attributable to owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	37	85.071	46.021	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah ekuitas		<u>217.139</u>	<u>510.150</u>	<i>Total equity</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>4.999.532</u>	<u>5.248.164</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Pendapatan usaha	38	2.780.040	2.068.946	Revenues
Beban pokok pendapatan	39	(2.405.679)	(1.934.913)	Cost of revenues
Laba kotor		374.361	134.033	Gross profit
Beban penjualan	40	(97.950)	(63.712)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	41	(250.621)	(197.637)	<i>General and administrative expenses</i>
Kerugian penurunan nilai	46	(82.963)	(71.303)	<i>Impairment losses</i>
Beban keuangan	42	(156.281)	(120.446)	<i>Finance cost</i>
Bagi hasil	43	(13.030)	(18.795)	<i>Profit sharing</i>
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		(92.880)	(10.679)	<i>Foreign exchange loss - net</i>
Pendapatan bunga dan denda	44	6.979	13.319	<i>Interest income and penalties</i>
Bagian laba entitas asosiasi (Kerugian)/keuntungan lain-lain - bersih	15 45	21.764 (6.490)	5.630 1.028	<i>Share in net income/(loss) of associate</i> <i>Other (losses)/gain - net</i>
Rugi sebelum pajak		(297.111)	(328.562)	Loss before tax
Manfaat (beban) pajak	47	(102.415)	48.966	Tax benefit (expense)
Rugi bersih tahun berjalan		(399.526)	(279.596)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak				Other comprehensive income after tax
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Peningkatan revaluasi tanah (Kerugian)/keuntungan aktuarial		13.431 5.227	23.331 (12.066)	<i>Gain on revaluation of land</i> <i>Actuarial (loss)/gain</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain		18.658	11.265	<i>Total other comprehensive income</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		(380.868)	(268.331)	Total comprehensive loss for the year
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada				Net loss for the year attributable to
Pemilik entitas induk		(352.028)	(225.318)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	37	(47.498)	(54.278)	<i>Non-controlling interest</i>
Rugi bersih tahun berjalan		(399.526)	(279.596)	Net loss for the year
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada				Total comprehensive loss attributable to
Pemilik entitas induk		(333.645)	(213.957)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	37	(47.223)	(54.374)	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan		(380.868)	(268.331)	Total comprehensive loss for the year
Rugi per saham (dalam Rupiah penuh) Dasar	48	(106)	(79)	Loss per share (in full Rupiah) Basic

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original financial statements included herein is in Indonesian language

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal lain-lain opsi saham manajemen dan karyawan/ Other capital management and employee stock option plan	Komponen ekuitas lain/ Other equity component	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Akumulasi defisit/ Accumulated deficit	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial/ Actuarial gain/(loss)					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017		108.001	84.341	12.447	55.680	703.977	(2.514)	(485.459)	476.473	22.627	499.100	Balance as of January 1, 2017
Penerbitan saham	34,35	58.416	169.040	-	-	-	-	-	227.456	-	227.456	<i>Issuance of share</i>
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	36	-	-	-	(37.707)	-	-	-	(37.707)	41.971	4.264	<i>Difference in value of equity transaction with non-controlling interest</i>
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(225.318)	(225.318)	(54.278)	(279.596)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	23.331	(11.970)	-	11.361	(96)	11.265	<i>Other comprehensive income</i>
Pemberian opsi saham manajemen dan karyawan	50	-	-	7.117	-	-	-	-	7.117	(3.201)	3.916	<i>Issuance of management and employee stock option</i>
Reklasifikasi	56	-	-	-	-	-	-	4.747	4.747	38.998	43.745	<i>Reclassification</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		<u>166.417</u>	<u>253.381</u>	<u>19.564</u>	<u>17.973</u>	<u>727.308</u>	<u>(14.484)</u>	<u>(706.030)</u>	<u>464.129</u>	<u>46.021</u>	<u>510.150</u>	Balance as of December 31, 2017
Penerbitan saham	34,35	320	1.278	-	-	-	-	-	1.598	76.238	77.836	<i>Issuance of shares</i>
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	36	-	-	-	-	-	-	-	-	10.035	10.035	<i>Difference in value of equity transaction with non-controlling interest</i>
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(352.028)	(352.028)	(47.498)	(399.526)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	13.431	4.952	-	18.383	275	18.658	<i>Other comprehensive income</i>
Pemberian opsi saham manajemen dan karyawan	50	-	-	(14)	-	-	-	-	(14)	-	(14)	<i>Issuance of management and employee stock option</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		<u>166.737</u>	<u>254.659</u>	<u>19.550</u>	<u>17.973</u>	<u>740.739</u>	<u>(9.532)</u>	<u>(1.058.058)</u>	<u>132.068</u>	<u>85.071</u>	<u>217.139</u>	Balance as of December 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	3.033.762	2.509.991	Cash received from customers
Pembayaran kepada karyawan	(264.734)	(228.340)	Cash paid to employees
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(2.433.265)	(1.695.115)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas bersih dihasilkan dari operasi	335.763	586.536	Net cash generated from operations
Penerimaan kas dari pengembalian pajak penghasilan	19.581	18.786	Cash received from income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(71.574)	(36.309)	Income tax paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	283.770	569.013	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dividen	12.337	-	Dividend received
Penerimaan bunga	6.979	16.338	Interest received
Pencairan/(penempatan) dari kas yang dibatasi penggunaannya	3.370	(3.102)	Withdrawal/ (placement) from restricted cash
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	11.755	4.534	Proceeds from sale of fixed assets and fixed assets for lease
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(17.449)	(20.940)	Acquisitions of fixed assets and fixed assets for lease
Perolehan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(4.548)	(1.377)	Acquisitions of assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Kenaikan piutang dari pihak berelasi	-	(181)	Increase trade receivables from related parties
Penambahan investasi entitas asosiasi	-	(121.989)	Investment in associate
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	12.444	(126.717)	Net cash provided by/(used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	20.098	7.000	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	19.580	45.467	Proceeds from short-term bank loans
Penerbitan saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	77.769	17.109	Shares issuance to Right Issue
Biaya emisi saham	(1.530)	(6.469)	Shares issuance to cost
Penerbitan saham melalui eksekusi warrant seri I	1.597	1.305	Shares issuance from warrant serie I execution
Penurunan atas utang kepada pihak berelasi	(4.121)	(1.712)	Decrease of payable to related parties
Pembayaran:			Payments of:
Utang bank jangka panjang	(186.763)	(250.394)	Long term bank loans
Bunga dan beban keuangan lainnya	(182.184)	(158.217)	Interest and other financial charges
Bagi hasil	(13.233)	(70.738)	Profit sharing
Utang bank jangka pendek	(32.795)	(18.787)	Short term bank loans
Medium term notes	(11.222)	(13.250)	Medium term notes
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(834)	(1.329)	Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles
Utang kepada lembaga keuangan	(382)	(4.863)	Loan to financial institution
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(314.020)	(454.878)	Net cash used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(17.806)	(12.582)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	135.533	136.643	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	22.010	11.472	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas akhir tahun	139.737	135.533	Cash and cash equivalents at end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk ("Perusahaan" atau "Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 38 tanggal 20 April 2017 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor perseroan. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0010514-AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 12 Mei 2017.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 1.590 dan 1.694 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2018 dan 2017.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Halex Halim	:	President Commissioner
Komisaris	:	Leny Halim	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Jugi Prajogio	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Petrus Halim	:	President Director
Direktur	:	Fred Lopez Manibog	:	Director
Direktur Independen	:	M. Effendi Iboneo	:	Independent Director
Komite Audit				Audit Committee
Ketua	:	Jugi Prajogio	:	Chairman
Anggota	:	Suroso	:	Members
		Yahya Santosa		

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intraco Penta Tbk (the "Company" or the "Parent Company") was established based on Notarial Deed No. 13 dated May 10, 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated June 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1993, Supplement No. 2084. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 38 dated April 20, 2017 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning the increase of authorized and issued and paid-up capital of the Company. These changes the amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-0010514.AH.01.02 2017 dated May 12, 2017.

The Company started its commercial operations in 1975. The head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta 14130, while its branches are located in several cities in Indonesia.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities are to engage mainly in trading and rental of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs. The Company and its subsidiaries (Group) had a total of 1,590 and 1,694 employees as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

The Company is part of the Intraco Penta Group. The Company's management as of December 31, 2018 and 2017 consists of the following:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM** (lanjutan)

b. **Entitas Anak**

Rincian entitas anak yang dimiliki Grup pada akhir tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

1. **GENERAL** (continued)

b. **Subsidiaries**

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting year are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun berdiri/ Year of incorporation	Jumlah aset (Sebelum eliminasi)/ Total assets (Before elimination)	
			2018	2017		2018 Rp Juta/ Rp Million	2017 Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) *)	Jakarta	Pembiayaan/Financing	72,30%	72,14%	1993	1.903.157	2.108.617
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ Trading and rental service	96,87%	96,87%	1986	176.409	209.106
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) **)	Jakarta	Kontraktor Pertambangan/ Mining contractor	96,44%	96,44%	1998	43.074	39.326
PT Inta Trading (IT) ****)	Jakarta	Perdagangan/Trading	100%	100%	2002	69.263	95.213
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur/ Workshop and manufacturing	100%	100%	1991	155.912	138.033
PT Inta Resources (IR)	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi, dan jasa/ Trading, construction, manufacturing, plantation, transportation and services	100%	100%	2011	1.108	1.670
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	99,99%	99,99%	2011	345.478	314.904
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	99,99%	99,99%	2011	949.851	809.462
PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa, dan angkutan/ Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, service and transportation	100%	100%	2015	364.961	364.676
PT Inta Daya Perkasa (INDA) ***)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa, dan angkutan/ Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, service and transportation	100%	100%	2015	380.695	370.613

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading/Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading.

**) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia/Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia

***) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Inta Sarana Infrastruktur/Owned indirectly through PT Inta Sarana Infrastruktur

****) Tidak aktif/Dormant

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM** (lanjutan)

b. **Entitas Anak** (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya dari Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material:

Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Laba dialokasikan untuk kepentingan non-pengendali 2018/ <i>Profit allocated to non-controlling interest for 2018</i>	Akumulasi kepentingan non-pengendali 2018/ <i>Accumulated non-controlling interest as of 2018</i>
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(45.732)	52.650

c. **Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh saham Perusahaan sebanyak 3.334.733.297 dan 3.328.343.860 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

d. **Penawaran Umum Saham Terbatas I (“PUT I”) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”)**

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pertanggal 20 April 2017 disepakati bahwa Perusahaan menawarkan saham baru sebanyak 1.163.092.656 lembar kepada Para Pemegang Saham lama sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 20 April 2017 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi SH,. Berdasarkan hasil RUPSLB tersebut maka pada tanggal 21 April 2017 Perusahaan mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum terbatas (PUT) I melalui surat No. 022/LGL/IV/2017 dan terdapat perubahan/tambahan informasi yang disampaikan melalui surat No.046/LGL/V/2017 tanggal 19 Mei 2017 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian tanggal 23 Mei 2017 Perusahaan menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-245/D.04/2017. Selanjutnya tanggal 29 Mei 2017 Bursa Efek Indonesia menyetujui pencatatan saham baru Perusahaan melalui surat No. S-02920/BEI.PP2/05-2017 banyak 1.163.092.656 lembar saham biasa.

1. **GENERAL** (continued)

b. **Subsidiaries** (continued)

The table below shows details of non-wholly owned subsidiary of the Group that have material non-controlling interest:

c. **Public Offering of Shares of the Company**

On June 30, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Financial Services Authority) in letter No. S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of December 31, 2018 and 2017, all of the shares issued by the Company totaling to 3,334,733,297 and 3,328,343,860 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. **Limited Public Offering I with Right Issue (PUT I)**

Based on the results of the Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) dated April 20, 2017 it was agreed that Company offer new share amounting to 1,163,092,656 share to former Shareholders in accordance with Notarial Deed No. 38 dated April 20, 2017 by Notary Fathiah Helmi SH,. Based on the results of the ESGM, on April 21, 2017 Company filed as registration statement of limited public offering (LPO) I with letter No. 022/LGL/IV/2017 and followed with changes and additional information submitted through letter No. 046/LGL/V/2017 dated May 19, 2017 to the Financial Services Authority (OJK). Then on May 23, 2017 the Company received a letter of effectivity registration statement from the Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-245/D.04/2017. Furthermore, on May 29, 2017, the Indonesian Stock Exchange approved the listing of the new shares of the Company through letter No. S-02920/BEI.PP2/05-2017 amounting to 1,163,092,656 common shares.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham Terbatas I (“PUT I”) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) (lanjutan)

Setiap pemegang 13 (tiga belas) saham lama berhak atas 7 (tujuh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp200 (dua ratus Rupiah) per lembar.

Penerbitan HMETD disertai dengan penerbitan sebanyak 756.010.226 Waran Seri I, di mana setiap 20 (dua puluh) saham baru hasil pelaksanaan Penawaran Umum Saham Terbatas I tersebut melekat 13 (tiga belas) Waran Seri I yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham. Pelaksanaan Waran Seri I dapat dilaksanakan mulai tanggal 8 Desember 2017 sampai dengan 8 Juni 2020. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen, selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham baru.

Sampai tanggal 31 Desember 2018, saham baru yang terbit atas pelaksanaan Waran Seri I adalah sebanyak 11.611.421 lembar.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, dan relevan bagi perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan:

- Amandemen PSAK 2 “Laporan Arus Kas”
- Amandemen PSAK 53 “Pembayaran Berbasis Saham”
- Amandemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan”
- Amandemen PSAK 16 “Aset Tetap”

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Limited Public Offering I with Right Issue (PUT I) (continued)

Each holder of 13 (thirteen) former shares is entitled to 7 (seven) Rights, where every 1 (one) Rights reserves the right of the holder to purchase 1 (one) new share at an exercise price of Rp200 (two hundred Rupiah) per share.

The issuance of Rights Issues is accompanied by the issuance of 756,010,226 Series I Warrants, whereby every 20 (twenty) new shares resulting from the Limited Public Offering I exercise are attached to 13 (thirteen) Series I warrants which entitle shareholders to purchase new shares with execution price of Rp250 (two hundred and fifty Rupiah) per share. The execution of Series I Warrants may be commenced from December 8, 2017 to June 8, 2020. Series I Warrant holders have no shareholder rights, including dividends, as long as the Series I Warrants have not been exercised into new shares.

As of December 31, 2018, new shares issued as the result of of Series I Warrants execution was amounted to 11,611,421 shares.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION OF PSAK (“ISAK”)

The adoption of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from January 1, 2018 and relevant for Company, but did not result in substantial changes to the Company’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period financial statements:

- Amendment to PSAK 2 “Statements of Cash Flow”
- Amendment to PSAK 53 “Shared Based Compensation”
- Amendment to PSAK 46 “Income Tax”
- Amendment to PSAK 16 “Fixed Asset”

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)**

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan Perusahaan ini.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") AND
INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")
(continued)**

New standards, amendments and interpretations issued and relevant for the Company effective for the financial year beginning or after January 1, 2019 are as follows:

- PSAK 71 "Financial Instrument"
- PSAK 72 "Revenue from Contract with Customers"
- PSAK 73 "Lease"
- Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Venture"
- ISAK 33 "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration"
- ISAK 34 "Uncertainty Over Income Tax Treatments"

On the date of ratification of these financial statements, the Company is considering the implications of applying these standards, to the financial statements of this Company.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

a. Statement of compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

b. Dasar penyusunan (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Basis of preparation (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Dasar konsolidasian (lanjutan)

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Basis of consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Dasar konsolidasian (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi bisnis

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Basis of consolidation (continued)

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business combination

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business combination (continued)

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognised in the consolidated profit or loss statements or in other comprehensive income.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan konsolidasinya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Transaksi dan penjabaran laporan
keuangan dalam mata uang asing**

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi konsolidasian pada periode saat terjadinya.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business combination (continued)

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognised in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete in its consolidated financial statements. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognised, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognised as of that date.

**e. Foreign currency transactions and
translation**

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognised in consolidated profit or loss in the period in which they arise.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and CEO.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", selain investasi neto sewa pembiayaan, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran atas investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3k.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial assets (continued)

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in the consolidated profit or loss statements. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-Sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, restricted cash trade accounts receivable, net investment in finance lease, consumer financing receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investment in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Recognition and measurement criteria of net investment in finance lease are discussed in Note 3k.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrument ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial assets (continued)

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition. Income is recognised on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset keuangan (lanjutan)

Piutang yang dinilai yang tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial assets (continued)

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises it retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial liabilities and equity instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**h. Liabilitas keuangan dan instrumen
ekuitas (lanjutan)**

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai
wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 54c.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Financial liabilities and equity instruments
(continued)**

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities at FVTPL (continued)

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 54c.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**h. Liabilitas keuangan dan instrumen
ekuitas (lanjutan)**

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**i. Saling hapus antar aset keuangan dan
liabilitas keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi neto sewa pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Financial liabilities and equity instruments
(continued)**

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities at amortized cost

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

**i. Netting of financial assets and financial
liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognised amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and cash equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Net investments in finance leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Investasi neto sewa pembiayaan (lanjutan)

Sebagai Lessor

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak terlaksana, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi biaya penjualan dikurangi semua estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Net investments in finance leases
(continued)**

As Lessor

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognised as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognised as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs necessary to make the sale.

m. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Aset dimiliki untuk dijual

Alat berat diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi dan alat berat yang dimiliki untuk dijual harus tersedia untuk segera dijual. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan aset yang memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasinya.

Alat berat yang diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

o. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Assets held for sale

Heavy equipment are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the heavy equipment is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Heavy equipment classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

o. Investment in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognised only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen darl entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Investment in associates (continued)

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognised at the date of acquisition, is recognised as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognised immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognised forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognised in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognised in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognised in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Aset tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5-10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat-alat berat	2-10

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi yang dibuat dengan ketetapan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang akan ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir tanggal pelaporan.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed assets

Fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Buildings and improvements	20
Machinery and workshop equipment	5-10
Vehicles	5
Office equipment	5
Heavy equipment	2-10

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is not depreciated and is stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the end of the reporting date.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Aset tetap (lanjutan)

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya dan diakumulasikan di ekuitas; dan disajikan sebagai surplus revaluasi, kecuali penurunan nilai akibat revaluasi untuk aset yang sama yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini peningkatan dikreditkan ke laba rugi sampai sebatas penurunan dibebankan sebelumnya. Penurunan nilai tercatat yang timbul di revaluasi tanah diakui dalam laporan laba rugi sekiranya itu melebihi saldo, jika ada, dicadangkan di cadangan revaluasi yang berkaitan dengan revaluasi aset tersebut sebelumnya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed assets (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited in other comprehensive income and accumulated in equity and presented as revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously expensed. A decrease in the carrying amount arising on the revaluation of land is recognised in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

q. Impairment of non-financial asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**q. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

r. Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan di masa mendatang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

s. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Impairment of non-financial asset
(continued)**

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

r. Assets for ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognised at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation of the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation of assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

s. Foreclosed collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognised in profit or loss.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

u. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the term of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognised as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognised as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognised on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

u. Revenue and expense recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognised when all of the following conditions are satisfied:

- *The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**u. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Imbalan pasca kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Revenue and expense recognition
(continued)**

- *The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognised by reference to the percentage of completion of the contract.

Financing Income

Consumer financing income, finance lease income and interest income are recognised using the effective interest method.

Revenue from Ijarah is recognised over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognised when the shareholders rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

v. Employee benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

v. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Employee benefits (continued)

The cost of providing benefits is determined using the *projected unit credit method*, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

w. Pajak penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan sementara dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Income tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognised on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognised for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognised if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognised if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

x. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 50.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi entitas anak dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas anak merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Income tax (continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss.

x. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 50.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the subsidiary estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the subsidiary revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

y. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

y. Laba per saham (lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

z. Instrumen keuangan derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

aa. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Earnings per share (continued)

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

z. Derivative financial instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognised at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognised immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognised in earnings.

aa. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

aa. Informasi segmen (lanjutan)

- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan
Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Segment information (continued)

- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
ESTIMATES**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Managements are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**Critical Judgments in Applying Accounting
Policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognised in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang
Diberikan dan Piutang, Piutang Ijarah dan
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang Ijarah, dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8 dan 9.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 10.

**Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap,
Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Aset
Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 18, 19 dan 20.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

**Impairment Loss on Loans and Receivables,
Ijarah Receivables and Ijarah Muntahiyah
Bittamlik Receivables**

The Group assesses its loans and receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 6, 7, 8 and 9.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 10.

**Estimated Useful Lives of Fixed Assets, Fixed
Assets for Lease, Assets for Ijarah and Assets
for Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

The useful life of each item of the fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are disclosed in Note 18, 19 and 20.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap, Aset Tetap
Disewakan, Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah
Bittamlik dan Agunan yang Diambil Alih**

Grup menilai penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 18, 19, 20, dan 21.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Grup mengakui aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer dan kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan untuk kemungkinan penghasilan kena pajak di periode yang akan datang dibandingkan perbedaan temporer dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Dalam menilai aset pajak tangguhan yang diakui, manajemen membuat penilaian atas asumsi yang digunakan untuk memperkirakan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Perubahan signifikan pada asumsi ini akan mempengaruhi aset pajak tangguhan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil dari operasi. Nilai tercatat aset pajak tangguhan - bersih diungkapkan dalam Catatan 47.

Nilai wajar tanah

Efektif 1 Januari 2014, tanah Grup diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah, Grup melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan masukan. Setiap perubahan dalam input dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

**Impairment Loss on Fixed Assets, Fixed
Assets for Lease, Assets for Ijarah and Ijarah
Muntahiyah Bittamlik and Foreclosed Assets**

The Group assesses its fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets for impairment at each reporting date according to revaluation calculated by external party to obtain fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are disclosed in Note 18, 19, 20, and 21.

Realizability of Deferred Tax Assets

The Group recognizes deferred tax assets on deductible temporary differences and fiscal loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal loss can be utilized.

In assessing whether deferred tax assets should be recognized, management makes judgement as to the assumptions used in estimating future taxable income. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets and ultimately will have an impact on its results of operations. The carrying amount of deferred tax assets - net is disclosed in Note 47.

Fair value of land

Effective January 1, 2014, the Group's land is measured at fair value. In estimating the fair value of land, the Group engaged a third party qualified appraisal to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraisal to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Nilai wajar tanah (lanjutan)

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing nilai tercatat tanah adalah sebesar Rp797.266 juta dan Rp783.834 juta (Catatan 18).

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

Fair value of land (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the carrying value of land amounted to Rp797,266 million and Rp783,834 million (Note 18).

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kas	994	841	Cash on hand
Bank-pihak ketiga			Cash in banks-third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	67.693	40.301	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mestika Dharma Tbk	29.557	12	PT Bank Mestika Dharma Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	5.960	7.228	Others (below Rp 2 billion each)
Sub-jumlah	<u>103.210</u>	<u>47.541</u>	Sub-total
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.875	7.409	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4.931	5.933	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	2.141	1.313	Others (below Rp 2 billion each)
Sub-jumlah	<u>20.947</u>	<u>14.655</u>	Sub-total
Mata uang asing lainnya	<u>86</u>	<u>96</u>	Other foreign currencies
Sub-jumlah	<u>21.033</u>	<u>14.751</u>	Sub-total
Jumlah bank	<u>124.243</u>	<u>62.292</u>	Total-cash in banks
Deposito-pihak ketiga			Time deposits-third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.000	8.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Syariah	2.500	-	PT Bank Muamalat Syariah
PT Bank Central Asia Tbk	-	9.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	55.400	PT Bank Bukopin Tbk
Jumlah deposito berjangka	<u>14.500</u>	<u>72.400</u>	Total - time deposits
Jumlah	<u>139.737</u>	<u>135.533</u>	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka Rupiah	3,40 - 7,00%	3,30 - 7,00%	Interest rates per annum on time deposits Rupiah

6. PIUTANG USAHA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
a. Berdasarkan pelanggan			a By debtor
Pihak berelasi (Catatan 49)			Related parties (Note 49)
PT Pristine Aftermarket Indonesia	1	-	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Sub-jumlah	<u>1</u>	<u>-</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	637.034	597.674	Local debtors
Penyisihan penurunan nilai	(56.646)	(65.984)	Allowance for impairment losses
Sub-jumlah-bersih	<u>580.388</u>	<u>531.690</u>	Sub-total-net
Jumlah	<u>580.389</u>	<u>531.690</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b By currency
Rupiah	518.043	453.769	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	118.923	143.839	U.S. Dollar
Lain-lain	69	66	Others
Jumlah	<u>637.035</u>	<u>597.674</u>	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(56.646)</u>	<u>(65.984)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah-bersih	<u>580.389</u>	<u>531.690</u>	Net

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Tabel di bawah meringkas umur piutang usaha yang ditelaah untuk penurunan nilai secara individual dan kolektif:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	219.938	294.155	<i>Neither past due nor impaired</i>
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			<i>Past due but not impaired</i>
1 - 30 hari	85.453	24.089	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	53.519	24.162	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	9.848	13.208	<i>61 - 90 days</i>
91 - 120 hari	29.230	13.011	<i>91 - 120 days</i>
> 120 hari	182.401	163.065	<i>> 120 days</i>
Bersih	<u>580.389</u>	<u>531.690</u>	<i>Net</i>

Piutang usaha yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

The table below summarizes the age of trade receivables that were assessed for impairment on individual and collective basis:

Trade receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	65.984	46.241	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penyisihan tahun berjalan	7.978	18.492	<i>Provision during the year</i>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2.654	(138)	<i>Effect of change in foreign exchange rate</i>
Reklasifikasi dari penyisihan piutang usaha angsuran	-	1.389	<i>Reclassification from allowance for impairment losses of trade receivable (installment)</i>
Penghapusan piutang	(19.970)	-	<i>Receivable write off</i>
Saldo akhir tahun	<u>56.646</u>	<u>65.984</u>	<i>Balance at the end of year</i>

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa adalah 120 hari. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The average credit period on sales of goods and rendering of services are 120 days. Allowance for impairment losses are recognised based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting year and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 27 dan 29).

Trade receivables are used as collateral for bank loans (Note 27 and 29).

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (ANGSURAN)

7. TRADE RECEIVABLES (INSTALLMENT)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
a. Berdasarkan jatuh tempo Pihak ketiga			a. <i>By Maturity Third parties</i>
Jatuh tempo			<i>Collections due in</i>
2018	-	24.663	2018
2019	16.232	22.012	2019
2020	91.319	89.262	2020
Sub-jumlah	107.551	135.937	<i>Sub-total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(51.279)	(36.690)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	56.272	99.247	<i>Net</i>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16.232	24.663	<i>Current portion</i>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	40.040	74.584	<i>Non-current portion</i>
b. Berdasarkan mata uang			b. <i>By currency</i>
Rupiah	33.336	39.275	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	74.215	96.662	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	107.551	135.937	<i>Subtotal</i>
Penyisihan penurunan nilai	(51.279)	(36.690)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	56.272	99.247	<i>Net</i>

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	36.690	23.614	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penyisihan tahun berjalan	12.713	14.341	<i>Provision during the year</i>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.876	124	<i>Effect of change in foreign exchange</i>
Reklasifikasi ke penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	(1.389)	<i>Reclassification to allowance for impairment losses of trade receivable</i>
Saldo akhir tahun	51.279	36.690	<i>Balance at the end of year</i>

Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses are recognised based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, Manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivable at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, Management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By maturity
Dalam waktu satu tahun	627.628	691.634	In one year
Penyisihan penurunan nilai	<u>(79.882)</u>	<u>(62.926)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>547.746</u>	<u>628.708</u>	Net
Lebih dari satu tahun	301.067	336.197	Later than one year
Penyisihan penurunan nilai	<u>(25.776)</u>	<u>(27.083)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>275.291</u>	<u>309.114</u>	Net
Jumlah	<u>823.037</u>	<u>937.822</u>	Total
b. Berdasarkan pelanggan			b. By debtor
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.150.823	1.248.172	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	81.627	120.219	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	<u>(222.129)</u>	<u>(220.341)</u>	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(81.626)</u>	<u>(120.219)</u>	Security deposit
Jumlah	928.695	1.027.831	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(105.658)</u>	<u>(90.009)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>823.037</u>	<u>937.822</u>	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	802.290	910.838	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	56.316	85.203	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	<u>(160.995)</u>	<u>(176.433)</u>	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(56.316)</u>	<u>(85.203)</u>	Security deposit
Jumlah	641.295	734.405	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(88.186)</u>	<u>(71.424)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>553.109</u>	<u>662.981</u>	Net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	348.534	337.334	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	25.311	35.016	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	<u>(61.134)</u>	<u>(43.908)</u>	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(25.311)</u>	<u>(35.016)</u>	Security deposit
Jumlah	287.400	293.426	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(17.472)</u>	<u>(18.585)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>269.928</u>	<u>274.841</u>	Net
Jumlah	<u>823.037</u>	<u>937.822</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	15,00%-19,00%	15,00%-19,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,00%-11,00%	9,00%-11,00%	U.S. Dollar

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN
(lanjutan)**

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontrak adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Piutang sewa pembiayaan			<i>Lease receivables</i>
Tidak lebih dari satu tahun	797.224	872.600	<i>Not later than one year</i>
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	125.136	194.050	<i>Later than one year but not later than two year</i>
Lebih dari dua tahun	<u>228.463</u>	<u>181.522</u>	<i>Later than two years</i>
Jumlah piutang sewa pembiayaan	<u>1.150.823</u>	<u>1.248.172</u>	<i>Total lease receivables</i>
Penghasilan pembiayaan tangguhan			<i>Unearned lease income</i>
Tidak lebih dari satu tahun	(169.597)	(180.967)	<i>Not later than one year</i>
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(21.044)	(27.488)	<i>Later than one year but not later than two year</i>
Lebih dari dua tahun	<u>(31.487)</u>	<u>(11.886)</u>	<i>Later than two years</i>
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	<u>(222.128)</u>	<u>(220.341)</u>	<i>Total unearned lease income</i>
Jumlah	<u><u>928.695</u></u>	<u><u>1.027.831</u></u>	<i>Total</i>

Tabel di bawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Piutang sewa pembiayaan	1.150.823	1.248.172	<i>Lease receivables</i>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(105.658)</u>	<u>(90.009)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah bersih	<u><u>1.045.165</u></u>	<u><u>1.158.163</u></u>	<i>Net</i>
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	345.615	760.579	<i>Neither past due nor impaired</i>
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			<i>Past due but not impaired</i>
1 - 30 hari	9.191	22.499	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	66.093	20.129	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	68.913	18.480	<i>61 - 90 days</i>
91 - 180 hari	149.718	54.752	<i>91 - 180 days</i>
> 180 hari	<u>405.635</u>	<u>281.724</u>	<i>> 180 days</i>
Jumlah bersih	<u><u>1.045.165</u></u>	<u><u>1.158.163</u></u>	<i>Net</i>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN
(lanjutan)**

Piutang sewa yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	90.009	76.293	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penyisihan tahun berjalan	<u>15.649</u>	<u>13.716</u>	<i>Provision during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>105.658</u>	<u>90.009</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan timbul apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda untuk keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan berkaitan dengan alat berat yang dibiayakan kepada nasabah dan digunakan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 29 dan 30).

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE
(continued)**

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the respective customers.

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

Allowance for impairment losses is recognised against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by referring to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the lease receivables in the event of default.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company charges penalty for delayed payments at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

The entire net investments in finance lease pertains to heavy equipment acquisition that are finance leased to customers and are used as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 29 and 30).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	37.113	52.081	<i>Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables</i>
Piutang asuransi	38.133	33.831	<i>Insurance receivables</i>
Piutang pemasok	12.289	6.627	<i>Receivables from suppliers</i>
Piutang karyawan	1.216	750	<i>Employee loans</i>
Lain-lain	<u>373.478</u>	<u>276.798</u>	<i>Others</i>
Jumlah	462.229	370.087	<i>Sub total</i>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(137.455)</u>	<u>(125.345)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u><u>324.774</u></u>	<u><u>244.742</u></u>	<i>Net</i>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	224.409	98.706	<i>Current portion</i>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(19.031)</u>	<u>(12.469)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>205.378</u>	<u>86.237</u>	<i>Net</i>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	237.821	271.381	<i>Non-current portion</i>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(118.424)</u>	<u>(112.876)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>119.397</u>	<u>158.505</u>	<i>Net</i>
Jumlah	<u><u>324.775</u></u>	<u><u>244.742</u></u>	<i>Total</i>

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

*The changes in allowance for impairment losses
are as follows:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	125.345	104.402	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penyisihan tahun berjalan	<u>12.110</u>	<u>20.943</u>	<i>Provision during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>137.455</u></u>	<u><u>125.345</u></u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Saldo penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin timbul apabila terjadi tunggakan tagihan.

Allowance for impairment losses is recognised against receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah 30 hari.

The credit period on payment of Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are 30 days.

Seluruh piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan utang bank, *medium term notes* dan utang lembaga keuangan (Catatan 29, 30 dan 31).

The entire Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are pledged as collateral for bank loans, medium term notes and loan from financial institution (Notes 29, 30 and 31).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERSEDIAAN

10. INVENTORIES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Perdagangan			<i>Trading</i>
Alat-alat berat	142.928	193.332	<i>Heavy equipments</i>
Suku cadang	457.822	464.334	<i>Spare parts</i>
Lain-lain	1.827	1.269	<i>Others</i>
Sub-jumlah	<u>602.577</u>	<u>658.935</u>	<i>Sub-total</i>
Manufaktur			<i>Manufacturing</i>
Bahan baku	8.530	4.504	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	58.886	16.989	<i>Work in process</i>
Barang jadi	51	51	<i>Finished goods</i>
Sub-jumlah	<u>67.467</u>	<u>21.544</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	670.044	680.479	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(19.465)</u>	<u>(23.825)</u>	<i>Allowance for decline in value of inventories</i>
Bersih	<u>650.579</u>	<u>656.654</u>	<i>Net</i>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	23.825	19.793	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penyisihan tahun berjalan	1.138	4.032	<i>Provision during the year</i>
Pemulihan tahun berjalan	<u>(5.498)</u>	<u>-</u>	<i>Recovery during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>19.465</u>	<u>23.825</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Pemulihan penyisihan terjadi karena persediaan yang sudah diturunkan nilainya telah terjual pada tahun berjalan.

The recovery of provisions occurs because inventories which have been reduced in value have been sold in the current year.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tahun berjalan PT. Intraco Penta Prima Servis (IPPS), entitas anak telah melakukan penghapusan persediaan suku cadang yang sudah tua dan usang sebesar Rp58.340 juta. Kerugian penghapusan dicatat kedalam beban pokok pendapatan tahun berjalan

As of 2018 PT. Intraco Penta Prima Servis (IPPS), a subsidiary has written off old and obsolete sparepart inventories with amount Rp58,340 million. The losses are recorded in current year cost of revenue.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 27 dan 29).

As of December 31, 2018 and 2017, heavy equipment and spare parts are used as collateral on bank loans (Notes 27 and 29).

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp400.671 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan US\$445 ribu dan Rp342.004 juta pada tanggal 31 Desember 2017.

Inventories are insured against the risk of fire and theft with total coverage of Rp400,671 million as of December 31, 2018 and US\$445 thousand and Rp342,004 million December 31, 2017, respectively.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

11. UANG MUKA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Uang muka pembelian dan proyek dengan pihak ketiga	56.138	42.680
Uang muka lainnya	<u>15.193</u>	<u>19.332</u>
Jumlah	<u><u>71.331</u></u>	<u><u>62.012</u></u>

11. ADVANCES

Advances for purchases and projects with third parties
Other advances
Total

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Sewa	6.663	2.784
Asuransi	1.368	2.295
Lain-lain	<u>649</u>	<u>775</u>
Jumlah	<u><u>8.680</u></u>	<u><u>5.854</u></u>

12. PREPAID EXPENSES

Rent
Insurance
Others
Total

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 28A - Perusahaan		
2018 (Catatan 48)	13.917	-
2017 (Catatan 48)	14.149	14.082
2016	-	15.504
Pasal 28A - entitas anak		
2018 (Catatan 48)	3.395	-
2017 (Catatan 48)	4.015	10.033
2016	13	3.132
2015	51	51
Pajak Pertambahan Nilai-bersih	<u>10.443</u>	<u>4.744</u>
Jumlah	<u><u>45.983</u></u>	<u><u>47.546</u></u>

13. PREPAID TAXES

Income Tax
Article 28A - Company
2018 (Note 48)
2017 (Note 48)
2016
Article 28A - subsidiaries
2018 (Note 48)
2017 (Note 48)
2016
2015
Value Added Tax-net
Total

Tahun Fiskal 2011

Pada tanggal 7 November 2016, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) No. 00023/206/11/091/16 sehubungan dengan kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sebesar Rp3.450 juta. Pada tanggal 25 Januari 2017 dengan surat nomor 001/TAX-INTA/I/2017, Perusahaan mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak atas surat ketetapan tersebut. Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan menerima surat keputusan keberatan pajak penghasilan badan nomor KEP-00976/KEB/WPJ.19/2017 yang menolak keberatan. Pada tanggal 2 Maret 2018 dengan surat nomor 002/TAX-INTA/III/2018, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak.

Fiscal Year 2011

On November 7, 2016, the Company received the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00023/206/11/091/16 regarding the underpayment of income tax for fiscal year 2011 amounted Rp3,450 million. On January 25, 2017, the Company filed the objection letter No. 001/TAX-INTA/I/2017 to Directorate General of Taxation on related tax assessment letter. On December 13, 2017, the Company received Objection Decision Letter on corporate income tax No. KEP-00976/KEB/WPJ.19/2017 regarding the rejection of the objection. On March 2, 2018, the Company filed the tax appeal letter No. 002/TAX-INTA/III/2018 to the tax court.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Tahun Fiskal 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 8 November 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00144/207/11/091/16 sehubungan dengan kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Desember 2011 sebesar Rp4.601 juta. Pada tanggal 25 Januari 2017 dengan surat nomor 002/TAX-INTA/II/2017, perusahaan mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak atas surat ketetapan tersebut. Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan menerima surat keputusan keberatan pajak pertambahan nilai nomor KEP-00975/KEB/WPJ.19/2017 yang menolak keberatan. Pada tanggal 2 Maret 2018, dengan surat nomor 003/TAX-INTA/III/2018 Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak.

Tahun Fiskal 2015

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00021/406/15/046/17 tanggal 6 Juli 2017, IPW, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp343 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2015 (Pajak dibayar di muka pasal 28A). IPW telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp206 juta di tahun 2017 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 41).

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00040/406/15/091/17 tanggal 25 Juli 2017, Perusahaan menerima pengembalian uang sebesar Rp18.248 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2015 (pajak dibayar di muka pasal 28A). Perusahaan telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp3.000 juta di tahun 2017 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 41).

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00023/406/15/046/17 tanggal 8 September 2017, TFI, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp205 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2015 (pajak dibayar di muka pasal 28A). TFI telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp160 juta di tahun 2017 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 41).

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PREPAID TAXES (continued)

Fiscal Year 2011 (continued)

On November 8, 2016, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00144/207/11/091/16 regarding the underpayment of Value Added Tax-period December 2011 amounted Rp4,601 million. On January 25, 2017, the Company filed the objection letter No. 002/TAX-INTA/II/2017 to Directorate General of Taxation on related tax assessment letter. On December 13, 2017, the Company received Objection Decision Letter on Value Added Tax No. KEP-00975/KEB/WPJ.19/2017 regarding the rejection of the objection. On March 2, 2018, the Company filed the tax appeal letter No. 003/TAX-INTA/III/2018 to the tax court.

Fiscal Year 2015

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00021/406/15/046/17 dated July 6, 2017, IPW, the subsidiary company, received the refund amounted Rp343 million for overpayment income tax for fiscal year 2015 (prepaid taxes art. 28A). IPW had written off the remaining non-refundable claims of Rp206 million in 2017 which recorded as tax expense (Note 41).

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00040/406/15/091/17 dated July 25, 2017, the Company received the refund amounted Rp18,248 million for overpayment income tax for fiscal year 2015 (prepaid taxes art. 28A). The Company had written off the remaining non-refundable claims of Rp3,000 million in 2017 which recorded as tax expense (Note 41).

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00023/406/15/046/17 dated September 8, 2017, TFI, the subsidiary company, received the refund amounted Rp205million for overpayment income tax for fiscal year 2015 (prepaid taxes art. 28A). TFI had written off the remaining non-refundable claims of Rp160 million in 2017 which recorded as tax expense (Note 41).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Tahun Fiskal 2016

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00002/406/16/091/18 tanggal 16 Januari 2018, Perusahaan, menerima pengembalian uang sebesar Rp14.312 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2016 (pajak dibayar di muka pasal 28A). Perusahaan telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp1.189 juta di tahun 2018 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 41).

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00007/406/16/046/18 tanggal 11 April 2018, TFI, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp929 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2016 (pajak dibayar di muka pasal 28A). TFI mengakui kelebihan klaim Rp258 juta dicatat pada pendapatan lain-lain.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00020/406/16/045/18 tanggal 31 Juli 2018, CCI, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp461 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2016 (pajak dibayar di muka pasal 28A). CCI mengakui kelebihan klaim Rp90 juta dicatat pada pendapatan lain-lain.

Tahun Fiskal 2017

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00101/406/16/054/18 tanggal 27 April 2018, IBF, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp3.969 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2016 (pajak dibayar di muka pasal 28A). IBF telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp126 juta di tahun 2018 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 41).

Berdasarkan SPT Badan 2017 yang telah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan, melaporkan lebih bayar pajak badan sebesar Rp14.149 juta. Perusahaan telah mencatat perubahan tersebut pada (kerugian)/keuntungan lain-lain - bersih (Catatan 45).

Berdasarkan SPT Badan 2017 yang telah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 24 Juli 2018, IPW, entitas anak, melaporkan lebih bayar pajak badan sebesar Rp1.148 juta. IPW, telah mencatat perubahan tersebut pada (kerugian)/keuntungan lain-lain - bersih (Catatan 45).

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PREPAID TAXES (continued)

Fiscal Year 2016

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00002/406/16/091/18 dated January 11, 2018, Company, received the refund amounted Rp14.312 million for overpayment income tax for fiscal year 2016 (prepaid taxes art. 28A). Company had written off the remaining non-refundable claims of Rp1.189 million in 2018 which recorded as tax expense (Note 41).

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00007/406/16/046/18 dated April 11, 2018, TFI, the subsidiary company, received the refund amounted Rp929 million for overpayment income tax for fiscal year 2016 (prepaid taxes art. 28A). TFI recognize the excess claims of Rp258 million which recorded as other income.

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00020/406/16/045/18 dated July 31, 2018, CCI, the subsidiary company, received the refund amounted Rp461 million for overpayment income tax for fiscal year 2016 (prepaid taxes art. 28A). CCI recognize the excess claims of Rp90 million which recorded as other income.

Fiscal Year 2017

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00101/406/16/054/18 dated April 27, 2018, IBF, the subsidiary company, received the refund amounted Rp3.969 million for overpayment income tax for fiscal year 2016 (prepaid taxes art. 28A). IBF had written off the remaining non-refundable claims of Rp126 million in 2018 which recorded as tax expense (Note 41).

Based on corporate income tax returns 2017 (SPT Badan 2017) that has already reported to The Directorate General of Taxation dated June 4, 2018, the Company, reported over payment corporate income tax assesment with total amount Rp14,149 million. The company has already recorded the changes to other (losses)/gain - net (Note 45).

Based on corporate income tax returns 2017 (SPT Badan 2017) that has already reported to The Directorate General of Taxation dated July 24, 2018, IPW, subsidiary, reported over payment corporate income tax assesment with total amount Rp1,148 million. IPW already recorded the changes to other (losses)/gain - net (Note 45).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Berdasarkan SPT Badan 2017 yang telah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 Agustus 2018, TFI, entitas anak, melaporkan lebih bayar pajak badan sebesar Rp1.520 juta. TFI telah mencatat perubahan tersebut pada (kerugian)/keuntungan lain-lain - bersih (Catatan 45).

Berdasarkan SPT Badan 2017 yang telah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 29 November 2018, CCI, entitas anak, melaporkan pembetulan atas lebih bayar pajak badan yang sebelumnya sebesar Rp164 juta menjadi Rp228 juta. CCI telah mencatat perubahan tersebut pada (kerugian)/keuntungan lain-lain - bersih (Catatan 45).

Berdasarkan SPT Badan 2017 yang telah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 Agustus 2018, IR, entitas anak, melaporkan pajak badan sebesar nihil. IR telah mencatat perubahan tersebut pada (kerugian)/keuntungan lain-lain - bersih (Catatan 45).

Berdasarkan SPT Badan 2017 yang telah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 Agustus 2018, KLS, entitas anak, melaporkan pajak badan sebesar nihil. KLS telah mencatat perubahan tersebut pada (kerugian)/keuntungan lain-lain - bersih (Catatan 45).

14. ASET LANCAR LAIN-LAIN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban yang ditangguhkan	15.318	5.229	<i>Deferred expense</i>
<i>Warranty</i>	7.774	1.538	<i>Warranty</i>
Dana pensiun	980	-	<i>Pension fund</i>
Uang jaminan	283	341	<i>Refundable deposit</i>
Jumlah	<u>24.355</u>	<u>7.108</u>	<i>Total</i>

15. PENYERTAAN SAHAM

Rincian atas investasi pada asosiasi Grup sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Petra Unggul Sejahtera	362.618	353.191	<i>PT Petra Unggul Sejahtera</i>
PT Tenaga Listrik Bengkulu	30.514	27.056	<i>PT Tenaga Listrik Bengkulu</i>
Jumlah	<u>393.132</u>	<u>380.247</u>	<i>Total</i>

13. PREPAID TAXES (continued)

Based on corporate income tax returns 2017 (SPT Badan 2017) that has already reported to The Directorate General of Taxation dated August 9, 2018, TFI, subsidiary, reported over payment corporate income tax assesment with total amount Rp1,520 million. TFI already recorded the changes to other (losses)/gain - net (Note 45).

Based on corporate income tax returns 2017 (SPT Badan 2017) that has already reported to The Directorate General of Taxation dated November 29, 2018, CCI, subsidiary, reported correction of over payment corporate income tax assesment with total amount was Rp164 million to Rp228 million. CCI already recorded the changes to other (losses)/gain - net (Note 45).

Based on corporate income tax returns 2017 (SPT Badan 2017) that has already reported to The Directorate General of Taxation dated August 9, 2018, IR, subsidiary, reported corporate income tax assesment with total amount nill. IR already recorded the changes to other (losses)/gain - net (Note 45).

Based on corporate income tax returns 2017 (SPT Badan 2017) that has already reported to The Directorate General of Taxation dated August 9, 2018, KLS, subsidiary, reported corporate income tax assesment with total amount nill. KLS already recorded the changes to other (losses)/gain - net (Note 45).

14. OTHER CURRENT ASSETS

15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The details of the Group's investment in associate are as follows:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Investasi pada PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB)

Pada tanggal 31 Desember 2016, PT Inta Daya Perkasa (INDA), entitas anak, memiliki kepemilikan sebesar 30,00% pada PT Tenaga Listrik Bengkulu ("TLB"), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta. TLB didirikan pada tahun 2015 dan bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik.

Pada tanggal 24 Mei 2017, INDA, dan Bengkulu Power Co. Ltd. Menambah kepemilikan saham pada TLB masing-masing sebanyak 1.600 saham dan 16.240 saham atau senilai Rp22.400 juta dan Rp227.360 juta, sehingga kepemilikan INDA dan Bengkulu Power Co. Ltd. pada TLB menjadi masing-masing sebesar 13,57% dan 86,43%.

INDA, mengubah metode pencatatan investasi pada TLB dalam laporan laporan keuangan ini dari metode ekuitas menjadi metode biaya.

Pada tanggal 31 Juli 2018, INDA, entitas anak, dan Bengkulu Power Co. Ltd. menambah kepemilikan saham lagi pada TLB masing-masing sebanyak 247 saham dan 13.981 saham atau senilai Rp3.458 juta dan Rp195.734 juta, sehingga kepemilikan INDA dan Bengkulu Power Co. Ltd. pada TLB menjadi masing-masing sebesar 9,03% dan 90,97%.

Investasi pada PT Petra Unggul Sejahtera (PUS)

Pada tanggal 29 November 2017 PT Inta Daya Perkasa (INDA), entitas anak, membeli seluruh saham PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) yang dimiliki oleh PT Intraco Penta Tbk, entitas induk sebanyak 68.124 lembar saham bernilai nominal Rp1 juta per lembar atau setara 30% kepemilikan saham di PT PUS.

Harga beli saham adalah Rp337.500 juta dan pada tanggal yang sama INDA, menerbitkan Obligasi Wajib Konversi dengan nilai nominal Rp337.500 juta, suku bunga 8% per tahun sebagai pembayaran kepada PT Intraco Penta Tbk, jatuh tempo obligasi 1 bulan sejak tanggal penerbitan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, INDA, memiliki kepemilikan sebesar 30% pada PT Petra Unggul Sejahtera ("PUS") dan mencatat investasi pada PUS menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan ini.

Pada tanggal 31 Agustus 2018 dan 17 Desember 2018 INDA, telah menerima dividen dari PUS masing-masing sebesar USD750.000 (Rp11.033 juta) dan USD90.000 (Rp1.303 juta).

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
(continued)**

Investment in PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB)

As at December 31, 2016, PT Inta Daya Perkasa (INDA), the subsidiary company, holds 30.00% of the equity shares in PT Tenaga Listrik Bengkulu ("TLB"), a company domiciled in Jakarta. TLB was established in 2015 and engaged in powerplant.

On May 24, 2017, INDA, and Bengkulu Power Co. Ltd. increased their ownership in TLB, amounted to 1,600 shares and 16,240 shares, respectively or Rp22,400 million and Rp227,360 million such that INDA and Bengkulu Power Co. Ltd. hold 13.57% and 86.43% of the equity shares in TLB.

INDA, change its recording method of investment in TLB in the financial statements from equity method to cost method.

On July 31, 2018, INDA, and Bengkulu Power Co. Ltd. increased their ownership in TLB, amounted to 247 shares and 13,981 shares, respectively or Rp3,458 million and Rp195,734 million, such that INDA and Bengkulu Power Co. Ltd. hold 9,03% and 90,97% of the equity shares in TLB.

Investment in PT Petra Unggul Sejahtera (PUS)

On November 29, 2017, PT Inta Daya Perkasa (INDA), the subsidiary company, acquired all shares of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) owned by PT Intraco Penta Tbk, parent entity of 68,124 shares with a nominal value of Rp1 million per share or equivalent to 30% share ownership in PT PUS.

The purchase price of shares is IDR337,500 million and on the same date INDA, issues Mandatory Convertible Bonds with a nominal value of IDR337,500 million, interest rate of 8% per annum as payment to PT Intraco Penta Tbk, maturity of the bonds 1 month from the date of issuance.

As December 31, 2018, INDA, holds 30% of the equity shares in PT Petra Unggul Sejahtera ("PUS") and recorded its investment in PUS through equity method in the financial statements.

On August 31, 2018 and December 17, 2018 INDA, has received dividends from PUS with amount of USD750,000 (Rp11,033 million) and USD90,000 (Rp1,303 million).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Investasi pada PT Petra Unggul Sejahtera (PUS)
(lanjutan)

Perubahan dalam investasi pada asosiasi adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	380.247	14.716	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	3.458	359.900	Addition during the year
Pengakuan atas keuntungan asosiasi	21.764	5.631	Share in net gain of associate
Penerimaan dividen	<u>(12.337)</u>	<u>-</u>	Dividend received
Saldo akhir tahun	<u><u>393.132</u></u>	<u><u>380.247</u></u>	Balance at the end of the year

Informasi ringkas atas laporan posisi keuangan konsolidasi PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) adalah sebagai berikut:

15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
(continued)

Investment in PT Petra Unggul Sejahtera (PUS)
(continued)

The changes in investment in associate are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	380.247	14.716	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	3.458	359.900	Addition during the year
Pengakuan atas keuntungan asosiasi	21.764	5.631	Share in net gain of associate
Penerimaan dividen	<u>(12.337)</u>	<u>-</u>	Dividend received
Saldo akhir tahun	<u><u>393.132</u></u>	<u><u>380.247</u></u>	Balance at the end of the year

Summary information of consolidated statement of financial position of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	PT. PUS	PT. PUS	
	(dalam US\$/ in US\$)	(dalam US\$/ in US\$)	
Jumlah aset	202.360.848	206.076.038	Total assets
Jumlah liabilitas	132.784.677	139.339.458	Total liabilities

Informasi ringkas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) adalah sebagai berikut:

Summary information of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	PT. PUS	PT. PUS	
	(dalam US\$/ in US\$)	(dalam US\$/ in US\$)	
Pendapatan	30.277.737	31.903.538	Revenue
Beban operasional	(18.918.488)	(14.647.028)	Operating expense
Pendapatan (beban) lain-lain	(1.337.034)	(5.441.750)	Finance Cost
Beban pajak penghasilan	(4.394.825)	(2.873.398)	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan	5.627.390	8.941.362	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>12.201</u>	<u>-</u>	Comprehensive income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u><u>5.639.591</u></u>	<u><u>8.941.362</u></u>	Total comprehensive income for the year

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

16. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Bank-pihak ketiga		
Rupiah	553	3.029
Dolar Amerika Serikat	1.712	2.606
Jumlah	<u>2.265</u>	<u>5.635</u>

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank yang digunakan sebagai jaminan atau *escrow account* terkait utang bank (Catatan 27 dan 29).

16. RESTRICTED CASH

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Cash in banks-third parties		
Rupiah	553	3.029
U.S. Dollar	1.712	2.606
Total	<u>2.265</u>	<u>5.635</u>

Restricted cash represents bank accounts placed as collateral or escrow accounts related to bank loans (Note 27 and 29).

17. PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 49)		
PT Tenaga Listrik Bengkulu	963	6.148
PT TJK Power	17	-
Jumlah	<u>980</u>	<u>6.148</u>
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 49)		
Komisaris dan Direksi	8.451	10.051
PT Pristine Aftermarket Indonesia	266	2.788
Jumlah	<u>8.717</u>	<u>12.839</u>

Piutang dari PT Tenaga Listrik Bengkulu merupakan piutang untuk pemesanan saham tambahan.

Utang kepada komisaris dan direksi merupakan pinjaman dan utang dividen yang tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 24 Mei 2017, piutang dari PT Tenaga Listrik Bengkulu sebesar Rp22.400 juta telah dikonversi menjadi 1.600 saham.

Pada tanggal 31 Juli 2018, piutang dari PT Tenaga Listrik Bengkulu sebesar Rp5.419 juta telah di konversi menjadi 247 saham dengan nilai nominal sebesar Rp3.458 juta. Selisih sebesar Rp1.961 juta dicatat sebagai kerugian selisih kurs mata uang asing (Catatan 15 dan 55).

17. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO RELATED PARTIES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Receivables from related parties (Note 49)		
PT Tenaga Listrik Bengkulu	963	6.148
PT TJK Power	17	-
Total	<u>980</u>	<u>6.148</u>
Payables to related parties (Note 49)		
Commissioners and Directors	8.451	10.051
PT Pristine Aftermarket Indonesia	266	2.788
Total	<u>8.717</u>	<u>12.839</u>

Receivables from PT Tenaga Listrik Bengkulu represents advance for additional subscription.

Payable to commissioners and directors consist of loan and dividend payable are not subject for interest.

On May 24, 2017 the receivables from PT Tenaga Listrik Bengkulu amounting to Rp22,400 million was converted into 1,600 shares.

On July 31, 2018 the receivables from PT Tenaga Listrik Bengkulu amounting to Rp5,419 million was converted into 247 shares with nominal value of Rp3,458 million. Difference of Rp1,961 million was recorded as loss in foreign exchange loss (Notes 15 and 55).

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET TETAP

18. FIXED ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 31, 2018	
Revaluasi							At revalued amount
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisition</i>
Tanah	783.834	-	-	-	13.432	797.266	Land
Biaya Perolehan							At cost
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisition</i>
Bangunan dan prasarana	97.652	-	-	-	-	97.652	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	61.196	9.635	(9.775)	2.912	-	63.968	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	92.487	3.205	(24.716)	-	-	70.976	Vehicles
Peralatan kantor	51.645	4.178	(599)	-	-	55.224	Office equipment
Alat-alat berat	63.537	-	(39.617)	(16.802)	-	7.118	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	533	-	-	(533)	-	-	Construction in progress
Sewa pembiayaan							<i>Finance lease</i>
Kendaraan	325	426	-	-	-	751	Vehicles
Mesin dan Perlengkapan bengkel	-	6.259	-	-	-	6.259	Machinery and workshop equipment
Jumlah	1.151.209	23.703	(74.707)	(14.423)	13.432	1.099.214	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisition</i>
Bangunan dan prasarana	(40.338)	(4.624)	-	-	-	(44.962)	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	(44.471)	(5.668)	3.382	-	-	(46.757)	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	(86.010)	(3.692)	24.579	-	-	(65.123)	Vehicles
Peralatan kantor	(43.310)	(3.852)	655	-	-	(46.507)	Office equipment
Alat-alat berat	(57.532)	(2.240)	36.416	15.498	-	(7.858)	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							<i>Finance lease</i>
Kendaraan	(12)	(129)	-	-	-	(141)	Vehicles
Mesin dan Perlengkapan bengkel	-	(522)	-	-	-	(522)	Machinery and workshop equipment
Jumlah	(271.673)	(20.727)	65.032	15.498	-	(211.870)	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(443)	-	202	-	-	(241)	Accumulated impairment loss
Jumlah	(272.116)					(212.111)	Total
Nilai tercatat	879.093					887.103	Net book value

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 31, 2017	
Revaluasi							At revalued amount
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisition</i>
Tanah	760.503	-	-	-	23.331	783.834	Land
Biaya Perolehan							At cost
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisition</i>
Bangunan dan prasarana	98.768	-	(1.116)	-	-	97.652	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	62.374	5.869	(7.047)	-	-	61.196	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	107.012	2.992	(18.122)	605	-	92.487	Vehicles
Peralatan kantor	48.922	5.366	(2.643)	-	-	51.645	Office equipment
Alat-alat berat	66.253	93	(15.049)	12.240	-	63.537	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	-	533	-	-	-	533	Construction in progress
Sewa pembiayaan							<i>Finance lease</i>
Kendaraan	605	325	-	(605)	-	325	Vehicles
Jumlah	1.144.437	15.178	(43.977)	12.240	23.331	1.151.209	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisition</i>
Bangunan dan prasarana	(36.809)	(4.645)	1.116	-	-	(40.338)	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	(45.031)	(5.140)	5.700	-	-	(44.471)	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	(97.364)	(6.072)	17.894	(468)	-	(86.010)	Vehicles
Peralatan kantor	(41.584)	(4.369)	2.643	-	-	(43.310)	Office equipment
Alat-alat berat	(48.622)	(18.530)	11.881	(2.261)	-	(57.532)	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							<i>Finance lease</i>
Kendaraan	(464)	(16)	-	468	-	(12)	Vehicles
Jumlah	(269.874)	(38.772)	39.234	(2.261)	-	(271.673)	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(443)	-	-	-	-	(443)	Accumulated impairment loss
Jumlah	(270.317)					(272.116)	Total
Nilai tercatat	874.120					879.093	Net book value

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban pokok pendapatan	8.005	25.667	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 40)	821	4.429	Selling expenses (Note 40)
Beban umum dan administrasi (Catatan 41)	<u>11.901</u>	<u>8.676</u>	General and administrative expenses (Note 41)
Jumlah	<u><u>20.727</u></u>	<u><u>38.772</u></u>	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah dinilai kembali oleh penilai independen, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan pada tahun 2018. Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI).

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah dicatat pada surplus revaluasi dan diakumulasikan dalam ekuitas sebagai "penghasilan komprehensif lain" (Catatan 36).

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin-mesin dan kendaraan bermotor digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 27 dan 29).

Kendaraan dan alat berat digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian kendaraan (Catatan 28).

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Penjualan aset tetap</u>			<u>Sale of fixed assets</u>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11.755	4.534	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai tercatat	<u>(3.346)</u>	<u>(2.159)</u>	Net carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 45)	<u><u>8.409</u></u>	<u><u>2.375</u></u>	Gain on sale of fixed assets (Note 45)

18. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense was allocated as follows:

The Group owns lands located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20-30 years and due between 2019 until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The land was revalued by independent appraiser KJPP Maulana, Andesta dan Rekan in 2018. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI).

The difference between the fair value and carrying amount of the land was recorded under revaluation surplus and accumulated in equity under "other comprehensive income" (Note 36).

Fixed assets consisting of land, buildings, machinery and vehicles are used as collateral for bank loans (Notes 27 and 29).

Vehicles and heavy equipment are used as collateral for liabilities for purchase of vehicles (Notes 28).

Disposal of fixed assets are as follows:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp157.021 juta dan Rp166.220 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana dan alat berat sebesar Rp912.675 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp900.447 pada tanggal 31 Desember 2017

Pada tahun 2017 KLS, entitas anak mereklasifikasi kembali Aset Tersedia Untuk Dijual menjadi Aset Tetap Rp5.226 juta atas reklasifikasi tersebut, KLS mengakui beban penyusutan yang terhenti sebagai beban penyusutan sebesar Rp5.226 juta. Nilai wajar Aset Tersedia untuk Dijual saat di reklasifikasi kembali menjadi aset tetap Rp4.815 juta pada tahun 2017.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 196.422 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan US\$325 ribu dan Rp204.721 juta pada tanggal 2017. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp63 miliar dan Rp108 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

19. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan aset tetap yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung	492.107	316	(30.363)	74.680	536.740	Direct acquisition
Sewa a pembiayaan	24.720		(13.624)	-	11.096	Finance lease
Jumlah	516.827	316	(43.987)	74.680	547.836	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung	(242.193)	(68.102)	20.714	(183)	(289.764)	Direct acquisition
Sewa a pembiayaan	(27.076)	(5.438)	11.461		(21.053)	Finance lease
Jumlah	(269.269)	(73.540)	32.175	(183)	(310.817)	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(325)	(19)	-	-	(344)	Accumulated impairment losses
Jumlah	(269.594)				(311.161)	Total
Nilai tercatat	247.233				236.675	Net book value

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

18. FIXED ASSETS (continued)

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated but are still being used by the Group amounted to Rp157,021 million and Rp166,220 million as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

The fair value of land, buildings and improvements and heavy equipment amounted to Rp912,675 million as of December 31, 2018 and Rp900,447 million as of December 31, 2017.

In 2017 KLS, subsidiary reclassified Asset Ready For Sale to Fixed Asset. Rp5,226 million. KLS recognize postponed depreciation as a depreciation expenses amounted Rp5,226 million. Fair value of reclassified Asset Ready For Sale to Fixed Asset amounted Rp4.815 million in 2017.

All fixed assets, except for land, are insured against all risk with total coverage of Rp196,422 million as of December 31, 2018 and US\$325 thousand and Rp204,721 million as of 2017, respectively. The carrying amount of the insured assets amounted to Rp63 billion and Rp108 billion as of December 31, 2018 and 2017, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

19. FIXED ASSETS FOR LEASE

This account represents acquired fixed assets for lease to the customers, as follows:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TETAP DISEWAKAN (lanjutan)

19. FIXED ASSETS FOR LEASE (continued)

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung	407,750	56,120	(13,795)	42,032	492,107	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	10,653	346	(7,677)	21,398	24,720	Finance lease
Jumlah	418,403	56,466	(21,472)	63,430	516,827	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung	(160,729)	(77,200)	6,078	(10,342)	(242,193)	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	(10,426)	(12,897)	7,228	(10,981)	(27,076)	Finance lease
Jumlah	(171,155)	(90,097)	13,306	(21,323)	(269,269)	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(205)	-	-	(120)	(325)	Accumulated impairment losses
Jumlah	(171,360)				(269,594)	Total
Nilai tercatat	247,043				247,233	Net book value

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp52.024 juta dan Rp68.477 juta pada 31 Desember 2018 dan 2017.

Gross carrying amount of fixed assets for lease which were fully depreciated but are still being used by the Group amounted to Rp52,024 million and Rp68,477 million as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

TFI, entitas anak mereklasifikasi kembali Aset Tersedia Untuk Dijual menjadi Aset Tetap Disewakan dengan nilai buku Rp41.986 juta, atas reklasifikasi tersebut, TFI mengakui beban penyusutan yang terhenti sebagai beban penyusutan tahun 2017 sebesar Rp25.397 juta.

TFI, a subsidiary reclassified Asset Ready For Sale to Fixed Asset For Lease amounted Rp41,986 million. TFI recognize postponed depreciation as a depreciation expenses in 2017 amounted Rp25,397 million.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017 nilai wajar alat berat disewakan adalah sebesar Rp293.052 juta dan Rp93.878 juta.

As of December 31, 2018 and 2017, the fair value of heavy equipment for lease amounted to Rp293,052 million and Rp93,878 million.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2018	2017	
Beban pokok pendapatan	69.457	90.097	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 40)	3.943	-	Selling expenses (Note 40)
Beban umum dan administrasi (Catatan 41)	138	-	General and administrative expenses (Note 41)
	73.538	90.097	

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 27 dan 29).

Certain heavy equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Notes 27 and 29).

Aset tetap disewakan diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp413.036 juta pada 31 Desember 2018 dan sebesar Rp575.448 juta pada 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets for lease are insured with for total coverage of Rp413,036 million as of December 31, 2018, and Rp575,448 million as of 2017. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

20. ASET IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Merupakan alat berat milik IBF, entitas anak, yang digunakan untuk sewa secara perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember/ December 31, 2018	
Biaya perolehan	1.835.050	4.548	(149.476)	(692.662)	997.460	At cost
Akumulasi penyusutan	(1.365.196)	(166.548)	121.415	692.662	(717.667)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	469.854				279.793	Net book value

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017	
Biaya perolehan	1.972.808	12.547	(150.305)	1.835.050	At cost
Akumulasi penyusutan	(1.188.904)	(255.829)	79.537	(1.365.196)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	783.904			469.854	Net book value

Jumlah penyusutan Aset Ijarah dan IMBT yang dibebankan pada pada 31 Desember 2018 and 2017 masing-masing sebesar Rp166.548 juta dan Rp255.829 juta dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan-bersih" (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset IMBT telah diasuransikan terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp749.568 juta dan US\$6 juta dan Rp855.297 juta dan US\$15 juta pada 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

20. ASSETS IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Represents heavy equipment owned by IBF, a subsidiary, which are leased through Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") agreements to customers, as follows:

Depreciation of Assets for Ijarah and IMBT charged to operations in December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp166,548 million and Rp255,829 million, respectively, are included as deduction under "Finance lease income-net" (Note 38).

As of December 31, 2018, assets for IMBT are insured against all risk for a total coverage of Rp749,568 million and US\$6 million and Rp855,297 million and US\$15 million as of 2017. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

21. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	2018	2017	
Agunan yang diambil alih	74.956	91.703	Foreclosed asset
Beban yang ditangguhkan	67.066	32.787	Deferred expenses
Aset dimiliki untuk dijual-setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai	10.392	11.680	Assets held for sale-net of accumulated impairment loss
Aset tidak berwujud-bersih	20	26	Intangible assets-net
Lain-lain	25.404	44.152	Others
Jumlah	177.838	180.348	Total

Agunan yang diambil alih

Akun ini merupakan agunan yang diambil alih atas investasi neto sewa pembiayaan dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik berupa alat berat dengan rincian sebagai berikut:

21. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Foreclosed asset

This account represents foreclosed collaterals on net investments in finance lease and Ijarah Muntahiyah Bittamlik in the form of heavy equipment with details as follows:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

21. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (lanjutan)

21. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

	31 Desember 2018 / December 31, 2018					
	Awal tahun/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akhir tahun/ Ending balance	
Jumlah tercatat	116.417	-	-	-	116.417	Carrying amount
Akumulasi penurunan nilai	(24.714)	(16.747)	-	-	(41.462)	Accumulated impairment Losses
Jumlah tercatat	91.703	(16.747)	-	-	74.956	Net carrying value
	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Awal tahun/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akhir tahun/ Ending balance	
Jumlah tercatat	133.865	-	(4.565)	(12.883)	116.417	Carrying amount
Akumulasi penurunan nilai	(26.708)	(1.234)	1.515	1.713	(24.714)	Accumulated impairment Losses
Jumlah tercatat	107.157	(1.234)	(3.050)	(11.170)	91.703	Net carrying value

Jumlah penurunan nilai agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan ditetapkan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Maulana, Andesta dan Rekan.

The amount of decline in value of foreclosed assets at each reporting date is determined based on assesment conducted by independent appraiser by KJPP Maulana, Andesta, dan Rekan.

Beban penurunan nilai masing-masing sebesar Rp16.747 juta dan Rp1.234 juta pada tahun 2018 dan 2017, dimana Manajemen berkeyakinan beban tersebut mencerminkan penurunan nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih (Catatan 46).

Recognised impairment loss of Rp16,747 million and Rp1,234 million in 2018 and 2017, respectively, which is Management believes approximately reflect the decline in the net realizable value of the foreclosed assets. (Notes 46).

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar dari agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp74.956 juta dan Rp91.703 juta.

As at December 31, 2018 and 2017, the fair value of the foreclosed assets amounted to Rp74,956 million and Rp91,703 million respectively.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang diakui cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that the impairment losses recognised is adequate to cover possible losses on the assets stated.

Penjualan dan pembiayaan kembali atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

Disposal and refinancing of foreclosed assets are as follows:

	2018	2017	
Penjualan			Revenue
Kas yang diperoleh	-	1.484	Cash proceeds
Piutang dari konsumen	-	-	Receivable from customers
Jumlah	-	1.484	Total
Jumlah tercatat	-	(3.050)	Net carrying value
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	-	(1.566)	Loss on sale of foreclosed assets
Pembiayaan kembali			Refinancing
Pembiayaan kembali:	-	-	Refinancing to:
Investasi neto sewa pembiayaan	-	-	Net investments in finance lease
Jumlah tercatat	-	-	Net carrying value
Keuntungan pembiayaan kembali agunan yang diambil alih	-	-	Gain on refinancing of foreclosed assets
Jumlah kerugian penjualan/ pembiayaan kembali agunan yang diambil alih.	-	(1.566)	Total loss on sale/refinancing of foreclosed assets.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban yang ditangguhkan

Merupakan beban pemeliharaan, perbaikan aset tetap disewakan yang akan menambah manfaat ekonomis aset tersebut. Pembebanan beban yang ditangguhkan ke laba (rugi) dilakukan dengan cara amortisasi.

Aset dimiliki untuk dijual

TFI dan KLS, entitas anak, bermaksud untuk menjual alat berat yang tidak lagi digunakan, upaya untuk mencari pembeli masih terus dilakukan.

Pada tahun 2017 TFI dan KLS, entitas anak, telah menyewakan kembali kepada pelanggan Alat Berat dengan nilai tercatat Rp 47.151 juta. Alat Berat tersebut telah direklasifikasi kembali menjadi Aset Tetap dan Aset Tetap Disewakan (Catatan 18 dan 19)

Pada 31 Desember 2018, TFI masih berkomitmen untuk menjual alat berat yang masih dicatat sebagai aset dimiliki untuk dijual.

Perubahan dalam aset dimiliki untuk dijual sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	11.680	60.947	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penambahan tahun berjalan	-	633	<i>Addition during the year</i>
Penjualan selama tahun berjalan	(1.288)	(2.869)	<i>Sales during the year</i>
Reklasifikasi kerugian penurunan nilai kerugian penurunan nilai aset tetap disewakan	-	120	<i>Reclassification impairment losses impairment losses of fixed asset for lease</i>
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 18)	-	(5.044)	<i>Reclassification to fixed assets (Note 18)</i>
Reklasifikasi ke aset tetap disewakan (Catatan 19)	-	(42.107)	<i>Reclassification to fixed assets for lease (Notes 19)</i>
Saldo akhir tahun	<u>10.392</u>	<u>11.680</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Nilai wajar aset dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing Rp10.466 juta dan Rp59.440 juta.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

21. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Deferred expense

Represent maintenance expense, repairing of fixed assets for lease which will increase the asset economic life. This account will be charges to profit and loss by amortization method.

Assets held for sale

TFI and KLS, subsidiaries, intend to dispose heavy equipment it no longer utilizes, efforts to find buyers are still ongoing.

On 2017 TFI and KLS, subsidiaries, have re-rented Heavy Equipments to customers with book value Rp 47,151 million. Those Heavy Equipments are reclassified into Fixed Assets and Fixed Assets for Rent (Notes 18 and 19).

As of December 31, 2018, TFI is still committed to sell the heavy equipment which recorded as assets held for sale.

Changes in assets held for sale are as follows:

The fair value of assets held for sale as of December 31, 2018 and 2017 Rp10,466 million and Rp59,440 million.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG USAHA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	3.538	1.934
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	323.442	406.828
Pemasok luar negeri	198.028	189.764
Sub-jumlah	<u>521.470</u>	<u>596.592</u>
Jumlah	<u><u>525.008</u></u>	<u><u>598.526</u></u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	324.925	406.789
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	182.453	174.097
Yuan China	8.435	11.856
Euro	8.930	5.758
Kroner Swedia	237	-
Dolar Singapura	28	26
Jumlah	<u><u>525.008</u></u>	<u><u>598.526</u></u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

22. TRADE PAYABLES

a. By creditor
Related parties
PT Pristine Aftermarket Indonesia
Third parties
Local suppliers
Foreign suppliers
Sub-total
Total
b. By currency
Rupiah
Foreign currencies
U.S. Dollar
Chinese Yuan
Euro
Swedish Kroner
Singapore Dollar
Total

Purchases, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

23. UTANG PAJAK

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak penghasilan badan		
Entitas anak		
2018 (Catatan 47)	19.601	-
2017 (Catatan 47)	-	29.041
Pajak penghasilan		
Pasal 21	8.418	6.232
Pasal 23	2.465	1.077
Pasal 4 (2)	508	599
Pasal 15	-	14
Pasal 25	803	337
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>4.024</u>	<u>5.065</u>
Jumlah	<u><u>35.819</u></u>	<u><u>42.365</u></u>

Pajak Pertambahan Nilai - bersih

23. TAX PAYABLES

Corporate income tax
Subsidiaries
2018 (Note 47)
2017 (Note 47)
Income taxes
Article 21
Article 23
Article 4 (2)
Article 15
Article 25
Value Added Tax - net
Total

24. UANG MUKA PELANGGAN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Titipan uang muka sewa Ijarah		
Muntahiyah Bittamlik	80.179	93.517
Uang muka penjualan alat berat dan suku cadang	<u>1.844</u>	<u>1.788</u>
Jumlah	<u><u>82.023</u></u>	<u><u>95.305</u></u>

Jumlah

24. ADVANCES FROM CUSTOMERS

Advance deposits for Ijarah
Muntahiyah Bittamlik lease
Customer advance for sale of heavy equipment and spare parts
Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN AKRUAL

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Bunga	16.778	44.742	Interest
Tenaga ahli	6.886	2.771	Professional fee
Lain-lain	16.328	23.034	Others
Jumlah	<u>39.992</u>	<u>70.547</u>	Total

25. ACCRUED EXPENSES

26. UTANG LETTER OF CREDIT DAN TRUST RECEIPTS

Utang *letter of credit (L/C)* adalah utang kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, atas L/C yang belum jatuh tempo namun telah didiskontokan oleh supplier.

Utang *trust receipts* merupakan fasilitas kredit modal kerja yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk pembayaran *Letter of Credit (L/C)* yang sudah jatuh tempo.

Rincian utang *Letter of Credit (L/C)* dan *Trust Receipt* adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
a) Berdasarkan jenis utang			a). By type
Utang <i>letter of credit</i>	365.725	274.891	<i>Letter of credit payable</i>
Utang <i>trust receipt</i>	148.578	88.573	<i>Trust receipt payable</i>
Jumlah	<u>514.303</u>	<u>363.464</u>	Total
b) Berdasarkan mata uang			b). By currency
Rupiah	483.386	319.438	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	30.917	44.026	U.S. Dollar
Jumlah	<u>514.303</u>	<u>363.464</u>	Total

26. LETTER OF CREDIT AND TRUST RECEIPTS PAYABLE

Letter of credit (L/C) is a payable to PT Bank Mandiri (Persero)Tbk, for L/C that has not matured but it has been discounted by supplier.

Trust receipt payable is a working capital credit facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the payment of *Letter of Credit (L/C)* that over due.

Details of *Letter of Credit (L/C)* and *Trust Receipt payables* are as follows:

27. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	57.558	64.738	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	20.665	26.700	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
Jumlah	78.223	91.438	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
US\$7.100 ribu pada 31 Desember 2018 & 2017	102.815	96.191	US\$7,100 thousand as of December 31, 2018 & 2017
Jumlah	181.038	187.629	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(155)	(593)	Less unamortized transaction cost
Jumlah-bersih	<u>180.883</u>	<u>187.036</u>	Total-Net

27. SHORT-TERM BANK LOANS

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

27. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, rincian utang bank jangka pendek beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

27. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the details of short term bank loans with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/Conventional (in thousand of Rupiah and US Dollar, unless otherwise stated)								
Entitas/ Entity	Jenis fasilitas kredit/ Type of loan facility	Pagu Pinjaman/ Plafond	Tingkat bunga/ Interest rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal pembayaran/ Payment schedule
						31 Desember 2018/ Outstanding balance December 31, 2018	31 Desember 2017/ Outstanding balance December 31, 2017	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk								
NTA	Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp45.000.000	10,00%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipments	Alat berat, persediaan, piutang usaha, tanah dan bangunan milik perusahaan, dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, inventories, trade receivables, land and buildings owned by the Company, and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	Rp45.000.000	Rp45.000.000	Mei 2018- Mei 2019/ May 2018 - May 2019
NTA	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	US\$7.100	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipments	Alat berat, persediaan, piutang usaha, gadai saham, tanah dan bangunan milik perusahaan, dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, inventories, trade receivables, pledge of shares, land and buildings owned by the Company, and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$7.100	US\$7.100	Mei 2018- Mei 2019/ May 2018 - May 2019
CCI	Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp2.000.000	12,50%	Pembiayaan kebutuhan modal kerja industri pelapisan chrome untuk suku cadang alat berat dan mesin industri/ Financing working capital requirements industrial coatings chrome for heavy equipment spare parts and machinery industry	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp1,802,419	Rp1.926.759	Mei 2018- Mei 2019/ May 2018 - May 2019
CCI	Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp17.272.000	12,50%	Modal kerja untuk chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, dan body builder & engineering/ Working capital for chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, and body builder	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp10,755,739	Rp17.811.221	Mei 2018- Mei 2019/ Dec 2018 - Dec 2019
PT Bank Pembangunan Daerah Banten								
CCI	Kredit Modal Kerja - Konstruksi Standby loan/ Working Capital Loan - Standby Loan Construction	Rp30.000.000	13,50%	Modal kerja untuk untuk pelaksanaan proyek pekerjaan yang sumber dananya berasal dari APBN, APBD, BUMN, dan BUMD/ Working capital for project from APBN, APBD, BUMN, and BUMD	Putang (tagihan termin yang akan ada dari proyek yang dibiayai) dengan nilai pertanggungan minimal 100%, aset tetap berupa tanah dan bangunan dengan nilai pertanggungan minimal 30%, jaminan perusahaan dari Perusahaan/ Receivables (term billing will be charges from project) with minimum coverage 100%, fixed asset including land and building with minimum coverage 30%, Corporated Guarantee from the Company	Rp20.664,613	Rp26.700.000	Maret 2018 - Maret 2019/ March 2018 - March 2019

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

28. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Central Asia Tbk untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

	2018	2017	
Jatuh tempo pembayaran:			<i>Payments due in:</i>
2018	-	921	<i>2018</i>
2019	742	650	<i>2019</i>
2020	383	291	<i>2020</i>
2021	152	59	<i>2021</i>
2022	24	-	<i>2022</i>
Jumlah pembayaran minimum	1.301	1.921	<i>Total minimum payments</i>
Bunga	(119)	(223)	<i>Interest</i>
Nilai kini pembayaran minimum	1.182	1.698	<i>Present value of minimum payments</i>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	659	791	<i>Less current portion</i>
Utang pembelian kendaraan jangka panjang	523	907	<i>Long-term liabilities for purchase of vehicle</i>

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 3,60%-12,97% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan (Catatan 18).

28. LIABILITIES FOR PURCHASE OF VEHICLES

This represents liabilities to PT Bank Jasa Jakarta and PT Bank Central Asia Tbk in relation to the purchase of vehicles on an installment basis with details as follows:

The above liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 3.60%-12.97% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency and payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles (Note 18).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG

29. LONG-TERM BANK LOANS

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	231.749	244.448	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Indonesia Eximbank	144.166	142.536	Indonesia Eximbank
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	134.884	145.453	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	105.256	142.790	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BNI Syariah	75.110	91.691	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Syariah	70.603	71.885	PT Bank Maybank Syariah
PT Bank Mestika Dharma Tbk	54.854	55.304	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	45.526	53.039	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank SBI Indonesia	19.543	-	PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Jasa Jakarta	3.394	5.601	PT Bank Jasa Jakarta
Sub-jumlah	<u>885.085</u>	<u>952.747</u>	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
US\$123.549 ribu pada 31 Desember 2018 dan US\$127.749 ribu pada 31 Desember 2017	1.789.116	1.730.748	US\$123,549 thousand as of December 31,2018 and US\$127,749 thousand as of December 31,2017
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk			PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
US\$1.893 ribu pada 31 Desember 2018 US\$1.906 ribu pada 31 Desember 2017	27.419	25.824	US\$1,893 thousand as of December 31,2018 and US\$1,906 thousand as of December 31,2017
PT Bank SBI Indonesia			PT Bank SBI Indonesia
US\$517 ribu pada 31 Desember 2018 US\$1.896 ribu pada 31 Desember 2017	7.500	25.693	US\$517 thousand as of December 31,2018 and US\$1,896 thousand as of December 31,2017
PT Bank BNI Syariah			PT Bank BNI Syariah
US\$470 ribu pada 31 Desember 2018 US\$474 ribu pada 31 Desember 2017	6.811	6.420	US\$470 thousand as of December 31,2018 and US\$474 thousand as of December 31,2017
PT Bank MNC Internasional Tbk			PT Bank MNC Internasional Tbk
US\$452 ribu pada 31 Desember 2018 US\$822 ribu pada 31 Desember 2017	6.539	11.137	US\$452 thousand as of December 31,2018 and US\$822 thousand as of December 31,2017
PT Bank Syariah Mandiri			PT Bank Syariah Mandiri
Nilai pada 31 Desember 2018 US\$373 ribu pada 31 Desember 2017	-	5.050	Nil as of December 31,2018 and US\$373 thousand as of December 31,2017
Sub-jumlah	<u>1.837.385</u>	<u>1.804.872</u>	Sub-total
Jumlah	<u>2.722.470</u>	<u>2.757.619</u>	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.573)	(3.098)	Unamortized transaction costs
Jumlah utang bank	<u>2.720.897</u>	<u>2.754.521</u>	Total bank loans
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>265.150</u>	<u>998.774</u>	Less current portion
Utang bank jangka panjang	<u>2.455.747</u>	<u>1.755.747</u>	Long-term bank loans

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank
adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bank loans are as
follows:

	2018	2017	
Utang bank	2.720.897	2.754.521	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	12.127	29.101	Accrued interest
Jumlah	<u>2.733.024</u>	<u>2.783.622</u>	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jumlah utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Dalam satu tahun	265.150	998.774	<i>Within one year</i>
Dalam tahun kedua	170.618	122.977	<i>In the second year</i>
Dalam tahun ketiga	239.234	147.319	<i>In the third year</i>
Dalam tahun keempat	570.522	212.447	<i>In the fourth year</i>
Dalam tahun kelima	414.170	526.796	<i>In the fifth year</i>
Dalam tahun keenam	410.824	375.787	<i>In the sixth year</i>
Dalam tahun ketujuh	14.894	370.421	<i>In the seventh year</i>
Dalam tahun kedelapan	14.894	-	<i>In the eighth year</i>
Dalam tahun kesembilan	14.894	-	<i>In the ninth year</i>
Dalam tahun kesepuluh	19.952	-	<i>In the tenth year</i>
Dalam tahun kesebelas	22.341	-	<i>In the eleventh year</i>
Dalam tahun kedua belas	22.341	-	<i>In the twelfth year</i>
Dalam tahun ketiga belas	22.341	-	<i>In the thirteenth year</i>
Dalam tahun keempat belas	21.877	-	<i>In the fourteenth year</i>
Dalam tahun kelima belas	496.845	-	<i>In the fifteenth year</i>
Jumlah	<u>2.720.897</u>	<u>2.754.521</u>	<i>Total</i>

PT Intraco Penta Tbk (Induk usaha)

Pada tanggal 19 Juni 2017, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Perusahaan sepakat untuk melakukan penjadwalan ulang periode fasilitas kredit dari Kredit Modal Kerja Non Revolving 2, 3 dan 4 dari yang semula berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi 31 Desember 2024.

Pada tanggal 22 Juni 2017, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan Perusahaan menandatangani Persetujuan Prinsip Pemberian Restrukturisasi Pembiayaan atas Lini Fasilitas Al-Musyarakah. Perjanjian ini dalam rangka memperbaiki jangka waktu akad yang semula 48 bulan sejak pencairan pertama menjadi maksimal 12 bulan dari 19 April 2017 sampai dengan 19 April 2018.

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Entitas anak)

Berdasarkan keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang telah dihomologasi dengan Nomor Perkara No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., tanggal 10 April 2018, terdapat 2 (dua) Kreditor Separatis yang menolak yakni PT Bank MNC Internasional Tbk dan PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

Pada bulan Desember 2018, PT Intan Baruprana Finance Tbk, entitas anak telah melanggar beberapa rasio keuangan yang telah ditentukan oleh pihak bank, antara lain *Day Past Due* ("DPD") lebih dari 90 hari diharuskan maksimum sebesar 2% dari total piutang kepada PT.Bank MNC Internasional Tbk dan *Day Past Due* (DPD) diatas 90 hari maksimum sebesar 2,5% kepada PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Total bank loans based on maturity date are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Dalam satu tahun	998.774	122.977	<i>Within one year</i>
Dalam tahun kedua	122.977	147.319	<i>In the second year</i>
Dalam tahun ketiga	147.319	212.447	<i>In the third year</i>
Dalam tahun keempat	212.447	526.796	<i>In the fourth year</i>
Dalam tahun kelima	526.796	375.787	<i>In the fifth year</i>
Dalam tahun keenam	375.787	370.421	<i>In the sixth year</i>
Dalam tahun ketujuh	370.421	-	<i>In the seventh year</i>
Dalam tahun kedelapan	-	-	<i>In the eighth year</i>
Dalam tahun kesembilan	-	-	<i>In the ninth year</i>
Dalam tahun kesepuluh	-	-	<i>In the tenth year</i>
Dalam tahun kesebelas	-	-	<i>In the eleventh year</i>
Dalam tahun kedua belas	-	-	<i>In the twelfth year</i>
Dalam tahun ketiga belas	-	-	<i>In the thirteenth year</i>
Dalam tahun keempat belas	-	-	<i>In the fourteenth year</i>
Dalam tahun kelima belas	-	-	<i>In the fifteenth year</i>
Jumlah	<u>2.720.897</u>	<u>2.754.521</u>	<i>Total</i>

PT Intraco Penta Tbk (Parent company)

On June 19, 2017, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and the Company mutually agreed to reschedule the credit facility loan period for Non Revolving Working Capital Credit 2, 3 and 4 that formerly ended at December 31, 2021 become December 31, 2024.

On June 22, 2017, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk and the Company entered into agreement Persetujuan Prinsip Pemberian Restrukturisasi Pembiayaan of Line Facility Al-Musyarakah. The agreement was related with renew the akad period, that formerly 48 months since the first withdrawal become maximum 12 months from April 19, 2017 up to April 19, 2018.

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Subsidiary)

Based on decision of The Commercial Court at the Central Jakarta District Court has decided the case of Suspension of Debt Payment ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., dated 10 April 2018, there are 2 (two) Rejected Separatist Creditors, PT Bank MNC Internasional Tbk and PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

In 2018, PT Intan Baruprana Finance Tbk, subsidiary breaced certain financial ratios determined by the bank, which are *Day Past Due* (DPD) more than 90 days should be maximum 2% from the total receivables to PT Bank MNC International Tbk and *Day Past Due* (DPD) more than 90 days should be maximum 2.5% to PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tahun 2017, PT Intan Baruprana Finance Tbk, entitas anak telah melanggar beberapa rasio keuangan yang telah ditentukan oleh pihak bank, antara lain piutang *day past due* (DPD) di atas 90 hari diharuskan maksimum sebesar 2% dari total piutang, kepada PT Bank MNC Internasional Tbk, gearing ratio maksimum 8 kali dan DPD diatas 90 hari maksimum sebesar 3% kepada Indonesia Eximbank, DPD di atas 90 hari sebesar 2% dan gearing ratio maksimum sebesar 10 kali kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, gearing ratio maksimum 8 kali kepada PT Bank Mestika Dharma Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, DPD di atas 90 hari maksimum sebesar 2,5% dan gearing ratio maksimum 9 kali kepada PT Maybank Syariah Indonesia, gearing ratio maksimum 10 kali kepada PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

In 2017, PT Intan Baruprana Finance Tbk, subsidiary breached certain financial ratios determined by the bank, which are the day past due (DPD) receivable of more than 90 days should be maximum of 2% from total receivables, to PT Bank MNC International Tbk, maximum gearing ratio 8 times and DPD above 90 days maximum by 3% to Indonesia Eximbank, DPD above 90 days maximum 2% and maximum gearing ratio 10 times to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maximum gearing ration 8 times to PT Bank Mestika Dharma Tbk and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, DPD above 90 days maximum by 2.5% and maximum gearing ratio 9 times to PT Maybank Syariah Indonesia, maximum gearing ratio 10 times to PT Bank BNI Syariah and PT Bank Mandiri Syariah.

As of December 31, 2018 and 2017, the details of long tem bank loan with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional(dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/ Conventional (in thousand Rupiah and US Dollar, unless otherwise stated)

Entitas/ Entity	Jenis fasilitas kredit/ Type of loan facility	Pagu pinjaman/ Plafond	Tingkat bunga/ Interest rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminan dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal pembayaran/ Payment schedule
						31 Desember 2018/ Outstanding balance December 31, 2018	31 Desember 2017/ Outstanding balance December 31, 2017	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk								
NTA	Kredit Modal Kerja Non Revolving 4/ Non Revolving Working Capital Credit 4	US\$66.112	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha dengan nilai fidusia Rp 260.320 juta, gadai saham dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Hallex halim/ Heavy equipments, land and building, inventories, trade receivables with fiduciary Rp 260,320 million and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Hallex Halim	US\$64.468	US\$66.660	Jun 2017 - Des 2024/ Jun 2017- Dec 2024
NTA	Kredit Modal Kerja Non Revolving 2/ Non Revolving Working Capital Credit 2	US\$37.854	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha dengan nilai fidusia Rp 260.320 juta, gadai saham dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Hallex halim/ Heavy equipments, land and building, inventories, trade receivables with fiduciary Rp 260,320 million and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Hallex Halim	US\$36.913	US\$38.168	Jun 2017 - Des 2024/ Jun 2017- Dec 2024
NTA	Kredit Modal Kerja Non Revolving 3/ Non Revolving Working Capital Credit 3	US\$22.733	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha dengan nilai fidusia Rp 260.320 juta, gadai saham dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Hallex halim/ Heavy equipments, land and building, inventories, trade receivables with fiduciary Rp 260,320 million and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Hallex Halim	US\$22.168	US\$22.921	Jun 2017 - Des 2024/ Jun 2017- Dec 2024

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Konvensional(dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/ Conventional (in thousand Rupiah and US Dollar, unless otherwise stated)

Entitas/ Entity	Jenis fasilitas kredit/ Type of loan facility	Pagu pinjaman/ Plafond	Tingkat bunga/ Interest rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal pembayaran/ Payment schedule
						31 Desember 2018/ Outstanding balance December 31, 2018	31 Desember 2017/ Outstanding balance December 31, 2017	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk								
IBF	Kredit Modal Kerja/Working Capital Credit	Rp174.902.728	4,00%	Modal kerja dengan tujuan untuk reschedulling atas fasilitas KMK Aflopend berjalan Working capital with the purposes of reschedulling of KMK Aflopend facility	a. Jaminan perusahaan dari Perusahaan/ Corporate quarantine from the Company	Rp121.009.366	Rp128.105.208	Mei 2018 - Apr 2033/ May 2018 - Apr 2033
IBF	Kredit Modal Kerja/Working Capital Credit	Rp26.995.302	4,00%		b. Buy back Guarantee dari Perusahaan/ Buy back quarantine from the Company c. Jaminan tambahan beserta bukti kepemilikan asli atas alat berat dan barang modal lainnya dengan nilai buku minimal sebesar Rp100 miliar./ Additional guarantee along with the original evidence of ownership on heavy equipments and other capital goods with minimum book value of Rp100 billion	Rp13.875.030	Rp17.347.459	Mei 2018 - Apr 2033/ May 2018 - Apr 2033
Indonesia Eximbank								
IBF	Kredit Modal Kerja Ekspor I - Term Loan/ Working Capital Credit Export I - Term Loan	Rp105.239.384	4,00%	Modal kerja untuk pembiayaan bersifat executing kepada end user dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembiayaan, untuk kegiatan usaha ekspor dan pendukung ekspor / Working capital for financing is executing to the end user in the currency of money equal to the currency of financing, for export and export support activities	a. Fidusia atas piutang minimum 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dcairkan/ Fiduciary on trade receivables with a minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	Rp98.676.243	Rp99.338.501	Mei 2018 - Apr 2033/ May 2018 - Apr 2033
IBF	Kredit Modal Kerja Ekspor - Term Loan II/ Working Capital Credit Export - Term Loan II	Rp45.729.730	4,00%	Modal kerja/ Working capital	a. Fidusia atas piutang minimum 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dcairkan/ Fiduciary on trade receivables with a minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	Rp45.489.351	Rp43.197.344	Mei 2018 - Apr 2033/ May 2018 - Apr 2033
PT Bank MNC Internasional Tbk								
IBF	Pinjaman Transaksi Khusus / Special Loan Transaction	Rp83.394.413	13,00%	Pembiayaan modal kerja sewa guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan Non-INTA. Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	a. Piutang sebesar 125% dari pembiayaan bank. Receivables 125% from bank loan	Rp45.525.928	Rp53.039.028	Apr 2016 - Mar 2020/ Apr 2016 - Mar 2020
		US\$ 2.054	6,50%		b. Barang/obyek yang dibiayai oleh bank dan barang/obyek tarikan debitor sebesar 182,4% dari sisa pembiayaan bank. Object financed by the bank and foreclosed asset as 182,4% from bank loan outstanding	US\$ 452	US\$ 822	Apr 2016 - Mar 2020/ Apr 2016 - Mar 2020

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Entitas/ Entity	Jenis fasilitas kredit/ Type of loan facility	Pagu Pinjaman/ Plafond	Tingkat Bunga/ Interest rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminan dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal pembayaran/ Payment schedule
						31 Desember 2018/ Outstanding balance December 31, 2018	31 Desember 2017/ Outstanding balance December 31, 2017	
PT Bank Mestika Dharma Tbk								
IBF	Kredit Modal Kerja Executing (Non- Revolving)/Working Capital Credit Executing (Non- Revolving)	Rp100.000.000	4,00%	Modal kerja. Working capital	Akta jaminan fidusia atas alat berat, kendaraan dan piutang/ Guarantee by fiduciary of heavy equipments, vehicle and receivables	Rp54.853.533	Rp55.303.514	Mei 2018 - Apr 2033/ May 2018 - Apr 2033
PT Bank SBI Indonesia								
IBF	Pinjaman Rekening koran/Overdraft Facility	US\$ 1.257	4,00%	Fidusia atas piutang 125% dari outstanding pinjaman/ Fiduciary on trade receivables 125% from loan outstanding	Fidusia atas piutang / Fiduciary on trade receivables	US\$ 517	US\$ 987	Mei 2018 - Apr 2033/ May 2018 - Apr 2033
IPW	Pinjaman Rekening koran/Overdraft Facility	Rp20.098.044	13,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Aset tetap / Fixed assets	Rp19.543.376	-	Des 2018 - Agt 2021/ Dec 2018 - Agt 2021
PT Bank Jasa Jakarta								
IPW	Kredit kepemilikan kendaraan / Credit of Vehicle	Rp7.000.000	6,50%	Refinancing aset / Asset refinancing	Objek Jaminan Fidusia berupa 16 unit mobil sino truck howo CM 290 HP / Fiduciary Vehicle of 16 unit Sino Truck howo CM 209 HP	Rp3.393.727	Rp5.601.939	Mei 2017 - Apr 2020/ May 2017 - Apr 2020

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Entitas / Entity	Jenis Fasilitas Kredit/ Type of loan facility	Pagu Pinjaman/ Plafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal pembayaran/ Payment schedule
					31 Desember 201/ Outstanding balance December 31, 2018	31 Desember 2017/ Outstanding balance December 31, 2017	
PT Bank Syariah Mandiri							
INTA	Musyarakah	Rp170.000.000	Modal kerja INTA dan Proyek Full Maintenance Service (FMS) alat berat dan konsinyasi sparepart alat berat PT Antam (Persero) Tbk (ANTAM) di Maluku Utara dan PT Pipit Intis (PT PI) di Tarakan Kalimantan Timur/ INTA's Working capital and Full Maintenance Service (FMS) project of heavy equipment and heavy equipment's sparepart consignment for PT Antam (persero) Tbk (ANTAM) in North Maluku and PT Pipit Intis (PT PI) in Tarakan East Kalimantan	a. Tanah kosong SHGB No. 292 Luas tanah 2.950m2 a.n. PT Intraco Penta berlaku sampai dengan tahun 2041, lokasi di Desa Kolongan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara/ Vacant Lot with Land Rights Certificate No. 292 with area of 2,950m2 on behalf of PT Intraco Penta which effective until 2041, located in Kolongan village, Airmadidi sub-district, Minahasa District, North Sulawesi. b. Tagihan/Plutang yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spareparts yang digunakan oleh PT Antam (Persero) Tbk di Maluku Utara/ Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance Service (FMS) Project, including bills from the consignment of spare parts used by PT Antam (Persero) Tbk in North Maluku. c. Persediaan/Stock berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA yang berlokasi di proyek FMS Antam dan atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan Antam/ Inventories in the form of spare parts which exists and will exist in the INTA warehouse located in the FMS project or Antam's warehouses or other INTA's warehouses provided by INTA for the fulfillment of consignment contract with Antam. d. Tagihan/Plutang yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spare part yang digunakan oleh PT Pipit Intis (PT PI) di Tarakan Kalimantan Timur/ Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance Service (FMS), including receivables from consignment of spareparts used by PT Pipit Intis (PT PI) in Tarakan in East Kalimantan. e. Persediaan/Stock berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA di lokasi proyek FMS PT PI dan atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan PT PI/ Inventories in the form of spare parts which exists and will exist in warehouse of INTA at the project site FMS PT PI and or other INTA warehouses which provided by INTA for fulfillment of consignment contract with PT PI. f. Tagihan/Plutang efektif INTA kepada PT Intraco Penta Prima Servis/ Effective Receivables of INTA to PT Intraco Penta Prima Servis g. Perjanjian dan Kuasa Rekening atas dana pada seluruh rekening INTA di BSM, termasuk namun tidak terbatas pada Escrow Account, Debt Service Reserve Account (DSRA) dan Operating Account/ Agreement and Authorization of funds in all INTA's accounts in BSM, including but not limited to the Escrow Account, the Debt Service Reserve Account (DSRA) and the Operating Account. h. Personal Guarantee Bapak Halex Halim/ Personal Guarantee from Mr. Halex Halim.	Rp80.000.000	Rp120.000.000	Nov 2014 - Okt 2021/ Nov 2014 - Oct 2021
BF	Murabahah	Rp26.136.810 US\$ 1.628	Restrukturisasi pembiayaan dengan skim Musyarakah / Financing restructuring with Musyarakah scheme.	a. Fidusia notariil dari harga alat berat yang dibiayai / Fiduciary notarized of the heavy equipment that are being financed b. Fidusia notariil atas piutang usaha kepada customer yang dibiayai dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dilaksanakan / Fiduciary notarized on accounts receivable from the customer that are being financed of the total financing facility c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate Guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp25.256.077	Rp22.789.538	Apr 2018 - Mar 2033/ Apr 2018 - Mar 2033
PT Bank BNI Syariah							
BF	Murabahah	Rp208.000.000 US\$ 474	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Seluruh piutang dan potensial piutang kepada end user diklat fidusia notariil / All receivables and potential receivables to end user are tied with notarial fiduciary b. Seluruh obyek pembiayaan disalurkan kepada end user diklat fidusia notariil / All financing objects that are distributed to end user are tied with notarial fiduciary c. Personal guarantee dari Tuan Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp75.110.105	Rp81.691.481	Apr 2018 - Mar 2033/ Apr 2018 - Mar 2033
PT Bank Maybank Syariah							
BF	Murabahah	Rp81.125.000	Untuk merestrukturisasi fasilitas murabahah yang sudah berjalan/ To restructure existing Murabahah facility	Fidusia adalah piutang senilai IDR 119.368.895.443 yang merupakan tagihan yang memenuhi syarat atau sebesar nilai piutang yang ada pada fasilitas murabahah pada saat ini/ Fiduciary is worth IDR 119,368,895,443 receivables which are the charges that qualify or amount of the receivables that exist on murabahah facility at this time	Rp70.603.354	Rp71.885.417	Apr 2017 - Mar 2020/ Apr 2017 - Mar 2020

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syariah(dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/(in thousand Rupiah and US Dollar, unless otherwise stated)

Entitas / Entity	Jenis fasilitas kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ Plafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal pembayaran/ Payment schedule
					31 Desember 2018/ Outstanding Balance December 31, 2018	31 Desember 2017/ Outstanding Balance December 31, 2017	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk							
BF	Musyarakah	US\$ 2.038	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan lease back / Working capital for finance lease and sales and lease back	a. Corporate guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	US\$ 1.893	US\$ 1.906	Mei 2018 - Apr 2033/
		Rp227.079.998		b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk			Mei 2018 - Apr 2033
				c. Fidusia tagihan piutang End User Nasabah yang dibiayai / Fiduciary receivables from End User	Rp200.445.945	Rp208.298.323	Mei 2018 - Apr 2033/
				d. Fidusia alat berat yang dibiayai/ Fiduciary heavy equipment of the heavy equipment financed			Mei 2018 - Apr 2033
BF	Line Facility AI Murabahah	Rp33.693.999	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan lease back/ Working capital for finance lease and sales and lease back	a. Fidusia tagihan kepada end user Perusahaan / Fiduciary guarantee to end user	Rp31.303.234	Rp31.513.322	Mei 2018 - Apr 2033/
				b. Fidusia alat-alat, mesin, aset IMBT dan peralatan yang dibiayai / Fiduciary of equipment, machineries, asset IMBT and leased equipments			Mei 2018 - Apr 2033
BF	Line Facility AI Murabahah	Rp12.492.000	Investment in facilities and infrastructure, facilities, equipment, supplies and sparepart for the project of Full Maintenance Contract of Heavy equipment in PT Kaltim Prima Coal		-	Rp4.636.800	Apr 2017 - Apr 2018/
							Apr 2017 - Apr 2018

Rincian bagi hasil untuk 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (Catatan 39 dan 43):

The detail of profit sharing in December 31, 2018 and 2017 are as follows (Note 39 and 43):

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri	13.270	19.934	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BNI Syariah	1.922	3.914	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	(633)	29.276	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Syariah	(1.606)	11.436	PT Bank Maybank Syariah
Sub-jumlah	12.953	64.560	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank BNI Syariah	190	648	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	90	3.334	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Catatan 31)	65	1.637	Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Note 31)
PT Bank Syariah Mandiri	-	397	PT Bank Syariah Mandiri
Sub-jumlah	345	6.016	Sub-total
Jumlah	13.298	70.576	Total

30. MEDIUM TERM NOTES

30. MEDIUM TERM NOTES

	2018	2017	
Medium term notes I	328.674	286.750	Medium term notes I
Kewajiban cross currency swap	-	28.892	Cross currency swap liability
Kewajiban kupon	-	19.250	Coupon liabilities
Bersih	328.674	334.892	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	24.271	334.892	Less current portion
Medium Term Notes jangka panjang	304.403	-	Long-term portion

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MEDIUM TERM NOTES (lanjutan)

Medium Term Notes I

Pada 27 Januari 2014, IBF, entitas anak menerbitkan *Medium Term Notes* ("MTN") I sebesar Rp300.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun dan berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan, jatuh tempo 27 Januari 2017, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, sebagai agen pemantau.

MTN dijamin dengan piutang *performing* berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha yang sekarang dan/atau dikemudian hari dapat dimiliki atau diperoleh dan dapat dijalankan oleh Perusahaan sampai dengan nilai penjaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok MTN yang terutang.

MTN IBF mengandung persyaratan tertentu antara lain membatasi Perusahaan untuk melakukan fidusia ulang, menggadaikan atau membebaskan Objek Jaminan Fidusia atau menjual, meminjamkan, mengalihkan atau memindahkan Objek Jaminan Fidusia kepada pihak lain.

Pada tahun 2018 dan 2017, IBF melakukan pembayaran MTN dengan total Rp11.222 juta dan Rp13.250 juta.

Pada tahun 2017, MTN IBF telah lewat jatuh tempo. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang MTN (RUPMTN) I IBF Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2017 sesuai dengan surat keterangan dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, notaris di Jakarta Pusat, pemegang MTN diantaranya menyetujui memberikan waktu kepada Perusahaan selambat lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal RUPMTN atau dalam waktu yang akan ditentukan kemudian oleh Pemegang MTN untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran kewajiban MTN, dan selanjutnya RUPMTN akan diadakan kembali. Pada tanggal 30 Maret 2017 telah dilakukan pembatalan pendaftaran atas efek MTN I IBF tahun 2014 oleh KSEI, maka perjanjian pendaftaran atas MTN di KSEI tersebut berakhir.

Pada tanggal 1 Agustus 2017, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan IBF menandatangani Perjanjian Penyelesaian Medium Term Notes untuk melakukan penyelesaian kewajiban MTN dengan total nilai Rp348.142 juta, yang terdiri dari kewajiban pokok MTN, kewajiban cross currency swap, dan kupon atas MTN, masing-masing sebesar Rp300.000 juta, Rp28.892 juta, dan Rp19.250 juta. Perusahaan sepakat untuk menyelesaikan kewajiban MTN ini dalam waktu 36 bulan dan jatuh tempo pada bulan Agustus 2020.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MEDIUM TERM NOTES (continued)

Medium Term Notes I

On January 27, 2014, IBF, a subsidiary issued *Medium Term Notes* ("MTN") I amounting to Rp300,000 million, with interest rate of 11% per year and term of 36 months from the issuance date, due on January 27, 2017, with PT Bank CIMB Niaga Tbk, third party, as monitoring agent.

The MTN is secured by performing receivables in a form of consumer financing receivables and lease receivables which are in the current and/or later day can be acquired or owned and can be executed by the Company for up to the value of the fiduciary guarantee of at least 110% of the principal amount of the outstanding MTN.

IBF's MTN contains certain covenants which, among others, limit the Company to do are-fiduciary, to pawn, sell or impose objects of fiduciary security, lend, move or divert objects of fiduciary security to other parties.

In 2018 and 2017, IBF's paid its MTN totally Rp11,222 juta and Rp13,250 juta.

In 2017, IBF's MTN became past due. Based on a decision of the General Meeting of Shareholders of MTN I IBF 2014 (RUPMTN) which was held on 27 February 2017 and letter from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, notary in Central Jakarta, the holders of MTN agreed, among others, to grant the Company at the latest 30 (thirty) calendar days after the date of RUPMTN or within specified time determined by the holders of MTN to complete the agreement related to the payment obligations of the MTN. Further RUPMTN will be held. On 30 March 2017, the registration of MTN I IBF 2014 has been canceled by KSEI, then the registration agreement on the MTN at KSEI expires.

On 1 August 2017, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and IBF entered into Medium Term Notes Settlement Agreement to settle its MTN totalling Rp348,142 million, that consists of principal MTN, cross currency swap, and MTN coupon, amounted to Rp300,000 juta Rp28,892 juta and Rp19,250 juta. The Company agree to settle its MTN liabilities within 36 months and will mature in August 2020.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MEDIUM TERM NOTES (lanjutan)

Medium Term Notes I (lanjutan)

Pada tanggal 10 April 2018, penyelesaian MTN mengikuti keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengenai Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. (Catatan 58).

31. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN

Pada 10 November 2014, IBF, entitas anak, menandatangani Perjanjian Murabahah dengan Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$10 juta. Pada Mei dan Juni 2015, IBF telah mencairkan pinjaman ini sebesar US\$500.000 dan US\$4.800.000 dengan jangka waktu pembayaran secara triwulanan. Pinjaman ini dijamin dengan perjanjian fidusia atas aset bergerak minimum sebesar 130% dan piutang minimum sebesar 110% dari jumlah fasilitas yang masih *outstanding*.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Utang dari lembaga keuangan USD3,9 juta pada 31 Desember 2018 dan 2017	56.462	53.179	Loan from financial institution USD3,9 million as of December 31, 2018 and 2017
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(50)	(115)	Less unamortized transaction costs
Bersih	56.412	53.064	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	518	53.064	Less current portion
Utang dari lembaga keuangan jangka panjang	55.894	-	Long-term loan from financial institution

Pinjaman ini mempunyai beberapa persyaratan, antara lain menjaga aset pembiayaan dari fasilitas ini dengan nilai pertanggungan minimum sebesar US\$10.000.000, melaporkan perubahan struktur, susunan pemegang saham/pemegang saham kendali dan perubahan manajemen IBF, menjual, mengalihkan, melakukan sewa pembiayaan atau menghapus seluruh atau sebagian aset dengan nilai lebih dari 30% dari jumlah aset, melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi kecuali diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia atau lembaga otoritas lainnya di Indonesia dan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan *debt to equity ratio* maksimum 8.

Jumlah bagi hasil dari utang kepada lembaga keuangan masing-masing sebesar Rp65 juta pada 31 Desember 2018 dan Rp1.637 juta pada 2017 (Catatan 29).

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MEDIUM TERM NOTES (continued)

Medium Term Notes I (continued)

On 10 April 2018, the settlement of MTN is following decision of The Commercial Court at the Centra Jakarta, regarding Suspension of Debt Payment ("PKPU") No. 23/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. (Note 58).

31. LOAN TO FINANCIAL INSTITUTION

On November 10, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a Murabahah Agreement with Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) for loan facility amounting to US\$10 million. In May and June 2015, IBF has drawn from the loan facility amounting to US\$500,000 and US\$4,800,000 with the terms of payment on a quarterly basis. This loan is secured with fiduciary agreement over movable assets at a minimum of 130% and receivables at a minimum of 110% from the total outstanding facility.

This loan contains certain covenants which includes, among others, to keep its assets financed under this facility insured to a minimum total amount of US\$10,000,000, to notify to any change in its structure, composition of the shareholders, controlling shareholders and the IBF's management, to sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or part representing 30% of its total assets, to undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization unless required by the Indonesia Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia or any other relevant regulatory authority in Indonesia and to maintain and increase the financial performance on *debt to equity ratio* at a maximum of 8.

The profit sharing from loan from principal institution amounted to Rp65 million in December 31, 2018 and Rp1,637 million in 2017 (Note 29).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN
(lanjutan)**

Perusahaan mengajukan restrukturisasi pembayaran atas utang pokok dan bunga kepada ICD pada tanggal 7 Februari 2017 atas perjanjian fasilitas pinjaman murabahah yang ditandatangani pada 10 November 2014, dan telah disetujui pada tanggal 24 April 2017.

32. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 811 dan 735 karyawan pada 31 Desember 2018 dan 2017.

IBF, anak Perusahaan telah menerima persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Kep-001/KM.01/2000 tanggal 10 Agustus 2000 untuk memberikan dana pensiun terpisah, Dana Pensiun IBF, di mana seluruh pekerja, setelah memenuhi periode bakti tertentu, berhak atas imbalan pasti saat pensiun, cacat atau kematian, serta imbalan kesehatan pascakerja.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial yang signifikan seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasi ditentukan sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nilai kini cadangan imbalan pasti	85.943	87.144	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	<u>(3.852)</u>	<u>(2.258)</u>	Fair value of plan assets
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi	<u>82.091</u>	<u>84.886</u>	Liability in the consolidated statement of financial position

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

31. LOAN TO FINANCIAL INSTITUTION (continued)

The Company proposed a restructuring of its principal and interest bearing debt to ICD on February 7, 2017 on the murabahah loan facility agreement signed on November 10, 2014 and was approved on April 24, 2017.

32. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group provides post-employment benefit for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 811 and 735 employees in December 31, 2018 and 2017.

IBF, a Subsidiary received approval from the Minister of Finance of Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-001/KM.01/2000 dated August 10, 2000 to establish a separate pension fund, Dana Pensiun IBF, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits upon retirement, disability or death, and also post-employment medical benefits.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to significant actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The amounts recognised in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)**

Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Diakui pada laba rugi:		
Beban jasa kini	10.520	6.560
Beban bunga	5.650	4.234
Beban jasa lalu	(7.165)	-
Sub-jumlah	<u>9.005</u>	<u>10.794</u>
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:		
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:		
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(12.934)	9.338
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	5.998	2.726
Sub-jumlah	<u>(6.936)</u>	<u>12.064</u>
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>2.069</u>	<u>22.858</u>

**32. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

Amount recognised in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income are as follows:

Recognised in profit or loss:
Current service cost
Interest cost
Past service cost
Sub-total
Recognized in other comprehensive income:
Remeasurement of the post-employment benefit obligation:
Actuarial loss/(gain) arising from changes in financial assumptions
Actuarial loss arising from experience adjustments
Sub-total
Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	87.144	60.659
Biaya jasa kini	10.520	6.560
Biaya bunga	5.650	4.234
Dampak mutasi karyawan	881	-
Pembayaran manfaat	(4.155)	(397)
Keuntungan aktuarial	(6.936)	16.088
Biaya jasa lalu	(7.161)	-
Saldo akhir tahun	<u>85.943</u>	<u>87.144</u>

Changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

Beginning of the year
Current service cost
Interest cost
Effect of employee mutation
Benefit payments
Actuarial gain on obligation
Past service cost
End of the year

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	2.258	-
Iuran pemberi kerja	1.715	2.245
Ekspektasi imbal hasil dari aset program	158	23
Pengkukuran kembali:		
Imbal hasil aset program	83	(6)
Imbalan yang dibayarkan	(313)	-
Lainnya	(49)	(4)
Saldo akhir tahun	<u>3.852</u>	<u>2.258</u>

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

Beginning of the year
Employer's contributions
Expected return on plan assets
Remeasurements:
Return on plan assets
Benefit paid
Others
End of the year

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)**

Basis yang digunakan untuk menentukan imbal hasil aset program adalah suku bunga dari pasar uang terkait. Aset program dialokasikan 100% pada pasar uang.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

	2018	2017	
	<u>Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits</u>	<u>Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits</u>	
Tingkat diskonto			Discount rate
Tingkat diskonto +1%	78.376	79.472	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	94.694	96.018	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	94.990	96.318	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	77.987	79.078	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi dari satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan 2017 dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuarial.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

The basis used in the return on plan assets is interest rate of the related money market. Plan assets is allocated 100% to money market.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

The cost of post-employment benefits for December 31, 2018 is calculated by company and 2017 are calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA 32. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(lanjutan) (continued)**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tingkat diskonto per tahun	8.50%	8.50%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun 2015-2019	2-10%	2-10%	<i>Salary increment rate per annum 2015-2019</i>
>2019	10%	10%	<i>>2019</i>
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	<i>Mortality rate</i>
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ <i>8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55</i>	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ <i>8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55</i>	<i>Resignation rate per annum</i>

33. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAIN-LAIN 33. OTHER CURRENT LIABILITIES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Titipan asuransi aset sewa pembiayaan	32.250	25.280	<i>Insurance deposits leasing customers</i>
Uang jaminan dari pelanggan	42.816	36.101	<i>Refundable customer deposit</i>
Utang non-usaha	39.926	34.267	<i>Non trade payables</i>
Titipan pelanggan sewa pembiayaan lainnya	70.008	41.921	<i>Other deposits from from customers</i>
Titipan angsuran sewa pembiayaan	950	1.088	<i>Leasing installment deposits from customers</i>
Lain-lain	20.442	214	<i>Others</i>
Jumlah	<u>206.392</u>	<u>138.871</u>	<i>Total</i>

34. MODAL SAHAM 34. CAPITAL STOCK

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Based on report from the Securities Administration Bureau, the Company's stockholders as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Pemegang saham	<u>2018</u>		Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		
Petrus Halim (Direktur Utama)	767.990.028	23,03%	38.400	<i>Petrus Halim (President Director)</i>
Jimmy Halim	586.773.610	17,60%	29.339	<i>Jimmy Halim</i>
PT Spallindo Adilong	354.745.132	10,64%	17.737	<i>PT Spallindo Adilong</i>
HPAM Ultima Ekuitas 1	310.792.300	9,32%	15.540	<i>HPAM Ultima Ekuitas 1</i>
PT Shalumindo Investama	325.318.789	9,76%	16.266	<i>PT Shalumindo Investama</i>
Halex Halim (Komisaris Utama)	140.140.546	4,20%	7.007	<i>Halex Halim (President Commissioner)</i>
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	848.972.892	25,45%	42.448	<i>Public (less than 5% each)</i>
Jumlah	<u>3.334.733.297</u>	<u>100,00%</u>	<u>166.737</u>	<i>Total</i>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MODAL SAHAM (lanjutan)

34. CAPITAL STOCK (continued)

Pemegang saham	2017		Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		
Petrus Halim (Direktur Utama)	889.040.392	26,71%	44.452	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim	579.054.492	17,40%	28.953	Jimmy Halim
PT Spallindo Adilong	354.745.132	10,66%	17.737	PT Spallindo Adilong
HPAM Ultima Ekuitas 1	337.373.000	10,14%	16.869	HPAM Ultima Ekuitas 1
PT Shalumindo Investama	325.318.789	9,77%	16.266	PT Shalumindo Investama
Halex Halim (Komisaris Utama)	156.083.100	4,69%	7.804	Halex Halim (President Commissioner)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	686.728.955	20,63%	34.336	Public (less than 5% each)
Jumlah	3.328.343.860	100,00%	166.417	Total

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 38 tanggal 20 April 2017 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, disetujui peningkatan modal dasar dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") sebesar 5.160.000.000 saham menjadi sebesar 8.640.000.000 saham dengan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 1.163.092.656 saham atau sebesar Rp58.155 juta menjadi sebesar 3.323.121.876 saham atau sebesar Rp166.156 juta. Akta Notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0010514.AH.01.02 tahun 2017 pada tanggal 12 Mei 2017.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders of No.38 dated April 20, 2017 which stated in Notarial Deed Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, approved the increase in authorized share capital in the implementation of the Right Issue I ("PUT I") from 5,160,000,000 shares to 8,640,000,000 shares with the issued and paid up capital from 1,163,092,656 shares amounting Rp58,155 million to 3,323,121,876 shares amounting Rp166,156 million. This Notarial deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in through letter No. AHU-0010514.AH.01.02 year 2017 dated May 12, 2017.

Sampai tanggal 31 Desember 2018, saham baru yang terbit atas pelaksanaan waran seri I adalah sebanyak 11.611.421 lembar saham atau sebesar Rp580 juta.

For the year ended December 31, 2018, the new shares issued on the execution of warrant series I were 11,611,421 shares or equivalent to Rp580 million.

Perubahan jumlah saham beredar Perusahaan adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding of the Company are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	3.328.343.860	2.160.029.220	Balance at beginning of the year
Penawaran Umum Terbatas I	-	1.163.092.656	Right Issue I
Pelaksanaan waran Seri I	6.389.437	5.221.984	Exercise of warrants I
Saldo akhir tahun	3.334.733.297	3.328.343.860	Balance at the end of the year

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

35. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo tambahan modal disetor terdiri atas:

35. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2018 and 2017, the balance of additional paid-in capital consist of the following:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang ditawarkan Rp3.375 per saham	14.250	14.250	<i>Additional paid in capital from initial public offering of 6,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share at Rp3,375 per share</i>
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14.210)	(14.210)	<i>Capitalization of share premium to share capital</i>
Pembagian dividen interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang ditawarkan Rp2.725 per saham	500	500	<i>Interim stock dividend of 290,000 shares with par value Rp1,000 per share at Rp2,725 per share</i>
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan nilai nominal Rp250 per saham dan harga konversi sebesar Rp635 per saham	99.333	99.333	<i>Additional paid in capital on issuance of 258,005,844 new shares with par value of Rp250 per share at Rp635 per share</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	(15.532)	(15.532)	<i>Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital</i>
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 1.163.092.656 saham baru dengan nilai nominal Rp50 per saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan harga Rp200 per saham setelah dikurangi biaya-biaya terkait	167.995	167.995	<i>Additional paid in capital on issuance of 1,163,092,656 new shares with par value Rp 50 per share from Limited Public Offering I at Rp200 per share net off with related expenses</i>
Tambahan modal disetor dari pelaksanaan warran Seri I sebanyak 11.611.421 saham sampai dengan 31 Desember 2018 dan 5.221.984 Saham sampai 31 Desember 2017	2.323	1.045	<i>Additional paid in capital from exercise warrant Serie I of 11,611,421 shares on December 31, 2018 and 5,221,984 shares on December 31, 2017</i>
Jumlah	<u><u>254.659</u></u>	<u><u>253.381</u></u>	<i>Total</i>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp15.532 juta merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan entitas anak yang dibeli pada tahun 2010.

The difference in value of restructuring transaction among entities under common control amounted to Rp15,532 million, which is the difference between the book value and acquisition cost of subsidiaries purchased in 2010.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. KOMPONEN EKUITAS LAIN DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Komponen ekuitas lain</u>		
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	17.973	17.973
<u>Penghasilan komprehensif lain</u>		
Surplus revaluasi-tanah	740.739	727.308
Kerugian aktuarial	(9.532)	(14.484)
Sub-jumlah	<u>731.207</u>	<u>712.824</u>
Jumlah	<u><u>749.180</u></u>	<u><u>730.797</u></u>

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PT Intan Baruprana Finance Tbk	47.677	47.677
PT Intraco Penta Prima Servis	525	525
PT Intraco Penta Wahana	(132)	(132)
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	<u>(30.097)</u>	<u>(30.097)</u>
Jumlah	<u><u>17.973</u></u>	<u><u>17.973</u></u>

Pada tahun 2017 and 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung pada TFI (entitas anak) dan KLS (entitas anak tidak langsung). Perusahaan memilih untuk menyajikan dampak dari peningkatan kepemilikan Perusahaan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki kepemilikan secara langsung dan tidak langsung pada TFI dan KLS masing-masing sebesar 96,87% dan 96,44%.

Pada Desember 2015, IPPS dan IPW, entitas anak, telah melakukan konversi utang menjadi modal sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IPPS dan IPW dari 99,95% menjadi 99,99%.

Pada September 2016, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada IBF, entitas anak sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 78,95% menjadi 79,54%.

Surplus revaluasi-tanah

Rincian mutasi atas surplus revaluasi tanah adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	727.308	703.977
Penambahan pada tahun berjalan (Catatan 18)	<u>13.431</u>	<u>23.331</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>740.739</u></u>	<u><u>727.308</u></u>

**36. OTHER EQUITY COMPONENT AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

Other equity component
Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest

Other comprehensive income
Revaluation surplus-land
Actuarial losses
Sub-total

Total

Difference in value of equity transaction with non-controlling interest

PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana
PT Terra Factor Indonesia and subsidiary
Total

In 2017 and 2011, the Company increased its interest directly and indirectly in TFI (direct subsidiary) and KLS (indirect subsidiary). The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity as a result of increment in the Company's interest. As at December 31, 2018, the Company has direct and indirect interest in TFI and KLS amounted to 96.87% and 96.44%, respectively.

In December 2015, IPPS and IPW, subsidiaries, converted payables to the Company to equity resulting to an increase in the Company's interest in IPPS and IPW from 99.95% to 99.99%.

In September 2016, the Company increased interest in IBF, a subsidiary, resulting to an increase in the Company's interest in IBF from 78.95% to 79.54%.

Revaluation surplus-land

The details of the movements in the revaluation surplus of land are as follows:

Balance at the beginning of the year
Addition during the year (Note 18)
Balance at the end of the year

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. KOMPONEN EKUITAS LAIN DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
(lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial

Rincian mutasi atas keuntungan dan kerugian aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	(14.484)	(2.514)	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	4.952	(11.970)	Addition during the year
Saldo akhir tahun	<u>(9.532)</u>	<u>(14.484)</u>	Balance at the end of the year

**36. OTHER EQUITY COMPONENT AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME** (continued)

Actuarial gains and losses

The details of the movements in the actuarial gains and losses are as follows:

37. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak:			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	101.973	61.143	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Intraco Penta Prima Servis	12	8	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	4	3	PT Intraco Penta Wahana
PT Karya Lestari Sumberalam	(3.887)	(4.040)	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Terra Factor Indonesia	(13.031)	(11.093)	PT Terra Factor Indonesia
Jumlah	<u>85.071</u>	<u>46.021</u>	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak:			b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries:
PT Intraco Penta Prima Servis	4	2	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	1	-	PT Intraco Penta Wahana
PT Karya Lestari Sumberalam	-	(8.773)	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Terra Factor Indonesia	(1.497)	(1.404)	PT Terra Factor Indonesia
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(46.006)	(44.103)	PT Intan Baruprana Finance Tbk
Jumlah	<u>(47.498)</u>	<u>(54.278)</u>	Total
c. Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif lainnya entitas anak:			c. Non-controlling interest in other comprehensive income/ (loss) of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	272	(89)	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	3	(7)	PT Terra Factor Indonesia
Jumlah	<u>275</u>	<u>(96)</u>	Total

Ringkasan informasi keuangan IBF, entitas anak, yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of IBF, a subsidiary, that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Jumlah aset	1.903.157	2.108.617	Total assets
Jumlah liabilitas	1.509.816	1.980.809	Total liabilities

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

37. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

	2018	2017	
Pendapatan	(62.788)	(37.527)	Revenue
Beban	(116.432)	(249.217)	Expenses
Manfaat pajak	13.146	71.148	Tax benefit
Rugi bersih tahun berjalan	<u>(166.074)</u>	<u>(215.596)</u>	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	981	(436)	Comprehensive income for the year
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(165.093)</u>	<u>(216.032)</u>	Total comprehensive loss for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash flow (outflow) from:
Kegiatan operasi	59.791	190.576	Operating activities
Kegiatan investasi	(1.592)	(24.603)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	<u>(17.099)</u>	<u>(150.113)</u>	Financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>41.100</u>	<u>15.860</u>	Net increase in cash and cash equivalent

37. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)

38. PENDAPATAN USAHA

	2018	2017	
Penjualan			Sales
Alat-alat berat	1.855.113	1.277.984	Heavy equipments
Suku cadang	450.649	350.378	Spare parts
Sub-jumlah	<u>2.305.762</u>	<u>1.628.362</u>	Sub-total
Jasa			Services
Perbaikan	260.457	215.154	Maintenance
Persewaan	229.828	154.879	Rental
Pertambangan	-	19.217	Mining
Sub-jumlah	<u>490.285</u>	<u>389.250</u>	Sub-total
Pembiayaan			Financing
Pendapatan sewa pembiayaan-bersih	<u>(84.589)</u>	<u>(55.761)</u>	Finance lease income-net
Sub-jumlah	<u>(84.589)</u>	<u>(55.761)</u>	Sub-total
Manufaktur	64.735	98.979	Manufacturing
Lain-lain	3.847	8.116	Others
Jumlah pendapatan usaha	<u>2.780.040</u>	<u>2.068.946</u>	Total revenues

38. REVENUES

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 0,01% dan nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 49).

Sampai tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

Total revenues equivalent to 0.01% and nil in December 31, 2018 and 2017, respectively, were made with related parties (Note 49).

As of December 31, 2018 and 2017 there is no sales transaction to a single party constituting more than 10% of total revenues.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

39. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Manufaktur</u>		
Bahan baku aw al	4.504	6.017
Pembelian bahan baku	<u>57.806</u>	<u>57.525</u>
Bahan baku siap pakai	62.310	63.542
Bahan baku akhir	<u>8.530</u>	<u>4.504</u>
Bahan baku terpakai	53.780	59.038
Persediaan dalam proses aw al	16.989	6.124
Penambahan <i>overhead</i>	<u>38.961</u>	<u>24.920</u>
Persediaan dalam proses siap diproduksi	109.730	90.082
Persediaan dalam proses akhir	<u>58.886</u>	<u>16.989</u>
Beban pokok produksi	<u>50.844</u>	<u>73.093</u>
<u>Perdagangan</u>		
Persediaan aw al	658.935	469.556
Pembelian	<u>1.959.493</u>	<u>1.658.251</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	2.618.428	2.127.807
Persediaan akhir	<u>602.577</u>	<u>658.935</u>
Beban pokok penjualan	<u>2.015.851</u>	<u>1.468.872</u>
<u>Pembiayaan</u>		
Beban keuangan	4.906	88.750
Bagi hasil	<u>268</u>	<u>51.781</u>
Beban pembiayaan	<u>5.174</u>	<u>140.531</u>
Beban langsung	<u>333.810</u>	<u>252.417</u>
Beban pokok pendapatan	<u>2.405.679</u>	<u>1.934.913</u>

Jumlah pembelian ekuivalen Rp7.173 juta dan Rp4.387 juta dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing sampai dengan 31 Desember 2018 dan 2017 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 49).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia Pte., Ltd masing-masing sebesar Rp1.390 miliar dan Rp468 miliar pada 31 Desember 2018 dan Rp712 miliar dan Rp283 miliar pada 2017 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari total pembelian pada masing-masing tahun.

39. COST OF REVENUES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Manufaktur</u>		
Bahan baku aw al	4.504	6.017
Pembelian bahan baku	<u>57.806</u>	<u>57.525</u>
Bahan baku siap pakai	62.310	63.542
Bahan baku akhir	<u>8.530</u>	<u>4.504</u>
Bahan baku terpakai	53.780	59.038
Persediaan dalam proses aw al	16.989	6.124
Penambahan <i>overhead</i>	<u>38.961</u>	<u>24.920</u>
Persediaan dalam proses siap diproduksi	109.730	90.082
Persediaan dalam proses akhir	<u>58.886</u>	<u>16.989</u>
Beban pokok produksi	<u>50.844</u>	<u>73.093</u>
<u>Perdagangan</u>		
Persediaan aw al	658.935	469.556
Pembelian	<u>1.959.493</u>	<u>1.658.251</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	2.618.428	2.127.807
Persediaan akhir	<u>602.577</u>	<u>658.935</u>
Beban pokok penjualan	<u>2.015.851</u>	<u>1.468.872</u>
<u>Pembiayaan</u>		
Beban keuangan	4.906	88.750
Bagi hasil	<u>268</u>	<u>51.781</u>
Beban pembiayaan	<u>5.174</u>	<u>140.531</u>
Beban langsung	<u>333.810</u>	<u>252.417</u>
Beban pokok pendapatan	<u>2.405.679</u>	<u>1.934.913</u>

Total purchases equivalent to Rp7,173 million and Rp4,387 million of total trading purchases as of December 31, 2018 and 2017, respectively, were from related parties (Note 49).

Purchases from PT Volvo Indonesia and Volvo East Asia Pte., Ltd amounting to Rp1,390 billion and Rp468 billion, respectively, in December 31, 2018 and Rp712 billion and Rp283 billion, respectively, in 2017 represent more than 10% of the total purchases in respective years.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

40. BEBAN PENJUALAN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Gaji dan tunjangan karyawan	46.020	30.180	<i>Salaries and employee benefits</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	11.417	3.743	<i>Repairs and maintenance</i>
Pengangkutan	8.123	10.595	<i>Freight</i>
Pemasaran	7.292	368	<i>Marketing</i>
Perjalanan dinas	6.282	4.683	<i>Travel</i>
Penyusutan (Catatan 18)	4.765	4.429	<i>Depreciation (Note 18)</i>
Sewa	4.000	2.331	<i>Rental</i>
Asuransi	1.307	652	<i>Insurance</i>
Kendaraan	2.237	1.738	<i>Vehicles</i>
Tenaga profesional	474	1.317	<i>Professional fee</i>
Lain-lain	6.033	3.676	<i>Others</i>
Jumlah	<u>97.950</u>	<u>63.712</u>	<i>Total</i>

40. SELLING EXPENSES

41. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Gaji dan tunjangan karyawan	133.576	111.917	<i>Salaries and employee benefits</i>
Jasa profesional	34.697	16.841	<i>Professional fees</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	13.714	8.176	<i>Repairs and maintenance</i>
Penyusutan (Catatan 18)	12.039	8.676	<i>Depreciation (Note 18)</i>
Sewa	11.468	4.496	<i>Rental</i>
Beban dan denda pajak	10.192	11.338	<i>Taxes and penalties</i>
Perjalanan dinas	7.232	7.284	<i>Travel</i>
Kendaraan	3.855	3.397	<i>Vehicle</i>
Lain-lain	23.848	25.512	<i>Others</i>
Jumlah	<u>250.621</u>	<u>197.637</u>	<i>Total</i>

41. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

42. BEBAN KEUANGAN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban bunga atas:			<i>Interest on:</i>
Utang bank	96.757	92.746	<i>Bank loans</i>
Utang usaha	35.208	5.160	<i>Trade payable</i>
Utang kepada pihak ketiga	1.274	100	<i>Payable to third parties</i>
Utang pembelian kendaraan	157	28	<i>Liabilities for purchase of vehicles</i>
Utang kepada pihak berelasi	35	419	<i>Payable to related Parties</i>
Liabilitas sewa pembiayaan	-	2.131	<i>Lease liabilities</i>
Sub-jumlah	133.431	100.584	<i>Sub-total</i>
Administrasi dan beban provisi bank	22.850	19.862	<i>Bank charges and provisions</i>
Jumlah	<u>156.281</u>	<u>120.446</u>	<i>Total</i>

42. FINANCE COST

Jumlah bunga di atas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

Total interest above is related to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

43. BAGI HASIL

Akun ini merupakan sehubungan dengan pinjaman syariah dengan nilai masing-masing sebesar Rp13.030 juta dan Rp18.795 juta pada 31 Desember 2018 dan 2017.

43. PROFIT SHARING

This account represents profit sharing on the syariah loans amounting to Rp13,030 million and Rp18,795 million in December 31, 2018 and 2017 respectively.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

44. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Bunga atas:		
Deposito berjangka dan jasa giro Pihak ketiga	2.576	4.059
Denda atas:		
Investasi neto sewa pembiayaan	4.403	7.395
Jumlah	<u>6.979</u>	<u>13.319</u>

Interest on:
Time deposits and current account Third parties
Penalties on:
Net investments in finance lease
Total

44. INTEREST INCOME AND PENALTIES

45. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN-BERSIH

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Keuntungan penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan (Catatan 18)	8.409	2.375
Pendapatan jasa manajemen	6.767	2.762
Keuntungan instrumen keuangan derivatif	-	4.320
Keuntungan (kerugian) penghapusan aset tetap dan aset tetap disewakan	-	(1.526)
Lain-lain	(21.666)	(6.903)
Jumlah	<u>(6.490)</u>	<u>1.028</u>

Gain on sale of fixed assets and fixed assets for leased (Note 18)
Management fee income
Gain on derivative instruments
Gain (loss) on disposal of fixed assets and fixed assets for lease
Others
Total

45. OTHER GAINS AND LOSSES-NET

46. KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Biaya penurunan (pemulihan) nilai:		
Putang usaha (Catatan 6)	7.978	18.035
Putang usaha angsuran (Catatan 7)	12.714	14.341
Investasi sewa neto pembiayaan (Catatan 8)	15.649	13.716
Piutang lain-lain (Catatan 9)	30.058	23.977
Agunan yang diambil alih (Catatan 21)	16.748	1.234
Aset tetap (Catatan 18)	(184)	-
Jumlah	<u>82.963</u>	<u>71.303</u>

Provision/(reversal) loss on:
Trade receivables (Notes 6)
Trade receivables - installment (Notes 7)
Net investment in finance lease (Note 8)
Other receivables (Note 9)
Foreclosed Assets (Note 21)
Fixed Assets (Note 18)
Total

46. IMPAIRMENT LOSSES

47. PAJAK PENGHASILAN

a. Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak kini		
2018	(48.171)	-
2017	-	(41.164)
Pajak tangguhan	(54.244)	90.130
Jumlah	<u>(102.415)</u>	<u>48.966</u>

Current tax
2018
2017
Deferred tax
Total

47. INCOME TAX

a. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

47. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(297.111)	(328.562)
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>18.632</u>	<u>209.483</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(278.479)</u>	<u>(119.079)</u>
<u>Perbedaan temporer:</u>		
Penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	(1.636)	151
Imbalan pasca-kerja	1.607	3.595
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai piutang - bersih	9.660	-
Penyisihan penurunan nilai alat-alat berat - bersih	(202)	-
<u>Selisih antara fiskal dan komersial:</u>		
Penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	(13.349)	4.926
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	12	12
Amortisasi biaya perangkat lunak	(2)	(6)
Bersih	<u>(3.910)</u>	<u>8.678</u>
<u>Perbedaan tetap:</u>		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(25.670)	(9.128)
Penyusutan aset tetap	1.179	1.574
Beban dan denda pajak	14.186	10.013
Kesejahteraan karyawan	2.198	477
Sumbangan	385	276
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(93)	(2.710)
Representasi dan jamuan	11.306	145
Bersih	<u>3.491</u>	<u>647</u>
Laba (rugi) fiskal Perusahaan		
2018	(278.898)	-
2017	(98.294)	(109.752)
2016	4.929	(58.086)
2015	20.603	20.603
2014	(44.601)	(44.601)
2013	-	(211.282)
Jumlah	<u>(396.261)</u>	<u>(403.118)</u>

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKPLB) No. 00040/406/15/091/17 tanggal 25 Juli 2017, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2015 Rp166.082 juta terkoreksi menjadi laba fiskal Rp20.603 juta.

47. INCOME TAX (continued)

b. Current tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	(297.111)	(328.562)
Profit (loss) before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level	<u>18.632</u>	<u>209.483</u>
Loss before tax of the Company	<u>(278.479)</u>	<u>(119.079)</u>
<u>Temporary differences:</u>		
Provision for decline in value of inventories - net	(1.636)	151
Post-employment benefits	1.607	3.595
Impairment losses of receivables - net	9.660	-
Provision for decline in value of heavy equipment	(202)	-
<u>Differences between fiscal and commercial:</u>		
Depreciation of fixed assets and fixed assets for lease	(13.349)	4.926
Amortization of deferred charges on landrights	12	12
Amortization of software cost	(2)	(6)
Net	<u>(3.910)</u>	<u>8.678</u>
<u>Permanent differences:</u>		
Rental income already subjected to final tax	(25.670)	(9.128)
Depreciation of fixed assets	1.179	1.574
Taxes and penalties	14.186	10.013
Employee welfare	2.198	477
Donations	385	276
Interest income already subjected to final tax	(93)	(2.710)
Representation and entertainment	11.306	145
Net	<u>3.491</u>	<u>647</u>
Fiscal profit (loss) of the Company		
2018	(278.898)	-
2017	(98.294)	(109.752)
2016	4.929	(58.086)
2015	20.603	20.603
2014	(44.601)	(44.601)
2013	-	(211.282)
Total	<u>(396.261)</u>	<u>(403.118)</u>

Based on Overpayment Tax Assessment (SKPLB) No. 00040/406/15/091/17 dated on July 25, 2017, Company's fiscal loss for the year 2015 Rp166,082 million was corrected to fiscal profit Rp20,603 million.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

47. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Pajak kini (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKPLB) No. 00002/406/16/091/18 tanggal 16 Januari 2018, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2016 Rp58.086 juta terkoreksi menjadi laba fiskal Rp4.929 juta.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKPLB) No. 00002/406/17/091/18 tanggal 27 November 2018, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2017 Rp109.752 juta terkoreksi menjadi rugi fiskal Rp98.294 juta.

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

47. INCOME TAX (continued)

b. Current tax (continued)

Based on Overpayment Tax Assessment (SKPLB) No. 00002/406/16/091/18 dated on January 16, 2018, Company's fiscal loss for the year 2016 Rp58,086 million was corrected to fiscal profit Rp4,929 million.

Based on Overpayment Tax Assessment (SKPLB) No. 00002/406/17/091/18 dated on November 27, 2018, Company's fiscal loss for the year 2017 Rp109,752 million was corrected to fiscal loss Rp98,294 million.

Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	<u>(48.171)</u>	<u>(41.164)</u>	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	<u>(48.171)</u>	<u>(41.164)</u>	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	12.266	9.531	Article 22
Pasal 23	<u>1.651</u>	<u>4.551</u>	Article 23
Jumlah	<u>13.917</u>	<u>14.082</u>	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	6.587	3.363	Article 22
Pasal 23	7.235	11.276	Article 23
Pasal 25	<u>18.141</u>	<u>7.517</u>	Article 25
Jumlah	<u>31.963</u>	<u>22.156</u>	Total
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>45.880</u>	<u>36.238</u>	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka (utang pajak)	<u>(2.289)</u>	<u>(4.926)</u>	Prepaid taxes (taxes payables)
Utang pajak (Catatan 23) Entitas anak	<u>(19.601)</u>	<u>(29.041)</u>	Taxes payable (Note 23) Subsidiaries
Pajak dibayar dimuka (Catatan 13) Perusahaan	13.917	14.082	Prepaid taxes (Note 13) The Company
Entitas anak	<u>3.395</u>	<u>10.033</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>17.312</u>	<u>24.115</u>	Total
Bersih	<u>(2.289)</u>	<u>(4.926)</u>	Net

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

47. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

47. INCOME TAX (continued)

c. Pajak tangguhan

c. Deferred tax

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2018	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.460	(614)	(446)	7.400	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.928	(409)	-	4.519	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	652	1.461	-	2.113	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(16)	3	-	(13)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(2)	(34)	-	(36)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	5.416	(924)	-	4.492	Accumulated depreciation of fixed asset and fixed asset for lease
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(7)	7	-	-	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain		954	-	954	Allowance for Doubtful Account
Penyisihan penurunan nilai aset tetap dan aset tetap disewakan	111	(51)	-	60	Allowance for impairment of fixed assets and fixed assets for lease
Rugi fiskal	72.385	(45.672)	-	26.712	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	91.928	(45.279)	(446)	46.201	Deferred tax assets - the Company
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	12.761	1.658	(1.296)	13.123	Post-employment benefits obligation
Beban MESOP	4.891	-	-	4.891	MESOP expenses
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.028	(681)	-	347	Allowance for decline in value of inventory
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	50.026	(148)	-	49.878	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	2.281	3.874	-	6.155	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	5.059	(9.813)	-	(4.754)	Accumulated depreciation of fixed assets and fixed assets for lease
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	6.178	4.187	-	10.365	Allowance for impairment of foreclosed asset
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	30.237	15.137	-	45.374	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	76	-	-	76	Allowance for impairment of assets available for sale
Utang pembelian kendaraan	-	(383)	-	(383)	Liabilities for purchase of vehicles
Penyisihan penurunan nilai aset tetap dan aset tetap disewakan	51	1	-	52	Allowance for impairment of fixed assets and fixed assets for lease
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	5.385	4.571	-	9.956	Allowance for impairment of other receivables
Rugi fiskal	141.497	(27.368)	-	114.129	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	259.470	(8.965)	(1.296)	249.209	Deferred tax assets - Subsidiaries
Jumlah	351.398	(54.244)	(1.742)	295.411	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

47. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

47. **INCOME TAX** (continued)

c. Pajak tangguhan (lanjutan)

c. *Deferred tax* (continued)

	1 Januari/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2017	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.003	394	1.064	8.461	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.890	38	-	4.928	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	652	-	-	652	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tanggunghan - hak atas tanah	(19)	3	-	(16)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(2)	-	-	(2)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset tetap disew akan	7.678	(2.262)	-	5.416	Accumulated depreciation of fixed assets and fixed assets for lease
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(7)	-	-	(7)	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai aset tetap dan aset tetap disew akan	111	-	-	111	Allowance for impairment of fixed assets and fixed assets for lease
Rugi fiskal	72.385	-	-	72.385	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	92.691	(1.827)	1.064	91.928	Deferred tax assets - the Company
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.162	1.641	2.958	12.761	Post-employment benefits obligation
Beban MESOP	3.912	979	-	4.891	MESOP expenses
Penyisihan penurunan nilai persediaan	58	970	-	1.028	Allowance for decline in value of inventory
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	41.821	8.205	-	50.026	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	(49)	2.330	-	2.281	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset tetap disew akan	(4.304)	9.363	-	5.059	Accumulated depreciation of fixed assets and fixed assets for lease
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	6.677	(499)	-	6.178	Allowance for impairment of foreclosed asset
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	19.965	10.272	-	30.237	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	76	-	-	76	Allowance for impairment of assets available for sale
Penyisihan penurunan nilai aset tetap dan aset tetap disew akan	51	-	-	51	Allowance for impairment of fixed assets and fixed assets for lease
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	-	5.385	-	5.385	Allowance for impairment of other receivables
Rugi fiskal	88.186	53.311	-	141.497	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	164.555	91.957	2.958	259.470	Deferred tax assets - Subsidiaries
Jumlah	257.246	90.130	4.022	351.398	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

47. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(297.111)	(328.562)
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>18.632</u>	<u>209.483</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(278.479)</u>	<u>(119.079)</u>
Beban (manfaat)) pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	<u>(69.620)</u>	<u>(29.770)</u>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	873	162
Koreksi dasar pengenaan pajak Bersih	<u>44.302</u>	<u>3.997</u>
	<u>45.175</u>	<u>4.159</u>
Jumlah (manfaat) beban pajak Perusahaan		
2018	45.279	-
2017	-	1.827
Entitas anak	<u>57.136</u>	<u>(50.793)</u>
Jumlah beban/(manfaat) pajak	<u><u>102.415</u></u>	<u><u>(48.966)</u></u>

47. INCOME TAX (continued)

c. Deferred tax (continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

<i>Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
<i>Profit (loss) before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level</i>
<i>Loss before tax of the Company</i>
<i>Tax (benefit) expense at effective rate</i>
<i>Tax effect of permanent differences:</i>
<i>Tax base correction</i>
<i>Net</i>
<i>Total tax (benefit) expense of the Company</i>
<i>2018</i>
<i>2017</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Total tax expense/(benefit)</i>

48. RUGI PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rugi untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>(352.028)</u>	<u>(225.318)</u>
	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Lembar/ Shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	<u>3.333</u>	<u>2.839</u>

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif.

48. LOSS PER SHARE

The basic loss per share is computed based on the following data:

<i>Loss per computation of basic earnings per share</i>
<i>Weighted average number of ordinary shares for computation of basic income per share</i>

At reporting date, the Company does not have potentially dilutive shares.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

49. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat pihak berelasi

- a. PT Shalumindo Investama dan PT Spalindo Adilong adalah pemegang saham pengendali Grup.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup:
- PT Labuan Monodon
 - PT Pristine Aftermarket Indonesia
 - PT Tenaga Listrik Bengkulu
 - PT Petra Unggul Sejahtera
 - PT TJK Power

c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.

d. Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi-transaksi pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	28.734	31.114	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	23.018	3.567	Post-employee benefits
Jumlah	<u>51.752</u>	<u>34.681</u>	Total

- b. 0,02% dan nihil dari jumlah pendapatan masing-masing pada 31 Desember 2018 dan 2017 merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada 31 Desember 2018 dan 2017, piutang tercatat dari PT Pristine Aftermarket masing-masing sebesar Rp1 juta dan nihil.

- c. 0,36% dan 0,26% dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing untuk 31 Desember 2018 dan 2017, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,07% dan 0,05% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pembelian pihak berelasi untuk 31 Desember 2018 dan 2017, berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp7.173 juta dan Rp4.387 juta.

49. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

a. PT Shalumindo Investama and PT Spalindo Adilong are the ultimate controlling shareholder of the Group.

b. Related parties with the same majority stockholder and key management personnel as the Group:

c. Mr. Halex Halim is the Company's President Commissioner.

d. Mr. Petrus Halim is the Company's President Director.

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

- a. The Company provides benefits to its Commissioners and Directors as follows:

- b. Revenues from related parties constituted 0.02% and nil of the total revenues in December 31, 2018 and 2017, respectively. As of December 31, 2018 and 2017 there is account receivable from PT Pristine Aftermarket amounted Rp1 million and nil, respectively.

- c. Purchases from related party constituted 0.36% and 0.26% of the total trading purchases as of December 31, 2018 and 2017, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade payable which constituted 0.07% and 0.05% of the total liabilities as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Purchases from related party December 31, 2018 and 2017, respectively is from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp7,173 million and Rp4,387 million, respectively.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

- d. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sesuai yang diungkapkan pada catatan 17.
- e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh grup dari bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan (Catatan 27 dan 29).

50. PROGRAM OPSI SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN IBF

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham IBF menyetujui:

- a. Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam IBF atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).
- b. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

Tahap I : 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tahap II: *Tranche A*, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tranche B, 40% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 2 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**49. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

- d. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as disclosed in note 17.
- e. The credit facilities obtained by the Group are also secured by personal guarantee from the Company's President Commissioner and President Director (Note 27 and 29).

50. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF

Based on notarial deed No. 33 dated August 27, 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders of IBF approved the following:

- a. Option Right will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of IBF or a maximum of 317,372,000 Option Right (at the time of publication).

- b. The MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

Stage I : 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Stage II : *Tranche A*, 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tranche B, 40% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life 5 years from issuance date and can be executed after 2 year through vesting period after issuance date)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**50. PROGRAM OPSI SAHAM MANAJEMEN DAN
KARYAWAN IBF (lanjutan)**

Jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan pada program MESOP Tahap I sebanyak 95.211.600 saham dengan harga pelaksanaan Rp299 per saham untuk saham dengan nilai nominal Rp100 per saham. Tanggal penerbitan Hak Opsi akan efektif sejak tanggal persetujuan Bursa Efek Indonesia atas permohonan Perusahaan atas pencatatan saham tambahan yang sudah diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. 008/CORSEC/IBF/2015 pada tanggal 10 Februari 2015.

Biaya pelaksanaan opsi saham manajemen dan karyawan pada 2018 sebesar Rp13 juta dan biaya pelaksanaan pada 31 Desember 2017 sebesar Rp39.916 juta dicatat dalam gaji dan tunjangan karyawan-beban umum dan administrasi dan disajikan pada opsi saham manajemen dan karyawan, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar opsi dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia yang diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan Binomial Model. Asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	Tahap II/ Phase II			
	Tahap I/ Phase I	Tranche A	Tranche B	
Harga saham pada tanggal pemberian	325	180	180	Share price at grant date
Tingkat bunga bebas risiko	7,5%	8%	8%	Risk free interest rate
Periode pelaksanaan opsi	Mei dan November/ May and November 2016	May dan November/ May and November 2017	May dan November/ May and November 2018	Exercise period
	Mei dan November/ May and November 2017	May dan November/ May and November 2018	May dan November/ May and November 2019	
	Mei dan November/ May and November 2018	May dan November/ May and November 2019	May dan November/ May and November 2020	
	Mei dan November/ May and November 2019	May dan November/ May and November 2020		
Ketidastabilan harga saham	22,07%	24,17%	24,17%	Volatility
Nilai wajar opsi (Rp)	98,71	57,14	43,69	Fair value of option
Harga pelaksanaan (Rp)	299	167	167	Exercise price

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ Number of rights	
Opsi diberikan 1 Januari 2015 Tahap I	95.211.600	Option granted as at January 1, 2015 Phase I
Opsi diberikan tahun 2016 Tahap II (Tranche A)	95.211.600	Option granted in 2016 Phase II (Tranche A)
Opsi diberikan tahun 2016 Tahap II (Tranche B)	126.948.800	Option granted in 2016 Phase II (Tranche B)
Opsi diberikan 31 Desember 2016	317.372.000	Option granted as at December 31, 2016

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

50. PROGRAM OPSI SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN IBF (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	19.564	12.447	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Beban tahun berjalan	<u>(14)</u>	<u>7.117</u>	<i>Expense during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>19.550</u>	<u>19.564</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

50. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF (continued)

51. PERJANJIAN DAN IKATAN

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia.

Berdasarkan surat perjanjian *Opportunistic Fund* Nomor 03A/HPCR/I/2016 tanggal 5 Januari 2016, yang berakhir pada 5 Januari 2018 telah diperpanjang dengan perjanjian nomor 003/HPCR/I/2018 tanggal 5 Januari 2018, Perusahaan melakukan investasi yang diwakilkan oleh PT HP CAPITAL RESOURCES sebagai *Securities Agent* untuk melaksanakan kegiatan investasi atau mengelola dana. Bentuk investasi berupa saham sebanyak 235 juta lembar saham IBF atau ekuivalen dengan nilai Rp45.902 juta.

Berdasarkan surat perjanjian *Opportunistic Fund* Nomor 134/HPCR/XI/2018 tanggal 1 November 2018, Perusahaan melakukan investasi yang diwakilkan oleh PT HP CAPITAL RESOURCES sebagai *Securities Agent* untuk melaksanakan kegiatan investasi atau mengelola dana. Bentuk investasi berupa saham sebanyak 49 juta lembar saham IBF atau ekuivalen dengan nilai Rp24.500 juta. Perjanjian ini jatuh tempo pada 2 November 2020.

52. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2014) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

51. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company entered into agreements with third parties, wherein the Company was either appointed as distributor or sub-distributor for heavy equipment and spare parts and obtained rights for repair services with Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. and PT Volvo Indonesia.

Based on the Opportunistic Fund agreement number 03A/HPCR/I/2016 dated January 5, 2016, which expired on January 5, 2018, which has been extended with agreement number 003/HPCR/I/2018 dated January 5, 2018, the Company carried out investment represented by PT HP CAPITAL RESOURCES as a Securities Agent to carry out investment activities or manage funds. The form of investment is 235 million shares of IBF or equivalent of Rp45,902 million.

Based on the Opportunistic Fund agreement number 134/HPCR/XI/2018 dated November 1, 2018, the Company carries out investment represented by PT HP CAPITAL RESOURCES as a Securities Agent to carry out investment activities or manage funds. The form of investment is in the form of 49 million shares of IBF or equivalent of Rp24,500 million. This agreement will expire on November 2, 2020.

52. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2014) are based on their operating divisions, as follows:

1. Sale of heavy equipment and spare parts
2. Maintenance, mining and rental service
3. Manufacturing
4. Financing
5. Others

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

52. **INFORMASI SEGMENT** (lanjutan)

52. **SEGMENT INFORMATION** (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

		2018							
		Penjualan alat berat dan suku cadang/ Sales of heavy equipment and spare parts	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ Maintenance, mining and rental service	Manufaktur/ Manufacturing	Pembiayaan/ Financing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN								REVENUES	
	Penjualan eksternal	2.305.762	490.285	64.735	(84.589)	3.847	-	2.780.040	External Sales
	Penjualan antar segmen	2.036.847	66.481	-	4.888	574	(2.108.790)	-	Inter-segment sales
	Jumlah pendapatan	4.342.609	556.766	64.735	(79.701)	4.421	(2.108.790)	2.780.040	Total revenues
HASIL								RESULT	
	Hasil segmen	257.474	173.336	13.891	(84.874)	4.421	10.113	374.361	Segment result
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi								Selling Expenses	
	beban umum dan administrasi	(288.459)	(8.049)	(14.926)	(51.924)	(13.100)	27.888	(348.571)	general and administrative expenses
	Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(76.370)	(20.293)	168	8.306	(4.899)	208	(92.880)	Foreign exchange gain (loss) - net
	Beban keuangan	(185.843)	(2.142)	(8.697)	379	(19)	40.041	(156.281)	Finance cost
	Bagi hasil	(13.030)	-	-	-	-	-	(13.030)	Profit sharing
	Pendapatan bunga dan denda	1.284	197	68	5.418	13	-	6.979	Interest income and penalties
	Pengakuan atas keuntungan (kerugian) Asosiasi	-	-	-	-	21.764	-	21.764	Share in net gain (loss) associate
	Kerugian penurunan nilai	(13.299)	(11.024)	-	(57.582)	-	(1.057)	(82.963)	Impairment losses
	Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	69.400	8.363	404	(2.131)	(4.470)	(78.055)	(6.490)	Others gain and losses - net
	Laba (rugi) sebelum pajak	(248.844)	140.387	(9.092)	(182.408)	3.709	(861)	(297.109)	Income (loss) before tax
	Manfaat (Beban) pajak	(98.118)	(17.233)	(384)	13.146	174	-	(102.415)	Tax benefit (Expense)
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(346.962)	123.154	(9.476)	(169.262)	3.883	(861)	(399.524)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION	
ASET								ASSETS	
	Aset segmen	4.031.607	504.818	155.912	1.903.157	816.029	(2.411.991)	4.999.532	Segment assets
	Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
	Jumlah aset konsolidasian	-	-	-	-	-	-	4.999.532	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES	
	Liabilitas segmen	3.599.356	494.118	103.747	1.509.816	131.579	(1.056.223)	4.782.393	Segment liabilities
	Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated liabilities
	Jumlah liabilitas konsolidasian	-	-	-	-	-	-	4.782.393	Consolidated total liabilities
	Pengeluaran modal	-	24.021	-	4.548	-	-	28.569	Capital expenditures
	Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated capital expenditures
	Jumlah pengeluaran modal	-	24.021	-	4.548	-	-	28.569	Total capital expenditures
	Penyusutan	44.290	47.192	2.095	167.225	11	-	260.813	Depreciation
	Penyusutan yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated depreciation
	Jumlah penyusutan	44.290	47.192	2.095	167.225	11	-	260.813	Total depreciation

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

52. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

52. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2017							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ Sales of heavy equipment and spare parts	Jasa perbaikan, dan penambangan/ dan penyewaan/ Maintenance, mining and rental service	Manufaktur/ Manufacturing	Pembiayaan/ Financing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan eksternal	1.628.362	389.250	98.979	(55.761)	8.117	-	2.068.946	External Sales
Penjualan antar segmen	1.430.969	57.206	1.594	2.602	5.019	(1.497.390)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	3.059.331	446.456	100.573	(53.160)	13.135	(1.497.390)	2.068.946	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	346.920	(65.965)	27.481	(193.691)	13.135	6.152	134.033	Segment result
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi	(214.348)	(8.191)	(13.309)	(39.973)	(7.879)	22.350	(261.349)	Selling Expenses general and administrative expenses
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(10.624)	(2.741)	(15)	2.418	283	-	(10.679)	Foreign exchange gain - net
Beban keuangan	(114.795)	(3.842)	(6.920)	(17.975)	(1.214)	24.300	(120.446)	Finance cost
Bagi hasil	(18.795)	-	-	-	-	-	(18.795)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda	22.883	1.914	50	7.602	8	(19.137)	13.319	Interest income and penalties
Kerugian Penurunan nilai	(16.271)	(16.105)	-	(40.755)	-	1.828	(71.303)	Impairment losses
Pengakuan atas kerugian Asosiasi	111.445	(43.440)	9.872	(171.492)	(23.547)	122.793	5.630	Share in net loss associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	38.317	(1.002)	689	(5.599)	2.765	(34.142)	1.028	Others gain and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	144.732	(139.372)	17.847	(459.465)	(16.449)	124.144	(328.562)	Income (loss) before tax
Manfaat (Beban) pajak	(40.686)	17.638	867	71.148	(2)	-	48.966	Tax benefit (Expense)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	104.046	(121.734)	18.715	(388.316)	(16.450)	124.144	(279.596)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	4.436.094	356.541	138.034	2.108.617	832.173	(2.623.295)	5.248.164	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							5.248.164	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.510.747	482.539	77.037	1.980.809	119.914	(1.433.032)	4.738.014	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							4.738.014	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	-	71.644		12.547			84.191	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							84.191	Total capital expenditures
Penyusutan	37.103	90.022	992	256.558	23		384.698	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan							384.698	Total depreciation

Segmen geografis

Grup berdomisili di Jakarta dan mempunyai cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan penjualan di masing-masing daerah yang dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Geographical segments

The Group is domiciled in Jakarta and has branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ External sales by geographical market		Geographical market
	2018	2017	
Kalimantan	2.265.044	1.366.579	Kalimantan
Jakarta	179.486	117.831	Jakarta
Sumatera	14.893	116.200	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	320.617	468.336	Java and other areas
Jumlah	2.780.040	2.068.946	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

53. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

53. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2018		2017			
	Mata uang asing Foreign Currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)	Mata uang asing Foreign Currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	USD	1.447.753	20.965	1.651	22	Cash and cash equivalent
	SGD	5.672	60	3.759	38	
	CNY	24.379	51	1.884	4	
	HKD	5.412	10	5.412	9	
	MYR	655	2	-	-	
	AUD	77	1	3.717	39	
	EURO	3	-	5.068	82	
	WON	3.000	-	4.199.000	53	
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD	118.225	1.712	192.374	2.606	Restricted cash in bank
Piutang usaha	USD	8.212.379	118.923	10.616.986	143.839	Trade receivable
	SGD	6.483	69	6.483	66	
Piutang usaha (angsuran)	USD	5.125.011	74.215	7.134.762	96.662	Trade receivable (installment)
Piutang lain-lain	USD	2.502.131	58.604	1.721.663	23.325	Other receivable
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	19.846.697	287.400	21.658.259	293.426	Net investment in finance lease
Piutang kepada pihak berelasi	USD	-	-	417.780	5.660	Receivables from related parties
Aset lainnya	USD	952.921	13.799	1.070.571	14.504	Other assets
	EUR	33.853	561	67.705	1.095	
	CNY	156.754	331	2.132.915	4.422	
	SEK	-	-	173.225	285	
Jumlah aset		<u>576.703</u>		<u>586.137</u>		Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	12.599.487	182.453	12.850.362	174.097	Trade payable
	CNY	3.997.894	8.435	5.718.126	11.856	
	EURO	539.240	8.930	356.037	5.758	
	SGD	2.635	28	2.568	26	
	SEK	146.574	237	-	-	
Beban akrual	USD	-	-	84.281	1.142	Accrued expense
Utang Trust receipts	USD	2.135.000	30.917	3.249.630	44.026	Trust receipts payable
Utang bank	USD	133.982.466	1.940.200	140.320.471	1.901.062	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	USD	3.899.054	56.462	3.925.222	53.179	Loan from financial institution
Liabilitas lain-lain	USD	586.703	16.299	758.285	10.273	Other liabilities
Jumlah liabilitas		<u>2.243.961</u>		<u>2.201.419</u>		Total liabilities
Liabilitas - bersih		<u>(1.667.258)</u>		<u>(1.615.282)</u>		Net liabilities

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi serta kurs yang berlaku yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group and the prevailing rates as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Mata uang			Foreign currencies
1 EURO	16.559,75	16.173,62	EURO 1
1 USD	14.481,00	13.548,00	USD 1
1 SGD	10.602,97	10.133,53	SGD 1
1 AUD	10.211,29	10.557,29	AUD 1
1 MYR	3.493,20	3.335,31	MYR 1
1 CNY	2.109,95	2.073,40	CNY 1
1 HKD	1.849,25	1.732,87	HKD 1
1 SEK	1.614,04	1.642,54	SEK 1
1 KRW	13,03	12,70	KRW 1

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**54. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Kategori Instrumen Keuangan

a. Categories of Financial Instruments

2018					
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	139.737	-	-	139.737	<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.265	-	-	2.265	<i>Restricted cash</i>
Piutang usaha	580.390	-	-	580.390	<i>Trade receivable</i>
Piutang usaha (angsuran)	56.272	-	-	56.272	<i>Trade receivable (installment)</i>
Investasi neto sewa pembiayaan	823.037	-	-	823.037	<i>Net investments in finance lease</i>
Piutang lain-lain	324.775	-	-	324.775	<i>Other receivable</i>
Piutang kepada pihak berelasi	980	-	-	980	<i>Receivable from related parties</i>
Aset tidak lancar lain-lain	25.354	-	-	25.354	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah	1.952.810	-	-	1.952.810	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	525.008	-	525.008	<i>Trade payable</i>
Uang muka pelanggan	-	82.023	-	82.023	<i>Advances from customers</i>
Beban akrual	-	39.992	-	39.992	<i>Accrued expenses</i>
Utang <i>letter of credit</i> dan <i>trust receipt</i>	-	514.303	-	514.303	<i>Letter of credit and trust receipt payable</i>
Utang bank jangka pendek	-	446.033	-	446.033	<i>Short-term bank loans</i>
Utang kepada pihak berelasi	-	8.717	-	8.717	<i>Payables to related parties</i>
Utang pembelian kendaraan	-	1.182	-	1.182	<i>Liabilities for purchase of vehicles</i>
<i>Medium term notes</i>	-	328.674	-	328.674	<i>Medium term notes</i>
Utang bank jangka panjang	-	2.455.747	-	2.455.747	<i>Long term bank loans</i>
Utang lembaga keuangan	-	-	-	-	<i>Loan from financial institution</i>
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	206.392	-	206.392	<i>Other current liabilities to third parties</i>
Jumlah	-	4.608.071	-	4.608.071	Total
2017					
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	135.533	-	-	135.533	<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	5.635	-	-	5.635	<i>Restricted cash</i>
Piutang usaha	531.690	-	-	531.690	<i>Trade receivable</i>
Piutang usaha (angsuran)	99.247	-	-	99.247	<i>Trade receivable (installment)</i>
Investasi neto sewa pembiayaan	937.822	-	-	937.822	<i>Net investments in finance lease</i>
Piutang lain-lain	244.742	-	-	244.742	<i>Other receivable</i>
Piutang kepada pihak berelasi	6.148	-	-	6.148	<i>Receivable from related parties</i>
Jumlah	1.960.817	-	-	1.960.817	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	873.417	-	873.417	<i>Trade payable</i>
Beban akrual	-	70.547	-	70.547	<i>Accrued expenses</i>
Utang <i>trust receipt</i>	-	88.573	-	88.573	<i>Trust receipt payable</i>
Utang bank jangka pendek	-	187.036	-	187.036	<i>Short-term bank loans</i>
Utang kepada pihak berelasi	-	12.839	-	12.839	<i>Payables to related parties</i>
Utang pembelian kendaraan	-	1.698	-	1.698	<i>Liabilities for purchase of vehicles</i>
<i>Medium term notes</i>	-	334.892	-	334.892	<i>Medium term notes</i>
Utang bank jangka panjang	-	2.754.521	-	2.754.521	<i>Long term bank loans</i>
Utang lembaga keuangan	-	53.064	-	53.064	<i>Loan from financial institution</i>
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	138.871	-	138.871	<i>Other current liabilities to third parties</i>
Jumlah	-	4.515.458	-	4.515.458	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

b. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 27, 28, 29, 30 dan 31, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, defisit, komponen ekuitas lain dan penghasilan komprehensif lain yang dijelaskan dalam Catatan 36.

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pinjaman	3.299.068	3.331.211	<i>Debt</i>
Kas dan setara kas	139.737	135.533	<i>Cash and cash equivalents</i>
Pinjaman - bersih	3.159.331	3.195.678	<i>Net debt</i>
Ekuitas	217.139	510.150	<i>Equity</i>
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>1455%</u>	<u>626%</u>	<i>Net debt to equity ratio</i>

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

**54. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

b. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The capital structure of the Group consists of debt, which included the borrowings disclosed in Notes 27, 28, 29, 30 and 31, cash and cash equivalents (Note 5) and equity comprising of issued capital, additional paid in capital, deficit, other equity component and other comprehensive income as disclosed in Notes 36.

Managements periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

The *gearing ratio* as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

i. Manajemen risiko suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 53.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**54. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

i. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

ii. Foreign currency risk management

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 53.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

**ii. Manajemen risiko mata uang asing
(lanjutan)**

USD

4%

1%

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	2018			Jumlah/ Total
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	139.737	-	-	139.737
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.265	-	-	2.265
Piutang usaha	219.938	360.451	56.646	637.035
Piutang usaha (angsuran)	56.272	-	51.279	107.551
Investasi neto sewa pembiayaan	345.616	699.550	105.658	1.150.824
Piutang lain-lain	41.329	223.428	137.455	402.213
Piutang dari pihak berelasi	980	-	-	980
Subjumlah	806.137	1.283.429	351.038	2.440.605
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				351.038
Jumlah				2.089.567

Financial Assets
Cash and cash equivalents
Restricted cash
Trade receivable
Trade receivable (installment)
Net investments in finance lease
Other receivable
Receivable from related parties

Subtotal
Less: Allowance for impairment losses

Total

Effect on profit or loss net of tax

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated receivables and payables in the Group at the end of the reporting period.

iii. Credit risk management

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manage and control credit risk by dealing only with recognised and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

As of December 31, 2018 and 2017 the credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

**54. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

iii. Credit risk management (continued)

	2017				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	135.533	-	-	135.533	<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	5.635	-	-	5.635	<i>Restricted cash</i>
Piutang usaha	294.155	237.535	65.984	597.674	<i>Trade receivable</i>
Piutang usaha (angsuran)	24.663	74.584	36.690	135.937	<i>Trade receivable (installment)</i>
Investasi neto sewa pembiayaan	628.708	309.114	90.009	1.027.831	<i>Net investments in finance lease</i>
Piutang dari pihak berelasi	6.148	-	-	6.148	<i>Receivable from related parties</i>
Piutang lain-lain	146.036	98.706	125.345	370.087	<i>Other receivables</i>
Subjumlah	1.240.878	719.939	318.028	2.278.845	Subtotal
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				318.028	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Jumlah				1.960.817	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Grup dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Nilai moneter dari aset yang disewagunakannya adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunakannya ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh entitas anak sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

Pada kasus dasar, entitas anak mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan entitas induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

As of December 31, 2018 2017 the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Group's financial assets less allowance for impairment losses.

For a subsidiary engaged in leasing transactions, the bulk of the transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the subsidiary holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the subsidiary as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

On a case to case basis, the subsidiary may also require the guaranty of the customer's parent company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, entitas anak akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

Tabel dibawah ini menunjukkan eksposur kredit bersih entitas anak:

	2018			
	Investasi neto sewa pembiayaan/ Net investments in finance lease	Piutang IMBT/ IMBT receivable	Pembiayaan modal kerja/ working capital	Jumlah/ Total
Eksposur kredit/Credit exposure	823.037	314.426	1.196	1.138.659
Nilai jaminan - alat berat/ Collateral value - heavy equipment	796.399	569.794	1.890	1.368.083
Jumlah eksposur kredit yang tidak dijamin (dijaminan lebih)/ Total unsecured (oversecured) credit exposure	26.638	(255.368)	(694)	(229.424)
Bagian yang tidak dijamin dari eksposur kredit/ Unsecured portion of credit exposure (%)	-	-	-	-
	2017			
	Investasi neto sewa pembiayaan/ Net investments in finance lease	Piutang IMBT/ IMBT receivable	Pembiayaan modal kerja/ working capital	Jumlah/ Total
Eksposur kredit/Credit exposure	937.822	518.212	-	1.456.034
Nilai jaminan - alat berat/ Collateral value - heavy equipment	1.464.736	1.308.234	-	2.772.970
Jumlah eksposur kredit yang tidak dijamin (dijaminan lebih)/ Total unsecured (oversecured) credit exposure	(526.914)	(790.022)	-	(1.316.936)
Bagian yang tidak dijamin dari eksposur kredit/ Unsecured portion of credit exposure (%)	-	-	-	-

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

**54. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

iii. Credit risk management (continued)

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the subsidiary disposes leased assets by selling it to any third party.

The table below shows the net credit exposure of the subsidiary:

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

**54. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

iv. Liquidity risk management (continued)

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

		2018						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate		Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		238.929	131.438	48.424	29.654	76.564	525.009	Trade payable
Utang letter of credit dan trust receipt		113.104	328.500	72.699	-	-	514.303	Accrued expenses
Beban akrual		39.992	-	-	-	-	39.992	Payables to related parties
Instrumen keuangan derivatif		266	-	8.451	-	-	8.717	
Lir pihak ketiga		206.392	-	-	-	-	206.392	Other current liabilities to third parties
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	4,00% - 13,50%	1.962	26.525	18.035	147.815	-	194.337	Trust receipts payables
Utang bank jangka panjang	4,00% - 13,50%	77.727	47.337	131.352	1.608.846	830.887	2.696.149	Short-term bank loans
Utang pembelian kendaraan	3,60% - 12,97%	53	160	446	523	-	1.182	Long-term bank loans
Utang medium term notes	4%	6.899	3.159	14.214	68.159	236.244	328.675	Liabilities for purchase of vehicles
								Medium term notes
Jumlah		685.324	537.119	293.621	1.854.997	1.143.695	4.514.756	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

**54. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

iv. Liquidity risk management (continued)

		2017					
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate		Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	328.238	288.940	255.335	904	-	873.417	Trade payable
Utang letter of credit and trust receipt	127.045	176.508	59.911	-	-	363.464	Letter of credit and trust receipt payable
Beban akrual	70.547	-	-	-	-	70.547	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	2.788	-	10.051	-	-	12.839	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	138.871	-	-	-	-	138.871	Other current liabilities to third parties
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	4,50% - 13,00%	1.050	3.140	196.870	-	-	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	4,50% - 13,00%	77.491	59.184	530.842	1.183.503	779.087	Long-term bank loans
Utang pembelian kendaraan	3,60% - 12,97%	77	230	614	1.000	-	Liabilities for purchase of vehicles
Medium term notes	11%	-	-	334.892	-	-	Medium term notes
Jumlah		746.108	528.001	1.388.514	1.185.407	779.087	Total

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

	2018	2017	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama			Secured bank loan facilities with various maturity dates and which may be extended by mutual agreement
- jumlah yang digunakan	5.596.357	5.466.183	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	21.277	107.748	- amount unused
Jumlah	5.617.634	5.573.931	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah pembayaran pokok fasilitas utang bank pada 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018	2017
Rupiah		
PT Bank Syariah Mandiri	42.568	37.424
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	25.561	16.158
PT Bank BNI Syariah	16.581	16.197
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	12.699	24.663
PT Bank Negara Indonesia Tbk	10.568	27.919
PT Bank MNC International Tbk	8.443	11.267
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.235	2.629
PT Bank Jasa Jakarta	2.208	1.398
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	1.282	9.504
PT Indonesia Eximbank	968	5.486
State Bank Of India	555	-
PT Bank Mestika Dharma Tbk	450	7.086
Sub-jumlah	129.118	159.731
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59.817	64.187
PT Bank SBI Indonesia	20.098	4.467
PT Bank MNC International Tbk	5.254	11.684
PT Bank Syariah Mandiri	5.034	1.439
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	186	18.080
PT Bank BNI Syariah	51	5.595
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	3.998
Sub-jumlah	90.440	109.450
Jumlah	219.558	269.181

v. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

	2018	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan Modal Kerja	823.037	821.256
	1.210	1.035
	824.247	822.291
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka panjang	2.182.585	1.828.934
Medium term notes	328.674	187.840
Utang pembelian kendaraan	1.182	1.116
Jumlah	2.512.441	2.017.890

**54. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

iv. Liquidity risk management (continued)

The table below summarizes the bank loan facilities principal payments in December 31, 2018 and 2017:

	2018	2017
Rupiah		
PT Bank Syariah Mandiri	42.568	37.424
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	25.561	16.158
PT Bank BNI Syariah	16.581	16.197
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	12.699	24.663
PT Bank Negara Indonesia Tbk	10.568	27.919
PT Bank MNC International Tbk	8.443	11.267
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.235	2.629
PT Bank Jasa Jakarta	2.208	1.398
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	1.282	9.504
PT Indonesia Eximbank	968	5.486
State Bank Of India	555	-
PT Bank Mestika Dharma Tbk	450	7.086
Sub-total	129.118	159.731
U.S. Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59.817	64.187
PT Bank SBI Indonesia	20.098	4.467
PT Bank MNC International Tbk	5.254	11.684
PT Bank Syariah Mandiri	5.034	1.439
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	186	18.080
PT Bank BNI Syariah	51	5.595
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	3.998
Sub-total	90.440	109.450
Total	219.558	269.181

v. Fair value of financial instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

	2018
	Nilai tercatat/ Carrying value
Financial assets	
Net investments in finance lease Working capital	823.037
	1.210
	824.247
Financial liabilities	
Long-term bank loans	2.182.585
Medium term notes	328.674
Liabilities for purchase of vehicles	1.182
Total	2.512.441

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

v. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	2017	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Estimasi nilai wajar/ <i>Estimated fair value</i>
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	937.822	918.020
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka panjang	2.754.521	1.850.358
Medium term notes	334.892	334.892
Utang pembelian kendaraan	1.698	1.577
Jumlah	3.091.111	2.186.827

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

Nilai wajar utang bank ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

**54. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

v. Fair value of financial instruments (continued)

Financial assets
<i>Net investments in finance lease</i>
Financial liabilities
<i>Long-term bank loans</i>
<i>Medium term notes</i>
<i>Liabilities for purchase of vehicles</i>
Total

The fair values of net investments in finance lease and consumer financing receivable are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

The fair values of the bank loans is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position.

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

v. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**54. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

v. Fair value of financial instruments (continued)

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

		2018					
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets Measured at Fair Value	
Aset non-keuangan						Non-financial assets	
Aset tetap - tanah		-	797.266	-	797.266	Fixed assets - Land	
Jumlah		-	797.266	-	797.266	Total	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which Fair Values are Disclosed	
Aset Keuangan						Financial Assets	
Investasi neto sewa a pembiayaan		-	-	-	-	Net investments in finance lease	
Aset non-keuangan						Non-financial Assets	
Aset tetap disewakan		-	293.052	-	293.052	Fixed assets for lease	
Agunan yang diambil alih		-	74.956	-	74.956	Foreclosed asset	
Aset dimiliki untuk dijual		-	10.466	-	10.466	Asset held for sale	
Jumlah		-	378.474	-	378.474	Total	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar						Liabilities measured at fair value	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Medium term notes		-	187.840	-	187.840	Medium term notes	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which Fair Values are Disclosed	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Utang bank		-	1.828.934	-	1.828.934	Bank loans	
Utang pembelian kendaraan		-	1.116	-	1.116	Liabilities for purchase of vehicles	
Jumlah		-	1.830.050	-	1.830.050	Total	
		2017					
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets Measured at Fair Value	
Aset non-keuangan						Non-financial assets	
Aset tetap - tanah		-	783.834	-	783.834	Fixed assets - Land	
Jumlah		-	783.834	-	783.834	Total	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which Fair Values are Disclosed	
Aset Keuangan						Financial Assets	
Investasi neto sewa a pembiayaan		-	918.020	-	918.020	Net investments in finance lease	
Aset non-keuangan						Non-financial Assets	
Aset tetap disewakan		-	93.878	-	93.878	Fixed assets for lease	
Agunan yang diambil alih		-	91.703	-	91.703	Foreclosed asset	
Aset dimiliki untuk dijual		-	59.440	-	59.440	Assets held for sale	
Jumlah		-	1.163.041	-	1.163.041	Total	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar						Liabilities measured at fair value	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Medium term notes		-	334.892	-	334.892	Medium term notes	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which Fair Values are Disclosed	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Utang bank		-	1.850.358	-	1.850.358	Bank loans	
Utang pembelian kendaraan		-	1.577	-	1.577	Liabilities for purchase of vehicles	
Jumlah		-	1.851.935	-	1.851.935	Total	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

**55. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NONKAS**

	2018	2017	
Penambahan investasi pada asosiasi PT Petra Unggul Sejahtera melalui inbreng saham PT Intraco Penta Tbk	-	215.511	Increase in investment in associate PT Petra Unggul Sejahtera through inbreng PT Intraco Penta Tbk shares
Penambahan investasi pada asosiasi PT Tenaga Listrik Bengkulu melalui uang muka pemesanan saham	3.458	22.400	Increase in investment in associate PT Tenaga Listrik Bengkulu through advance for stock subscription
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual	-	41.986	Increase in fixed assets for lease through reclassification from assets held for sale
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual	-	5.044	Increase in fixed assets through reclassification of assets held for sale
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	13.431	23.331	Increase in fixed asset from surplus revaluation
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi dari persediaan	-	-	Increase in fixed assets through reclassification from inventory
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari persediaan	90.581	42.151	Increase in fixed assets for lease through reclassification from inventory
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	17.205	13.751	Increase in inventory through reclassification from fixed assets for lease
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	426	1.745	Increase in fixed assets for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities
Penambahan pokok utang <i>Medium Term Note</i> : dari kapitalisasi utang bunga	5.004	-	Increase in Medium Term Notes from capitalization debts of interest

56. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**54. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

**55. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON
NONCASH INVESTING AND FINANCING
ACTIVITIES**

	2018	2017	
Penambahan investasi pada asosiasi PT Petra Unggul Sejahtera melalui inbreng saham PT Intraco Penta Tbk	-	215.511	Increase in investment in associate PT Petra Unggul Sejahtera through inbreng PT Intraco Penta Tbk shares
Penambahan investasi pada asosiasi PT Tenaga Listrik Bengkulu melalui uang muka pemesanan saham	3.458	22.400	Increase in investment in associate PT Tenaga Listrik Bengkulu through advance for stock subscription
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual	-	41.986	Increase in fixed assets for lease through reclassification from assets held for sale
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual	-	5.044	Increase in fixed assets through reclassification of assets held for sale
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	13.431	23.331	Increase in fixed asset from surplus revaluation
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi dari persediaan	-	-	Increase in fixed assets through reclassification from inventory
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari persediaan	90.581	42.151	Increase in fixed assets for lease through reclassification from inventory
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	17.205	13.751	Increase in inventory through reclassification from fixed assets for lease
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	426	1.745	Increase in fixed assets for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities
Penambahan pokok utang <i>Medium Term Note</i> : dari kapitalisasi utang bunga	5.004	-	Increase in Medium Term Notes from capitalization debts of interest

56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Several accounts in the consolidated financial statement of for the year ended December 31, 2017 has been reclassified in accordance to the presentation in the consolidated financial statement for the year ended December 31, 2018, are as follows:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

56. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

**56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS
(continued)**

	2017			
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>Before</i> <i>reclassification</i>	<i>Reklasifikasi/ Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassification</i>	
Utang usaha	(961.990)	363.464	(598.526)	<i>Trades payables</i>
Utang <i>Letter of Credit</i> dan <i>Trust Receipt</i>	-	(363.464)	(363.464)	<i>Letter of Credit and Trust Receipt payable</i>
Aset tidak lancar lain-lain	136.603	43.745	180.348	<i>Other non-current assets</i>
Kepentingan non-pengendali	(7.023)	(38.998)	(46.021)	<i>Non-controlling interest</i>
Akumulasi defisit	710.777	(4.747)	706.030	<i>Accumulated deficit</i>
Beban pokok penjualan dan beban langsung	1.907.024	27.889	1.934.913	<i>Cost of sales and direct cost</i>
Beban penjualan	91.601	(27.889)	63.712	<i>Selling expense</i>
Beban keuangan	115.286	5.160	120.446	<i>Finance cost</i>
Kerugian/(keuntungan) lain lain - bersih	4.132	(5.160)	(1.028)	<i>Other losses/(gain) - net</i>
Jumlah	<u>1.996.410</u>	-	<u>1.996.410</u>	<i>Total</i>

57. KELANGSUNGAN USAHA

57. GOING CONCERN

Grup mengalami kerugian sebesar Rp399.526 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan mengalami akumulasi defisit sebesar Rp1.058.058 juta pada tanggal 31 Desember 2018.

The Group's reported net loss Rp399,526 million for the year ended 31 December 2018 and accumulated deficit of Rp1,058,058 million as at December 31, 2018.

Perusahaan mengalami keterlambatan pembayaran L/C dan Trust Receipt yang sudah jatuh tempo kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sampai dengan tanggal pelaporan sebesar Rp210 Milyar.

The company incurred the late payments of L/C and Trust Receipt became due to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk of Rp210 billion up to the reporting date.

IBF, entitas anak, mengalami kerugian sebesar Rp166.074 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan mengalami defisit sebesar Rp469.262 juta pada tanggal 31 Desember 2018.

IBF, subsidiary, reported net loss Rp166,074 million for the year ended 31 December 2018 and accumulated deficit of Rp469,262 as at December 31, 2018.

CCI, entitas anak, mengalami kerugian sebesar Rp9.226 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan mengalami defisit sebesar Rp10.681 juta pada tanggal 31 Desember 2018.

CCI, subsidiary, reported net loss Rp9,226 million for the year ended 31 December 2018 and accumulated deficit of Rp10,681 million as at December 31, 2018.

CCI, hingga tanggal laporan belum membayar tunggakan angsuran kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp993 juta dan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk sebesar Rp19.483 juta.

CCI, up to the reporting date, has the installment in arrears of Rp993 million to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Rp19,483 million to PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Rencanan Manajemen - Grup

PT Intraco Penta Tbk (INTA) dan entitas anak, adalah grup Perusahaan di bidang perdagangan alat berat, pembiayaan dan pendukung infrastruktur, terus menata kondisi keuangannya untuk kembali positif setelah mengalami kondisi sulit saat kejatuhan harga komoditas. Diperlukan beberapa periode untuk memperbaiki kondisi keuangan menjadi lebih baik. Di tahun 2018, fokus grup adalah meletakkan pondasi untuk membuat kondisi keuangan menjadi sehat di tahun mendatang. Pengalaman selama 48 tahun dalam bisnis, memungkinkan manajemen dalam membuat rencana strategis yang efektif dalam memutar haluan kondisi keuangannya menjadi positif di tahun 2019.

Di tahun 2019, upaya Grup, dalam sinergi dengan entitas anak usaha yang terkonsolidasi, difokuskan kepada:

- a) Penataan ulang aktiva dan kewajiban untuk membuat profil yang lebih sehat dan produktif dalam menunjang kesinambungan usaha.
- b) Optimalisasi pendapatan dan efisiensi biaya agar mampu menghasilkan laba usaha yang berkesinambungan.
- c) Penegakan tata kelola perusahaan yang baik dan mendorong manajemen resiko di semua lini bisnis.

Fokus tersebut dicapai dengan:

1. Proaktif melakukan negosiasi dengan kreditur utama untuk mengatur ulang kewajiban perbankannya agar mampu menunjang kelangsungan usaha jangka panjang, dengan:
 - Mengatur ulang profil fasilitas pinjaman jangka panjangnya baik di level entitas induk maupun anak usaha produktif.
 - Melakukan penjadwalan kembali hutang-hutang jatuh tempo.
 - Melakukan negosiasi ulang syarat, ketentuan dan batasan dalam perjanjian fasilitas pinjaman agar mampu menopang kondisi usaha ke depan.
2. Mengoptimalkan usaha perdagangan alat berat yang telah mempunyai keunggulan produk dan ceruk pasar terjaga untuk menjadi pendorong pertumbuhan usaha.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

57. GOING CONCERN (continued)

Managements' Plans - Group

PT Intraco Penta Tbk (INTA) and subsidiaries, a group of companies in heavy equipment trading, financing and infrastructure support, businesses, continues to manage its financial condition to return positive after experiencing difficult conditions during the fall in commodity prices. It takes several periods to improve financial condition. In 2018, Group focused on setting the foundation to make a more healthy financial condition in the coming year. 48-year experience in the business has enabled management to make a strategic plan that is effective in turning around its financial condition to be positive in 2019.

In 2019, Group's efforts, in synergy with consolidated subsidiaries, focused on:

- a) Restructuring its assets and liabilities to get a healthier and more productive profile in supporting a going concern business.*
- b) Revenue optimization and cost efficiency in order to be able to generate sustainable profit.*
- c) Enforcement of good corporate governance and encouraging risk management in all business lines.*

Focus is achieved by:

- 1. Proactively negotiate with the main creditors to rearrange group's banking liabilities in order to be able to support a going concern business, by:*
 - Rearrange its long-term loan facilities profile at both the parent and subsidiary level to be healthier and more productive.*
 - Rescheduling maturing debts.*
 - Renegotiate the terms, conditions and covenants in the loan facility agreement to be able to sustain the business conditions going forward.*
- 2 Optimize heavy equipment trading business that already has product excellence and good position in its niche market to become business growth drivers.*

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

3. Melakukan percepatan perbaikan kondisi keuangan pada unit usaha pembiayaan dengan cara:
 - Memperketat penagihan dan percepatan perbaikan *Non-Performing Financing* (NPF), baik secara negosiasi damai maupun jalur hukum.
 - Meningkatkan berbagai sumber dana dengan mendapat dukungan dari pihak perbankan maupun non-bank (lokal dan *offshore*)
 - Percepatan pengembangan bisnis yang prudent yang mampu menunjang pertumbuhan usaha
4. Menurunkan rugi finansial pada unit bisnis yang dalam masa perbaikan atau yang belum produktif.
5. Memenuhi komitmen penyelesaian pembangunan konstruksi PLTU di Bengkulu di tahun 2020 untuk menambah kontribusi pendapatan berulang (*recurring income*) dari unit usaha kelistrikan selain dari PLTU di Batam.
6. Melakukan optimalisasi manajemen resiko bisnis, keuangan dan perubahan pasar.

Semua upaya di atas akan membawa Grup ke dalam profil posisi keuangan yang lebih baik dengan arus kas yang positif, perbaikan kondisi keuangan, terjaganya kestabilan posisi eksposur mata uang asing, dan efisiensi baik biaya operasional maupun biaya kapital.

Hasil dari upaya tersebut diharapkan akan berdampak pada munculnya laba usaha yang mampu memutar haluan kinerja keuangannya menjadi positif. Ini akan menjadi pra-syarat untuk mempersiapkan pertumbuhan yang berkelanjutan di periode berikutnya. Pengalaman bisnis selama empat dekade akan memungkinkan Grup untuk tahan uji terhadap dinamika bisnis yang muncul. Manajemen yakin mampu membuat perencanaan strategis yang tepat dan eksekusi yang efektif dan cepat dalam mengembalikan kelangsungan usaha yang berkesinambungan.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

57. GOING CONCERN (continued)

- 3) *Accelerate the improvement of financial conditions in the financing business unit by:*
 - *Intensify collections and accelerating improvements in Non-Performing Financing (NPF), both negotiations and legal actions.*
 - *Increasing various sources of funds by getting support from banks and non-banks (local and offshore)*
 - *Accelerating prudent business development that can support business growth*
- 4) *Reducing financial losses in business units that are still the consolidating period or that is non-operating.*
- 5) *Fulfilled the commitment to complete the construction of the PLTU in Bengkulu in 2020 to increase the recurring income from the electricity business unit in addition to the PLTU in Batam.*
- 6) *Optimizing risk management for business, financial and market.*

All of the above efforts will bring Group into a better financial position profile with positive cash flows, released financial distress, maintained stability in foreign currency exposure, and efficiency of both operating and capital costs.

The results of these efforts are expected to have an impact on the emergence of business profits that are able to turn around its financial performance into positive. This will be a pre-condition to prepare for sustainable growth in the next period. Four decades of business experience will enable Group to withstand towards business dynamics. Management believes that it is able to make appropriate strategic planning and effective and fast execution to restore a going concern business.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

PT Intan Baruprana Finance Tbk

Terkait dengan perbaikan struktur permodalan IBF, entitas anak, maka berdasarkan akta notaris No. 44 tanggal 15 Agustus 2018 dari Humbert Lie SH., SE., Mkn., notaris di Jakarta yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam keputusan No. AHU-AH.01.03-0233003 tanggal 21 Juni 2018 memutuskan untuk melaksanakan konversi utang menjadi saham biasa dalam rangka melaksanakan keputusan Homologasi dengan melakukan Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) yaitu dari Perusahaan dan IT, entitas anak, masing-masing sebesar Rp250.000 juta dan Rp104.400 juta

Selain itu IBF pada tanggal 23 Oktober 2018 melaksanakan Penambahan Modal Dengan Melaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) dan berdasarkan surat yang diterima dari Biro Administrasi Efek Perusahaan yakni PT Adimitra Jasa Korpora pada tanggal 23 Oktober 2018 perihal Hasil PUT I IBFN bahwa PT Northcliff Indonesia telah melaksanakan sejumlah 167.500.000 dengan Harga Pelaksanaan Rp400 sehingga total pelaksanaan seluruhnya berjumlah Rp67.000 juta dan Masyarakat pemegang HMETD yang telah melaksanakan sebanyak 26.921.968 HMETD.

Terkait berbagai upaya perbaikan tersebut di atas, maka untuk pertama kalinya sejak Perusahaan berada dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") dalam 2017, Perusahaan telah berhasil kembali menyalurkan pembiayaan dan akan terus melakukan perbaikan usaha dengan fokus utama yang telah dimulai di akhir 2018 dan akan dilanjutkan di tahun 2019.

Adapun fokus utama IBF di tahun 2019 adalah:

1. Melakukan percepatan perbaikan Non-Performing Financing (NPF) secara lebih aktif antara lain melalui:
 - Intensif collection
 - Intensif Legal Action dan Audit Internal
 - Reposes, reaktivasi, penjualan dan novasi
 - Sinergi dengan grup
 - Cessie atas tagihan pada pihak ketiga
2. Meningkatkan berbagai sumber dana dengan mendapat dukungan dari pihak perbankan maupun non-bank (lokal dan *offshore*) serta upaya lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

57. GOING CONCERN (continued)

PT Intan Baruprana Finance Tbk

Regarding the improvement of IBF, subsidiary, capital structure, based on notarial deed No. 44 dated August 15, 2018 of Humbert Lie SH., SE., Mkn., a notary in Jakarta that has been approved by the Minister of Law and Human Rights as referred to in decision No. AHU-AH.01.03-0233003 dated June 21, 2018 decided to execute debt conversion into common stock in order to implement and based on Homologation decision by carrying out private placement (PMTHMETD), namely from the Company and IT, subsidiary, amounting to Rp250,000 million and Rp104,400 million, respectively.

On October 23, 2018, IBF Implementing Pre-emptive Rights I (PMHMETD I) and based on the letter received from the Company Securities Administration Bureau, namely PT Adimitra Jasa Korpora on October 23, 2018 regarding IBFN's First Rights Issue Result that PT Northcliff Indonesia had implemented a total of 167,500,000 with a Implementation Price of Rp400 so that the total implementation amounted to Rp67,000 million and HMETD public holders who have implemented 26,921,968 HMETD.

Regarding to the efforts explain above, then the Company has drawn down its first financing since the Company is in Suspension of Debt Payment ("PKPU") in 2017 and will continue to improve Company business as the main focus, begin at the end of 2018 and continuously into 2019.

IBF main focus in 2019 are:

1. *To accelerate the improvement of Non-Performing Financing (NPF) more actively, among others through:*
 - *Intensive collection*
 - *Intensive Legal Action and Internal Audit*
 - *Reposes, Reactivation, Sale of asset and Debt renewal*
 - *Synergy with the group*
 - *Cessie into third party*
2. *Increasing various sources of funds by obtaining support from banks and non-banks (local and offshore) and other efforts in accordance with applicable regulations*

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

3. Percepatan pengembangan bisnis yang prudent dengan melakukan evaluasi calon nasabah dengan tetap mempertahankan proses yang lebih cepat dengan cara:
- Sinergi grup dan intensive relationship dengan pelanggan & distributor
 - Perbaikan Service Level Agreement
 - Pengetahuan seluruh sumber daya manusia terkait analisa pembiayaan dan risiko

Manajemen IBF memiliki keyakinan bahwa ketiga fokus utama tersebut akan membawa IBF dapat memenuhi kewajiban finansialnya, mengurangi tingkat Non Performing Financing ke level yang wajar dan melanjutkan operasional bisnisnya dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

**58. PENUNDAAN KEWAJIBAN
PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") -
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk**

• **Homologasi**

Pada tanggal 10 April 2018, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan Perkara Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., yang merupakan Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi). Putusan tersebut telah memperoleh kekuatan hukum tetap, maka Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") PT Intan Baruprana Finance Tbk dalam perkara No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.telah berakhir.

• **2017**

Pada 13 Oktober 2017, PT Intan Baruprana Finance,Tbk berada dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara ("PKPUS") untuk jangka waktu paling lama 45 (empat puluh lima) hari sejak dikeluarkannya putusan PKPU sampai dengan tanggal 27 November 2017 berdasarkan permohonan PKPU yang diajukan oleh PT Karya Duta Kreasindo, salah satu kreditur PT Intan Baruprana Finance,Tbk pada tanggal 22 September 2017 dan telah diputus berdasarkan Putusan No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., yang telah dibacakan pada persidangan yang terbuka untuk umum di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

57. GOING CONCERN (continued)

3. *Accelerating prudent business development by evaluating prospective customers while maintaining a faster process by:*

- *Synergy with the group and intensive relationship with customer and dealer*
- *Improvement service level agreement*
- *Knowledge Company's resources related with financing analysis and risk*

IBF Management's believes the three main focuses will bring IBF to fulfill its financial obligations, minimize the level of Non Performing Financing to a reasonable level and continue its business operations and achieve sustainable growth.

**58. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT
("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA
FINANCE Tbk**

• **Homologation**

On 10 April 2018, The Commercial Court at the Central Jakarta District Court has decided the case of Suspension of Debt Payment ("PKPU") No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., which is the Verdict of Endorsement of Peace (Homologation). The verdict has obtained legal force, then PT Intan Baruprana Finance Tbk Suspension of Debt Payment ("PKPU") at case No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., has expired.

• **2017**

On 13 October 2017, PT Intan Baruprana Finance,Tbk is in Temporary Suspension of Debt Payment ("PKPUS") for a maximum period of 45 (forty five) days after the issuance of the decision of PKPU until 27 November 2017 based on the application of PKPU filed by PT Karya Duta Kreasindo, one of PT Intan Baruprana Finance,Tbk creditors, on 22 September 2017 and has been pursuant to Decision No.23/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga. Jkt.Pst., which has been read out in court open to the Commercial Court at the Central Jakarta District Court.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**58. PENUNDAAN KEWAJIBAN
PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") -
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
(lanjutan)**

• **2017** (lanjutan)

Pada tanggal 27 November 2017, berdasarkan Putusan No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga. Jkt.Pst., dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Tetap ("PKPUT") PT Intan Baruprana Finance, Tbk dalam waktu 60 (enam puluh) hari sampai dengan tanggal 25 Januari 2018.

• **2018**

Pada 14 Februari 2018, Majelis Hakim berdasarkan Putusan No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan PKPUT PT Intan Baruprana Finance Tbk dalam waktu 32 (tiga puluh dua) hari sampai dengan 19 Maret 2018.

Pada 25 Januari 2018, Majelis Hakim memberikan putusan mengabulkan perpanjangan PKPUT kepada PT Intan Baruprana Finance Tbk untuk jangka waktu 20 (dua puluh) hari sampai dengan tanggal 14 Februari 2018 sesuai Putusan No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga. Jkt.Pst.

Pada 19 Maret 2018, Majelis Hakim mengeluarkan putusan mengabulkan perpanjangan PKPUT untuk jangka waktu 60 (enam puluh) hari sampai dengan 17 Mei 2018 yang disampaikan dalam laporan proses persidangan No. 039/AWIJAYA-AW/0318 oleh Aji Wijaya & Co. bertindak selaku kuasa hukum untuk PT Intan Baruprana Finance Tbk.

Pada 28 Maret 2018, berdasarkan Berita Acara Rapat Voting Atas Rencana Perdamaian yang disusun oleh Tim Pengurus IBF (dalam PKPUT) telah diselenggarakan Rapat Voting atas Rencana Perdamaian dengan hasil pelaksanaan rapat jumlah persentase suara Kreditor Separatis yang terpenuhi sebesar 87% dan presentase suara Kreditor Konkuren yang terpenuhi sebesar 100% sehingga selanjutnya dapat dinyatakan Homologasi.

**58. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT
("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA
FINANCE Tbk (continued)**

• **2017** (continued)

On 27 November 2017, based on Decision No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN. Niaga.Jkt.Pst., in the consultative meeting of the Panel of Judges at the Commercial Court of the Central Jakarta District Court granted the Request for the Fixed Suspension of Debt Payment ("PKPUT") to PT Intan Baruprana Finance, Tbk within 60 (sixty) days up to January 25, 2018.

• **2018**

On February 14, 2018, the Panel of Judges based on Decision No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., The Commercial Court of the Central Jakarta District Court granted a PKPUT to PT Intan Baruprana Finance Tbk request within 32 (thirty two) days up to March 19, 2018.

On January 25, 2018, the Panel of Judges gave the decision to grant the permanent extension of PKPUT to PT Intan Baruprana Finance Tbk for a period of 20 (twenty) days up to February 14, 2018 pursuant to Decision No.123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

On March 19, 2018, the Panel of Judges issued a decision to grant the extension of PKPUT for a period of 60 (sixty) days up to May 17, 2018 which was submitted in the report of trial process No. 039/AWIJAYA-AW/0318 by Aji Wijaya & Co. acting as the legal representative for and on behalf of PT Intan Baruprana Finance Tbk.

On March 28, 2018, based on the Voting Minutes of Meeting on the Composition Plan prepared by the Administrators of the IBF (in PKPUT), a Voting Meeting of the Composition Plan has been held with the result of meeting the percentage of Separatist Creditors voting percentage of 87% and Concurrent Creditors voting percentage was fulfilled by 100% thus it can be stated as Homologation.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**58. PENUNDAAN KEWAJIBAN
PEMBAYARAN UTANG (“PKPU”) -
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
(lanjutan)**

• **2018** (lanjutan)

Pengadilan akan memberikan putusan pengesahan terhadap Perjanjian Perdamaian pada sidang yang dijadwalkan pada 18 Mei 2018 atau pada tanggal yang lebih awal yang akan ditetapkan oleh Tim Pengurus dan Hakim Pengawas.

Dalam Perjanjian Perdamaian PT Intan Baruprana Finance Tbk sebagai Debitor PKPU dan para Kreditor saling menyetujui hal-hal yang telah diatur dalam Perjanjian Perdamaian, sebagai berikut:

Kreditor Separatis	Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (“ICD”), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”), PT Bank BNI Syariah (“BNI Syariah”), PT Bank Maybank Syariah Indonesia (“Maybank Syariah”), PT Bank MNC Internasional Tbk (“MNC”), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Muamalat”), Indonesia Eximbank (“Exim”), PT Bank Mestika Dharma Tbk (“Mestika”), PT Bank Syariah Mandiri (“Syariah Mandiri”), PT Bank SBI Indonesia (“SBI”)		
Hutang Separatis	Kreditor Separatis	Jumlah Hutang berdasarkan Daftar Piutang Tetap (“DPT”)	
	ICD	60.700.874.475	
	BNI	153.910.574.347*	
	BNI Syariah	101.026.008.478	
	Maybank Syariah	80.430.382.896	
	MNC	66.183.351.360	
	Muamalat	298.670.796.616	
	Exim	145.133.150.239	
	Mestika	55.666.183.424	
	Syariah Mandiri	30.066.673.552	
	SBI	25.818.424.891	
	*) Di luar dari porsi fasilitas Medium-Term Notes (“MTN”) BNI sebesar Rp339.896.325.471 yang porsi tersebut akan diselesaikan dalam Penyelesaian MTN.		

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**58. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT
 (“PKPU”) - PT INTAN BARUPRANA
FINANCE Tbk (continued)**

• **2018** (continued)

The Court will decide the ratification of the Composition Agreement at the hearing scheduled on May 18, 2018 or at an earlier date to be determined by the Administrators and Supervisory Judge.

In PT Intan Baruprana Finance Tbk Composition Agreement as the PKPU Debtor and the Creditors mutually agree on the matters set out in the Composition Agreement, as follows:

Separatist Creditors	Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (“ICD”), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”), PT Bank BNI Syariah (“BNI Syariah”), PT Bank Maybank Syariah Indonesia (“Maybank Syariah”), PT Bank MNC Internasional Tbk (“MNC”), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Muamalat”), Indonesia Eximbank (“Exim”), PT Bank Mestika Dharma Tbk (“Mestika”), PT Bank Syariah Mandiri (“Syariah Mandiri”), PT Bank SBI Indonesia (“SBI”)		
Separatist Debt	Separatist Creditors	Debt Balance based on List of Fixed Receivables (“DPT”)	
	ICD	60,700,874,475	
	BNI	153,910,574,347*	
	BNI Syariah	101,026,008,478	
	Maybank Syariah	80,430,382,896	
	MNC	66,183,351,360	
	Muamalat	298,670,796,616	
	Exim	145,133,150,239	
	Mestika	55,666,183,424	
	Syariah Mandiri	30,066,673,552	
	SBI	25,818,424,891	
	*) Exclude of facility portion of BNI's Medium-Term Notes (“MTN”) amounted to Rp339,896,325,471 which portion will be settled in the MTN Settlement.		

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**58. PENUNDAAN KEWAJIBAN
PEMBAYARAN UTANG (“PKPU”) -
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
(lanjutan)**

**58. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT
(“PKPU”) - PT INTAN BARUPRANA
FINANCE Tbk (continued)**

Penyelesaian Hutang Separatis	Hutang Separatis diselesaikan dengan skema/ jadwal pembayaran sebagai berikut:	
	Tahun	Cicilan jumlah hutang separatis
	Tahun ke-1 sampai dengan ke-5	1%** per tahun dibayarkan setiap bulannya
	Tahun ke-6 sampai dengan ke-10	2%** per tahun dibayarkan setiap bulannya
	Tahun ke-11 sampai dengan ke-15	3%** per tahun dibayarkan setiap bulannya
	Pada akhir tahun 15	Sisa jumlah hutang separatis yang belum dibayarkan seluruhnya akan dilunasi
	** Semenjak Tahun ke-6, Debitor PKPU dan Kreditor Separatis akan melakukan penyesuaian terhadap cicilan jumlah total hutang separatis berdasarkan kajian terhadap kondisi Debitor PKPU.	
Bunga Penyelesaian Utang Separatis	Sebesar 4% (empat persen) per tahun dari sisa pokok Jumlah Hutang Separatis yang dibayar pada tahun berjalan, dibayarkan bersamaan dengan pembayaran pencicilan Hutang Separatis. Semenjak Tahun ke-6 Penyelesaian Hutang Separatis, debitor PKPU dan kreditor akan melakukan penyesuaian terhadap Bunga Penyelesaian Hutang Separatis berdasarkan kajian terhadap kondisi Debitor PKPU.	

Separatist Debt Settlement	<i>Separatist debts are settled with the payment scheme/schedule as follow:</i>	
	Year	Installment of Separatist debts
	<i>Year ke-1 up to ke-5</i>	<i>1%** per annum paid montly</i>
	<i>Year ke-6 up to ke-10</i>	<i>2%** per annum paid montly</i>
	<i>Year ke-11 up to ke-15</i>	<i>3%** per annum paid montly</i>
	<i>At the end of year 15</i>	<i>Outstanding unpaid separatist liabilities will be settled</i>
	<i>** since Year 6, PKPU Debtors and Separatist Creditors will make adjustments to the Installment of the total amount of separatist debt based on a review of the Conditions of PKPU Debtors.</i>	
Interest of Separatist Debt Settlement	<i>4% (four percent) per annum of the remaining principal Total Separatist Debts paid in the current year, paid together with instalment of Separatist Debts. From Year 6 of Separatist Debt Settlement, PKPU debtors and creditors will make adjustments to the Separatist Debt Settlement Interest based on a review of the conditions of PKPU Debtors.</i>	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**58. PENUNDAAN KEWAJIBAN
PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") -
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
(lanjutan)**

**58. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT
("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA
FINANCE Tbk (continued)**

Penyelesaian MTN	<p>Penyelesaian terhadap MTN akan dibayarkan dengan dipecah menjadi 2 (dua) seri penyelesaian.</p> <p>Jumlah tagihan MTN sebesar Rp300.000.000.000,- akan diselesaikan melalui penyelesaian seri A ("MTN Seri A").</p> <p>Jumlah tagihan MTN sebesar Rp39.896.325.471 akan diselesaikan melalui penyelesaian seri B ("MTN Seri B").</p> <p>Ketentuan-ketentuan atas penyelesaian MTN Seri A dan MTN Seri B adalah sebagai berikut:</p>		
	Keterangan	MTN Seri A	MTN Seri B
	Jangka waktu penyelesaian	Selambat-lambatnya 15 (lima belas) tahun semenjak Tanggal Efektif	5 (lima) tahun semenjak Tanggal Efektif
Bunga	<ul style="list-style-type: none"> • 1% per tahun <i>cash interest</i>** • 3% per tahun <i>deferred interest</i>** • <i>Cash Interest</i> dibayarkan setiap bulan sampai dengan jangka waktu penyelesaian 	Tidak dikenakan bunga	
Pencicilan pokok	Dibayarkan penuh dan ditambah dengan <i>Deferred Interest</i> yang sudah dikapitalisasi	Dicicil secara proporsional setiap bulannya sebanyak 60 (enam puluh) kali pembayaran	

MTN Settlement	<p>The settlement of MTN will be paid out by divided into 2 (two) series of solutions.</p> <p>MTN amounting to Rp300,000,000,000 will be settled through the completion of series A ("MTN Series A").</p> <p>MTN amounting to Rp39,896,325,471 will be settled through the completion of the series B ("MTN Series B").</p> <p>The terms of completion of Series A MTN and MTN Series B are as follows:</p>		
	Descriptions	MTN Series A	MTN Series B
	Term of settlement	Not later than 15 (fifteen) years since the Effective Date	5 (five) years since the Effective Date
Interest	<ul style="list-style-type: none"> • 1% per year cash interest*** • 3% per year cash interest*** • <i>Cash Interest</i> is paid monthly up to the settlement period 	No interest	
Principal installment	Fully paid with deferred interest that already capitalised	Installment paid proportionally each month for 60 (sixty) times payment	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**58. PENUNDAAN KEWAJIBAN
PEMBAYARAN UTANG (“PKPU”) -
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
(lanjutan)**

**58. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT
 (“PKPU”) - PT INTAN BARUPRANA
FINANCE Tbk (continued)**

	<p>*** Semenjak tahun ke-6 dalam jangka waktu penyelesaian, Debitor PKPU dan pemegang MTN dapat sewaktu-waktu melakukan diskusi terkait penyesuaian terhadap bunga MTN Seri A.</p>
Kreditor Separatis Yang Menolak	<p>Kepada Kreditor Separatis yang menolak Rencana Perdamaian, akan mendapatkan perlakuan seperti yang tertuang pada pasal 281 ayat (2) UUK, yang mekanisme eksekusi jaminan kebendaan-nya tersebut diatur di bawah ini.</p> <p>Selisih antara utang Kreditor Separatis bersangkutan dengan Penilaian KJPP diberlakukan sebagai Kreditor Konversi (“Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak”) yang mekanisme penyelesaiannya melalui Penyelesaian Utang Kreditor Konversi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah Tanggal Efektif, Kreditor Separatis Yang Menolak bersama-sama dengan Debitor PKPU harus sudah menentukan nilai atau harga jaminan yang akan dieksekusi (“Nilai Eksekusi Jaminan Oleh Separatis Yang Menolak”). • Apabila Nilai Eksekusi Jaminan Oleh Separatis Yang Menolak tidak tercapai dalam 1 (satu) bulan tersebut di atas, maka penilaian akan dilakukan oleh KJPP. • Dalam jangka waktu selambat-lambatnya 2 (dua) minggu atau waktu lain yg disepakati antara KJPP dengan Debitor PKPU (sesuai banyaknya barang yang akan dilakukan penilaian), KJPP akan mengeluarkan sebuah penilaian terhadap barang jaminan yang akan dieksekusi oleh Kreditor Separatis Yang Menolak (“Penilaian KJPP”). Penilaian KJPP bersifat final dan mengikat. <p>Hasil Penilaian KJPP akan dipergunakan untuk menentukan utang Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak.</p>

	<p>*** Since Year 6 of the settlement period, PKPU Debtors and MTN holders may at any time conduct discussions regarding adjustments to the Series A MTN interest.</p>
Dissenting Secured Creditor	<p>To a Separatist Creditors who reject the Composition Plan, shall be treated as referred to in Article 281 paragraph (2) of the UUK, whose mechanism of material security execution is set forth below.</p> <p>The difference between the debt of a Separatist Creditors with respect to the KJPP Rating shall be treated as a Convertible Creditor (the "Dissenting Secured Creditors") whose settlement mechanism is through Debt Settlement of Convertible Creditor.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Within a period of no more than 1 (one) month after the Effective Date, Dissenting Secured Creditor together with the PKPU Debtor should have determined the value or price of the guarantee to be executed ("Execution Value of Guaranteed By Rejected Separatist"). • If the Value of Execution of Warranty by Rejected Separatist is not achieved in the above 1 (one) month, the assessment will be performed by KJPP. • Within a period of at least 2 (two) weeks or other time agreed between the KJPP and the PKPU Debtor (according to the number of items to be appraised), the KJPP will issue an assessment of the guarantee goods to be executed by the Dissenting Secured Creditor ("KJPP Assessment"). The KJPP assessment is final and binding. <p>The results of the KJPP Assessment will be used to determine the remaining debt of the Dissenting Secured Creditor</p>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**58. PENUNDAAN KEWAJIBAN
PEMBAYARAN UTANG (“PKPU”) -
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk**
(lanjutan)

Opsi Konversi Menjadi Saham	Semenjak Tahun ke-6 Penyelesaian Hutang Separatis sampai pada akhir Tahun ke-15, dan/atau dalam waktu yang disepakati oleh Para Pihak, masing-masing Kreditor Separatis memiliki hak untuk mengkonversi sebagian maupun seluruh piutangnya yang tersisa terhadap Debitor PKPU menjadi Saham Biasa Debitor PKPU (“Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi”).
Kreditor Konkuren	Kreditor Utang Usaha/Vendor
Ketentuan Umum	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh bunga dan penalti/denda yang ada dibatalkan; Seluruh pembayaran akan dilakukan pada tanggal terakhir yang jatuh pada tiap bulan pembayaran.
Penyelesaian Utang Usaha/Vendor	Utang akan dicicil selama 5 (lima) tahun setelah masa (grace period) berakhir.
Bunga Penyelesaian Utang Usaha/Vendor	Tanpa bunga
Grace Period	1 (satu) tahun semenjak Tanggal Efektif
Kreditor Konversi	Adalah: <ol style="list-style-type: none"> PT Intraco Penta Tbk Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi
Penyelesaian Kreditor Konversi	<ul style="list-style-type: none"> Kepada Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak akan dikonversikan menjadi saham biasa Debitor PKPU yang diperdagangkan di Pasar Modal (“Saham Biasa”). Terhadap Kreditor Konversi yaitu PT Intraco Penta Tbk, Debitor PKPU akan mengkonversi sejumlah sisa piutang pihak terkait menjadi saham biasa Debitor PKPU (“Saham Konversi INTA”) pada saat Tanggal Konversi. <p>Kepada Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi, Debitor PKPU akan mengkonversi piutang terkait menjadi Saham Biasa Separatis Mengkonversi, yang Harga Konversinya sesuai dengan ketentuan Nilai Konversi.</p>

58. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (“PKPU”) - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk (continued)

Debt to Equity Conversion Option	Since Year 6 up to Year 15 of Separatist Debt Settlement, and/or within the agreed time by the Parties, each Separatist Creditors shall have the right to convert any part or all of the remaining debts to the PKPU Debtor to the Common Stock of the PKPU Debtor (“Portion of Converted Separatist Creditors”).
Concurrent Creditors	Trade payables creditors/vendors.
General requirements	<ul style="list-style-type: none"> All existing interest and penalties/penalties are cancelled; All payments will be made on the last date that due on each payment month.
Settlement of trade payables/vendors	Debt will be installed for 5 (five) years after the grace period ends.
Settlement of interest from trade payables/vendors	Without interest
Grace Period	1 (one) year since the Effective Date
Conversion Credits	Is: <ol style="list-style-type: none"> PT Intraco Penta Tbk The remaining Rejected Separatist Creditors Portion Converted Separatist Creditors
Conversion Creditor Settlement	<ul style="list-style-type: none"> To the Rest of Separatist Separate Creditor to be converted into ordinary shares of PKPU Debtors traded in the Capital Market (“Common Stock”). Against Conversion Creditor i.e. PT Intraco Penta Tbk, PKPU Debtor will convert the remaining amount of related party's receivable into ordinary shares of PKPU Debtor (“Convertible Stock INTA”) at the Conversion Date. <p>To the Portion of a Converting Separatist Creditor, PKPU Debtors will convert related receivables into Common Shares of Converting Separatists, whose Conversion Price complies with the provisions of the Conversion Value.</p>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**58. PENUNDAAN KEWAJIBAN
PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") -
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
(lanjutan)**

**58. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT
("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA
FINANCE Tbk (continued)**

Nilai Konversi	<p>Piutang milik masing-masing Kreditor Konversi akan dikonversikan menjadi saham Debitor PKPU sesuai dengan nilai konversi ("Harga Konversi") sebagai berikut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kreditor Konversi</th> <th>Harga Konversi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PT Intraco Penta Tbk</td> <td>Harga Konversi Saham Konversi INTA sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari pada saat pengumuman Keterbukaan Informasi dilakukan.</td> </tr> <tr> <td>Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak</td> <td>Harga Konversi Saham Biasa adalah 5 (lima) kali Nilai Konversi Saham Konversi INTA.</td> </tr> <tr> <td>Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi</td> <td>Harga Konversi Saham Biasa sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari sebelum Permintaan Konversi Kreditor Separatis. ("Saham Biasa Separatis Mengkonversi").</td> </tr> </tbody> </table>	Kreditor Konversi	Harga Konversi	PT Intraco Penta Tbk	Harga Konversi Saham Konversi INTA sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari pada saat pengumuman Keterbukaan Informasi dilakukan.	Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak	Harga Konversi Saham Biasa adalah 5 (lima) kali Nilai Konversi Saham Konversi INTA.	Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi	Harga Konversi Saham Biasa sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari sebelum Permintaan Konversi Kreditor Separatis. ("Saham Biasa Separatis Mengkonversi").
Kreditor Konversi	Harga Konversi								
PT Intraco Penta Tbk	Harga Konversi Saham Konversi INTA sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari pada saat pengumuman Keterbukaan Informasi dilakukan.								
Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak	Harga Konversi Saham Biasa adalah 5 (lima) kali Nilai Konversi Saham Konversi INTA.								
Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi	Harga Konversi Saham Biasa sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari sebelum Permintaan Konversi Kreditor Separatis. ("Saham Biasa Separatis Mengkonversi").								
Tanggal Konversi	<p>Tanggal konversi untuk masing-masing Kreditor Konversi, dijelaskan pada tabel di bawah ini:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kreditor Konversi</th> <th>Tanggal Konversi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PT Intraco Penta Tbk</td> <td>Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan semenjak Tanggal Efektif ("Tanggal Konversi Saham Konversi INTA")</td> </tr> <tr> <td>Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak</td> <td>Selambat-lambatnya 1 (satu) tahun semenjak Tanggal Efektif ("Tanggal Konversi Kreditor Separatis Menolak")</td> </tr> </tbody> </table>	Kreditor Konversi	Tanggal Konversi	PT Intraco Penta Tbk	Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan semenjak Tanggal Efektif ("Tanggal Konversi Saham Konversi INTA")	Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak	Selambat-lambatnya 1 (satu) tahun semenjak Tanggal Efektif ("Tanggal Konversi Kreditor Separatis Menolak")		
Kreditor Konversi	Tanggal Konversi								
PT Intraco Penta Tbk	Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan semenjak Tanggal Efektif ("Tanggal Konversi Saham Konversi INTA")								
Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak	Selambat-lambatnya 1 (satu) tahun semenjak Tanggal Efektif ("Tanggal Konversi Kreditor Separatis Menolak")								

Conversion Amount	<p>Receivables of each Conversion Creditor will be converted into shares of PKPU Debtor in accordance with the conversion value ("Conversion Price") as follows:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Conversion Credits</th> <th>Conversion Price</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PT Intraco Penta Tbk</td> <td>INTA Convertible Stock Conversion Price at the average price in the Capital Market for 25 (twenty five) days upon the announcement of the Disclosure of Information.</td> </tr> <tr> <td>Remaining Rejected Separatist Creditors</td> <td>The Ordinary Stock Conversion Price is 5 (five) times the INTA Convertible Stock Conversion Value.</td> </tr> <tr> <td>Converted Separatist Creditors Portion</td> <td>The Ordinary Stock Conversion Price is at the average price in the Capital Market for 25 (twenty-five) days before the Separatist Creditor Convertible Request. ("Common Shares of Separatists Convert")</td> </tr> </tbody> </table>	Conversion Credits	Conversion Price	PT Intraco Penta Tbk	INTA Convertible Stock Conversion Price at the average price in the Capital Market for 25 (twenty five) days upon the announcement of the Disclosure of Information.	Remaining Rejected Separatist Creditors	The Ordinary Stock Conversion Price is 5 (five) times the INTA Convertible Stock Conversion Value.	Converted Separatist Creditors Portion	The Ordinary Stock Conversion Price is at the average price in the Capital Market for 25 (twenty-five) days before the Separatist Creditor Convertible Request. ("Common Shares of Separatists Convert")
Conversion Credits	Conversion Price								
PT Intraco Penta Tbk	INTA Convertible Stock Conversion Price at the average price in the Capital Market for 25 (twenty five) days upon the announcement of the Disclosure of Information.								
Remaining Rejected Separatist Creditors	The Ordinary Stock Conversion Price is 5 (five) times the INTA Convertible Stock Conversion Value.								
Converted Separatist Creditors Portion	The Ordinary Stock Conversion Price is at the average price in the Capital Market for 25 (twenty-five) days before the Separatist Creditor Convertible Request. ("Common Shares of Separatists Convert")								
Conversion Date	<p>The conversion date for each Conversion Creditor, described in the table below:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Conversion Creditors</th> <th>Conversion Date</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PT Intraco Penta Tbk</td> <td>No later than 6 (six) months since the Effective Date ("Conversion Date of Conversion of INTA")</td> </tr> <tr> <td>The remaining Rejected Separatist Creditors</td> <td>No later than 1 (one) year from the Effective Date ("Separatist Separate Conversion Credit Date")</td> </tr> </tbody> </table>	Conversion Creditors	Conversion Date	PT Intraco Penta Tbk	No later than 6 (six) months since the Effective Date ("Conversion Date of Conversion of INTA")	The remaining Rejected Separatist Creditors	No later than 1 (one) year from the Effective Date ("Separatist Separate Conversion Credit Date")		
Conversion Creditors	Conversion Date								
PT Intraco Penta Tbk	No later than 6 (six) months since the Effective Date ("Conversion Date of Conversion of INTA")								
The remaining Rejected Separatist Creditors	No later than 1 (one) year from the Effective Date ("Separatist Separate Conversion Credit Date")								

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

**58. PENUNDAAN KEWAJIBAN
PEMBAYARAN UTANG (“PKPU”) -
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk**

(lanjutan)

**58. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT
 (“PKPU”) - PT INTAN BARUPRANA
FINANCE Tbk (continued)**

Tanggal Konversi	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="376 449 540 757">Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi</td> <td data-bbox="540 449 750 757">Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan semenjak disetujui RUPS Konversi Kreditor Separatis (“Tanggal Konversi Kreditor Separatis Mengkonversi”)</td> </tr> </table>	Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi	Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan semenjak disetujui RUPS Konversi Kreditor Separatis (“Tanggal Konversi Kreditor Separatis Mengkonversi”)	Conversion Date	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="1029 449 1193 757">Portion of Converted Separatist Creditor</td> <td data-bbox="1193 449 1408 757">No later than 6 (six) months after the approval of the Separatist Creditor's Convertible General Meeting (“Conversion Date of the Convertible Separatist Creditor”)</td> </tr> </table>	Portion of Converted Separatist Creditor	No later than 6 (six) months after the approval of the Separatist Creditor's Convertible General Meeting (“Conversion Date of the Convertible Separatist Creditor”)
Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi	Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan semenjak disetujui RUPS Konversi Kreditor Separatis (“Tanggal Konversi Kreditor Separatis Mengkonversi”)						
Portion of Converted Separatist Creditor	No later than 6 (six) months after the approval of the Separatist Creditor's Convertible General Meeting (“Conversion Date of the Convertible Separatist Creditor”)						

59. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 15 April 2019.

59. MANAGEMENT’S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial were the responsibility of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on April 15, 2019.



Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Tel : (021) 4401408

Fax : (021) 4401682

Email: corpsec@intracopenta.com

Website: www.intracopenta.com